



**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK KARTINI OLEH  
LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT FORUM  
BUMIWANGI DI DESA TAMPO  
KECAMATAN CLURING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Aan Setyaningsih**

**NIM 130910301040**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK KARTINI OLEH  
LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT FORUM  
BUMIWANGI DI DESA TAMPO  
KECAMATAN CLURING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Aan Setyaningsih**

**NIM 130910301040**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur alhamdulillah telah menyelesaikan karya tulis ini yang terkhusus penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Seno dan Ibu Aminah yang telah bekerja keras dan kesabaran dalam memberikan kasih sayang, motivasi, semangat sedari kecil hingga sampai saat ini.
2. Kakak ku Ismianto dan adik Dava Tristian Alviansyah yang telah memberikan dukungan semangat dan doa selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan bagi penulis.
4. Alamamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terimakasih telah memberikan Pengalaman dan Pengetahuan yang begitu besar.

**MOTTO**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat<sup>1</sup>

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Mujadalah ayat 11

<sup>2</sup> QS. Al-Ankabut ayat 6

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Setiyaningsih

NIM : 130910301040

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Kartini Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi di Desa Tampo, Kecamatan Clruing, Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Agustus 2017

Yang menyatakan

Aan Setiyaningsih

NIM 130910301040

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK KARTINI OLEH  
LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT FORUM  
BUMIWANGI DI DESA TAMPO,  
KECAMATAN CLURING,  
BANYUWANGI**

Oleh

**Aan Setyaningsih**

**NIM 130910301040**

Dosen Pembimbing

**Kris Hendrijanto, S.Sos, M.Si.**

**NIP 197001031998021001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Kartini Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi Di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Bnayuwangi telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :Jumat, 4 Agustus 2017

Tempat :Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**Tim Penguji:**

Ketua

Sekretaris

Drs. Partono, M.Si

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si

NIP. 195608051986031003

197001031998021001

Anggota I

Anggota 2

Drs. Sama'i, M.Kes

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si

195711241987021001

195609011985031004

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si.

NIP. 195808101987021002



## RINGKASAN

**Pemberdayaan Anggota Kelompok Kartini Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi Di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi):** Aan Setiyaningsih, 130910301040, 2017 : 170 halaman : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

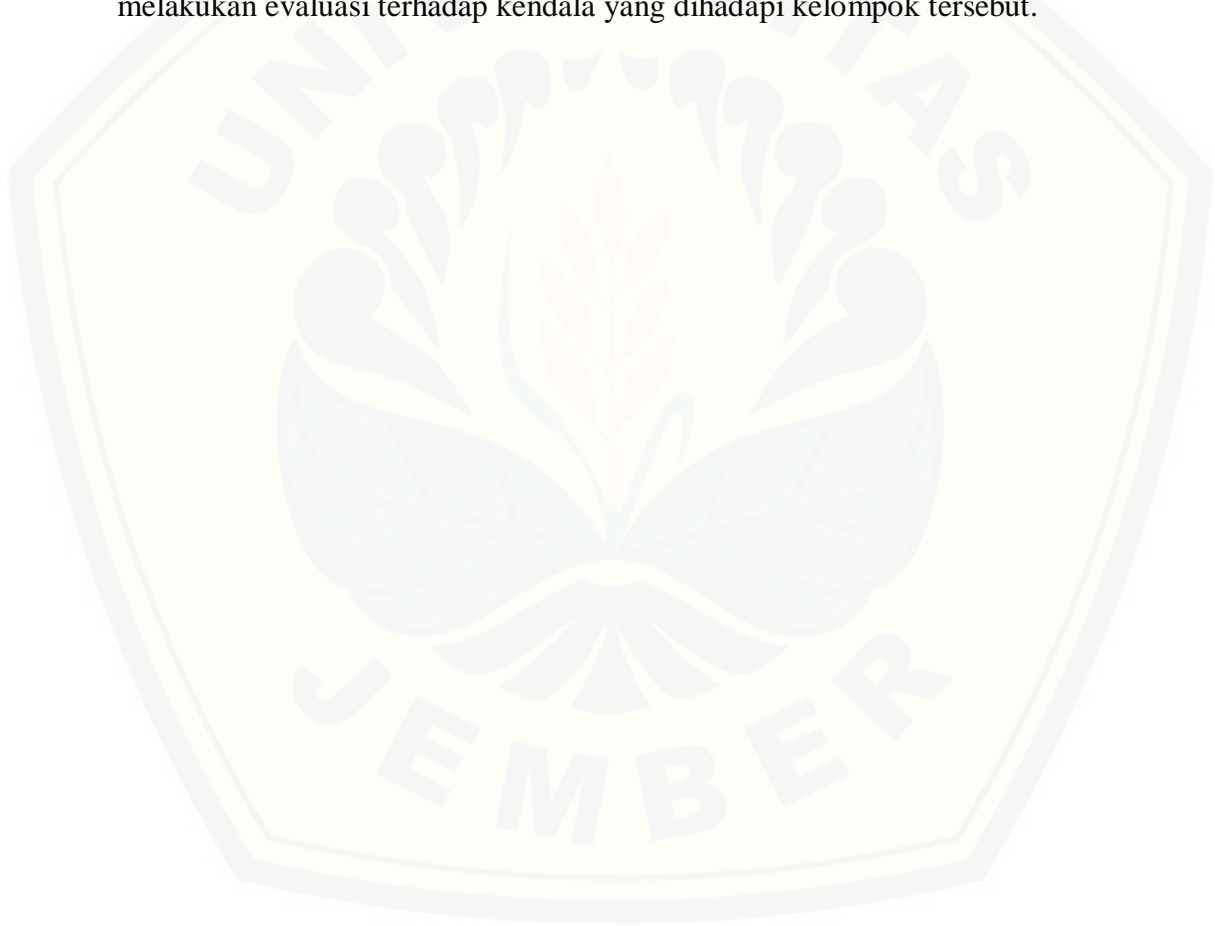
Kondisi para Tenaga Kerja di Indonesia (TKI) rawan akan masalah yang merugikan dan mengharuskan adanya keputusannya. Selain itu faktor Keputusannya adalah habisnya masa kontrak dan kembali pada negara asal. Setelah keputusannya tersebut justru masih rentan terhadap masalah ekonomi dan psikologi karena kondisi tidak memiliki pekerjaan dan perekonomian yang menurun. Terdorong dari adanya permasalahan para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari wilayah banyuwangi terbentuklah Lembaga Swadaya Masyarakat yang bernama “ Forum Bumiwangi” dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan atas dasar adanya permasalahan dan permasalahan ekonomi berupa perilaku konsumtif pasca penempatan. Hal tersebut dijadikan dasar adanya kegiatan pemberdayaan terhadap para TKI Purna untuk meningkatkan keberdayaannya kembali. Dalam kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan berbagai proses yang saling berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses atau tahapan pemberdayaan terhadap Kelompok Kartini yang terorganisir dari Tenaga Kerja Indonesia Purna oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian berada di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* untuk menentukan informan pokok yang berjumlah 2 orang dan informan tambahan yang berjumlah 9 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (*semi-structured*), observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang terkumpul terkait tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pemberdayaan oleh LSM Forum Bumiwangi dilakukan dengan berbagai tahap yakni: Tahap Persiapan, Tahap Identifikasi, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Monitoring dan Evaluasi. Dari setiap tahapan tersebut dilakukan melalui beberapa sub kegiatan. Pada tahap persiapan, LSM Forum Bumiwangi melakukan persiapan penentuan tempat/lokasi pemberdayaan yang dilakukan melalui perizinan resmi berdasarkan pada kriteria khusus yang ditentukan. Sehingga berdasarkan pada kriteria tersebut di tetapkan Desa Tampo sebagai lokasi pemberdayaan. Pada Tahap Identifikasi, LSM Forum Bumiwangi melakukan pendataan jumlah TKI Purna di Desa Tampo yang didapat sejumlah 14 orang yang kemudian terorganisir menjadi kelompok kartini dan melakukan survei lapangan dengan hasil identifikasi berupa masalah ekonomi, masalah psikologi, Kebutuhan akan pengembangan usaha dan potensi



batik tulis. Pada Tahap Perencanaan dilakukan terhadap Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan Usaha Batik, Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan Usaha Batik, dan Perencanaan Penentuan Mitra Lokal. Perencanaan tersebut dilakukan internal oleh LSM Forum Bumiwangi tanpa melibatkan sasaran program. Pada Tahap pelaksanaan dilakukan dengan berbagai sub kegiatan yaitu: Pelatihan Batik Tulis, Pelatihan Edukasi Keuangan, Pembentukan Kelompok Kartini, Kerjasama Mitra Lokal. Setiap pelaksanaan kegiatan terdapat partisipasi aktif dari LSM Forum Bumiwangi dan anggota kelompok Kartini sebagai hasil dari pembentukan kelompok. Pada Tahap pelaksanaan terdapat keberlanjutan kegiatan yang mengarah pada pengembangan usaha batik tulis yang hingga saat ini masih digeluti oleh anggota Kelompok Kartini tersebut. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap tersebut LSM Forum Bumiwangi melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha batik dan melakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi kelompok tersebut.



## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yenga telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pemberdayaan Anggota Kelompok Kartini Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi”, dan Karya Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Prgram Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Saya menyadari bahwa Karya Tulis ini masih jauh dari sempurna. Sehingga saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Drs. Syech Hariyono M.Si., selaku Dosen Pembimbing akademik.
4. Bapak Kris Hendrijanto, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis dari awal hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Teruntuk Ibu Mariatul Qibtiyah dan Bapak Sugito, Terimakasih telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan dukungan dalam melakukan penelitian.
8. Anggota Kelompok Kartini yang telah memberikan kesan positif dan pengalaman selama penelitian.

9. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fisipol yang telah memberikan wadah dan Pengalaman.
10. Himpunan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial (HIMAKES) dan UKM-F Lembaga Ilmiah Mahasiswa Sospol (LIMAS) yang telah memberikan wadah dalam berproses.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan dari geng unyil (Husnul Hotimah, Ika Setyowati, Isna Maulida aridzulfa, Wahyu Epi Wijayanti, Siti Hasanah, Nur Azizah Fitiana, dan Titis Hidayanti) dan teman-teman Kos Rifai, Terimakasih telah banyak memberikan motivasi, semangat dan pengalaman.
12. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 sebagai teman seperjuangan di perkuliahan.

Dengan segala hormat, dan rasa syukur saya harapkan ada kritik dan saran dari berbagai pihak serta semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya dan semua pihak umumnya.

Jember, 4 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vi
RINGKASAN .....	vii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Fokus Kajian Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Pemberdayaan.....	11
2.1.1 Pemberdayaan Sebagai Proses dan Tujuan.....	12
2.1.2 Tahapan Pemberdayaan .....	16
2.2 Konsep Partisipasi.....	29
2.2.1 Partisipasi Sebagai Cara dan Tujuan .....	29
2.2.2 Tingkatan Partisipasi .....	31
2.3 Pengorganisasian dan Keanggotaan Kelompok Kartini.....	32
2.3.1 Tenaga Kerja Indonesia (TKI) .....	33
2.3.2 Tenaga Kerja Indonesia Purna sebagai Anggota Kelompok Kartini	
2.3.3Pemberdayaan TKI Purna.....	36
2.4 Permasalahan TKI Purna.....	38
2.4.1 Permasalahan Ekonomi .....	38
2.4.2 Permasalahan Psikologi.....	41
2.5 Konsep Ilmu Kesejahteraan Sosial.....	42
2.5.1 Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Keadaan (Kondisi).....	43
2.5.2 Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Ilmu.....	44
2.5.3 Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Kegiatan.....	44
2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	45
2.6 Kerangka Alur Pemikiran.....	49
<b>BAB 3.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	52
3.2 Jenis Penelitian .....	53
3.3 Metode Penentuan Lokasi .....	53
3.4 Metode Penentuan Informan .....	54
3.4.1 Informan Pokok.....	55

3.4.2 Informan Tambahan.....	56
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	<u>58</u>
3.5.1 Observasi.....	<u>58</u>
3.5.2 Wawancara.....	61
3.5.3 Dokumentasi.....	64
3.6 Teknik Analisa Data.....	59
3.7 Keabsahan Data.....	68
<b>BAB 4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	70
4.1.1 Kondisi Geografis.....	70
4.1.2 Kondisi Demografis .....	71
4.1.3 Kondisi Sosial Budaya .....	72
4.2 Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi .....	79
4.2.1 Sejarah berdirinya LSM Bumiwangi.....	80
4.2.2 Visi dan Misi .....	82
4.2.3 Struktur Organisasi .....	91
4.3 Deskripsi Informan .....	92
4.4 Tahapan Pemberdayaan Terhadap Kelompok Kartini/Kelompok TKI Purna oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi.....	96
4.4.1 Tahap Persiapan .....	98
4.4.2 Tahap Identifikasi .....	101
4.4.3 Tahap Perencanaan .....	121
4.4.4 Tahap Pelaksanaan .....	131
4.4.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi .....	164
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>172</b>
5.1.1 Kesimpulan .....	172
5.1.2 Saran .....	173
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011 S.D 2016 (s.d Triwulan III).....	2
2.1 Partisipasi sebagai cara dan tujuan .....	30
2.2 Research Gaps .....	42
3.1 Kriteria Informan Pokok .....	50
3.2 Kriteria Informan Tambahan .....	51
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin.....	66
4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	67
4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	70
4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama .....	71
4.5 Karakteristik Pendidikan dan Jabatan Informan Pokok .....	87
4.6 Karakteristik Pendidikan dan Jabatan Informan Tambahan .....	88
4.7 Hasil Pendataan TKI Purna Pada Kegiatan Pemberdayaan di Desa Tampo Tahun 2015.....	103

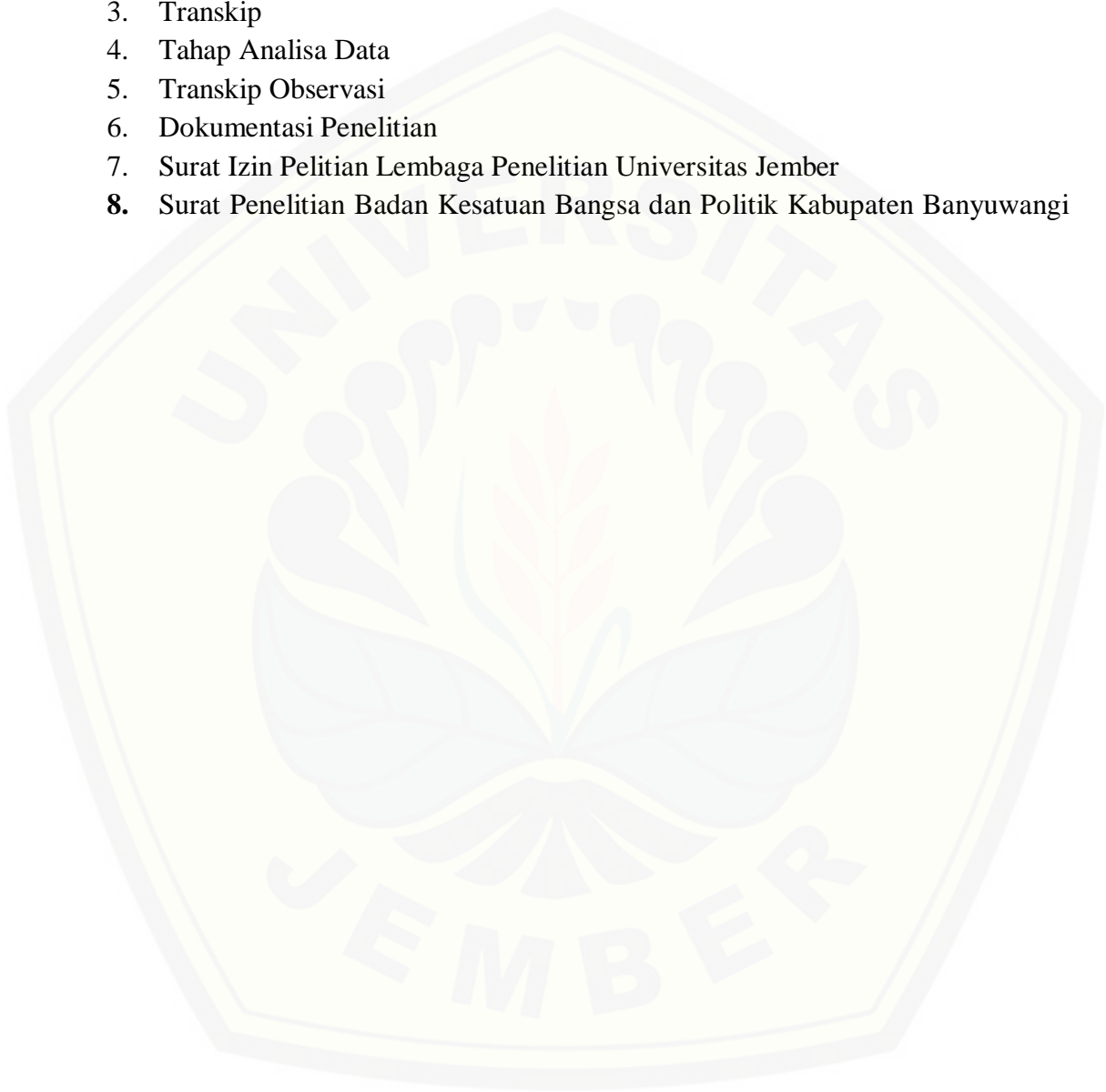


**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	46
3.1 Proses Analisa Data .....	60
4.1 Peta Wilayah Letak Desa Tampo Pada Kecamatan Cluring .....	61
4.2 Lambang atau Logo LSM Forum Bumiwangi .....	77
4.3 Pemulangan/Pendampingan Korban <i>Trafiking</i> pulang ke keluarganya.....	83
4.4 Pendampingan Reintegrasi Ekonomi bagi korban tindak kekerasan dan pekerja migran bersama Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten.....	83
4.5 Pelatihan Pembuatan Oleh-oleh Khas Bnayuwangi oleh Mantan Buruh Migran .....	85
4.6 Struktur Organisasi LSM Forum Bumiwangi.....	86
4.7 Pelatihan Batik Tulis.....	138
4.8 Pelatihan Edukasi Keuangan .....	141
4.9 Proses Pembuatan Batik Tulis .....	152
4.10 Hasil Produk Batik Kelompok Kartini .....	154

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Taksonomi Hasil Penelitian
2. *Guide Interview*
3. Transkrip
4. Tahap Analisa Data
5. Transkrip Observasi
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Izin Pelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember
8. Surat Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyuwangi merupakan Kabupaten yang terletak di ujung Timur provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang mengalami kemajuan setiap tahunnya. Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten (Bappekab) Banyuwangi peningkatan kondisi Kabupaten Banyuwangi berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi di Banyuwangi yang memadukan antara pariwisata dan lanskap pertanian dapat memacu pertumbuhan pada sektor ekonomi dan investasi. Pada tahun 2012, nilai investasinya sebesar Rp 1,19 triliun. Nilai investasi kemudian meningkat 280 persen menjadi Rp 3,38 triliun pada 2013. Adapun pada 2014, sebesar Rp 3,44 triliun atau naik 1,7 persen dibanding 2013. Hingga awal Maret 2015, investasi yang sudah masuk Rp 586,57 miliar. Pada bidang pendidikan, Pemkab Banyuwangi telah mengucurkan dana beasiswa sebesar Rp 7,5 miliar untuk sekitar 500 mahasiswa kurang mampu tapi berprestasi. Dan bidang infrastruktur, Agus memerinci, sejak 2010 sampai 2014, telah ada regulasi yang mengatur pemberian hibah aspal kepada kelompok masyarakat. Pada 2010-2011, jumlah bantuan aspal mencapai 21.049 drum. Pada 2012, bantuan sebesar 1.785 drum, 2013 se besar 443 drum, dan sampai Juni 2014 sebanyak 1.325 drum (<http://www.republika.co.id>, 2015).

Pada kondisi kemajuan yang dialami Kabupaten Banyuwangi tersebut, terdapat kondisi yang berbanding terbalik. Salah satunya yaitu permasalahan penyediaan lapangan pekerjaan. Kemajuan Kabupaten Banyuwangi diberbagai bidang belum sepenuhnya mampu dirasakan oleh masyarakat. Sebagian dari mereka memilih untuk bekerja diluar kota bahkan di negara lain yang menyediakan lapangan pekerjaan. Menurut Data Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Banyuwangi menunjukkan setiap tahun masih terdapat ribuan warga Banyuwangi berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri. Bahkan dari tahun ke tahun jumlahnya tidak mengalami penurunan, justru terus bertambah. Pada periode 2015, Banyuwangi menyumbang TKI ke luar negeri

sebanyak 2.593 orang, dan masih didominasi pekerjaan di sektor informal. Dan pada Januari hingga Juni 2016 tercatat TKI Banyuwangi yang berhasil menuju negara tujuan sebanyak 1.415 orang. Penempatan kerja di sektor informal masih terlihat mendominasi, karena hingga saat ini tercatat ada 1.218 orang. Sedangkan 197 orang sisanya memilih bekerja di sektor formal (<http://beritajatim.com>, 2016).

Kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat mendorong pilihan mereka untuk mencari pekerjaan di luar tempat tinggalnya. Sehingga sebagian masyarakat lebih memilih bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang menghasilkan upah lebih untuk memenuhi kebutuhan. Informasi lapangan pekerjaan juga merupakan hal yang cukup berpengaruh. Informasi mampu memberikan akses masyarakat untuk menjangkau lapangan pekerjaan yang tersedia. Beberapa fakta menyebutkan bahwa mayoritas dari mereka yang bekerja sebagai TKI/TKW adalah orang-orang yang berasal dari desa-desa terpencil yang minim akan informasi. Kemudian informasi lowongan pekerjaan yang mereka dapatkan hanya menjadi TKI/TKW, maka tidak diherankan jika pada akhirnya merekapun ikut menjadi bagian dari TKI/TKW tersebut ([www.lokerpro.com](http://www.lokerpro.com), 2015). Pilihan bekerja di luar negeri didasarkan pada faktor ekonomi, kurang tersedianya lapangan kerja, pendidikan maupun indikasi kemiskinan. Sehingga masyarakat Banyuwangi lebih memilih pekerjaan sebagai TKI.

Salah satu daerah di Banyuwangi yang menggambarkan kondisi masyarakat sebagai TKI adalah Desa tampo. Desa Tampo merupakan desa yang memiliki luas wilayah 5,22 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 7043 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 3.533 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 3.510 jiwa (BPS:2015). Desa Tampo merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai TKI diberbagai negara penerima seperti Malaysia, Taiwan, Brunei Darussalam dan lain-lain. Palsanya ketika mereka tidak memiliki pekerjaan di desa, justru menentukan pilihan untuk bekerja di luar negeri yang penuh resiko dan setelah selesai masa kontrak kerja, mereka pun tetap mengusahakan untuk kembali bekerja di negara lain.

Pekerjaan menjadi seorang TKI dapat merubah kondisi kesejahteraan ekonominya. Dengan penghasilan yang didapatkan, mereka mampu mencukupi kebutuhan yang diinginkan. Namun para TKI harus bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan seperti batasan waktu atau kontrak kerja. Sehingga setelah kontrak kerja selesai, para TKI diberhentikan dan kembali ke negara asal. Istilah untuk mendefinisikan TKI yang sudah kembali ke negara asal cukup beragam. Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tenaga Kerja Indonesia Purna yang selanjutnya disebut TKI Purna adalah setiap TKI yang telah kembali ke Indonesia baik karena telah berakhir perjanjian kerjanya maupun karena sebab lain termasuk TKI bermasalah. Sehingga dalam penelitian ini penggunaan istilah TKI yang sudah selesai kontrak dan kembali ke negara asal selanjutnya disebut dengan istilah “TKI Purna”. Hal tersebut sesuai dengan pengistilahan TKI di Desa Tampo yang telah habis masa kontrak dan pulang kembali ke negara asal.

Kondisi TKI setelah Purna memiliki perbedaan pada saat masih bekerja di luar negeri. Untuk mendapatkan penghasilan diperlukan adanya pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan setelah Purna. Namun TKI Purna di Desa Tampo belum memiliki jaringan atau akses pekerjaan ditingkat lokal. Sehingga memicu mereka untuk kembali bekerja diluar negeri kembali. Tuntutan ekonomi memotivasi untuk tidak menghentikan bekerja di luar negeri, sehingga sebagian dari mereka tetap memilih sebagai TKI. Selain tidak memiliki akses pekerjaan, faktor pemicu masalah ekonomi tersebut berakar pada saat masa penempatan. Hal tersebut adalah kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan hasil upah saat bekerja dinegara penerima. Ketika mereka masih bekerja di luar negeri, perilaku mereka cenderung konsumtif. Mereka lebih mempergunakan upahnya bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan berdasar keinginan yang mewah. Sehingga setelah kepulangannya, mereka kembali lagi berada pada kondisi kekurangan ekonomi atau tidak berdaya (*powerless*). Kondisi ekonomi kehidupan TKI Purna umumnya memiliki rumah yang mewah, serta alat transportasi dan alat elektronik yang bagus. Hal tersebut didapatkannya selama masih bekerja di luar negeri. Namun



disamping itu kondisi ekonomi para TKI Purna dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari pasca kepulangan masih belum maksimal. Dalam memenuhi kebutuhan pangan, biaya pendidikan dan lainnya, mereka masih kesusahan karena tidak memiliki tabungan dan penghasilan yang dapat menopang kebutuhannya. Permasalahan ekonomi tersebut berdampak pada kondisi psikologi karena perbedaan sistem perekonomian masa penempatan dengan pasca penempatan di luar negeri. Yaitu menurunnya tingkat kepercayaan diri dan trauma akan pola perilaku konsumtif sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Tampo tersebut, muncullah inisiatif dari salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli terhadap TKI, TKI Purna, dan keluarganya. Lembaga tersebut bernama “Forum Bumiwangi” (Buruh Migran Banyuwangi). LSM Forum Bumiwangi berupaya mengembangkan potensi lokal dan sumberdaya masyarakat di basis komunitas melalui kemitraan dengan berbagai pihak pada tingkat lokal, regional, nasional dan Internasional secara demokratis. Kegiatan utama yang dilakukan berupa pengorganisasian masyarakat, advokasi, pengembangan usaha komunitas dan penyebaran informasi (Sumber :Profil Bumiwangi). LSM Forum Bumiwangi berperan penting dalam memberdayakan para TKI Purna sesuai dengan kemampuan dan potensi yang tersedia di desa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan mempunyai pengaruh terhadap perubahan kondisi perekonomian para TKI Purna di Desa Tampo.

Kepedulian LSM Forum Bumiwangi terhadap para TKI Purna diwujudkan melalui upaya pemberdayaan yang sesuai dengan kegiatan utamanya yaitu pengorganisasian dan pengembangan usaha komunitas. Kegiatan tersebut mengindikasikan terjadinya upaya pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Parson (1994) dalam Anwas (2013:49) pemberdayaan menekankan bahwa orang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Melalui pemberian keterampilan dan pengetahuan dapat merubah TKI Purna yang berada pada kondisi kurang berdaya (*powerless*), untuk dapat meningkatkan keberdayaannya. Selain itu tujuan pemberdayaan tersebut adalah



sebagai upaya penyembuhan kepercayaan diri bagi TKI Purna bahwa mereka mampu memiliki usaha dan memperbaiki perekonomian keluarga.

Upaya pemberdayaan LSM Forum Bumiwangi dilakukan melalui kegiatan pengorganisasian dan pengembangan industri komunitas. Sehingga LSM Forum Bumiwangi melakukan pendataan dengan mencari informasi dari masyarakat Desa Tampo mengenai pihak-pihak penyandang status TKI Purna untuk dibentuk kelompok sebagai sasaran kegiatan. Sehingga diperoleh data TKI Purna sejumlah 14 orang untuk Desa Tampo dan terorganisir sebagai Kelompok Kartini. Pemberdayaan terhadap Kelompok Kartini tersebut bertujuan agar mereka memiliki kemampuan dan usaha di Desa Tampo sebagai sumber penghasilan dan tidak kembali lagi bekerja diluar negeri yang penuh dengan bahaya dan resiko.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Forum Bumiwangi disesuaikan dengan kemampuan dan potensi lokal Desa tampo. Salah satu Potensi Desa Tampo yang dapat dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis adalah Batik Tulis. Sehingga LSM Forum Bumiwangi menetapkan kegiatan utama yaitu pengembangan usaha batik tulis. Kegiatan yang dilakukan berawal dari pengadaan pelatihan batik, pembentukan Kelompok Kartini dan kemudian pengembangan produksi batik tulis. Dalam kegiatan tersebut bertujuan sebagai pemberian keterampilan atau *transfer knowledge* terhadap Kelompok Kartini agar mampu dikembangkan sebagai sumber penghasilan keluarga. Beberapa anggota Kelompok Kartini dengan penuh ketelitian mampu mendesain dan membatik sesuai dengan pola batik yang diinginkan. Adanya kemampuan dan kesabaran anggota kelompok tersebut mampu menghasilkan beberapa jenis batik yang siap untuk dipasarkan. Dalam hal ini LSM forum Bumiwangi tetap berperan aktif dalam kemajuan usaha batik tulis oleh Kelompok Kartini.

Produk yang dihasilkan oleh Kelompok Kartini telah mampu dipasarkan diberbagai tempat. Adanya kegiatan pemberdayaan melalui pengembangan usaha batik tulis tersebut terdapat perubahan kemandirian anggota Kelompok Kartini. Mereka telah mampu memproduksi batik yang bernilai ekonomis. Sehingga penghasilan yang diperoleh dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Di beberapa kegiatan desa atau di *event* lain, produk batik tulis

Kelompok Kartini tersebut telah mampu dipamerkan dan dipasarkan. Selain menghasilkan nilai ekonomis, batik tulis kelompok kartini telah mampu ditampilkan sebagai *icon* atau potensi Desa Tampo.

Fenomena diatas merupakan bentuk upaya pemberdayaan terhadap kelompok dengan memberikan akses sebagai peningkatan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan tersebut dipelopori oleh suatu lembaga sosial yang berusaha merubah kondisi ketidakberdayaan (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan (*power*) dalam memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan yang dilakukan LSM Forum Bumiwangi disesuaikan dengan sumber daya, kemampuan serta potensi yang tersedia di Desa Tampo. Penguatan kapasitas dan akses tersebut telah mampu memberikan perubahan terhadap kondisi para anggota Kelompok Kartini. Usaha Batik yang dimiliki telah mampu menghasilkan nilai ekonomis dan mendukung adanya kemandirian kelompok. Sehingga kondisi tersebut telah mampu merubah tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Kartini.

Adanya fenomena dalam merubah kondisi ketidakberdayaan tersebut merupakan suatu bentuk upaya perubahan dan peningkatan kesejahteraan bagi anggota Kelompok Kartini yang keanggotaanya terdiri dari para TKI Purna. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang **“Pemberdayaan Anggota Kelompok Kartini oleh Lembaga Swadaya masyarakat Forum Bumiwangi di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan dalam meningkatkan keterampilan bagi pihak yang kurang berdaya (*powerless*) untuk mampu meningkatkan kapasitas diri dan kualitas hidup secara lebih layak. Fenomena pemberdayaan di Desa Tampo, Kecamatan Cluring ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dengan meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya pada TKI Purna agar dapat hidup secara layak. Karena pada dasarnya para TKI yang pulang ke negara asal cenderung kembali berada pada kondisi kurang layak karena mereka tidak mampu mengelola keuangan saat masih bekerja di luar negeri. Hal ini perlu adanya perubahan yang dapat dilakukan melalui proses

pemberdayaan dengan mengorganisir menjadi Kelompok Kartini dan memberikan penguatan kapasitas dalam mengembangkan usaha.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk rumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Pemberdayaan Anggota Kelompok Kartini oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi?”**

### 1.3 Fokus Kajian Penelitian

Dalam suatu penelitian, fokus penelitian diperlukan adanya sebagai batasan dan fokus yang tepat sesuai dengan arah penelitian. Dalam penelitian kualitatif penetapan fokus merupakan hal yang penting. Menurut Spradley dalam Sugiono (2014:34) menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or a few related domains”* maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam fenomena pemberdayaan terhadap anggota Kelompok Kartini oleh LSM Forum Bumiwangi dilaksanakan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sasaran kegiatan. Dalam upaya pemberdayaan tersebut melewati setiap tahapan yang kemudian berpengaruh pada tujuan dari pemberdayaan yang direncanakan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh Forum Bumiwangi adalah pemberian keterampilan sesuai dengan potensi dan kemampuan masyarakat. keterampilan berupa pelatihan pembuatan produk makanan, kerajinan, batik dan lain-lain. Namun pemberian keterampilan yang diberikan kepada Kelompok Kartini disesuaikan dengan potensi Desa Tampo yaitu batik tulis.

Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan pada:

1. Proses atau tahapan pemberdayaan pada anggota Kelompok Kartini yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi
2. Pemberdayaan melalui pengembangan usaha batik tulis untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan psikologi

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Dari fenomena yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan terhadap Kelompok Kartini di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang proses pemberdayaan terhadap kelompok TKI Purna atau Kelompok Kartini
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi masyarakat mengenai proses atau Tahapan pemberdayaan terhadap kelompok TKI Purna atau Kelompok Kartini di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi
3. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah maupun masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan terhadap kelompok TKI purna atau Kelompok Kartini di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada sebuah penelitian diperlukan adanya acuan yang digunakan sebagai landasan penelitian. Acuan tersebut berupa konsep atau teori yang dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau masalah yang diteliti. Menurut Kerlinger (Sugiono, 2012:41) mengemukakan bahwa *theory is a set of interrelated construct (concepts), definitions, and proposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explaining and predicting the phenomena*. Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Sehingga dalam penelitian menggunakan teori atau konsep yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Teori yang relevan dapat memahami, menjelaskan serta menganalisis makna dalam fenomena sosial yang menjadi objek dalam penelitian.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi konsep yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diteliti. Konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Konsep pemberdayaan, Partisipasi, Pekerja Migran dan Permasalahan TKI Purna. Pemberdayaan merupakan konsep intervensi ilmu kesejahteraan sosial yang menitikberatkan pada suatu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat untuk dapat dihidup secara layak. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan keterampilan, layanan serta sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Ife dalam (Anwas, 2012:49) pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dapat merubah kondisi kehidupan masyarakat pada kondisi kurang beruntung (*disadvantaged*) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Pada dasarnya masyarakat memiliki potensi diri yang dapat dimanfaatkan, sehingga kegiatan pemberdayaan



dapat mendorong seseorang memiliki kapasitas untuk dimanfaatkan sebagai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih layak.

Sasaran dalam pemberdayaan merupakan masyarakat yang berada pada kondisi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat secara riil. Masyarakat yang lebih mengetahui masalah, kebutuhan bahkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat juga harus dilibatkan pada setiap kegiatan pemberdayaan yang direncanakan. Keterlibatan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan disebut sebagai partisipasi. Menurut Ife & Tesoriero (2014:285) partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Konsep partisipasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan dan kegiatan pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan dapat berupa sumbangan yang diwujudkan dalam bentuk penyuaan pendapat, gagasan maupun keterlibatan langsung dalam perencanaan dan kegiatan pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari proses pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan dapat ditujukan kepada pihak yang kurang beruntung (*disadvantaged*) sehingga sasaran pemberdayaan dapat terfokuskan sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Penelitian ini adalah memfokuskan pada pemberdayaan kelompok TKI Purna. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pengorganisasian kelompok Kartini yang anggotanya merupakan TKI Purna. Sehingga dasar konsep atau teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena sosial tersebut adalah konsep buruh migran. Permasalahan terhadap buruh migran dapat terjadi pada pra penerimaan, saat penerimaan dan pasca penerimaan. Permasalahan buruh migran pada pasca penerimaan dapat berupa permasalahan ekonomi dan psikologi. Sehingga untuk menangani masalah tersebut perlu adanya upaya yang tersinergi dalam kegiatan pemberdayaan. Proses pemberdayaan melewati beberapa tahapan berdasarkan pada tahap pemberdayaan pada kajian ilmu kesejahteraan sosial. Tahapan yang terjadi pada tahap persiapan, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan hingga Tahap monitoring dan evaluasi.



## 2.1 Konsep Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan secara konseptual menurut Suharto (2014:57) pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari bahasa ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merupakan proses mengoptimalkan keberdayaan individu atau kelompok lemah yang mengalami permasalahan. Pemberdayaan berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Proses pemberdayaan mencakup kegiatan untuk mengakses sumber daya maupun layanan yang diperlukan sesuai dengan masalah dan kemampuannya. Menurut Rappaport (Anwas, 2013:49) pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Sedangkan menurut Ife (2006 :66-75 dalam Adi, 2013:207) mengungkapkan pemberdayaan sebagai:

“Upaya untuk meningkatkan daya dari kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged people*) atas pilihan pribadi dan kehidupan mereka (*personal choices and life*), kesempatan (*chances*), definisi kebutuhan (*need definition*), gagasan (*ideas*), institusi (*institution*), sumber-sumber daya (*resources*), aktivitas ekonomi (*economic activity*) dan reproduksi (*reproduction*) dengan melakukan intervensi melalui pembuatan perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi politik dan sosial (*social and political action*), serta pendidikan (*education*).

Pada dasarnya setiap individu mempunyai kemampuan (*skill*) yang mampu dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Namun kurangnya akses atau jangkauan untuk mencapai layanan menjadikan masyarakat tidak dapat berdaya secara mandiri. Oleh karena itu pemberdayaan diwujudkan dalam proses atau kegiatan sebagai wadah mendorong masyarakat memiliki keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian dalam kehidupannya.

Pemberdayaan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat pada kelompok rentan (tidak berdaya) perlu adanya penguatan kapasitas sebagai penunjang pemenuhan kebutuhannya. Suharto (2014:58) Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan

(*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan, mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pada proses pemberdayaan harus ada pihak penyelenggara atau fasilitator. Menurut Lippit dan Rogers (Mardikanto dan Soebiato, 2015:139) menyebutnya sebagai agen perubahan (*change agent*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.

#### 2.1.1 Pemberdayaan Sebagai Proses dan Tujuan

Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Mardikanto & Soebiato, 2013:61). Keberdayaan merujuk ada proses peningkatan kemampuan, berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan, mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Hal tersebut juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri (Mardikanto & Soebiato, 2013:61). Proses diartikan sebagai kegiatan secara sistematis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap kelompok masyarakat yang lemah. Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai proses,

pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Suharto, 2014:60).

Pemberdayaan sebagai suatu proses atau kegiatan yang secara sistematis disusun dalam meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat. Proses dalam pemberdayaan tersebut mengarah pada beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan pengaruh terhadap masyarakat. Pemberdayaan diartikan sebagai beberapa proses diantaranya:

a. Pemberdayaan Sebagai Proses Pembelajaran

Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran mengacu kepada kebutuhan masyarakat, mengoptimalkan potensi dan sumberdaya masyarakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Sumardjan dalam (Sutomo, 2012 :258) bertambahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat, masyarakat kemudian memperoleh kepercayaan diri sendiri, bahwa masyarakat dapat dan mampu ikut menentukan masa depannya. kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk merencanakan perubahan.

b. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin mandiri (Mardikanto & Soebiato, 2013:69). Penguatan kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat) kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok/organisasi sosial, serta pihak lain diluar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Sutomo (2012:252) pengembangan kapasitas manusia ini dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan kemampuan untuk merespon dinamika lingkungannya, peningkatan *skill*, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pemberdayaan secara berkelanjutan. Beberapa pemahaman kapasitas adalah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan/memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.
2. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan
3. Pengembangan masyarakat sumberdaya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan atau organisasi) tetapi dalam arti sempit menyangkut perilaku, nilai-nilai.

Penguatan kapasitas kepada masyarakat dapat meningkatkan potensi diri dan mengantisipasi masalah yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga penguatan kapasitas merupakan suatu strategi dalam menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan. Soetomo (2012 : 118) upaya peningkatan kesejahteraan dengan menjembatani potensi, sumber daya dan peluang dengan kebutuhan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu *pertama*, identifikasi kebutuhan masyarakat yang juga terus menerus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan masyarakat. *Kedua*, identifikasi potensi, sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. *Ketiga*, proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. ketiga tahapan tersebut dapat terangkum dalam tahapan pemberdayaan.

#### c. Pemberdayaan Sebagai Proses Perubahan Sosial

SDC (1995) dalam (Mardikanto & Soebiato, 2013:73) pemberdayaan tidak sekedar merupakan proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek termasuk politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara bertahap mampu diandalkan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya. Perubahan sosial disini adalah perubahan-perubahan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai dan pranata sosialnya, seperti demokratisasi, transparansi, supremasi hukum, dll.

#### d. Pemberdayaan Sebagai Proses Pembangunan Masyarakat



Penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community developmet*) yaitu proses dimana usaha-usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu ke dalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasionalnya. Cook (1994) dalam (Mardikanto & Soebiato, 2013:75) menggaris bawahi bahwa pembangunan atau secara spesifik pembangunan masyarakat adalah merupakan konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan.

e. Pemberdayaan Sebagai Proses Pengembangan Partisipasi Masyarakat

Pemberdayaan memfokuskan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan tersebut mengikutsertakan masyarakat ikut serta dalam proses pemberdayaan. Keikutsertaan masyarakat tersebut dikenal sebagai peningkatan partisipasi masyarakat. Secara umum partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Pemberdayaan merupakan proses atau kegiatan yang secara sengaja dilakukan dalam menggali kemampuan masyarakat, dimanfaatkan dalam kegiatan dan berpengaruh pada perubahan kondisi kehidupan yang lebih layak. Perubahan kondisi tersebut berkaitan dengan “keberdayaan” yang merupakan tujuan dari proses pemberdayaan. Namun pemberdayaan bukan hanya dapat dilihat dari kondisi tercukupinya kebutuhan primer dari masyarakat secara umum. Sehingga hasil dari proses pemberdayaan adalah dapat dilihat dari indikator keberdayaan yang dapat dijadikan sebagai pembanding kondisi sebelum dan sesudah dari proses pemberdayaan. Parson *et.al.* Dalam (Suharto, 2014:63) mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain



3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Dimensi pemberdayaan diatas merujuk pada suatu proses, keadaan dan pembebasan kondisi dari adanya pemberdayaan. Proses pemberdayaan merujuk pada adanya proses untuk mengubah keadaan yang lemah untuk dapat merubah pada kondisi lebih layak. Sehingga proses perubahan tersebut diperlukan peran aktif masyarakat untuk berusaha mengubah keadaan yang lebih layak.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses dan tujuan. Ife (2014:130) pemberdayaan sebagai tujuan diartikan sebagai Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*disadvantaged*).

Menurut Suharto (2014:60) mengartikan pemberdayaan adalah:

“Pemberdayaan sebagai tujuan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan sebagai proses dan tujuan bukan merupakan konsep yang berbeda. Pemberdayaan sebagai proses dan tujuan mempunyai keterkaitan terhadap keberlanjutan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pemberdayaan sebagai proses merupakan suatu bentuk upaya secara sistematis untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan kondisinya. Proses dari pemberdayaan tersebut mengacu pada suatu tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang direncanakan. Konsep pemberdayaan dijelaskan proses atau tahapan pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat serta sebagai suatu tujuan yang hendak dicapai dari upaya yang dilakukan tersebut.

### 2.1.2 Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan dalam mengoptimalkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya. Pemberdayaan tersebut melalui proses sistematis dari perencanaan hingga pemutusan hubungan

dari pendamping atau fasilitator dengan sasaran pemberdayaan jika dirasa sudah mencapai kemandirian. Proses pemberdayaan mencakup kegiatan untuk mengakses sumber daya maupun layanan yang diperlukan sesuai dengan masalah dan kemampuannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan harus melewati proses atau tahapan yang sistematis agar tercapainya tujuan pemberdayaan.

a. Tahapan pemberdayaan secara umum menurut Adi (2013:206) adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam pemberdayaan terdapat dua tahap yang harus dilaksanakan, yaitu:

- Persiapan Petugas

Persiapan Petugas (*Community worker*) dalam hal ini adalah penyiapan petugas dalam menyamakan persepsi antara anggota sebagai pelaku perubahan pemberdayaan. Penyamaan persepsi atau *frame* tersebut meliputi persepsi mengenai program maupun teknik-teknik yang akan dilakukan dalam melakukan perubahan masyarakat.

- Persiapan Lapangan

Pada persiapan lapangan, petugas (*Community worker*) mempertimbangkan daerah yang menjadi sasaran dengan melakukan studi kelayakan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui jalur formal maupun informal dengan memperhatikan perizinan dari pihak terkait. Selain itu petugas (*Community worker*) juga harus menjalin relasi dengan tokoh masyarakat atau tokoh-tokoh internal (*informal leader*) di daerah sasaran agar dapat terjalin kontak awal atau 'kedekatan' antara petugas (*Community worker*) dengan komunitas sasaran. Komunikasi yang baik pada tahap ini akan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam tahapan selanjutnya.

#### 2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Proses *assesment* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) ataupun kebutuhan yang di ekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Proses *assesment* dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik

SWOT dengan melihat Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Kesempatan (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*). Dalam proses ini masyarakat dapat dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap selanjutnya.

Sedangkan menurut Hepworth dan Larsen dalam (Huda, 2009 :176) menyebutkan bahwa:

“*asesment* adalah suatu proses pengumpulan, menganalisis dan menyintesis data-data penting ke dalam bentuk yang meliputi dimensi-dimensi vital berikut ini: (1) sifat dasar masalah klien, meliputi perhatian khusus kepada kebutuhan perkembangan dan penekanan ditujukan kepada transisi kehidupan kehidupan yang membutuhkan adaptasi yang utama. (2) meningkatkan kapasitas klien dan pihak lain yang signifikan (biasanya anggota keluarga) meliputi kekuatan, keterampilan, aset pribadi, keterbatasan dan kekurangan, (3) sistem yang relevan meliputi masalah klien klien dan transaksi timbal balik antara klien dan sistemnya(4) sumber yang didapat atau dibutuhkan untuk pengobatan atau mengurangi masalah dan (5) motivasi klien untuk mengatasai masalah

### 3. Tahap perencanaan Alternatif program

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Dalam proses ini petugas bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program atau kegiatan yang tepat.

### 4. Tahap pemformulasian Rencana aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi masalah yang ada. Apabila masyarakat mempunyai usulan yang belum dapat dituntaskan, *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu untuk menentukan program yang akan diprioritaskan. Pada tahap ini diharapkan *community worker* dan masyarakat

mampu membayangkan dan merumuskan tujuan jangka pendek yang dapat dicapai dan menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 5. Tahap pelaksanaan (implementasi) program

Pada Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari kegiatan atau program yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam pemberdayaan masyarakat, Karena sesuatu yang direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan apabila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan masyarakat. Sehingga peran masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga keberlangsungan program yang direncanakan.

#### 6. Tahap evaluasi proses dan hasil perubahan

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Dalam proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Karena keterlibatan masyarakat diharapkan dapat terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan internal. Sehingga dalam jangka panjang akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih 'mandiri' dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### 7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan karena masyarakat sudah dianggap 'mandiri' atau karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan atau bahkan anggaran sudah selesai. Apabila *community worker* merasa bahwa tugasnya belum selesai dengan baik, tidak jarang mereka tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin, dan kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.

Tahapan pemberdayaan diatas merupakan tahapan siklikal yang dapat berputar seperti siklus guna mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini tahapan pemberdayaan diatas dapat digunakan untuk menganalisa proses



pemberdayaan yang dapat dilakukan, dengan melihat setiap tahap yang terlewat dalam proses pemberdayaan.

b. Tahapan pemberdayaan menurut Pittman & Philips :2009

Beberapa Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam versi lain juga disebutkan oleh (Pittman & Philips :2009). Langkah-langkah ini membutuhkan Keterlibatan anggota masyarakat Sebagai panduan untuk pemecahan masalah, perencanaan, dan penyelesaian. Menurut (Pittman & Philips, 2009 : 63) langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Establish an organizing group* (Menetapkan Kelompok Pengorganisasi)

Kelompok Pengorganisasi merupakan panitia perencanaan strategis atau satuan tugas pembangunan. Organisasi ini dapat berupa organisasi independen yang memiliki representasi luas dari banyak orang. Kelompok pengorganisasi dapat diartikan sebagai pihak pelaksana kegiatan. Sehingga Pelaksana dapat berasal dari Organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat maupun kelompok inklusif yang disponsori oleh seorang sukses dalam organisasi masyarakat.

2. *Create a mission statement* (Membuat Sebuah Pernyataan Misi)

Pernyataan misi untuk perencanaan yang strategis dengan merinci mengapa membentuk kegiatan dan apa yang ingin diselesaikan. Pernyataan ini penting karena dapat mengurangi ancaman dan membantu mencegah konflik peran. Pernyataan misi merupakan sebuah tindakan dan direncanakan di jelaskan oleh (Pittman & Philips, 2009 , 63) *The Phillips County Strategic Planning Steering Committee will generate planned action that rebuilds the community on a shared vision of the future using a focused alliance of community groups, leaders, resource partners, and stakeholders.* (Pengarah Perencanaan Strategis Panitia akan menghasilkan tindakan yang direncanakan membangun kembali masyarakat bersama pada visi untuk masa depan menggunakan aliansi terfokus Kelompok masyarakat, pemimpin, mitra sumber daya, dan stakeholder)

3. *Identify community stakeholders* (Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan Masyarakat)



Stakeholder merupakan pihak pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Stakeholder harus ditetapkan dalam setiap proses dan memiliki peran penting pada keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Pittman & Philips (2009 : 63) menjelaskan

*“Initially, a representative group of citizens has to be created. As its work progresses, more and more citizens are involved by serving on subcommittees, task forces, or project teams through which they provide information, opinions, ideas, and questions; challenges to the status quo, approval of the final plan, and help in implementing it.”*

(Awalnya, perwakilan kelompok masyarakat harus diciptakan seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga dilibatkan pada pelayanan subkomite, tugas, atau tim proyek melalui celah yang mana mereka dapat memberikan informasi, opini, Gagasan, dan pertanyaan; Tantangan untuk status Quo, persetujuan rencana akhir, dan bantuan dalam pelaksanaannya)

#### 4. *Collect and analyze information* (Mengumpulkan Dan Menganalisa Informasi).

pada tahap ini informasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang akurat dapat dijadikan sebagai pedoman menentukan kegiatan yang tepat sesuai dengan keadaan dan kemampuan masyarakat. Beberapa informasi yang dapat digali pada tahap ini menurut Pittman & Philips (2009 : 64) yaitu *This is a statistical overview of the current and past demographics of the community – income, population growth/decline, age of the population, community boundaries, population density, major employers, employment by sector, and so on.* (Ini adalah gambaran statistik arus dan Demografi masa lalu masyarakat - pendapatan, Pertumbuhan / penurunan populasi, umur penduduk, Batas masyarakat, kepadatan penduduk, Pengusaha besar, pekerjaan berdasarkan sektor, dan sebagainya. (Pittman & Philips, 2009 , 64)

Pengumpulan dan analisa informasi dapat dilakukan melalui beberapa cara. Cara tersebut adalah survey, pendataan, study dan lain-lain. Hal ini dijelaskan oleh Pittman & Philips (2009 : 64):

*“Citizen attitude surveys are also useful in identifying a variety of issues that impact both economic and quality of life factors. Other assessments include comprehensive studies, surveys, and leadership workshops that examine all aspects of the community in order to identify critical issues and the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT analysis) impacting development.”*

(Survei terhadap sikap masyarakat juga berguna dalam mengidentifikasi berbagai macam Isu yang berdampak baik ekonomi maupun kualitas Faktor kehidupan. Penilaian lainnya termasuk Studi komprehensif, survei, dan lokakarya kepemimpinan yang memeriksa semua aspek masyarakat Untuk mengidentifikasi isu - isu kritis danK ekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Analisis SWOT) yang berdampak pada pembangunan)

5. *Develop an effective communications process* (Mengembangkan Proses Komunikasi Yang Efektif)

komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Komunikasi dapat dilksuksn secara dua arah antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan. yaitu pelaksana atau panitia, masyarakat sebagai sasaran program maupun pemangku kepentingan lain yang berkaitan. Komunikasi dapat melihat aktivitas pemberdayaan secara transparan. sehingga diperlukan komunikasi sebagai sarana penyampaian gagasan, aktivitas maupun kritik saran perbaikan.

6. *Expand the community organization* (Perluas Organisasi Masyarakat)

Setelah pembentukan kelompok masyarakat dilakukan, maka kelompok tersebut dapat memperluas jaringan melalui organisasi tambahan maupun masyarakat lain yang terlibat dalam penanganan masalah secara spesifik. Perluasan organisasi dalam hal ini dapat melibatkan pemerintah, pakar ekonomi, institusi pendidikan dan lain-lain untuk dapat membantu kegiatan pemberdayaan. Keterlibatan beberapa pihak tersebut dapat melalui partisipasi pada forum diskusi dan kegiatan lain untuk menunjang keberlanjutan proses pada kegiatan.

7. *Create a vision statement* (Buat Pernyataan Visi)

Visi merupakan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang direncanakan. selain itu visi juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk

mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Setelah membentuk suatu kelompok sasaran pemberdayaan disusun visi khusus untuk keberlanjutan di masa yang akan datang. Pittman & Philips (2009 : 64) juga menjelaskan tentang pentingnya pembuatan visi, yaitu:

*“As soon as the development group have identified the critical issues and conducted a SWOT analysis, they can create a strategic vision. This forward-looking vision statement provides guidance and direction for the actions that will be taken to make improvements. It is usually one sentence that embodies the desired state of the community in the future”.*

(setelah pengembangan kelompok mengidentifikasi isu - isu kritis dan Melakukan analisis SWOT, mereka bisa menciptakan strategi visi. Pernyataan visi berwawasan ke depan ini memberikan bimbingan dan arahan untuk tindakan yang akan diambil untuk melakukan perbaikan. Biasanya satu kalimat itu mewujudkan yang diinginkan pada keadaan masyarakat di masa depan)

8. *Create a comprehensive strategic plan* (Buat Rencana Strategis Yang Komprehensif)

Perencanaan merupakan panduan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Perencanaan berisi langkah-langkah atau cara yang berisi runtutan gambaran yang akan dilakukan dan menjadi tujuan kegiatan. Perencanaan melibatkan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan. baik partisipasi dalam keikutsertaan penyampaian gagasan, tanggung jawab, pemberian dana maupun pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Hal ini dijelaskan oleh Pittman & Philips (2009 : 65), yaitu :

*“An effective plan will be realistic and credible. Objectives are written down so that they have specific completion dates and clear measurable outcomes. They are also supported by specific tasks and milestones that lead to achievement of the objective. Each objective should include the names of individuals responsible for its completion as well as the funding and resources to be used. If an objective does not have an individual responsible for managing it or funding or dedicated resources, it should not be included in the plan”*

(Rencana yang efektif akan realistis dan kredibel. Tujuan dituliskan agar mereka memiliki waktu penyelesaian spesifik dan hasil terukur jelas. Mereka juga didukung dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik mengarah pada pencapaian objektif. Setiap tujuan harus mencakup nama orang yang bertanggung jawab atas penyelesaiannya serta dana dan sumber daya yang digunakan. Jika tujuan tidak memiliki individu yang bertanggung jawab untuk mengelolanya atau mendanai atau mendedikasinya sumber daya, seharusnya tidak disertakan dalam rencana.)

9. *Identify the leadership and establish a plan management team*  
(Mengidentifikasi Kepemimpinan Dan Membentuk Manajemen Rencana)

Pada langkah ini manajemen rencana melibatkan pihak-pihak yang berasal dari kelompok masyarakat atau panitia yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam tim manajemen rencana. Pembentukan tim manajemen rencana memiliki peran dalam melaksanakan proses dan tujuan kegiatan. Tim tersebut dalam melakukan diskusi atau pertemuan dalam waktu yang disepakati bersama untuk membahas dan mempertanggung jawabkan tugas dan perannya dalam kegiatan. Pembentukan tim manajemen rencana dijelaskan oleh Pittman & Philips (2009 : 65), yaitu :

*Since it is unrealistic to have a large group of individuals meet frequently, the plan management team is charged with acting on the planning committee's behalf. The team meets periodically to manage the ongoing process, and its membership should reflect the public-private nature of the group by including representatives from each of the critical issue/goal areas. The team's role is to manage the process, assisting those charged with implementing goals and objectives to move the process forward.*

(Karena tidak realistis untuk memiliki kelompok besar pada individu yang sering bertemu, tim manajemen rencana bertanggung jawab atas keputusan panitia perencanaan. Tim bertemu secara berkala untuk mengelola proses yang sedang berjalan, dan keanggotaannya harus mencerminkan sifat publik-pribadi kelompok tersebut dengan mengikutsertakan perwakilan dari masing-masing bidang isu / sasaran kritis. Peran tim adalah mengelola proses, membantu mereka yang



ditugaskan untuk menerapkan tujuan dan sasaran untuk memindahkan proses ke depan.)

10. *Implement the plan* (Melaksanakan rencana)

Setelah melewati beberapa tahap yang berdasar pada pembentukan kelompok, identifikasi isu dan permasalahan, pembentukan rencana dan manajemen tim perencana, maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan rencana (implementasi). Implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan rencana. Dalam pelaksanaan tersebut perlu adanya manajemen monitor untuk membangun kesuksesan, penyediaan fasilitas dan partisipasi/keikutsertaan pihak pelaksana maupun pihak sasaran.

Pada saat pelaksanaan tersebut, ketua panitia, tim manajemen, dan stakeholder lain harus menyertakan tujuan dari beberapa karakteristik (Pittman & Philips (2009 : 65), yaitu :

- *Short time frame for implementation* (Kerangka waktu yang singkat untuk implementasi)
- *Highly visible* (Sangat terlihat)
- *Money and resources are available* (Uang dan sumber daya tersedia)
- *Popular with the vast majority of residents* (Populer dengan mayoritas penduduk)
- *Low risk of failure.* (Risiko kegagalan rendah)

11. *Review and evaluate the planning outcomes* (Mengkaji dan mengevaluasi hasil perencanaan)

Setelah melaksanakan rencana kegiatan sebelumnya, perlu diadakan evaluasi dari hasil kegiatan pemberdayaan. Aspek kunci dari keseluruhan kegiatan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengecekan dan kesesuaian dengan siklus keberlanjutan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perubahan kondisi lingkungan, kerugian, kekurangan dana dan antisipasi, rencana baru dalam mengubah kondisi dan peluang baru. Pittman & Philips (2009 : 65)

*“The plan management team should perform periodic evaluations of the plan, including a review of each objective. What is going well? What problems need to be addressed? What needs to be changed? Their primary mission is to keep the planning activities*



*and the community's progress moving forward so that the shared vision can be realized".*

(Tim manajemen rencana harus melakukan Evaluasi secara berkala terhadap rencana tersebut, termasuk Meninjau setiap tujuan. Apa yang terjadi dengan baik? Masalah apa yang perlu ditangani? Apa Perlu diubah? Misi utama mereka adalah untuk Simpanlah kegiatan perencanaan dan kegiatan masyarakat Kemajuan bergerak maju sehingga visi bersama Bisa terwujud).

#### 12. *Celebrate the successes* (Merayakan Kesuksesan)

Keberhasilan merupakan kondisi tercapainya tujuan yang direncanakan. wujud keberhasilan tersebut dapat dirayakan sebagai tambahan. Hanya dilaksanakan atas dasar prestasi dan usaha yang telah dilakukan. selain itu sebagai bentuk motivasi untuk selalu berpartisipasi dan melaksanakan setiap runtutan kegiatan secara profesional. Pittman & Philips (2009 : 66) menjelaskan:

*"Winning events need to be built into the planning process. In addition to an annual report and celebration of the community's accomplishments, it is important to have smaller ongoing celebrations that provide reward, recognition, and continued motivation for volunteers and citizens"*

(Acara yang menang perlu dilakukan dibangun ke dalam proses perencanaan. Sebagai tambahan Ke laporan tahunan dan perayaan prestasi masyarakat, itu penting untuk memiliki perayaan yang lebih kecil yang sedang berlangsung itu memberikan penghargaan, pengakuan, dan lanjutan motivasi untuk relawan dan warga negara)

#### 13. *Create new goals and objectives as needed* (Buat Tujuan Dan Sasaran Baru Sesuai Kebutuhan)

Setelah selesai runtutan langkah-langkah sebelumnya, perlu disusun kembali terkait keberlanjutan kegiatan. Hal ini berupa tujuan dan sasaran baru sesuai dengan kebutuhan dalam waktu yang akan datang. Walaupun keberhasilan telah dicapai sebelumnya, namun perlu disusun kembali visi yang tepat untuk mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan yang telah diraih.

#### c. Tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery

Tahapan pemberdayaan menurut Tim Deliveri (2004) dalam (Mardikanto & Soebiato, 2015 : 125-129) dimulai dari seleksi lokasi hingga pemandirian masyarakat. sebagai rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria yang penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang di harapkan.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasinya serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.

Proses ini meliputi:

- 1) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan-awal dan teknis pelaksanaannya;
  - 2) Persiapan penyelenggaraan pertemuan;
  - 3) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
  - 4) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
    - 1) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah;
    - 2) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik;
    - 3) Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pememecahan masalah;

- 4) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- c) Menetapkan Rencana Kegiatan Kelompok : rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya di implementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan;
- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

#### 4. Pemandirian Masyarakat.

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup hidupnya, maka arahemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Proses Pemberdayaan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Tahapan pemberdayaan termanifestasikan pada setiap sub kegiatan yang menjadi fokus kegiatan. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga masyarakat, maupun perorangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan adalah pelaksana, sasaran kegiatan dan fokus kegiatan pemberdayaan. Dalam Pemberdayaan, sasaran program merupakan faktor penting karena mereka harus mampu menyuarkan masalah, kebutuhan maupun gagasannya. Sehingga diperlukan partisipasi aktif dari sasaran program.

## 2.2 Konsep Partisipasi

Partisipasi merupakan faktor penting dalam proses pemberdayaan. Partisipasi dapat dijadikan sebagai ukuran berjalannya pemberdayaan. Partisipasi berkaitan dengan peran aktif masyarakat. Menurut Ife & Tesoriero (2014:285) partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Partisipasi dapat diberikan melalui penyuaan kebutuhan, kondisi maupun keterampilan dan keikutsertaan direncanakan sebagai kegiatan yang sesuai dengan keadaan tersebut. Adanya partisipasi bertujuan untuk mendorong semua anggota masyarakat agar secara aktif terlibat dalam semua proses maupun kegiatan pengembangan masyarakat.

Menurut Adi (2013:231) menyatakan tentang partisipasi bahwa:

“Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Partisipasi masyarakat yang diartikan secara keikutsertaan masyarakat merupakan hal penting dalam berjalannya program pemberdayaan. Karena masyarakat dalam hal ini bukan hanya sebagai penerima program, melainkan dapat memberikan gagasan atau ide melalui musyawarah ataupun diskusi. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat secara *riil*.

### 2.2.1 Partisipasi Sebagai Cara dan Tujuan

Partisipasi bukan hanya diartikan sebagai peran aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Tetapi dapat dilihat dari perencanaan pemberdayaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan pemberdayaan. Partisipasi dalam proses pemberdayaan terkait erat dengan gagasan HAM. Partisipasi merupakan suatu kontribusi signifikan dalam ide HAM, kultur HAM maupun suatu upaya dalam pembuatan keputusan. Sehingga partisipasi dalam diartikan sebagai cara dan tujuan dalam tercapainya HAM.



Tabel 2. 2Partisipasi sebagai cara dan tujuan.

Partisipasi Sebagai Cara	Partisipasi Sebagai Tujuan
Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya	Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti
Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek	Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan
Penekanan pada pencapaian tujuan dan tidak terlalu pada aktivitas itu sendiri	Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya
Lebih umum pada program-program pemerintah yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian	Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintah, pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini
Partisipasi umumnya jangka pendek	Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang
Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi	Partisipasi sebagai tujuan reatif lebih aktif dan dinamis.

Sumber: Oakley Et al. 1991 dalam Ife & Tesozriero (2014:296)

Mendorong partisipasi masyarakat merupakan bagian kritis dalam pemberdayaan masyarakat. Karena hal tersebut merupakan penting dalam keberhasilan pemberdayaan. Mendorong partisipasi erat hubungannya dengan mewujudkan HAM. Menurut Ife (2014:310) kondisi-kondisi yang mendorong partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting
- b. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan
- c. Berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai
- d. Orang harus bisa berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya
- e. Struktur dan proses tidak boleh mengucilkan

Beberapa kondisi diatas dapat dijadikan sebagai pendorong partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif jika



kegiatan atau aktivitas membawa pengaruh besar terhadap perubahan kehidupannya secara layak. Sehingga hal tersebut perlu menjadi *point* penting dalam berjalanya proses pemberdayaan. Soetomo (2014:134) keterlibatan masyarakat sejak identifikasi masalah dan kebutuhan serta perencanaan akan membuat masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut. keseluruhan mekanisme dalam aktivitas bersama sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan serta pelaksanaannya seharusnya lebih terlembagakan sehingga lebih aspiratif dan keberlanjutan.

### 2.2.2 Tingkatan Partisipasi

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Namun partisipasi bukan hanya meliputi peran aktif masyarakat pada saat program atau kegiatan berlangsung. Melainkan dapat dilihat dari perencanaan atau sebelum kegiatan pemberdayaan dan setelah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan. Menurut Wilcox (1988) Dalam (Soebiato & Mardikanto, 2013:86) tingkatan partisipasi atau tahapan partisipasi terdapat 5 (lima tingkatan) yaitu :

1. Memberikan informasi (*information*)
2. Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide gagasan tersebut
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*) dalam arti memberikan dukungan terhadap ide gagasan, pilihan-pilihan serta, pengembangan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan
4. Bertindak bersama (*acting together*) dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*) di dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Pemberdayaan menyiapkan masyarakat agar mampu dan aktif berpartisipasi dalam program maupun kegiatan yang bertujuan untuk mencapai

kesejahteraan, baik pada tataran ekonomi, sosial, fisik maupun mental. Oleh karena itu harus dipahami bahwa partisipasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, disesuaikan terhadap bagaimana persiapan partisipasi yang direncanakan untuk masyarakat maupun berdasar pada kemampuan dan kondisi masyarakat.

### **2.3 Pengorganisasian dan Keanggotaan Kelompok Kartini**

Kelompok Kartini merupakan kelompok yang dibentuk oleh LSM Forum Bumiwangi dalam proses pemberdayaan. Pembentukan tersebut ditujukan sebagai upaya mengorganisir para TKI Purna yang telah habis masa kontrak. Menurut Suharto (2010 : 69) Pengorganisasian masyarakat (*community organisation*) merupakan proses mendorong masyarakat untuk bekerjasama berdasarkan kepentingan bersama. Makna “pengorganisasian” menegaskan segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal. Upaya pengorganisasian masyarakat diwujudkan melalui pembentukan kelompok agar terjalin interaksi dan kerja sama. Pembentukan Kelompok Kartini dinilai sebagai upaya untuk mengorganisir para TKI Purna yang memiliki pengalaman, kepentingan bahkan kebutuhan yang sama. Sehingga diperlukan adanya interaksi antar anggota kelompok dalam mewujudkan tujuan.

Pembentukan Kelompok Kartini ditujukan sebagai upaya pembelajaran bersama dalam mendirikan usaha. Pendapat Huda (2009 : 278) ketika masyarakat belajar bagaimana membangun organisasi, melibatkan diri dalam pengambilan keputusan yang demokratis, mengakses sumber, memperkuat keterampilan untuk pencapaian tujuan-tujuan hidupnya secara tidak langsung mereka belajar tentang demokrasi. Sedangkan Huda (2009 : 234) menegaskan dalam metode kelompok, selain dapat menyelesaikan masalah sosial, pekerja sosial juga dapat memfasilitasi klien dalam meningkatkan kapasitas kepribadian nya, misalnya bersosialisasi yang baik, teknik kepemimpinan, kepekaan sosial dan sebaliknya. Pembentukan Kelompok Kartini yang beranggotakan para TKI Purna ditujukan agar mereka mampu meningkatkan kapasitas diri dan pengetahuan dalam merubah

pola kehidupan yang rentan akan masalah ekonomi dan dapat mendirikan usaha dalam bentuk UMKM.

### 2.3.1 Tenaga Kerja Indonesia

Pekerjaan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pekerjaan yang tersedia dalam negeri belum sepenuhnya mampu menampung semua masyarakat yang membutuhkannya. Tidak jarang masyarakat Indonesia yang memilih bekerja diluar negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang memilih bekerja diluar negeri biasa disebut dengan pekerja migran. Bagi masyarakat Indonesia yang bekerja di luar negeri biasa disebut dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disingkat TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan menurut Suharto (2014:177) penyebutan tersebut sebagai pekerja migran (*migrant workers*) adalah orang yang bermigrasi dari wilayah kelahirannya ke tempat lain dan kemudian bekerja ditempat yang baru tersebut dalam jangka waktu yang relatif menetap. Istilah pekerja migran dapat mencakup dua tipe, yaitu :

1. Pekerja migran internal (dalam negeri)

Adalah orang yang bermigrasi dari tempat asalnya untuk bekerja ditempat lain yang masih termasuk dalam wilayah Indonesia.

2. Pekerja migran internasional (luar negeri)

Adalah mereka yang meninggalkan tanah air untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Di Indonesia pengertian tersebut merujuk pada orang indonesia yang bekerja diluar negeri atau dikenal dengan istilah tenaga kerja indonesia.

Pilihan menjadi seorang pekerja migran atau TKI bukanlah tanpa suatu alasan. Faktor pendorong tersebut berkuat pada kesulitan ekonomi, sempitnya lapangan pekerjaan dan upah terlalu rendah dinegaranya sendiri menjadi suatu pertimbangan masyarakat untuk bekerja ke negara lain yang lebih maju meskipun

tanpa dibekali suatu bekal (keahlian, persiapan, dokumen) yang memadai. Pembangunan ekonomi yang tinggi di negara maju mendorong meningkatnya upah dan kondisi lingkungan kerja ke taraf yang lebih tinggi.

Pekerjaan menjadi TKI merupakan pekerjaan yang penuh dengan konsekuensi dan resiko. Tidak jarang permasalahan yang menimpa TKI yang cukup memberatkan. Suharto (2014:177) permasalahan pekerja migran belakangan ini banyak mendapat perhatian. Kasus-kasus eksploitasi ekonomi, kekerasan fisik, pelecehan seksual dan bahkan pembunuhan yang dialami pekerja migran Indonesia di luar negeri menunjukkan betapa persoalan ini memerlukan penanganan yang efektif. Penanganan tersebut dapat berupa pemberdayaan dalam peningkatan kondisi kehidupan secara lebih layak.

### 2.3.2 Tenaga Kerja Indonesia Purna (TKI Purna) sebagai anggota Kelompok Kartini

Tenaga Kerja Indonesia bekerja sesuai dengan prosedur waktu yang ditetapkan sebelum pemberangkatan. Sehingga mereka harus melaksanakan prosedur sistem kontrak yang ditetapkan. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan, maka mengindikasikan adanya pelanggaran. Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tenaga Kerja Indonesia Purna yang selanjutnya disebut TKI Purna adalah setiap TKI yang telah kembali ke Indonesia baik karena telah berakhir Perjanjian Kerjanya maupun karena sebab lain termasuk TKI bermasalah. Sehingga secara garis besar status sebagai TKI Purna dapat dipicu karena dua hal, yaitu berakhirnya perjanjian kerja dan adanya permasalahan.

#### a. TKI Purna Sukses

Menurut Supriana & Nasution (2010 : 44) Bagi TKI yang telah kembali ke tanah air (TKI Purna), tabungan dari penghasilan selama bekerja dapat digunakan sebagai modal untuk membuka usaha di tanah air. Usaha ini akan membuka membuat lapangan kerja baru di lingkungan keluarga. Tidak sedikit TKI Purna yang berhasil mengelola usaha dengan baik dan dapat berkembang sehingga dapat menyerap tenaga kerja dari daerah sekitarnya.



Adanya TKI Purna yang mampu mendirikan dan mengelola usaha dengan baik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Supriana & Nasution (2010 : 44) Remitansi dan usaha TKI Purna dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi ekonomi wilayah asal TKI. Pemerintah memberikan dorongan dan insentif untuk memberdayakan usaha ini melalui upaya pembinaan dan pemberdayaan. Upaya pembinaan dan pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program antara lain program bimbingan wirausaha, program pengembangan usaha, pendampingan, dan membangun akses untuk memperoleh kredit modal perbankan. Selain itu pemerintah telah berupaya mendorong terbentuknya Asosiasi TKI Purna. Asosiasi ini dimaksudkan sebagai wadah integrasi dan konsultasi TKI Purna dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dan usaha yang mereka miliki.

Menurut Supriana & Nasution (2010 : 44) Perekonomian rakyat juga mempunyai peran untuk pengembangan ekonomi lokal (*Local Economic Development/LED*) karena usaha TKI Purna telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Hal ini telah sesuai dengan tujuan dan sasaran pengembangan ekonomi lokal (*Local Economic Development/LED*) antara lain:

1. Terwujudnya pengembangan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah secara ekonomis dan berkelanjutan.
2. Terlaksananya upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal melalui pelibatan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani dalam suatu proses yang partisipatif.
3. Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, menurunnya tingkat kemiskinan.

#### b. TKI Purna Gagal

TKI Purna dapat diartikan sebagai TKI Purna yang setelah kepulangannya tidak dapat meningkatkan perekonomiannya, melainkan menurun pada kondisi ketidakberdayaan. Pada umumnya TKI Purna yang telah



habis masa kontrak memiliki penghasilan pada masa penempatan. Sehingga pasca penempatan tersebut TKI Purna memiliki aset yang dijadikan sebagai investasi untuk kebutuhan selanjutnya. Namun pada kondisi tertentu klasifikasi jenis TKI Purna ada yang termasuk pada TKI Purna gagal. Beberapa hal yang menunjukkan jenis TKI Purna gagal adalah:

1) Tidak memiliki usaha/penghasilan pasca penempatan

Pada pasca penempatan, TKI Purna tidak memiliki pekerjaan atau mendirikan usaha lain sebagai pemenuhan kebutuhan. Kristiyana (2014 : 35) Masalah yang utama adalah umumnya TKI kehabisan modal yang disebabkan kurang dapat mengelola keuangan maupun karena terlalu konsumtif. Pada umumnya TKI dan keluarga tidak memiliki pekerjaan bahkan enggan untuk kembali kerja pada sektor tradisional sehingga mereka tidak lagi memiliki sumber penghasilan di dalam negeri.

2) Tidak memiliki aset/ pola *saving*

Aset merupakan hal yang penting dijadikan sebagai investasi jangka panjang. TKI Purna gagal dalam hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pola *saving* atau menabung sebagai bentuk investasi jangka panjang. Sehingga pasca kepulangannya tidak mempunyai benda/investasi untuk keberlanjutan kehidupannya.

### 2.3.3 Pemberdayaan TKI Purna

Dari beberapa gambaran umum dan permasalahan yang dialami oleh buruh migran atau TKI di negara penerima, membutuhkan upaya untuk merubah keadaan setelah kembali ke negara asal dan menyangang status “TKI Purna”. Hal ini juga dijelaskan oleh Kejsler (2006) dalam Tine (2013:26) pelatihan tidakhanya diberikan kepada calon Buruh Migran Perempuan (BMP), tapi diberikan pada calon Buruh Migran Indonesia (BMI) secara umum, dengan melibatkan mantan BMI; pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi mantan BMI dan keluarganya; penyuluhan dalam penggunaan akses informasi serta kesadaran hak-hak bmi

maupun pengenalan pada calon BMI menyangkut perlindungan dini selaku buruh migran di luar negeri.

Pemberdayaan terhadap TKI Purna bertujuan dalam meningkatkan keberdayaan dalam aspek ekonomi. Pemberdayaan ekonomi terkait TKI Purna menjadi kegiatan utama dari kegiatan pemberdayaan, dikarenakan konteks sosiologisnya berakar padapermasalahan ‘kemiskinan’. Kondisi kemiskinan yang dialami TKI Purna menjadi alasan & pertimbangan untuk menyusun strategi pemberdayaan. TKI Purna yang tidak mampu mengelola perekonomian setelah kembali kenegara asal dapat kembali pada kondisi kekuarangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan mengelola keuangan, perilaku konsumtif maupun kembali pada kondisi pengangguran. Sehingga diperlukan pemberdayaan yang dapat disesuaikan dengan aset, potensi, prioritas minat dan kebutuhan.

Abas. *et.al*(2014:5) urgensi model pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif tampak bagi:

1. TKI pasca migrasi, dalam hal: (1) karena merubah *mindset* mantan TKI menuju kemandirian dalam menata ekonomi keluarga; (2) Menjadi bahan pertimbangan pemikiran bagi mantan TKI dalam menciptakan usaha ekonomi produktif di lingkungannya;
2. Keluarga, dalam rangka: (1) mewujudkan kebersamaan dan kesejahteraan dalam keluarga keluarga; (2) terpenuhinya pendidikan anak dalam keluarga; (4) kesempatan berinteraksi dengan lingkungannya; (5) terpenuhinya penghasilan pasti bagi keluarga; (6) terwujudnya keluarga sakinah.
3. Masyarakat lingkungan, untuk: (1) terbukanya peluang kerja baru; (2) meningkatnya pendapatan masyarakat lingkungan; (3) berkurangnya jumlah pengangguran di masyarakat.
4. Pemerintah Daerah, untuk: (1) mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di daerah khususnya dan Indonesia umumnya; (2) merencanakan kegiatan pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran; (3) bahan pertimbangan *action plan* pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat; (4) menentukan arah dan kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan TKI pasca migrasi; (5) meningkatkan pendapatan asli daerah; (6) mensukseskan terwujudnya keluarga sakinah bagi TKI pasca migrasi.
5. Pemerintah Indonesia, dalam hal: (1) merubah *brand image* negara Indonesia di mata dunia; (2) mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan; (3) menjadi daya saing bangsa Indonesia di mata bangsa-bangsa lain; (4) merencanakan kegiatan pengentasan

kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia; (5) *Action plan* pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat; (6) mensukseskan terwujudnya keluarga sakinah bagi TKI pasca migrasi di Indonesia.

Permasalahan TKI Purna setelah kembali ke negara asal dapat ditekankan pada pemberdayaan ekonomi. Perekonomian merupakan hal krusial karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan secara material yang berhubungan langsung dengan keberlangsungan hidup secara layak. Pemberdayaan dapat melalui pelatihan maupun pengelolaan usaha ekonomi. Pemberdayaan terhadap TKI Purna juga dapat disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, seperti masalah psikologi maupun permasalahan ekonomi. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan para TKI Purna. Proses pemberdayaan dapat melibatkan beberapa pihak atau fasilitator yang mendorong keberlanjutan kegiatan seperti pihak Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat.

## **2.4 Permasalahan TKI Purna**

Pekerjaan merupakan suatu bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan. Seperti halnya pekerjaan sebagai Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja dinegara lain. Disamping mendapatkan penghasilan sebagai pemenuhan kebutuhan, pekerjaan tersebut juga penuh dengan resiko dan masalah terkait dengan kenyamanan dan keselamatan kerja. Permasalahan TKI dapat dialami pada saat penempatan hingga pasca hingga pasca penempatan atau saat berstatus sebagai “TKI Purna”. Permasalahan yang dialami dapat dilihat sebagai masalah ekonomi dan psikologis.

### **2.4.1 Permasalahan Ekonomi**

Masalah ekonomi merupakan masalah umum yang dialami oleh masyarakat. Masalah tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mencari, memperoleh, dan mengelola kebutuhan materi. Tingkat keberdayaan masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan merupakan hal yang paling penting karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup. Namun masalah ekonomi bukan

hanya berfokus pada kemampuan seseorang mencari sumber kebutuhan, Namun juga dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan yang sesuai dengan kondisinya.

#### 1. Perilaku Konsumtif

Pada dasarnya semua manusia membutuhkan materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga manusia juga dapat berperan sebagai seorang konsumen untuk memperoleh kebutuhannya. Sehingga perlu adanya pengelolaan dengan membandingkan kebutuhan dan keinginan. Perilaku seseorang yang berlebihan terhadap suatu barang atau jasa dapat disebut sebagai perilaku konsumtif. Menurut Wahyudi dalam Kanserina (2015) perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Pertimbangan rasional merupakan hal yang penting karena berpengaruh pada logika dalam membedakan keinginan dan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi kehidupannya. Perilaku konsumtif dapat berdampak negatif terhadap kekurangan atau kemiskinan apabila dilakukan secara terus-menerus.

Perilaku konsumtif juga berkaitan dengan penggunaan barang atau jasa dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumartono (2002:117) dalam Astuti (2013 : 150) perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut.

Hal-hal yang mengindikasikan konsumen berperilaku konsumtif menurut (Sumartono 2002: 119) dalam Kanserina (2005) adalah

1. Membeli produk dengan iming-iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasannya menarik
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi



4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan)
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Permasalahan perilaku konsumtif dapat dialami oleh kalangan masyarakat umum. Salah satu bagian masyarakat yang berperilaku konsumtif adalah seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Hasil upah yang besar dimanfaatkan untuk kebutuhan yang mewah. Penggunaan upah yang dimiliki dipergunakan berdasarkan pada keinginan, bukan atas dasar kebutuhan. Menurut Abas. et. al (2014:3) menyatakan bahwa Para TKI memilih pergi dikarenakan ketidakberdayaan mereka dibidang ekonomi dan ketidakmampuan bekerja di negara sendiri. Namun setelah pulang, mereka pun tetap tidak berdaya menghadapi tawaran maupun keinginan konsumtif yang menghabiskan uang hasil kerja mereka bertahun-tahun menjadi TKI. Rata-rata mereka tak kuasa menghadapi tawaran konsumtif yang menggurukan. Kenyataan tersebut akhirnya menjadikan diri mereka tetap tidak berdaya dan tidak mandiri secara ekonomi karena setelah uangnya habis, mereka tetap tidak bisa bekerja di negara sendiri.

## 2. *Self-Control* dan Pengelolaan Keuangan

Perilaku konsumtif dapat berdampak pada ketidakberdayaan masyarakat memperoleh kebutuhan dan kelemahan pengelolaan keuangan kehidupan secara berkelanjutan. Dalam menghadapi masalah tersebut diperlukan upaya dalam mencegah maupun memperbaiki. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan *self-control* atau kontrol diri. Munandar (2001) dalam Tifani (2014 : 92) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan suatu sifat kepribadian yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam membeli barang dan jasa. Chaplin (2009) dalam Tifani (2014 : 93) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.



Baumeister (2012) dalam Tifani (2014 : 93) juga mengatakan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan diri atau mengarahkan diri kearah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan godaan – godaan. Ghufron & Risnawita (2010) dalam Tifani (2014 :93) mengatakan ciri-ciri kontrol diri diantaranya adalah Kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan.

Upaya tersebut dapat dilakukan oleh internal individu dengan penuh kesadaran menekan keinginan yang tidak diperlukan serta menghindari kebiasaan yang serupa. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mencegah seseorang melakukan pemborosan. Karena masalah tersebut berdampak pada kelanjutan keuangan serta kemampuan memperoleh kebutuhan hidup selanjutnya.

Selain *self-control*, upaya untuk menghindari perilaku konsumtif adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan pertimbangan rasional atas biaya dan kegunaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memperoleh kebutuhan secara efisien, berdasar atas kebutuhan melakukan upaya penyimpanan (tabungan)

### 2.4.3 Permasalahan Psikologi

Permasalahan Psikologi berkaitan dengan kondisi seseorang yang berkaitan dengan mental serta perilaku. Masalah tersebut dapat berkaitan dengan kondisi jiwa manusia, faktor lingkungan maupun kondisi atau pengalaman yang pernah dialami. pengalaman dapat berupa pengalaman menyenangkan maupun pengalaman buruk. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan kondisi jiwa maupun mental seseorang.

#### 1. Kecemasan dan Trauma

Menurut (KBBI : 2017) trauma adalah (1) keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani; (2) luka berat. Abidin (2002 : 123) kecemasan adalah karakteristik ontologis manusia yang akar atau dasarnya ada pada eksistensi manusia. Kecemasan

adalah ancaman terhadap dasar atau pusat eksistensi manusia. Kecemasan adalah pengalaman mengenai ancaman dari ketiadaan. Menurut Sobur (2013 : 345) kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam. Kecemasan melibatkan pertentangan batin (*inner konflik*) yang dapat muncul ketika individu mempunyai beberapa potensi yang dapat diaktualisasikan. Aktualisasi tersebut dapat bermasalah ketika menolak potensi atau kemungkinan-kemungkinan lain yang baru.

Menurut Maher dalam (Sobur, 2013 : 346) terdapat tiga komponen dan reaksi kecemasan yang kuat:

1. Emosional : orang tersebut mempunyai ketakutan yang amat sangat dan secara sadar
2. Kognitif : ketakutan meluas sering berpengaruh terhadap kemampuan berfikir jernih, memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan
3. Psikologis : tantangan tubuh terhadap rasa takut berupa pengerasan diri untuk bertindak, baik tindakan itu dikehendaki atau tidak.

Potensi yang ada dalam individu dapat berupa kemampuan atau pengalaman yang pernah dialami. Pengalaman dapat berupa pengalaman yang baik dan buruk. Pengalaman tersebut dapat menyebabkan kondisi “trauma” yang menjadi kekhawatiran dalam menolak kemungkinan-kemungkinan baru yang dirasa memberikan dampak atau hasil yang tidak diharapkan individu. Kecemasan dan trauma merupakan hal yang berkaitan. Trauma merupakan suatu kondisi yang menyebabkan seseorang merasa khawatir, cemas dan selalu teringat akan keadaan yang pernah dialami.

## 2.5 Konsep Ilmu Kesejahteraan Sosial

Ilmu kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Namun secara garis besar kesejahteraan sosial selalu berhubungan dengan kebutuhan yang terpenuhi tanpa adanya permasalahan yang memberatkan. Bahkan kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kesejahteraan pada individu,

komunitas maupun masyarakat luas. Ilmu kesejahteraan sosial diawali dengan upaya memahami fenomena dari konteks makro, masyarakat dalam arti luas (Society) dengan tanpa melupakan aspek mikro dari persoalan tersebut. Berikut seberapa pengertian ilmu kesejahteraan dalam berbagai sudut pandang.

#### 2.5.1 Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Keadaan (Kondisi)

Menurut Undang-undang no.11 tahun 2009 ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 yaitu:

“kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Sedangkan menurut adi (2012 : 34) kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (mewadai) dalam masyarakat dan bukan sekedar kemakmuran pada kehidupan material, akan tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial. Sedangkan menurut Midley dalam adi (2012 : 35) kesejahteraan sebagai suatu keadaan diartikan sebagai

*“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”*

(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan).

Menurut James Midgley dalam Huda (2009 : 72) Kesejahteraan sosial sebagai kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik (2) ketika kebutuhan terpenuhi dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

1. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan *management* yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.

2. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.
3. Untuk merealisasikan setiap profesi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiaparganya untuk memperoleh apa yang diinginkan.

#### 2.5.2 Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Ilmu

Pada dasarnya ilmu kesejahteraan sosial merupakan ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat. Definisi kesejahteraan sosial sebagai ilmu menurut adi (2012 : 37) yaitu:

1. Ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik level mikro, mezzo maupun makro
2. Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Melihat dari pengertian tersebut ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang bersifat terapan, karenanya kajiannya terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agents) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi



(level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara maupun tingkat global (level makro).

### 2.5.3 Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Kegiatan

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan definisi yang dikembangkan oleh Friedlander dalam Adis (2012 : 36) “*social welfare is the organized system of social services and designed to aid individuals and group to attain satisfying standard health*” (kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup kesehatan yang lebih memuaskan). Dari pengertian tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan secara garis besar dapat diartikan sebagai bentuk upaya atau usaha. Pengertian lain dapat dikembangkan dari hasil *Pre-Conference Working For the 15<sup>th</sup> International Conference of social Welfare* (Sulistiati, 2004 : 25) dalam (Huda, 2009 : 73) yakni:

*“ Social welfare is all the organized social arrangements which have as their direct and primary objective the well being of people in social context. It includes the broad range of policies and services which are concerned with various aspects of people live their income, security, health, housing, education, recreation, cultural tradition, etc ”*

(Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya).

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan termanifestasikan dalam bentuk usaha atau pelayanan terhadap individu atau kelompok dalam meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan tersebut juga berkaitan dengan kegiatan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sosial, material maupun spiritual. Sehingga Ilmu



kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa paradigma yang saling berkaitan seperti ilmu, kondisi dan kegiatan.

## 2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Okta Suciani (2009) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul : **Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut**. Penelitian ini berlokasi di Desa Kunti, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan dilakukan dengan sasaran kelompok yang bernama kelompok Ngudi Makmur. Pihak yang mendampingi dalam proses pemberdayaan tersebut adalah Lembaga Studi Kemasyarakatan dan Bina Bakat (LSK BB) untuk mengembangkan tanaman garut menjadi emping garut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sehingga dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

Persamaan terletak pada kegiatan yang dilakukan berupa pemberdayaan yang melibatkan peran LSM dalam mendorong maupun memfasilitasi dari proses pemberdayaan. Perbedaan terletak pada sasaran pemberdayaan. Penelitian ini memfokuskan pada kelompok ibu rumah tangga yang sebagian besar suaminya sebagai seorang petani. Dari hasil pertanian tersebut dimanfaatkan sebagai produk makanan yang tujuannya adalah mampu mengelola lingkungan sumber pangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada kelompok TKI Purna dan keluarganya dengan memberikan bekal keterampilan membuat. Tujuannya adalah agar TKI Purna tidak kembali ke negara lain untuk bekerja melainkan memiliki usaha sendiri ditempat tinggal masing-masing.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Pamungkas (2016) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang<sup>16</sup> di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri Batik Semarang16, yaitu dengan memberikan pelatihan cara membatik dengan teknik tulis maupun dengan pengecapan. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan membatik di sanggar batik tanpa ada batasan umur atau jenis kelamin. Setelah masyarakat memiliki keterampilan dapat direkrut sebagai tenaga kerja di industri batik Semarang 16. Dampak pemberdayaan industri Batik Semarang16, yaitu masyarakat yang sebelumnya pengangguran dapat mempunyai keterampilan membatik dan juga bisa mendapat penghasilan. Hasil penelitian ini juga melihat faktor pendukung yang meliputi etos kerja karyawan yang tinggi, mendapatkan tambahan modal dari luar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan bahan untuk membuat batik tulis.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melihat proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan usaha batik. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sasaran pemberdayaan, pihak yang terkait serta dampak serta faktor yang melatar belakangi. Pada penelitian terdahulu sasaran pemberdayaan adalah masyarakat yang kurang mampu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada kelompok masyarakat TKI Purna. Selain itu penelitian terdahulu juga melihat dampak, serta faktor pendorong dan penghambat dari pemberdayaan. Sedang penelitian yang akan dilakukan adalah melihat proses atau tahapan pemberdayaan terhadap TKI Purna. Penelitian terdahulu hanya melibatkan perumus atau pemilik usaha & pelatihan batik, sedangkan penelitian yang akan dijalankan melibatkan peran serta LSM sebagai fasilitator dalam program pemberdayaan.

Tabel 2.2 Research Gaps

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah	
	1	2
Peneliti	Okta Suciani	Andriyani Pamungkas
Judul Penelitian	Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang16 di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang.
Tahun Penelitian	2009	2016

Keluaran Lembaga	Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta	Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Temuan	Pemberdayaan dilakukan dengan sasaran kelompok yang bernama kelompok Ngudi Makmur. Pihak yang mendampingi dalam proses pemberdayaan tersebut adalah Lembaga Studi Kemasyarakatan dan Bina Bakat (LSK BB) untuk mengembangkan tanaman garut menjadi emping garut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sehingga dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan ekonomi keluarga	Proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri Batik Semarang <sup>16</sup> , yaitu dengan memberikan pelatihan cara membatik dengan teknik tulis maupun dengan pengecapan. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan membatik di sanggar batik tanpa ada batasan umur atau jenis kelamin. Setelah masyarakat memiliki keterampilan direkrut sebagai tenaga kerja di industri batik Semarang <sup>16</sup> . Dampak pemberdayaan industri Batik Semarang <sup>16</sup> , yaitu masyarakat yang sebelumnya pengangguran dapat mempunyai keterampilan membatik dan juga bisa mendapat penghasilan. Hasil penelitian ini juga melihat faktor pendukung yang meliputi etos kerja karyawan yang tinggi, mendapatkan tambahan modal dari luar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan bahan untuk membuat batik tulis.
Metode	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Persamaan dengan Penelitian ini	Persamaan terletak pada kegiatan yang dilakukan berupa pemberdayaan yang melibatkan peran LSM dalam mendorong maupun memfasilitasi dari proses pemberdayaan	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melihat proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan usaha batik.
Perbedaan dengan Penelitian ini	Perbedaan terletak pada sasaran pemberdayaan. Penelitian ini memfokuskan pada kelompok ibu rumah tangga yang sebagian besar suaminya sebagai seorang petani. Dari hasil pertanian tersebut dimanfaatkan sebagai produk	Perbedaannya adalah terletak pada sasaran pemberdayaan, pihak yang terkait serta dampak serta faktor yang melatar belakangi. Pada penelitian terdahulu sasaran pemberdayaan adalah masyarakat yang kurang mampu, sedangkan

makanan yang tujuannya adalah mampu mengelola lingkungan sumber pangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan difokuskan pada kelompok TKI Purna dan keluarganya dengan memberikan bekal keterampilan membatik. Tujuannya adalah agar TKI Purna tidak kembali ke negara lain untuk bekerja selain memiliki usaha sendiri ditempat tinggal masing-masing.

penelitian yang akan dilakukan terfokus pada kelompok masyarakat TKI Purna. Selain itu penelitian terdahulu juga melihat dampak, serta faktor pendorong dan penghambat dari pemberdayaan. Sedang penelitian yang dilakukan adalah melihat proses atau tahapan pemberdayaan terhadap TKI Purna. Penelitian terdahulu hanya melibatkan perumus atau pemilik usaha & pelatihan batik, sedangkan penelitian yang akan dijalankan melibatkan peran serta LSM sebagai fasilitator dalam program pemberdayaan

## 2.7 Kerangka Alur Pemikiran

Dalam sebuah penelitian, kerangka berfikir menjelaskan tentang logika fenomena yang diteliti. Kerangka berfikir merupakan salah satu hal yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Fenomena di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi berawal dari sebagian warga yang bekerja sebagai TKI di luar negeri. Setelah berjalannya pekerjaan tersebut membawa dampak terhadap perubahan kehidupan. Selama para TKI masih bekerja perilaku mereka cenderung konsumtif yang memanfaatkan upahnya berdasarkan keinginan, bukan berdasarkan kebutuhan. Sehingga setelah selesai kontrak kerja, kembali ke desa asal dan menyandang status sebagai TKI Purna, kehidupan mereka kembali lagi pada kondisi kurang berdaya. Karena upah yang didapatkan sebelumnya tidak digunakan sebagai cadangan pemenuhan kebutuhan dasarnya, melainkan untuk kebutuhan pelengkap yang tidak dibutuhkan. Permasalahan ekonomi tersebut juga berdampak pada masalah psikologis berupa ketidakpercayaan diri dan rasa trauma karena menurunnya tingkat perekonomian. Sehingga menyebabkan kondisi ketidakberdayaan (*powerless*)

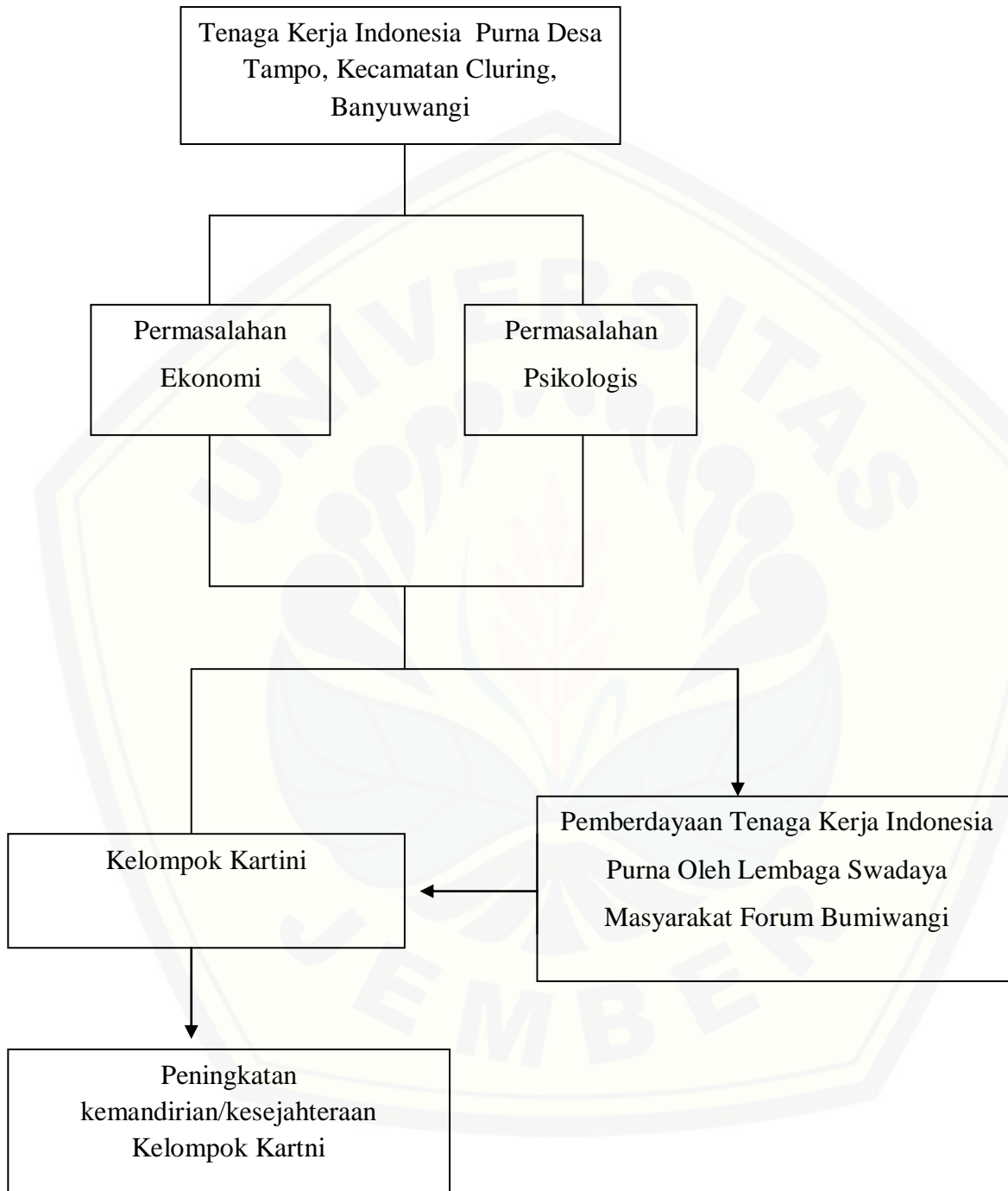
Melihat kondisi tersebut muncullah inisiatif dari Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi (Buruh Migran Banyuwangi) untuk melakukan



kegiatan pemberdayaan sebagai upaya merubah kondisi TKI Purna menjadi lebih layak. Hal ini dimaksudkan agar para TKI Purna tidak kembali lagi bekerja diluar negeri, melainkan memiliki usaha sebagai sumber penghasilan di Desa Tampo. Pemberdayaan oleh LSM Forum Bumiwangi melewati beberapa tahapan dalam konsep pemberdayaan. Sehingga penelitian ini berfokus pada tahapan yang dilakukan pada setiap proses pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan berawal dari pembentukan kelompok agar mudah dilaksanakan proses pemberdayaan. Para TKI Purna terorganisir menjadi kelompok yang bernama “Kelompok Kartini”. Pemberdayaan merupakan aktivitas atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memberikan perubahan kondisi secara lebih layak. Pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Forum Bumiwangi terhadap Kelompok Kartini adalah melalui pemberian keterampilan batik tulis. Batik tulis merupakan salah satu potensi Desa Tampo yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan terhadap kelompok TKI Purna. Karena hal tersebut disesuaikan kembali dengan kondisi, kemampuan dan potensi sasaran pemberdayaan.

Proses pemberdayaan tersebut bukan hanya berjalan hingga pengorganisasian dan pemberian pelatihan saja. Pemberdayaan dilaksanakan secara keberlanjutan hingga Kelompok Kartini mampu memproduksi batik dan dapat menghasilkan nilai ekonomis. Dari aktivitas pemberdayaan tersebut TKI purna mengalami perubahan kondisi kemandirian kelompok. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menjelaskan logika pikir dapat dilihat dari gambar berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti Pada April 2017

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Karena digunakan sebagai cara atau alat dalam menganalisa fenomena yang diteliti. Bungin (2012:9) metode penelitian merupakan cara-cara untuk memperoleh suatu kebenaran ilmiah. Selain itu dipertegas oleh Sugiono (2012:2) metode penelitian ialah cara-cara yang dilakukan dengan prosedur ilmiah untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisa data sesuai dengan fenomena yang diteliti dan memiliki kebenaran ilmiah.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dapat digunakan sebagai metode untuk menjawab permasalahan yang diperoleh kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Denzim & Lincoln dalam Moleong (2012:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Bogdan & Taylor dalam Moleong (2012:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini mampu menjelaskan fenomena dan menggali data lebih mendalam. Sehingga Fenomena pemberdayaan anggota Kelompok Kartini/ TKI Purna oleh Lembaga Forum Banyuwangi dapat dijelaskan dan digali lebih mendalam.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiono, 2014 : 9). Penelitian dengan menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu (Bungin, 2012:68).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dapat menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam terkait fenomena yang akan diteliti. Selain itu dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat menggali data secara mendalam tentang proses pemberdayaan terhadap kelompok anggota Kelompok Kartini/TKI Purna di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi secara detail dan spesifik.

### 3.2 Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh data dalam menjawab masalah pada fokus penelitian. Ketepatan dalam menentukan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan langsung antara kebenaran dan kesesuaian dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive area*. Menurut Bungin (2012:107) *purposive* adalah teknik penentuan yang dari awal sengaja ditentukan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan teknik *purposive*, lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan terdapatnya permasalahan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Tampo, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan terdapat kesesuaian dengan objek permasalahan yang diteliti. Peneliti memilih dilokasi tersebut dengan

pertimbangan bahwa Desa Tampo merupakan tempat aktivitas pemberdayaan yang sarannya adalah para TKI Purna. Para TKI Purna didesa tersebut masih diperhatikan dan diberdayakan. Hal tersebut dikarenakan agar kondisi kehidupan para TKI Purna tetap dapat hidup secara layak dan tidak kembali bekerja ke negara lain. Pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui pelatihan, pembentukan kelompok serta pengembangan industri batik. Desa Tampo merupakan desa yang mempunyai potensi unggulan berupa batik tulis. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan bukan sekedar pemberian keterampilan semata, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan potensi lokal masyarakat.

### 3.4 Metode Penentuan Informan

Informan merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena melalui informan beberapa data yang dibutuhkan peneliti dapat didapatkan secara detail. Menurut Moleong (2012:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan Bungin (2012:111) informan adalah subyek yang diwawancarai, diminta informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan penelitian adalah orang yang mampu menjelaskan informasi mengenai situasi lokasi penelitian dan mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Sehingga peneliti mudah memahami fenomena untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan informan *purposif*. Bungin (2012:107) menjelaskan pengertian *purposif* adalah

“salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih relevan dengan masalah penelitian tertentu.”

Informan *purposif* harus sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan pokok dan informan tambahan.

### 3.4.1 Informan pokok

Informan pokok dalam penelitian pemberdayaan terhadap kelompok TKI Purna ini dapat ditentukan melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek merupakan pelaksana pemberdayaan
- b. Subjek juga sebagai pendamping dalam pemberdayaan kelompok TKI Purna/Kelompok Kartini

Berdasarkan pertimbangan kriteria tersebut yang termasuk dalam Informan pokok adalah

- a. Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi sejumlah 2 orang

Informan pokok dan informasi berdasarkan purposive sebagaimana diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Informasi dan Informan Pokok

Fokus informasi yang dibutuhkan	Inisial	Jabatan
Informan ini merupakan pengurus LSM Forum Bumiwangi dan pelaksana kegiatan pemberdayaan. Informasi ini guna mengetahui (1) Tahapan identifikasi & pendataan, survey lapangan, (2) Perencanaan Lembaga, (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha batik tulis, (4) Sistem administrasi dan pendanaan, (5) Pembinaan usaha batik tulis dan kemitraan, (6) Partisipasi masyarakat, (7) Monitoring & evaluasi	SG	Pembina Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi
Informan ini merupakan pengurus LSM Forum Bumiwangi dan pelaksana kegiatan pemberdayaan. Informasi ini guna mengetahui (1) Tahapan identifikasi & pendataan, survey lapangan, (2) Perencanaan Lembaga, (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha batik tulis, (4) Sistem administrasi dan pendanaan, (5) Pembinaan usaha batik tulis dan kemitraan (6) Partisipasi masyarakat, (7) Monitoring & evaluasi	MQ	Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi



### 3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah subjek yang mengetahui jalannya kondisi dan masalah dari objek penelitian. Namun tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan informan tambahan tersebut adalah:

- a. Subjek merupakan TKI Purna karena habis masa kontrak
- b. Subjek merupakan Sasaran pemberdayaan
- c. Subjek mengetahui adanya kegiatan pemberdayaan namun tidak secara langsung terlibat pada aktivitas pemberdayaan.

Berdasarkan pertimbangan kriteria tersebut yang termasuk dalam Informan pokok adalah

- a. Anggota Kelompok Kartini sejumlah 5 orang
- b. Perangkat Desa Tampo sejumlah 2 orang
- c. Masyarakat Desa Tampo sejumlah 2 orang

Informan Tambahan dan Informasi yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah:

Tabel 3.2 Kriteria Informan Tambahan

Fokus Informasi Yang Dibutuhkan	Inisial	Jabatan
Informan ini selaku sasaran pemberdayaan dan koordinator dari kelompok. Informasi ini guna mengetahui, (1) Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Forum Bumiwangi, (2) Pengorganisasian kelompok, (3) Partisipasi setiap anggota kelompok, (4) Pengembangan usaha batik tulis dan pemasaran, (5) Kendala dan perubahan yang terjadi.	YN	Ketua kelompok kartini
Informan merupakan sasaran dari kegiatan pemberdayaan. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Motivasi bekerja sebagai TKI, (2) Permasalahan yang pernah dialami di luar negeri, (3) Kegiatan pemberdayaan dan penanaman	SH	Anggota kelompok kartini

keterampilan bati tulis, (4)Perkembangan dan kendala	SR	Anggota kelompok kartini
Informan merupakan sasaran dari kegiatan pemberdayaan. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Motivasi bekerja sebagai TKI, (2) Permasalahan yang pernah dialami di luar negeri, (3) Proses kegiatan pemberdayaan dan penanaman keterampilan bati tulis, (4) Perkembangan dan kendala		
Informan merupakan sasaran dari kegiatan pemberdayaan. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Proses kegiatan pemberdayaan dan penanaman keterampilan bati tulis, (2) Perkembangan dan Kendala.	SK	Anggota kelompok kartini
Informan merupakan sasaran dari kegiatan pemberdayaan. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Motivasi bekerja sebagai TKI, (2) Permasalahan yang pernah dialami di luar negeri, (3) Proses kegiatan pemberdayaan dan penanaman keterampilan bati tulis, (4)Perkembangan usaha batik Tulis dan Kendala	SM	Anggota kelompok kartini
Informan ini merupakan pihak yang memberikan pembelajaran keterampilan batik. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Proses pelatihan Batik yang dilakukan, (2) Tingkat keterampilan setiap anggota kelompok Kartini, (3) Perubahan setelah pemberian keterampilan bati tulis.	YT	Pelatih Batik (Sistem sumber/ <i>Resources</i> )
Informan ini sebagai mitra lokal usaha batik dari Kelompok Kartini. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Bentuk kerja sama sebagai Mitra Lokal dengan kelompok kartini, (2) Proses kemitraan oleh LSM Forum Bumiwangi dalam menghubungkan dengan Yoko Batik dengan kelompok Kartini.	YK	Pemilik yoko batik (Mitra Lokal)
Informan sebagai Kepala Desa Tampo. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Gambaran secara umum tentang kehidupan masyarakat Desa Tampo, (2) Motivasi dan permasalahan TKI di luar	SP	Kepala desa tampo

negeri, (3) Perizinan secara administratif dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Forum Bumiwangi (4) Dukungan Pihak Desa terhadap pemberdayaan

Informan ini merupakan perangkat Desa Tampo. Informan ini guna mengetahui tentang (1) Gambaran secara umum tentang kehidupan masyarakat Desa Tampo, (2) Motivasi dan permasalahan TKI di luar negeri, (3) kegiatan pemberdayaan	AM	Staff Urusan Pemerintahan Desa Tampo
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	--------------------------------------

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan observasi.

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono (2014 : 226) bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sebab pada dasarnya setiap ilmu pengetahuan diperoleh dari adanya observasi terlebih dahulu, yang kemudian menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berupa pengetahuan baru.

Menurut Faisal dalam (Sugiono, 2008:226) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 jenis, yaitu:

##### 1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

##### a. Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat

Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua.

c. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap

Dalam pengumpulan data, peneliti sudah sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

2. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang ingin diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang ingin diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan beberapa jenis observasi yang disebutkan di atas peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Penerapan observasi ini peneliti secara langsung datang ke lokasi tempat pemberdayaan di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dari informan, namun tidak terlibat secara langsung aktivitas teknis yang dilakukan. Langkah-langkah yang dalam melakukan observasi, yaitu:

*Pertama*, menentukan perencanaan dan perizinan observasi. Mempersiapkan perizinan melalui surat penelitian/observasi dari lembaga penelitian dan melakukan perizinan secara lisan kepada LSM Forum Bumiwangi dan Kepala Desa Tampo untuk melakukan observasi. Waktu yang dijadwalkan adalah bulan februari-april 2017. Namun sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian pada bulan november 2016 untuk melihat kondisi umum Desa Tampo.

*Kedua*, menentukan pedoman observasi. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu menentukan tempat, waktu yang sesuai untuk melakukan observasi, siapa saja yang berkaitan dalam observasi dan instrumen yang digunakan dalam observasi.

*Ketiga*, melakukan observasi langsung.

Beberapa hal yang diobservasi atau disebut situasi sosial adalah:

1. *Place*, tempat yang menjadi sasaran observasi adalah rumah informan yang memperlihatkan adanya kegiatan dan proses produksi batik tulis dan sekretariat LSM Forum Bumiwangi.
2. *Actor*, fokus observasi dilakukan pada pengurus LSM Forum Bumiwangi, anggota kelompok kartini dan masyarakat Desa Tampo.
3. *Activitas*
  - Aktivitas yang terjadi pada Kelompok Kartini adalah proses memproduksi batik tulis dan aktivitas mereka berkumpul untuk mengembangkan usaha batik. Pada awalnya peneliti mendatangi rumah ketua Kelompok Kartini. Namun kemudian diarahkan pada rumah salah satu anggota kartini yang menjadi tempat khusus dalam produksi batik dan tempat berkumpul para anggotanya. Peneliti mengamati proses awal hingga akhir dari pembuatan batik. Waktu observasi yang dilakukan yaitu pagi-sore hari karena waktu tersebut merupakan jadwal efektif dalam produksi. Selain itu peneliti juga mengamati partisipasi dari setiap anggota kartini dalam pengembangan usaha batik tulis tersebut. Namun semua anggota Kelompok Kartini tidak setiap hari datang membatik, hanya beberapa orang yang dapat datang dan secara bergantian.



- Aktivitas LSM Forum Bumiwangi dalam pendampingan dan monitoring perkembangan usaha batik tulis pada kelompok kartini. Peneliti mendatangi langsung sekretariat LSM Forum bumiwangi dan mengamati aktivitasnya. Tampak beberapa hasil batik tulis milik Kelompok Kartini yang akan dipasarkan. Selain itu peneliti mengamati pengurus LSM Forum Bumiwangi dalam melakukan pemantauan. Namun selama proses observasi, Peneliti tidak menjumpai Pengurus LSM dalam evaluasi secara langsung dengan anggota kelompok. Hanya saja mendatangi anggota kelompok untuk mengambil hasil produksi untuk dipasarkan.
- Aktivitas kerjasama pada program kemitraan dengan mitra lokal untuk proses pewarnaan. Peneliti langsung mendatangi rumah “Yoko Batik” selaku mitra. Observasi dilakukan pada siang hari karena menentukan waktu yang tepat mengamati aktivitas informan. Peneliti mengamati proses pewarnaan dari awal hingga akhir dan menunjukkan kebenaran kerjasama proses pewarnaan.
- Kondisi Desa Tampo yang identik dengan industri batik tulis

*Keempat*, mencatat hasil observasi.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:286). Sedangkan menurut Esterberg (Sugiono, 2007:231) interview atau wawancara “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu (Sugiono, 2013:73)

1. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka mengumpulkan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih jelas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dipedoman wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan jenis wawancara yang disebutkan diatas peneliti menggunakan teknik wawancara berupa wawancara semi terstruktur. Proses wawancara yang digunakan tetap menggunakan pedoman wawancara, tetapi arah pembicaraan dalam wawancara bersifat terbuka. Informan dapat secara terbuka menjelaskan pendapat. Namun dalam hal ini peneliti tetap harus teliti mendengarkan penjelasan informan dan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti dalam proses wawancara semi terstruktur perlu mencatat dan mendengarkan informasi yang disampaikan informan. Wawancara yang dilakukan tetap menggunakan *guide interview* (terlampir) yang berisi tentang informasi lebih lanjut terkait Proses atau Tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi terhadap Kelompok Kartini di Desa Tampo, kecamatan Cluring, Banyuwangi.

Selanjutnya langkah-langkah wawancara dalam mengumpulkan data penelitian tentang fenomena pemberdayaan terhadap Tenaga Kerja Indonesia Purna oleh LSM Forum Bumiwangi di Desa Tampo yaitu: *pertama*, menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan pokok dan informan tambaha yang akan diwawancarai. Informan pokok terdiri atas pengurus LSM Forum Bumiwangi. Sedangkan informan tambahan meliputi anggota kelompok kartini, Perangkat Desa Tampo dan masyarakat Desa Tampo yang mengetahui proses pemberdayaan tersebut. *Kedua*, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Dalam hal ini peneliti menyiapkan guide *interview* (terlampir) yang berisi tentang pokok masalah yang digali dalam proses wawancara dan disesuaikan antara data yang ingin digali dengan informan yang diwawancarai. *Ketiga*, mengawali dan membuka alur wawancara. Peneliti mendatangi langsung informan pokok maupun tambahan dengan memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti melangsungkan proses wawancara berdasarkan pada *guide interview* yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan di Sekretariat LSM Forum Bumiwangi untuk informan pokok karena disesuaikan dengan waktu dan aktivitas pengurusnya. Wawancara dengan anggota kelompok kartini dilakukan dirumah informan pada waktu pagi hingga sore hari. Hal tersebut ditujukan untuk menggali data lebih dalam dan sekaligus dapat melakukan observasi karena aktivitas pemberdayaan pada proses pengembangan usaha batik tulis aktif dilakukan pada waktu tersebut. Selain itu untuk informan tambahan perangkat Desa Tampo dilakukan di Balai Desa Tampo pada jam kerja dan informan tambahan untuk warga Desa Tampo yang lain juga dilakukan dirumah informan. Proses penggalian data wawancara dilakukan selama bulan february hingga april 2017. Dalam proses wawancara data yang digali pada setiap informan berkaitan dengan proses atau tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Forum Bumiwangi terhadap Kelompok Kartini di Desa Tampo. *Keempat*, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya. Peneliti melakukan konfirmasi kembali data wawancara kepada informan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan selanjutnya peneliti mengakhiri wawancara. *Kelima*, Menuliskan hasil wawancara

kedalam catatan lapangan. Penulisan tersebut murni hasil wawancara tanpa dilakukan penambahan pemikiran dari peneliti. *Keenam*, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Pada hasil wawancara yang diperoleh, peneliti mengidentifikasi lebih lanjut dan berkaitan dengan proses pengolahan data selanjutnya.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berperan penting dalam penelitian. Peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti serta pendukung yang menggambarkan kondisi sebenarnya dalam penelitian. Menurut Moleong (2012:217) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Sedangkan Bungin (2012:125) menjelaskan

“Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tap, microfilm, disc, CD, hardisk, flashdisk dan sebagainya”.

Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dokumen, gambar atau arsip yang tersedia. Arsip atau data pemberdayaan yang dijadikan dokumentasi dapat berupa data anggota, gambar kegiatan pemberdayaan, struktur organisasi & profil LSM Forum Bumiwangi, file kegiatan pemberdayaan di Desa Tampo bahkan profil Desa Tampo. Selain itu peneliti juga melaksanakan teknik dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa catatan kecil, kamera atau *tape recorder* untuk merekam fenomena yang mencerminkan kondisi real dari Informan dan kegiatan yang dilakukan.

## 3.6 Teknik Analisa Data

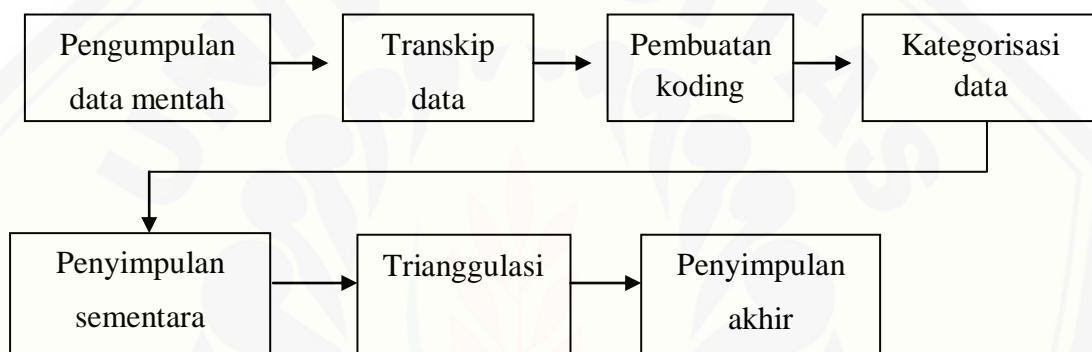
Sugiono (2014:89) menjelaskan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak belum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan



setelah selesai lapangan”. Analisis data menurut bodgan dan biklen dalam Moleong (2012:248) analisis data kualitatif adalah

“upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk proses analisa data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76-80) yang terdiri dari tujuh langkah. proses analisa dapat dilihat dari gambar dibawah ini yaitu :



Gambar 3.1 Proses Analisa Data

Sumber : Irawan (2006:76-80)

#### 1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mentah melalui wawancara, observasi, kajian pustaka dengan menggambarkan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera dan lain-lain. Proses pengumpulan data mentah, peneliti melakukan observasi aktivitas informan, wawancara dengan informan pokok dan informan tambahan sesuai dengan fokus kajian penelitian dan melakukan dokumentasi yang berwujud foto, rekaman suara maupun catatan kecil di lapangan. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data di Desa Tampo serta di sekretariat Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi. Sehingga pada pengumpulan data mentah, sebelumnya peneliti juga mengurus kelengkapan surat perizinan untuk melakukan penelitian.

#### 2. Transkrip data



Peneliti mengubah data dari hasil observasi ataupun wawancara yang bersumber dari rekaman maupun catatan langsung menjadi bentuk tulisan. Transkrip data yang dilakukan peneliti mengacu pada data-data selama pengumpulan data mentah pada Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi, Kelompok Kartini dan masyarakat Desa Tampo. Transkrip yang dilakukan persis seperti apa adanya data yang diperoleh, tidak mencampurkan dengan pikiran dan pendapat peneliti (Terlampir).

### 3. Pembuatan koding

Pembuatan koding dilakukan Peneliti dengan membaca ulang data yang sudah ditranskrip. Peneliti juga menentukan hal-hal penting terkait dengan fenomena yang diteliti sebagai kata kunci dan kemudian diberi kode. Sehingga mempermudah peneliti memahami data mentah yang akan dianalisa sesuai dengan fokus kajian penelitian. Kode yang dipergunakan dalam data penelitian ini (Terlampir) adalah PL untuk kata kunci Profil LSM Forum Bumiwangi, TP untuk kata kunci Tahap persiapan, TI untuk kata kunci Tahap Identifikasi (Pendataan), TIE untuk kata kunci Tahap Identifikasi (Survei Lapangan-Masalah Ekonomi), TIP untuk kata kunci Tahap Identifikasi (Survei Lapangan-Masalah Psikologi), TIB untuk kata kunci Tahap Identifikasi (Survei Lapangan-Potensi Batik Tulis), TR untuk kata kunci Tahap Perencanaan, TRP untuk kata kunci Tahap Perencanaan (Pelatihan Batik Tulis), TRN untuk kata kunci Tahap Perencanaan (Narasumber Pelatihan), TRM untuk kata kunci Tahap Perencanaan (Penentuan Mitra Lokal), TPB untuk kata kunci Tahap Pelaksanaan (Pelatihan Batik Tulis), TPE untuk kata kunci Tahap Pelaksanaan (Pelatihan Edukasi Keuangan), TPK untuk kata kunci Tahap Pelaksanaan (Pembentukan Kelompok), TPP untuk kata kunci Tahap Pelaksanaan (Pengembangan Usaha Batik Tulis), TPM Tahap Pelaksanaan (Kerjasama Mitra Lokal), TEP untuk kata kunci Tahap Evaluasi Dan Monitoring (Pemantauan), TEK untuk kata kunci Tahap Evaluasi Dan Monitoring (Kendala yang dihadapi) dan PT untuk kata kunci profil Desa Tampo.

### 4. Kategorisasi data

Pada tahap kategorisasi data, peneliti menyederhanakan data dengan cara “mengikat” atau mengelompokkan kata kunci ke dalam kategori tertentu. Dalam tahap kategorisasi data, peneliti mengacu pada taksonomi yang digunakan. Kategorisasi tersebut adalah Tahapan-tahapan pemberdayaan terhadap Kelompok Kartini yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi, yaitu : Tahap Persiapan masih terbagi dalam sub bab persiapan lokasi pemberdayaan, Tahap Identifikasi (*Assesment*) terdiri dari dua sub bab yaitu Identifikasi sasaran/pendataan dan survei lapangan, Tahap Perencanaan terdiri dari sub bab perencanaan pelatihan dan pengembangan usaha batik tulis, perencanaan narasumber pelatihan dan pelatih batik tulis serta perencanaan mitra lokal, sedangkan pada Tahap Pelaksanaan terbagi dalam sub bab pelatihan batik tulis, pelatihan edukasi keuangan, pembentukan kelompok, pengembangan usaha batik tulis dan kerjasama mitra lokal. Dan pada Tahap Monitoring dan Evaluasi terdiri dari sub bab pemantauan perkembangan usaha dan kendala yang dihadapi (Terlampir).

5. Penyimpulan sementara

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan yang masih bersifat sementara sesuai dengan data yang diperoleh secara verbatim. Dalam proses ini peneliti tidak dianjurkan untuk memasukkan pikiran dan penafsiran. Peneliti menyimpulkan sementara data terkait dengan tahapan pemberdayaan terhadap Kelompok Kartini oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data yang lain. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sehingga dalam menganalisa data terkait tahapan pemberdayaan oleh LSM Forum Bumiwangi peneliti memeriksa ulang data dari satu sumber dengan sumber lain. Selain itu peneliti juga memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

7. Penyimpulan akhir

Pada tahap ini dilakukan pembuatan penyimpulan akhir dari semua data yang diperoleh. Hal ini dilakukan apabila peneliti sudah menemui data jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan. Peneliti mengulangi langkah-langkah yang telah dilakukan sehingga data yang didapatkan sudah dirasa jenuh. Selanjutnya data yang dirasa jenuh dianalisa menggunakan konsep dan teori.

### 3.7 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012:320) yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1) Mendemostrasi nilai yang benar, 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

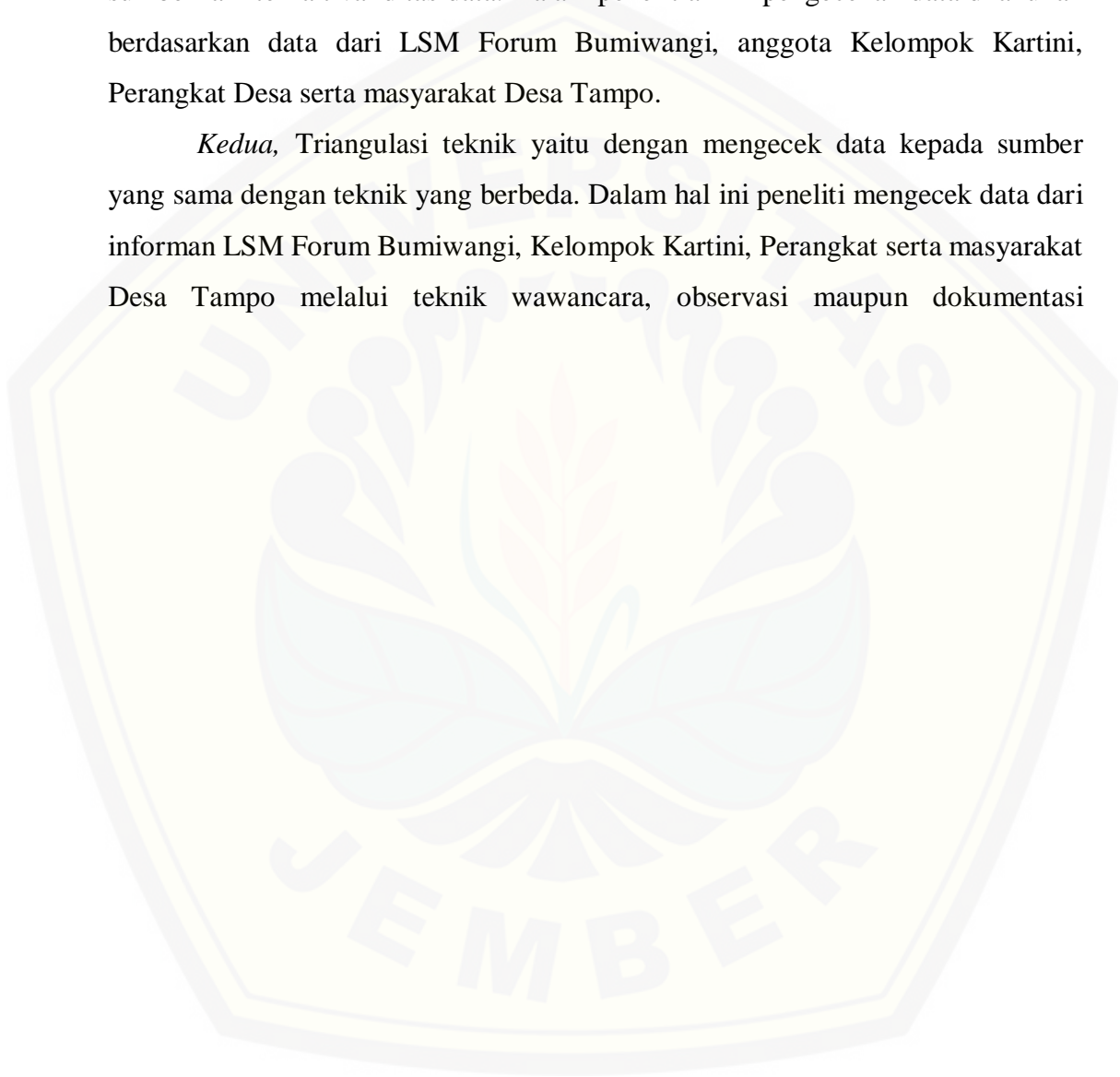
Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Trianggulasi. Menurut Moleong (2012:330) trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Selain itu Wiersma (dalam Sugiono, 2014:273) menjelaskan trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Menurut Sugiono (2014 : 274) triangulasi dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu

1. Triangulasi sumber  
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik  
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Tiangulasi waktu  
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pengujian kredibillitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. *Pertama*, Triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan dari informan pokok dan informan tambahan. *Cross-Check* dilakukan dengan membandingkan sumber satu dengan sumber lain terkait validitas data. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan berdasarkan data dari LSM Forum Bumiwangi, anggota Kelompok Kartini, Perangkat Desa serta masyarakat Desa Tampo.

*Kedua*, Triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data dari informan LSM Forum Bumiwangi, Kelompok Kartini, Perangkat serta masyarakat Desa Tampo melalui teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pemberdayaan Terhadap Tenaga Kerja Indonesia Purna Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi Di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, fokus tahapan pemberdayaanya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui penentuan tempat/lokasi pemberdayaan. Penentuan tempat didasarkan pada pertimbangan jumlah TKI Purna dan kondisi umum Desa Tampo dilaksanakan perizinan

2. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi merupakan tahap dimana LSM Forum Bumiwangi melakukan identifikasi, mengumpulkan dan menganalisa informasi/data seputar situasi dan kondisi Tenaga Kerja Indonesia Purna di Desa Tampo. Identifikasi dilakukan dengan melihat masalah maupun potensi dari sasaran pemberdayaan dan telah melibatkan para TKI Purna tersebut menyuarakan masalahnya. Namun potensi dan kebutuhan dari internal para TKI Purna belum dijadikan pertimbangan. Sehingga hasil identifikasi di generalisir berdasarkan pada potensi Desa Tampo. Tahap identifikasi direalisasikan melalui kegiatan langsung, yaitu:

- a. Identifikasi Sasaran/ Pendataan

Identifikasi Sasaran/Pendataan awal keberadaan TKI Purna di Desa Tampo oleh LSM Forum Bumiwangi dilakukan dengan sosialisasi *door to door* (rumah per rumah). Pendataan dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari beberapa warga dan didukung dengan bukti tertulis berupa dokumen yang mendukung yaitu, paspor, Visa, KTP maupun Surat pemberitahuan dari Kepala Desa.

- b. Survei Lapangan

Survey lapangan dilakukan melalui pengamatan maupun interaksi langsung antara pihak lembaga dengan masyarakat Desa Tampo. Hal



tersebut ditujukan untuk mengetahui situasi dan kondisi dari sasaran pemberdayaan.

1) Masalah Ekonomi

Hasil survei lapangan ditemukan permasalahan ekonomi berupa perilaku konsumtif para TKI Purna. Sehingga pada saat setelah Purna berdampak pada kembalinya kondisi kekurangan dan tidak berdaya (*disadvantages*).

2) Masalah Psikologi

Hasil survey lapangan oleh LSM Forum Bumiwangi ditemui masalah psikologi yang merupakan dampak dari masalah ekonomi

3) Potensi Batik Tulis

Pada Survei lapangan LSM Forum Bumiwangi mendapatkan informasi adanya potensi Batik Tulis di Desa Tampo.

3. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan pada pemberdayaan oleh LSM Forum Bumiwangi dilakukan murni dari internal pengurus lembaga. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan informasi mengenai kondisi sasaran pemberdayaan. Namun dalam perencanaan tersebut masih bersifat *top down* karena sasaran program tidak dilibatkan dalam perencanaan dan kegiatan.

a. Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan Usaha Batik tulis.

Perencanaan pelatihan dan pengembangan usaha batik tulis ditujukan untuk mengatasi masalah ekonomi dan memanfaatkan potensi batik tulis di Desa Tampo. Harapan yang muncul adalah para TKI Purna memiliki keterampilan dibidang batik tulis dan dapat berkembang dengan mendirikan usaha/industri sebagai pemenuhan kebutuhan

b. Perencanaan Narasumber Pelatihan dan Pelatih Batik Tulis

Perencanaan pelatihan batik tulis berkaitan dengan penentuan Narasumber pelatihan. Narasumber atau pelatih berperan sebagai pendidik memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap TKI Purna. Narasumber Pelatihan harus direncanakan secara matang karena

mereka harus memiliki *skill* yang dibutuhkan dalam pelatihan. Sehingga perencanaan narasumber didasarkan pada pihak yang memiliki keahlian pada keterampilan batik tulis.

c. Perencanaan Penentuan Mitra Lokal

Perencanaan penentuan mitra lokal ditujukan sebagai bentuk kerjasama antara TKI Purna dengan pemilik usaha/industri batik di Desa Tampo. Harapannya adanya Mitra lokal tersebut akan mempermudah proses keberlanjutan usaha batik dari TKI Purna dalam merintis usaha.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pemberdayaan oleh LSM Forum Bumiwangi merupakan kegiatan inti yang didasarkan pada hasil tahap persiapan, identifikasi dan perencanaan. Tahap pelaksanaan dimanifestasikan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pelatihan Batik Tulis

Pelatihan batik tulis ditujukan sebagai bentuk pemberian dan pengoptimalan keterampilan (*skill*) terhadap para TKI Purna dengan memanfaatkan potensi dan sistem sumber di Desa Tampo. Batik tulis merupakan potensi asli Desa Tampo dan berjalanya pelatihan LSM Forum Bumiwangi menunjuk pihak yang *expert* pada bidang keterampilan batik tulis dari Desa Tampo .

b. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok tersebut dilakukan pada saat pelatihan dan didasarkan pada hasil rekrutmen para TKI Purna pada pelatihan sebelumnya. Pembentukan kelompok bertujuan untuk mempermudah koordinasi antar anggota pada keberlanjutan pelatihan batik tulis menjadi pengembangan usaha batik tulis berbasis komunitas (kelompok) di Desa Tampo. Kelompok TKI Purna Desa Tampo di beri nama “Kelompok Kartini.

c. Pelatihan Edukasi Keuangan

Pelatihan ditujukan sebagai bentuk upaya pembelajaran pengelolaan keuangan pada Kelompok Kartini agar mampu melaksanakan pola *saving* untuk perekonomian keluarga.

d. Pengembangan Usaha Batik Tulis

Pengembangan usaha batik tulis dinilai sebagai kegiatan inti yang paling krusial berpengaruh terhadap perekonomian Kelompok Kartini. Pengembangan usaha tersebut masih dikelola secara berkelompok dengan sistem UKM (Usaha Kecil Menengah) karena usaha belum berada pada skala industri besar.

e. Kerjasama Mitra lokal

Sistem kemitraan yang dibentuk oleh LSM Forum Bumiwangi pada pengembangan usaha batik tulis Kelompok Kartini ditujukan pada pihak “YOKO BATIK”. Kerjasama hanya dilakukan pada proses pewarnaan pembuatan batik tulis.

5. Tahap Monitoring dan evaluasi

Pada Tahap monitoring dan evaluasi pemberdayaan oleh LSM Forum Bumiwangi dilakukan dengan pendampingan dan pemantauan perubahan maupun kesulitan yang dialami Kelompok Kartini dalam menjalankan pengembangan usaha batik tulis. Namun Pemantauan dan pendampingan tidak dilakukan berdasarkan rentan waktu yang ditetapkan. Sehingga berjalannya pemantauan masih kurang efektif dan *continue*.

a. Pemantauan LSM Forum Bumiwangi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh LSM Forum Bumiwangi dilaksanakan melalui pemantauan dan pendampingan. Hal tersebut secara langsung melihat kondisi pengembangan usaha batik tulis. Selain itu pemantauan juga dilakukan dengan komunikasi tidak langsung melalui alat telekomunikasi.

b. Kendala Pengembangan Usaha Batik Tulis

LSM Forum Bumiwangi juga melaksanakan penilaian dan pengukuran terhadap kendala yang dihadapi oleh kelompok. Kendala tersebut dapat mendorong adanya hambatan untuk mengembangkan usaha.

Dalam proses monitoring dan evaluasi LSM Forum Bumiwangi melihat kendala dalam permodalan dan pemasaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu adanya saran terhadap proses/tahapan pemberdayaan terhadap Tenaga Kerja Indonesia Purna oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

1. Dalam Tahap Identifikasi pada proses Pemberdayaan LSM Forum Bumiwangi terhadap TKI Purna telah mampu mengidentifikasi dan menganalisa fakta terhadap sasaran program. Pada Tahap identifikasi LSM Forum Bumiwangi melihat fakta berdasar masalah dan potensi TKI Purna. Namun analisa terhadap kebutuhan sasaran program belum mampu dilakukan. Sehingga dalam hal ini perlu adanya identifikasi lebih mendalam terkait kebutuhan yang diharapkan oleh sasaran pemberdayaan.
2. Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi telah melaksanakan proses pemberdayaan dengan melewati beberapa tahap yang berkesinambungan. Namun setiap tahap yang dilakukan masih bersifat *top down* dan belum mampu melibatkan sasaran program atau partisipasi dari TKI Purna. Sehingga Perlu adanya perbaikan dengan melibatkan partisipasi sasaran program dalam setiap tahap pemberdayaan.
3. Pada Tahap Monitoring dan evaluasi Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi telah mampu melakukan pemantauan dan pendampingan. Namun belum ada dasar waktu secara berkala yang ditetapkan untuk pemantauan. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan menetapkan waktu khusus melaksanakan pemantauan secara *kontinue*.
4. Pada proses pemasaran Batik Tulis Kelompok Kartini masih bersifat tidak terstruktur. Sehingga perlu adanya peran LSM Forum Bumiwangi sebagai fasilitator dalam menjangkau kemitraan pemasaran dengan Toko Batik yang dapat mempermudah proses pemasaran batik tulis milik Kelompok Kartini.

**DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU**

- Abidin, Zainal. 2002. *Analisis Eksistensial Untuk Psikologi & Psikiatri*. Bandung : Refika Aditama
- Adi, Isbandi Rukmito. 2012. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajagrafindo
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajagrafindo
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung : Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2012. *penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial budaya lainnya*. jakarta : kencana
- Creswell. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Humaniora
- Ife, Jim dan Tesoriero. 2014. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Departemen ilmu administrasi



- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Persepektif Kebijakan Publik)*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Roesda Karya
- Phillips, Rhonda & Phitman Robert. H. 2009. *AN INTRODUCTION TO COMMUNITY DEVELOPMENT*. London & New york: Rouledge Taylor & Francis Group,
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Soetomo. 2010. *Masalah Sosial Dan Uaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2008. *Meode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Cetakan keempat. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Badung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung : Refika Aditama

Sunyaman, Dede J. 2015. *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Bandung : Alfabeta

### **Buku Terbitan Lembaga**

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember

### **JURNAL**

Suartina, Tine. 2013. Problematika Konsep, Kebijakan dan Kelembagaan: Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan Jawa Timur. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 15 No. 1

Supriana, Tavi dan Nasution, Vita L. 2010. Peran Usaha Tki Purna Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 1

Abas, Sayid, Bambang W dan Rudianto. 2014. Model Pemberdayaan Tki Pasca Migrasi Melalui Ekonomi Produktif Menuju Keluarga Sakinah. *Vol.04 No.01*

Dias Kanserina. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Ekonomi*. Vol: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015

Astuti, Endang Dwi. 2013. Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda. *E-journal Psikologi*, Volume 1, Nomor2, 2013: 148-156

Adharinalti. 2012. Perlindungan terhadap tenaga kerja indonesia irregular di luar negeri. *Jurnal rechtsvinding media pembinaan hukum nasional*. Volume 1 nomor 1 januari-april 2012.

Adha, L.Hadi, 2015. Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang melebihi batas masa tinggal (*Overstay*). *Jurnal Hukum Jatiswara*. Vol 30, No. 2 (2015)

Geeads, Immanuella Tamara. 2008. Tindakan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Arab Saudi dalam menangani Permasalahan TKI di Arab Saudi. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol. 21 – No. 4/2008-10

Suprianan, Tavi & Nasution, Vita Lestari. 2010. Peran Usaha Tki Purna Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tki Purna Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 42-50

Kristiyana, Naning. 2014. Transisi Peran Tki Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah. *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2014

## **SKRIPSI**

Suciani, Okta. 2009. Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Emping Garut di Desa Kunti, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali). *Skripsi*. Surakarta: Sosiologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pamungkas, Andriyani. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang 16 di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang. *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang

## **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna, Dan Keluarganya

Undang-undang no.11 tahun 2009 Tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial,

## **INTERNET**

Lokerpro. 2015. *Nasib Tenaga Kerja Indonesia*

<http://www.lokerpro.com/2015/11/nasib-tenaga-kerja-indonesia>

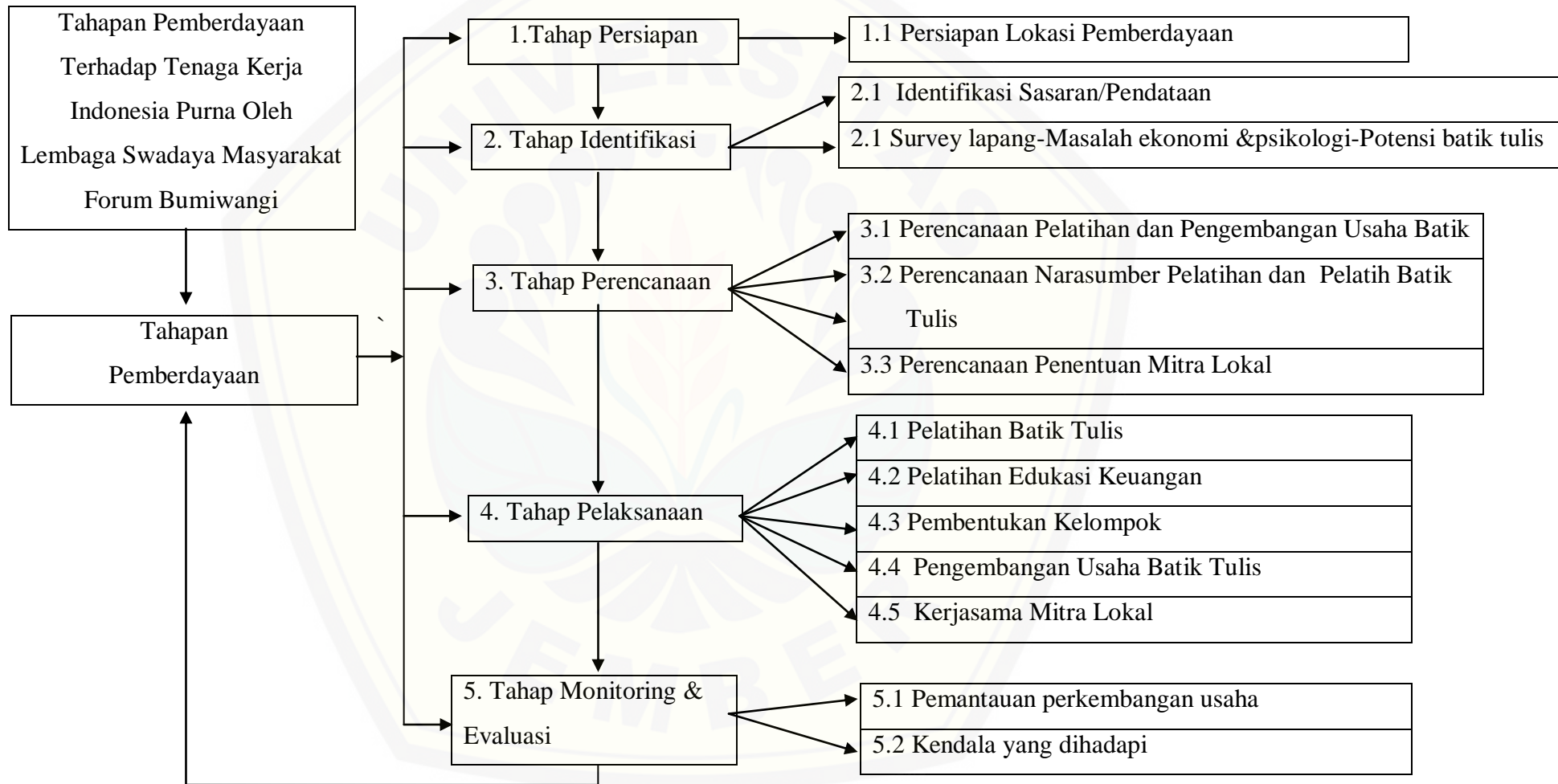
(30 oktober 2016).

- BNP2TKI. 2015. TKI Purna di Cluring Siap Bangun Kampung Wisata 'Batik Gajah Oling'. <http://www.bnp2tki.go.id/read/10656/TKI-Purna-di-Cluring-Siap-Bangun-Kampung-Wisata-Batik-Gajah-Oling> (diakses 19 oktober 2016)
- Andi Nur Aminah. 2015. Perekonomian Banyuwangi Melonjak Tajam. [http://www.republika.co.id/berita/koran/kesra/15/04/11/nmmxby\\_perekonomian-banyuwangi-melonjak-tajam](http://www.republika.co.id/berita/koran/kesra/15/04/11/nmmxby_perekonomian-banyuwangi-melonjak-tajam) 11 januari 2017
- Suwito , Rindi. 2016. Ribuan Warga Banyuwangi Masih Memilih Menjadi TKI. <Http://Beritajatim.Com> (11 Januari 2017)
- Muthahari, Nisrina. 2014. Panduan menyikapi pelecehan dan kekerasan seksual bagi TKI. <https://buruhmigran.or.id> (diakses 14 Agustus 2017)



## LAMPIRAN 1

### TAKSONOMI PENELITIAN



**LAMPIRAN 2**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Guide Interview)*

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN INFORMAN POKOK  
(LSM FORUM BUMIWANGI)**

Nama : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Agama : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Pekerjaan : .....  
Alamat : .....

1. Bagaimana gambaran umum dari Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bumiwangi?
  - a. Bagaimana sejarah LSM Forum Bumiwangi dan kapan didirikannya?
  - b. Apa motivasi untuk mendirikan lembaga tersebut?
  - c. Apa yang melatar belakangi kepedulian terhadap para TKI sebagai tujuan didirikannya LSM Forum Bumiwangi?
  - d. Apa saja kegiatan yang di lakukan LSM Forum Bumiwangi?
2. Mengapa Memilih dan mengadakan kegiatan di Desa Tampo?
  - a. Apakah kegiatan hanya dilakukan di Desa Tampo?
  - b. Darimana LSM Forum Bumiwangi mengetahui kondisi TKI Purna tersebut?
  - c. Bagaimana kondisi yang dialami oleh TKI Purna di Desa Tampo?
  - d. Mengapa memilih pemberdayaan sebagai upaya mengatasi permasalahan para TKI Purna?
  - e. Apakah pemberdayaan dirasa sesuai dengan kondisi dan masalah TKI Purna di Desa Tampo?
3. Bagaimana Tahapan Pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Forum Bumiwangi?
  - a. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan?
  - b. Bagaimana persiapan lembaga dalam melaksanakan prosedur perizinan di Desa Tampo sebagai tempat pelaksanaan?
  - c. Bagaimana LSM Forum Bumiwangi mengetahui masalah, kondisi dan kebutuhan para TKI Purna di Desa Tampo?
  - d. Mengapa memilih usaha batik tulis sebagai sarana pemberdayaanya? apakah sudah sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka?
  - e. Bagaimana LSM Forum Buwiwangi dalam melakukan pendampingan kegiatan pemberdayaan terhadap TKI Purna?
  - f. Bagaimana perencanaan yang dilakukan?apakah melibatkan sasaran program?
  - g. Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?apakah sesesuai dengan kebutuhan para TKI Purna?
  - h. Saya dengar dilakukan pelatihan, bagaimana pelaksanaannya?

- i. Mengapa harus dibentuk kelompok?
- j. Apa mereka berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan?
- k. apakah ada keberlanjutan yang signifikan dalam pengembangan usaha bagi TKI Purna?
- l. Apakah kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan?
- m. Apakah LSM Forum Bumiwangi tetap melakukan pendampingan?
- n. Apakah tetap ada monitoring dari LSM Forum Bumiwangi? Berapa janka waktu yang dilakukan?
- o. Bagaimana mengetahui perubahan dan kendala yang dihadapi Kelompok?



PEDOMAN WAWANCARA

(*Guide Interview*)

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN INFORMAN  
TAMBAHAN  
(ANGGOTA KELOMPOK KARTINI)

Nama : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Agama : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Pekerjaan : .....  
Alamat : .....

1. Apakah pekerjaan anda saat ini?
2. Apakah anda pernah bekerja diluar negeri, dan sekarang telah berstatus sebagai TKI Purna?
3. Apa yang melatar belakangi keinginan bekerja diluar negeri?
4. Apakah anda merasa cukup dengan hasil upah yang didapatkan dari luar negeri?
5. Bagaimana anda mengelola upah dari luar negeri?
6. Bagaimana perbedaan keadaan sebelum dan sesudah bekerja diluar negeri?
7. Apakah anda merasa kebutuhan berkecukupan setelah menjadi TKI Purna?
8. Apakah anda pernah mengalami masalah di luar negeri? apakah anda tidak merasa trauma?
9. Apa yang anda ketahui mengenai LSM Bumiwangi?
10. Bagaimana LSM Forum Bumiwangi mengetahui status anda sebagai TKI Purna, dan mengetahui permasalahan anda?
11. Bagaimana LSM Forum Bumiwangi mengelompokkan anda dan TKI Purna lainnya?
12. Bagaimana runtutan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga forum buwiwangi?
13. Apakah anda berperan aktif ikut serta dalam setiap kegiatan pemberdayaan?
14. Bagaimana anda mampu menerima keterampilan saat pelatihan dan meningkatkan keterampilan tersebut menjadi usaha batik ?
15. Apakah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan buwiwangi telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan?
16. Apakah Keberlanjutan setelah diadakannya pelatihan?apakah anda mampu mengembangkan hingga sekarang?
17. Apakah anda senang menggeluti usaha tersebut?
18. Apakah kendala yang dihadapi?
19. Apakah yang dilakukan LSM Forum Bumiwangi setelah anda memiliki usaha batik tulis? Apakah mereka tetap mendampingi?

PEDOMAN WAWANCARA

(*Guide Interview*)

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN INFORMAN  
TAMBAHAN  
(PERANGKAT DESA)

Nama : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Agama : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Pekerjaan : .....  
Alamat : .....

1. Apakah banyak TKI Purna di Desa Tampo? apa motivasi mereka bekerja di luar negeri?
2. Apakah anda mengetahui tentang LSM Forum Buwimwangi?
3. Bagaimana anda melihat kegiatan pemberdayaan TKI Purna oleh Forum Bumiwangi melalui pengembangan usaha batik ?
4. Bagaimana peran aktif forum bumuwangi dalam memberdayaan kelompok TKI Purna?
5. Apakah produk batik tulis TKI Purna telah mampu dipasarkan di wilayah desa tampo?
6. Bagaimana keberlanjutan perubahan kondisi para TKI Purna setelah adanya pemberdayaan?
7. Apakah pemerintah Desa mendukung dengan adanya pemberdayaan melalui pengembangan usaha batik tulis di Desa Tampo?

PEDOMAN WAWANCARA

(*Guide Interview*)

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN INFORMAN  
TAMBAHAN  
(MITRA LOKAL)

Nama : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Agama : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Pekerjaan : .....  
Alamat : .....

1. Apa benar bapak sebagai mitra lokal dari Kelompok Kartini?
2. Bagaimana bentuk kerjasamanya?
3. Bagaimana prosedur Penetapan kerjasamanya?
4. Mengapa LSM Forum Bumiwangi menunjuk anda sebagai mitra lokal?
5. Bagaimana keberlanjutan usaha milik Kelompok Kartini setelah menjalin kerjasama?



6. Apa saja kendala yang dihadapi produksi batik Kelompok Kartini?

PEDOMAN WAWANCARA

(*Guide Interview*)

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN INFORMAN

TAMBAHAN

(PELATIH BATIK)

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Agama : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

Alamat : .....

1. Apa yang anda ketahui tentang pelatihan batik untuk TKI Purna?siapa yang mengadakan?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan tersebut?
3. Apa benar anda yang melatih mereka membatik?
4. Mengapa LSM Forum Bumiwangi menunjuk anda sebagai pelatih batik?
5. Bagaimana keberlanjutan pengembangan usaha batik pasca pelatihan?

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Wawancara Informan Pokok

Hari/Tanggal :Jumat, 10 Maret 2017  
Tempat :Sekretariat LSM Forum Bumiwangi

#### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Sugito  
Jenis Kelamin :Laki-laki  
Agama :Islam  
Pendidikan Terakhir :Sarjana Ilmu Hukum  
Jabatan :Pembina LSM Forum Bumiwangi  
Alamat :Dusun Sumber Jeruk, RT 2/RW2, Desa Tamanagung, Kecamatan Cluring, Banyuwangi

#### 2. Hasil Wawancara

Peneliti :Mohon maaf pak jenengan di Bumiwangi ini sebagai apa ya pak?

SG : Kalau struktural nya pembina saya ini baru kok di SK yang baru. Tapi kalau sudah kerja ada kegiatan ya saya ini ngrangkep-ngrangkep. Kalau ada yang kerepotan ya saya bantu. Toh juga cuma formalitas di struktur itu. Apa-apa ya tetap saya bantu teman-teman di pendampingan atau kegiatan lain lah.

Peneliti :Oh...Jadi sebagai pembina ya pak. Ini pak sebenarnya gimana sih sejarah awal berdirinya LSM Forum Bumiwangi ini?

SG :Jadi berdirinya itu tahun 2003. Jadi dulu itu banyak permasalahan TKI. Jadi dulu itu fokus pada penanganan kasus, jadi TKI waktu banyak sekali masalah. Tapi mereka tidak tahu harus mengadu kemana, ke desa..desa ya gak ngerti, di kecamatan yo paham, di kepolisian gak ngerti bahkan di disnaker itu lho juga gak tau. Jadi akhirnya kita mendirikan lembaga itu, untuk membantu TKI, kemudian kita menangani kasus-kasus TKI itu, terus kita punya jaringan-jaringan lembaga-lembaga yang di jakarta, luar negeri, mitra itu. jadi penanganan kasus, dulu itu malah via telfon, gak ada surat ke dinas.Terus kemudian berkembang ada pemberdayaan, terus menjalin kerjasama dengan lembaga asing terkait dengan pemberdayaan. Jadi terinspirasi dari permasalahan TKI yang ada di daerah, jadi saat mereka ada masalah itu tidak tau siapa yang bisa membantu, kalau mengadu di PT ya malah gak di nggep. PL yo gak di nggep.

Peneliti :Berawal dari banyak nya kasus TKI ya pak, kalau motivasi yang mendorong mendirikan lembaga ini apa pak?

SG :Motivasinya ya ingin membantu sesama lah,tapi ya rata-rata yang menjadi Pengawas TKI itu adalah keluarga TKI gitu lho. Jadi ada rasa empati yang sangat kuat. Mbak kib itu adeknya juga jadi TKI, saya sendiri istri saya juga jadi TKI. jadi karena merasa keluarga, jadi kita anggap teman-teman TKI, mantan-mantan TKI itu ya seperti keluarga. karena kita bayaangkan permasalahan itu terjadi pada keluarga kita, sedangkan kita gak ngerti, jadi alangkah bingungnya, katakanlah disana kita disiksa, jadi dimana kita harus mengurus, kalau terjadi pada keluarga kita kan juga akan mengalami kebingungan.

Peneliti :Oh begitu pak, kalau yang khusus ditangani dan sekiranya dibantu lah itu siapa aja pak?

SG :Ya lembaga bumiwangi ya menangani banyak ya menangani TKI B, TKI yang bermasalah, terus warga negara indonesia (WNI) yang over stay. Disana kontrak kerja harusnya sudah habis tetapi masih berlanjut. Katakanlah ilegal yang over stay dan keluarganya.

Peneliti :Kalau kegiatan yang sering dilakukan apa pak?

SG :ya banyak mbak..itu bisa dilihat di profil nya juga toh. Ada advokasi, pengeorganisasian..eh itu kita bentuk kelompok. Terus yang penting itu pengembangan usaha itu lho yang penting. Pengorganisasian ya kita membentuk kelompok-kelompok. Sudah banyak kok kelompok yang kita dampingi itu. ya membentuk kelompok-kelompok TKI yang bisa membantu temannya, kayak penanganan kasus itu juga pemberdayaan itu. jadi kalau ada masalah itu bukan hanya TKI itu sendiri, jadi keluarga itu kita ajak, kalau

disana gak bisa ngirim surat ya kita ajari, untuk ngirim kesana, jadi harapannya jika ada masalah disekelilingnya, minimal dia itu bisa membenatu. Jadi keluarga itu kita libatkan. Katakanlah kalau TKI itu ada masalah, keluarga itu juga kita ajak, kita libatkan..suratnya harus gini-gini, setidaknya tau prosesnya.

Peneliti :Sudah berapa kelompok yang dibentuk sampai sekarang pak?

SG : kita punya kelompok ya banyak. sekitar 38 sekarang ini. untuk wilayah banyuwangi selatan.

Peneliti :Yang tadi pak..usaha komunitas itu seperti apa?

SG :Pengembangan usaha komunitas ya bentuknya ya pemberdayaan. Awalnya itu ya pelatihan-pelatihan. Terus ada bantuan untuk usaha, jadi ada bantuan dari pemerintah jakarta maupun surabaya, dinas, untuk TKI-TKI yang mengalami permasalahan terus kita bantu.

Peneliti :Pak saya dengar di Desa Tampo itu menjadi lokasi objek kegiatan pemberdayaan dari Bumiwangi pak, apakah benar pak?

SG : Kegiatannya mulainya ya tahun 2015..e iya Tampo itu tahun 2015.

Peneliti :Mengapa dilakukan di Desa Tampo pak? itu prosesnya awalnya seperti apa ya pak?

SG :Kemudian di Desa Tampo itu kan banyak usaha batik ya. Akhirnya disitu.. Kan selama ini belum ada pelatihan batik. Jadi kita putuskan untuk pelatihan batik. Jadi kita lihat-lihat desa nya lah. Ini banyak TKI nya. Terus pemerintah desanya kelihatannya perduli. Itu yang sedikit meringankan kita ke desa nya. Iya ada tidak nya TKI. Kan kita memang eksis di pendampingan TKI. Terus dari desa sendiri. Jadi desa itu artinya nyambung gak dengan pemberdayaan itu sendiri. Ya kalau desanya itu *care* terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di Tampo lah. Tampo kan sudah di suport dana

Peneliti:oh Banyak usaha batik ya pak. setelah menetapkan di desa tampo apa yang dilakukan pak?

SG :awalnya itu pendataan. iya pendataan TKI Purna, ya yang pernah mengalami masalah, ya yang tidak. jadi bukan hanya TKI nya saja, ya kan mereka punya keluarga. ya katakanlah keluarga yang ditinggal pergi, kan mereka yang mengelola uang dirumah. jadi mereka juga dilatih. karena biasanya tu kalau gak dilatih menghabiskan uang sedikit demi sedikit. dan tidak melakukan usaha apa-apa. ya awalnya ya di data..ya ada formnya. jadi nama, alamat, terus nomor pasport. terus PT nya PT apa. negra tujuannya. terus pekerjaan sekarang apa. terus penghasilannya berapa. terus di sektor formal atau informal. trus tahun berangkat tahun berapa. terus tahun pulang tahun berapa. terus habis kontrak atau bermasalah dan lain-lain. ya disurvei dulu..iya masuk, tidak tidak termasuk.Iya pertama juga survei dulu. Ya mendata TKI. Ini masuk, ini tidak termasuk. Terus kesanggupan untuk mengikuti pelatihan itu.

Peneliti :berapa orang itu pak?

SG :jadi yang pertama itu rekrutmen peserta 14 orang. Kemudian persiapannya, perencanaannya menentukan jenis pelatihan. Pelatihan batik di pelatihan itu ada materi. Macem2 pokok e..enek jadwal e. Pertama kita identifikasi peserta sejumlah 14 orang. Terus dan rata-rata kita perempuan. Karena kalau laki-laki biasanya itu punya pekerjaan. Jadi kalau untuk pelatihan itu susah. Karena selama enam hari

Peneliti : kan di survey ya pak selain untuk mendata apa saja yang didapatkan dalam hasil survei itu ?

SG :ya pada survei itu kita mengidentifikasi keadaan para TKI itu mbak. Ya masalah nya apa itu penting. Terus potensi usaha disitu itu apa. Disesuaikan dengan potensi mereka apa, keinginan mereka apa.

Peneliti :masalah yang terjadi apa pak?

SG :seorang TKI itu pergi dengan masalah ya. ya masalah dengan keluarga, masalah keuangan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan. ya menghasilkan gak ada..masih menyekolahkan anak. ya akhirnya kan mereka pergike luar negeri. TKI yang dipulangkan dengan tidak habis kontrak kan sebenarnya juga bermasalah. ada yang di aniaya. wes lah pokok e macem-macem TKI itu.masalah yang ada di tampo itu..pernah ada tki yang namanya dina maryana. Dia itu diperas orang. Dituduh menggelapkan uang 75 milyar. Terus ada pengacara dari jakarta. Saya datang sama mbak kib. Merka tidak melapor ke kiita. Justru yang mendampingi lsm yang gak jelas. Lah terus kita datangi kerumahnya.

Awalnya ya gak percaya. Terus mereka lapor ke polisi tampo itu. Ya seterusnya kemudian kita dampingi. Bikin surat kuasa. Terus kalau ada sewa pengacara waktu itu 10 jt. Siapa yang datang itu suruh baca surat kuasa itu. Setelah kami telusuri ternyata dina itu gendakan sama majikan itu lho. Dikasih uang berapa gitu lho,, terus katanya mau balik kesana nyatanya enggak. Gitu lho..setelah itu balik lagi ke taiwan. Terus suaminya juga meninggal di taiwan sana. Namanya agus ya orang tampo itu suaminya dina maryana. Keluarganya kesini semua, terus kita bantu klaim asuransi.

Peneliti :kalau kasus lain yang membuat orang trauma gitu pak?

SG :ya pernah ada itu, kalau perempuan ya harus perempuan juga yang mendekati, karena kasus-kasus pelecehan seksual gitu kan y mengalami trauma yang luar biasa, ya harus di dampingi pelayanan. Ya masalah psikologi ada perubahan. Ya rasa emosinya itu masih menggebu-gebu. Ya yang bermasalah ya ada rasa trauma. Tapi yg gk bermasalah biasanya tidak bisa mengelola usaha. Ya gak punya usaha gitu lho. Tidak berusaha menciptakan usaha. Tidak berwirausaha.

Peneliti :terus yang masalah yang mndasari adanya pemberdayaan itu pak?

Sg : ada juga masalah apa ya..kita mnyebutnya ada nya konsumtif di mereka itu. Ya kadang mereka itu kerja buat bikin rumah, buatnya itu bagus. Uang kiriman itu habis buat bikin rumah. Tidak membangun usaha. Setelah TKI pulang.. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uang nya dikirim. Tanpa membangun usah. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang. Terus pinjem uang..buat bayar mereka pergi lagi. Ya gak bisa mengelola keuangan. Awalnya gak punya uang..terus uangnya banyak. Dan disini keluarga harus melibatkan keluarga. Karena itu masih satu kesatuan. Jadi TKI pergi itu yang pegang keuangan kan keluarganya

Peneliti :kan tadi bapak menjelaskan kriteria untuk menentukan kegiatan pemberdayaan harus disesuaikan dengan masalah dan juga potensinya pak. memang di Tampo benar-benar potensinya batik tulis pak?

SG :ya memang banyak batik di Tampo itu. Ya kalau kita mengadakan pelatihan batik di daerah yang jauh dengan perusahaan baatik itu susah nanti prosesnya. Kan para TKI itu kan bisanya Cuma nyantingkan sementara kan. Untuk prosesnya kan harus bekerjasama dengan lembaga batik yang ada disitu. Waktu itu kita bekerja sama dengan yoko batik. Jadi nanti kalau nyanting. Nyelupnya di yoko batik ya pewarnaanya.

Peneliti :jadi fokus kegiatannya pelatihan dan pengembangan usaha batik ya pak? Itu sebelumnya perencanaannya gimana pak? Apa juga melibatkan para TKI itu apa tidak?

SG :jadi awalnya pemberdayaan bisa dengan pelatihan. Materi yang diberikan jelas, narasumbernya profesional dan yang terpenting ada lembaga lokal atau UKM yang sesuai untuk akses mereka. Karena UKM itu ada dana dan gak dana ya yang penting jalan. Yang penting mereka mendampingi yaharus militan. Karena mendampingi orang misalkan 9 orang tanpadana itu ya susah lho.Perencanaannya murni dari lembaga. Ya tidak melibatkan mereka dulu dipencanaan. Ya termasuk menentukan pelatihan, terus pematernya. Ya kalau desanya itu *care* terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di tampo lah. Tampo kan sudah di *support*. Kemudian di desa tampo itu kan banyak usaha batik ya. Akhirnya disitu. Kan selama ini belum ada pelatihan batik. Jadi kita putuskan untuk pelatihan batik. Kita yang nyari narasumber-narasumber saja. Dinas, dinas kita yang nyari, dari disperindag, dari koperasi, kemudian dari dinas kesehatan, dari bank bri, iya semuanya itu dari banyuwangi. narasumber-narasumber itu. Surat-surat semua sudah saya masukkan. di BRI, Disperindag, dinas koperasi, kemudian dinas kesehatan, narasumber sudah itu semua. materinya beda-beda. kalau BRI kan menabung, dan biasanya KUR. modal itu. selain pelatihan batik kan nanti juga ada pelatihan edukasi keuangan toh buat para TKI-TKI itu. jadi cari narasumber yang tepat. ya terus bekerja sama dengan lembaga batik tadi ya perusahaan batik, jadi narasumber juga dari pengusaha batik itu, yang gajari nyanting, biar bisa contoh juga. Makanya cari dari Mantan TKI yang sukses buat motivasi ya mitra gitu. Terus yang memenuhi itu YOKO BATIK itu di Tampo. Harapannya TKI itu punya usaha disini dan tidak kembali lagi ke luar negeri. Dulu itu kan kita nangani kasus terus. Kalau nangani kasus kan capek mbak.



Selalu ada nangani satu kasus itu menghabiskan biaya, waktu, tenaga, ya lebih baik kita berdayakanlah mereka agar tidak kembali kesana. Nangani kasus terus itu capek, susah. Lebih baik melakukan pemberdayaan dengan usaha. Dan harus melibatkan keluarga. Karena itu masih satu kesatuan. Jadi TKI pergi itu yang pegang keuangan kan keluarganya

Peneliti :perencanaannya macem-macam ya pak. terus pelaksanaan pelatihannya seperti apa pak?  
SG : jadi ada...edukasi keuangan, ada tentang mengemas produk yang bagus, pelatihannya itu selama enam hari. Yang 3 hari itu materi, yang 3 hari prkatik membuat. Setelah selesai pelatihan itu kita bentuk kelompok. Kelompoknya kartini. Setelah berjalan itu ya..kita dampingi. Kita link kan dengan disperindag banyuwangi. Jadi kalau ada pelatihan lagi, kelompok itu diundang.

Peneliti :pelatihannya efektif dilakukan pak?  
SG :ya efektif pelatihan itu. Kan ada materi dari dinas juga selama 2 hari. Dan pelatihan batik langsung praktik 4 hari itu. Kalau nyantingkan prosesnya agak lama, harus desain dulu, bisa nyanting yg bagus. Waktu itu pelatihan itu ada 9 kok yang bagus. Tak ambil...tak kasih kain kosong lagi, ya sudah bagus lah.

Peneliti :Fasilitasnya darimana pak?  
SG :Iya awalnya ya dana dari BNP itu ya buat beli kain, canting, malam. semua lah pokok alat-alat pelatihan itu. Iya pokoknya untuk pelatihan itu dana dari BNP semua. Ya pokonya pelatihan itu saja, alatnya itu semua dari BNP. terus narasumbernya iya semuanya itu dari banyuwangi. narasumber-narasumber itu. suart-surat semua sudah saya masukkan. di BRI, Disperindag, dinas koperasi, kemudian dinas kesehatan, narasumber ssudah itu semua.

Peneliti :kalau pelatihan edukasi keuangan itu seperti apa pak?  
SG :Jadi waktu pelatihan edukasi keuangan itu..kita punya media kadang pakek gambar kayak gitu. Ya pembelajaran orang dewasa lah. Kita sampaikan kebutuhan disini, keinginan disini. Terus bagaimana menabung gitu. Langsung gitu..ya kita tinggal mantau saja gitu. Ya harus ada media nya tapi...kalau pakek gambar ya kita temui. Disini kebutuhan, disini keinginan. Katakanlah anak sekolah..jadi ini kebutuhan.

Peneliti :apakah anggota kelompok itu antusias mengikuti pak?  
SG :antusias..ya antusias. Ya waktu itu pas pelatihan hari pertama itu ada kesepakatan. Besok masuk jam berapa, istirahat jam berapa, kemudian yang terlambat hukumannya apa 4. Nulis sendiri, apa hukumannya apa. Aa suruh apa. Terus pulang nya jam berapa. Ya mereka disipilin. Wng yang bikin hukuman ya meerka sendiri kok.

peneliti :untuk mendorongnya gimana pak?  
SG :narasumbernya kan profesional ya, ya tidak kayak orang ceramah gitu. Jadi mereka selalu di ajak komunikasi. Tidak duduk, terus ceramah itu jenuh. Jadi pembelajaran orang dewasa lah. Melibatkan mereka sendiri. Umpama untuk melibatkan antara keinginan dan kebutuhan itu, ya kita sediakan gambar2, gambar HP, gambar tabungan, gambar rumah, gambar anak sekolah gitu, itu ya maju untuk kelompoknya, mana kebutuhan ya mana keinginan. media gambar itu..kan itu juga harus partisipatif juga itu. Kan pembelajaran orang dewasa. Ya bentuk partisipasinya ya mereka selalu ikut kegiatan. Para tki itu tidak ada yang protokol mbak...dari awal identifikasi kan mereka menulis kesanggupan untuk ikut. Jadi kalau nggak ya ganti, ya perjanjian, ya ada tapi yang berhalangan hadir itu. Tapi ya tidak kita ganti, jadi selama pelatihan itu semuanya masuk terus.

peneliti :setelah diadakannya pelatihan, bentuk keberlanjutannya seperti apa pak?  
SG :jadi kalau dilatih akhirnya ya ada inisiatif untuk membuat, untuk modal sendiri. Jadi dia beli kain sendiri. Terus dicanting. Terus prosesnya bayar ke orang. Jadi apa ya...semi home industri. Jadi tidak sekedar buruh saja. Tapi kalau yang tidak punya uang ya buruh. Ya buruh nyanting itu.Ya produksinya masih dirumah-rumah, perumahan gitu. Tidak di perusahaan. Kan nyantingnya bisa di bawa ke rumah-rumah. Jadi kalau diperusahaan batik itu nyating tidak di perusahaanya, ya di bawa di rumah2. Jadi nanti kalau sudah jadi ya disetorkan. Kan nyambi ya mabak...kan gak bisa stand bay terus. Dia kan punya keluarga, masak, dan pekerjaan itu bisa dibawa pulang, ya tapi kan setidaknya merka ada



penghasilan, ya daripada bekerja diluar negeri, penuh resiko, penuh masalah, madharatnya lenih banyak daripada manfaatnya

peneliti :terus tadi pak kaitannya dengan mitra lokal tadi seperti apa?

SG :dari pengusaha batik. jadi ya mitra...tapi mitra itu juga harus mendampingi juga. waktu itu dari yoko batik itu. pengusaha di situ. dan itu ada MOU nya, bersedia mendampingi dan bekerja sama. apaya..itu lho yang nyelupnya, ee..pewarnaanya.masih...masih nyambung terus dengan yoko. justru malah ini kalau gak ada garapan itu ngambil dari yoko buat garapan. tetep masih ada kerjasama dengan yoko.

Peneliti :oh gitu pak terus ada kendala apa tidak pak?

SG : kesulitannya kalau udah di latih, kesulitan modal dan alat. Jadi kalau dari pemerintah itu hanya memberikan pelatihan.jadi kalau kelompok itu tidak di dampingi setelah pelatihan sudah berhenti sudah..wassalam nanti. Jadi harus di dampingi. Kalau gak gitu ya nanti vacuum dah berhenti.Heem sementara ini pemasaran yang kurang. Saya disini juga membantu memasarkan punya kelompok itu. Ada 15 potong punya kelompok itu. Kalau bikinnya itu sudah bisa semua itu gampang bagi mereka..tapi pemasaran itu kan sulit itu. Orang-orang tertentu yang beli.

peneliti :apa ada dukungan dari pemerintah desa pak?

SG :desa membantu suport dana buat batik itu 16 juta. Ya itu diberikan setelah pelatihan. Jadi keberlanjutannya itu diberikan untuk kelompok itu. Terus kan kelompok hanya punya dana 3 juta awalnya ya habis. Terus kita akseskan ke desa. Kan di desa itu banyak dana kan..itu bingung dana buat apa, dan mereka nol untuk pemberdayaan. Tahu nya ya untuk membangun infra struktur itu. Ya kan mereka taunya ya bangun2 itu..padahal pemberdayaan itu lebih penting. Pemberdayaankan yang diberdayakan manusia. Yang awalnya tidak berdaya jadi berdaya itu ya susah. Makanya perlu pendampingan, perlu itu. Tampo itu sekarang seneng untuk pemberdayaan. Ada kegiatan Tampo fair sekarang buat akses pemasaran batik dari kelompok itu. Ya terus ya ada digaleri itu. Ada..dikasih tempat. Desa juga ikut memasarkan kok. Itu kalau ada kunjungan dari dinas, atau dari DPR produknya kelompok tadi juga dipamerkan. Kan mereka juga beli. Ada kunjungan dari DPR kita langsung arahkan ke kelompok itu, biar kelompok juga gak vacuum.biar laku. Untungnya barang tidak kadaluarsa ya. Ya tidak bangrut kalau lambat dipasarkan.

Peneliti :menurut bapak usaha batik tulis yang dikembangkan TKI Purna ini sudah tergolong maju apa belum pak?

SG :ya masih kurang...masih kurang lah. Kalau tahapannya itu ya masih merintis usaha lah. Belum dikatakan sempurna lah ya. Mereka masih kurang di pemasaran. Kalau produknya sudah. Kalau pemasarannya masih. Di kelompok itu masih belum ahli dalam pemasaran. Belum bisa masuk ke desa-desa, dinas-dinas, sekolahan kayak gitu.

Peneliti :LSM Forum Bumiwangi tetap memberikan pendampingan hingga sekarang pak?

SG :ya pemberdayaan itu yang penting adalah keberlanjutan, jadi harus selalu di dampingi, ya walaupun gak harus setiap bulan lah. Karena kelompok itu kan banyak, ya kadang cukup kita telfon..bagaimana, kadang ya kita sms. Ya kita mendampingi terus, ada pertemuan tiap bulan. Kita datang kesana. Ya kadang datang, kadang nggak. Ya terakhir ada 2 bulan yang lalu. Tapi kalau kelompok itu rutin mengadakan pertemuan. Kalau mereka itu rutin, ada arisan ada apa. Tapi kalau kita datang itu tidak rutin setiap pertemuan. Kadang kadang ya kita datang, kadang tidak. Tapi dari mereka itu ya memberitahu. Ya sms. Kadang tiap bulannya itu minggu ke-3, minggu ke-4.

Peneliti : kalau pada tahap ini LSM Forum Bumiwangi menyebutnya dengan tahap apa pak?

SG :monitoring dan evaluasi. Ya setelah lama ini mereka dipantau..kesulitannya apa dar kelompok itu. Yang banyak itu. Kelompok itu ya keluhannya ya modal. Ya batik itu beli kain, ya setelah pelatihan itu mereka menyisihkan uang transportnya sekitar 300 an lah..kalau kelompok itu dikumpulkan ya 3 juta. Ya kalau untuk beli kain saja sudah selesai sudah habis modalnya. Kemudian dari desa

## Hasil Wawancara Informan Pokok

Hari/Tanggal :Sabtu, 25 februari 2017  
:Senin, 21 Maret 2017  
Tempat :Sekretariat LSM Forum Bumiwangi

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Mariatul Qibtiyah  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Agama :Islam  
Pendidikan Terakhir :Magister ilmu pendidikan  
Jabatan :Ketua LSM Forum Bumiwangi  
Alamat :Dusun Sumber Jeruk, RT 1/RW3, Desa  
Tamanagung, Kecamatan Cluring, Banyuwangi

### 2. Hasil Wawancara Sabtu, 25 februari 2017

Peneliti : itu bu bagaimana sejarah berdirinya LSM bumiwangi pada awalnya bu?

MQ : awalnya di sumber jeruk ini banyak sekali TKI ta, terutama TKI yang bermasalah. tapi mereka gak ada yang menangani. karena adanya itu opo yo...terus ada tekad untuk mendirikan lembaga buruh migran banyuwangi yang tujuannya adalah mengatasi permasalahan TKI di banyuwangi.

Peneliti: berarti TKI yang bermasalah bukan hanya di sumber jeruk ya bu?

MQ :bukan hanya di sumber jeruk, hanya saja bumiwangi punya kelompok-kelompok yang ditangani, sementara ini ada 5 kelompok mantan TKI yang diberdayakan. kan disitu ada kegiatan reintergrasi, advokasi, edukasi keuangan, istilahnya terus belajar IT dari bumiwangi.

Peneliti : berdirinya tahun berapa ya bu?

MQ :berdirinya tahun 2003. anggotanya berasal dari TKI purna, Keluarga dan orang yang peduli terhadap permasalahan TKI

Peneliti :kalau yang sering di dampingi itu siapa saja bu?

MQ :TKI purnanya dan keluarga. anggota keluarga dari TKI juga. biasanya seperti itu. karena untuk pelatihan edukasi adalah untuk pembelajaran pengelolaan keuangan. bagaimana yang di tinggal itu untuk belajar bersama-sama...eee...keuangan itu harus bisa memberdakan mana kepentingan dan kebutuhan karena ketika ditinggal itu biasane iku gak ngerti..pokok wes dikirimi duit kadang kala tidak dibuat untuk kepentingan tapi malah di ambur radul kan dan itu keluarganya juga dilatih..keluarga bagi TKI. ya...opo ya pokok konsumtif ya mempunyai uang. ya bagaimana tidak konsumtifnya itu.

Peneliti : Untuk motivasi mendirikan bumiwangi ini apa bu?

MQ : motivasinya ya ya itu..banyaknya persoalan. Persoalan TKI. saat itu pemerintah tidak peduli. piye yaa....ya tidak peduli dengan persolan TKI, tidak ada yang peduli dengan persolan TKI, akhir-akhir buru tahun 2004 itu pemerintah selalu diajak ngomong, tahun 2007 pemerintah selalu diajak ngomong tentang persoalan TKI..ki lho banyuwangi seperti ini..karena banyuwangi itu termasuk pengirim terbesar. tahun 2014 kemarin nomer 17 pengirim TKI itu dari data BNP2TKI. cari pokok data itu untuk pemberangkatan TKI. tapi mungkin sekarang turun. hari ini per januari kemarin turun. mbuh turun mbuh ningkat gak faham. kok tetapi jumlah keberangkatan itu kok banyak ngunu lho.

Peneliti : kalau kegiatan yang sering dilakukan apa saja bu?

MQ : ya pokok advokasi, pengembangan ekonomi, Reintegrasi yo iku lah. Nah dananya dari program pemerintah. Tapi ya gak mesti...kadang dari APBD Pemerintah kabupaten kadang juga dari pusat untuk pemberdayaan itu. Kadang-kadang juga dari temen-temen, kadang swadaya dari kelompok sendiri.Kalau di Tampo itu juga disuport dana dari Desa 16 juta.

Peneliti : kalau advokasi itu gimana nggeh bu?

- MQ : kalau advokasi itu ya bentuk pelatihan. mendampingi ya sekiranya dia bisa melindungi diri sendiri, opo ya istilah e kyok pengacara...ituya anu perlindungan-perlindungan bersama keluarga bersama dirinya sendiri, dan ketika da korban harus bisa mendampingi.
- Peneliti : kegiatan bumiwangi kan beragam ya bu, kalau permasalahan TKI yang pernah terjadi itu seperti bu?
- MQ : kalau permasalahan TKI itu ya banyak sekali. Setiap bulan selalu ada masalah. Selama tidak ada kantor BNP di banyuwangi ini, masalah TKI langsung ditangani oleh bumiwangi sendiri. Tapi alkhamdulillah sekarang ada kantor ini, ketika ada pengaduan, ya bisa langsung ke pemerintah. Kalau dulu ya kita sendiri yang menangani, misalkan ada korban ya kita sendiri yang cari ambulans dengan mengajukan kepada pemerintah. Jadi advokasi itu...mengadvokasi keluarga, keluarga di ajari untuk mengirim surat, pokok e kalau ada mayat mati ya. Keluarga di ajak menjemput di bandara. Jadi disini gak mau ya..ketika ada korban. Kok kae nganu TKI, kok gak melapor maka kita gak akan jalan gitu lho nduk. Nanti dikatakan pukrul. Tapi nanti ini buru kalau ada orang lapor, betul-betul mulai pulangnya, umpamanya dia sakit di sudi ya sampek urusan apapun disana ketika pulang..sampek apa ya istilah e reintegrasinya sampek asuransinya sini yang ngurus. Kalau toh itu bener2 TKI yang legal. Bukan ilegal tapi yang legal. Jadi sini walaupun legal, ilegal tetep di urusi. Contohnya kemarin kejadian orang tampo, di malaysia..lha dengan agen itu masih di tanjung pinang ternyata dia sakit. Maunya orang sana mau dimakamkan orang sana keluarganya disini nangis minta harus dipulangkan. Akhir e tak telfon BP3TKI yang ada di tanjung pinag. Akhirnya saya ngurusi kesana. Akhirnya keluarga minta uang 40jt untuk otopsi, untuk di rumah sakit untuk pengawet mayat. akhir e saya telfon. Bagaimana pak kalau pihak rumah sakit...ya langsung saja kami dari lsm bumiwangi yang mengurus masalah tki itu kalau sudah ngomong pengawet mayat itu sudah hal tanggung jawabnya rumah sakit. Akhir e dikeluarkan di rumah sakit terus tetep bisa dipulangkan dibanyuwangi. Dengan posisi gratis. Insyallah setiap saya mengurus masalah persoalan mayat tidak pernah menarik uang, memang itu sudah kesepakatan untuk semua bagi temen2 lembaga yang ikut bumiwangi tidak ada yang berkaitan dengan uang. Tetapi uang itu akan datang dengan sendirinya.
- Peneliti : kalau permasalahan lain juga banyak bu?
- MQ : ya banyak...seperti kemarin e barusan bulan februari orang bangorejo. Dia kadingan pacare.
- Peneliti : dari lembaga bumiwangi sendiri mengetahui masalah seperti dari mana bu?
- MQ : ya..dilaporin. Kalau gak ya..pernah mengadakan survei pertama kali ya. Untuk penelitian tentang TKI. Tapi TKI yang banyak masalah. Jadi ketika sudah di tempat. Ternyata banyak masalah gitu lho. Ternyata ada masalah. Ditanya kenapa pulang..oh ternyata ada masalah dari majikan atau dari dirinya sendiri. Makanya diajari advokasi itu ketika TKI berangkat sendiri bisa melindungi dirinya sendiri. Ini lho bagaimana cara melapor. Ini lho bagaimana diajari IT. Dana bagaimana mengoperasikan HP yang benar. Seperti itu..oyo kan. Apalagi saiki iku TKI kan gaya-gaya nduk. Oh TKI iku wes moh kalah wes ndue group nuw semaos wes. Paling hanya pembinaan-pembinaan seperti itu. Terus lagi..kok aku tau gitu..itu dilaporain. Pihak keluarga, pihak pemerintah desa, pihak kecamatan. Itu dilaporin. Lembaga kami ketika berprinsip. Ketika ada korban. Jangan sampai kerumahnya iku riskan sekali. Nantik dikirakan cari-cari. Jadi menjaga..pasti melapor. Jadi banyak nduk. Jadi katakanlah sebulan itu kadang 3 atau 4 laporan yang stres, yang sakit, yang meninggal, yang masih di taiwan,. Ya kemarin bulan februari itu yang sakit 2 dari malaysia yang 1 itu dari taiwan. Yang satu sters. Terus yang 2 ini meninggal. Barusan satu minggu baru brunei meninggal. Lah makanya ini persoalan banyuwangi sangat luar biasa. Jadi sekarang ini banyuwangi mulai membuatkan PERDA yaitu perlindungan tenaga kerja indonesia. Jadi TKI itu kenapa seneng sekali jadi TKI. Ya dari calo. Iming-iming dari calo. Ngomonge jare enak..padahal nasib e yo ra enak.
- Peneliti : ini bu kan salah satu lokasi kegiatan pemberdayaan Bumiwangi itu di Desa Tampo, kenapa meletakkan kegiatan pemberdayaan di Tampo bu?
- MQ : saya kalau mau meletakkan kegiatan pemberdayaan selalu lihat-lihat dulu situasi dan kondisi yang terjadi. Di situ terdapat TKI apa tidak, tergantung dari potensi masing-



masing. Seperti di tegal dlimo itu mereka senang sekali menganyam. Terus bentuk usahanya pembuatan piring lidi. Terus kalau di tempo itu potensinya batik.. Karena disitu banyak industri batik. Ada 8 industri usaha saat ini. Dan akhirnya membuat batik itu..dan itu juga disuport oleh dana desa itu untuk TKI yang sudah pulang seperti itu.

Peneliti : kalau tahapan pemberdayaan yang dilakukan seperti apa bu?

MQ :tahapannya ya persiapan tempat tadi. Terus identifikasi ini kita terjun masalah nya apa, terus potensinya apa kayak yang ibu jelaskan tadi. Ya perencanaan itu wajib, ya habis itu pelaksanaan (implementasi) habis itu evaluasi. Ya harus di evaluasi..karena kalau gak di evaluasi kelompok itu habis nduk dia nanti. Karena habis dikasih pelatihan itu tidak dengan suport dana, hanya kan temen-temen itu setiap satu hari mendapatkan uang transport 150. Terus tak bilangi..nah ingi buat apa. Untuk transport ya ok. Tapi harus bisa menghidupi kelompok ini. Dengan apa? Yah dari transportnya tenen-temen dibuat pelatihan, pertemuan, arisan. Buat kegiatan UMKM itu ya itu uang dari temen-temen sendiri. Itu salah satu.

Peneliti : bagaimana sistem pendataannya bu?

MQ : ya terjun. Ya da pendataan nduk. Kalau disini ya mbak yun..itu kan tau dengan sendirinya. Dibuktikan dengan apa..ya dibuktikan dengan paspor..dibuktikan dengan visa. Itu yang punya. Kalau tidak punya, dibuktikan dengan pemberitahuan kepala desa. Mengetahui benar-benar bahwa ini adalah menjadi seorang TKI. Keluarga TKI pun juga ia membuat surat, dari pemerintah desa membuat surat minta di desa. Bahwa itu toh benar-benar dia si suami atau si anak, atau si istri benar-benar jadi TKI. Buat mewakili. Jadi kegiatan itu kan sifatnya mewakili kan..mewakili keluarga ya keluar TKI, bagi TKI nya biar gak berangkat lagi. Pemberdayaan..biar ekonomi disini saja. Tapi kadangkala TKI ini angel, biasa entuk dwit akeh. Biasanya seperti itu. Jadi TKI sepeyinya buat cita-cita. Disini itu semua TKI nduk..disini mencari yang bukan TKI lak sulit. Kadangkala mbiyen ibuk e TKI yo anak e TKI meneh. Dan untuk merubah itu yo angel. Karena yang dilihat hanyalah dunia, bukan ilmu tapi dunia. Setiap satu tahun itu wajib ada data TKI yang masuk. Bukan pemberangkatan. Tapi TKI purna dan keluarga itu wajib. Sekitaran 50, sekitar 25 itu mesti. Setiap tahun nduk. Hari ini sudah masuk 50 tahun ini february ini. 50 kecamatan muncar dan srono. Iya itu banyak nduk..padahal pekerjaan beresiko. Padahal kalau ditanya jadi TKI enak ndak? Ya jawabnya tidak enak... Tapi kok ya tetep melakukan gitu lho.

Peneliti : kalau melihat masalahnya kan juga survei bu, terus masalah yang dihadapi para TKI itu apa saja?

MQ :ya yang tadi ada yang meninggal terus penipuan apalah segala macam itu nduk..ada juga ini masalah TKI itu ya konsumtif itu..gini nduk kadangkala tidak mampu memanfaatkan uangnya dengan bagus. Jadi kadangkala TKI itu ketika pulang, eh ketika masih disana itu tidak hanya Cuma satu kali, jadi sampek beberapa kali. Jadi kadangkala mau berangkat untuk nyaur utang, terus untuk pulang kembali buat rumah, alasan seperti itu terus..terus pulang kembali, buat modal, kalau di bilangi ya wes ndak usah. Saya kadang kala pencegahan ketika TKI sudah 2 kali, 3 kali wes gak usah dadi TKI, ternyata tidak...pas ketika kumpulan..ayok ini jadi TKI. Ndak bu wes disini saja. Terus kumpulan lagi..lho saya kesana lagi di kelompok itu kunjungan. Lah tak tanya..ini dimana. Ya sudah berangkat lagi. Ya kadang kala makane ke-4 ini lho dijadikan persoalan. Kadangkala ya uangnya habis, suaminya selingkuh. Kadangkala ya dibuat amburadul kalau punya uang. Suaminya selingkuh, dibuatkan beli-beli yang tidak manfaat. Ya wes ngunui kui, sampek sekarang juga masih buat program buat anak TKI. Jadi selama ini anak TKI dia kadangkala putus sekolah, dia tidak mau peduli dengan lingkungan, pokonya semua sendiri. Disini setiap anak tukaran anak menghamili itu semua anak TKI.

Peneliti : oh jadi konsumtif seperti itu bu?

MQ : ya TKI yang gak sukses itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat nyaur hutang. dah gitu aja terus nduk.

Peneliti : tadi setelah identifikasi kan perencanaan. kalau perencanaan dari lembaga sendiri atau apa bu?

MQ : untuk pertama kita dari lembaga dulu. kita jejaring dengan pemerintah. jadi tahun ini kita harus merencanakan. setelah merencanakan kita terjun. potensi apa didesa itu, tidakujuk-ujuk kamu harus pelatihan ini besok. gitu tidak... jadi dilihat potensi apa. kita punya jejaring dengan BNP2TKI itu yang sering memberi program adalah BNP2TKI dan naker. dari kementerian naker yang biasanya pemberdayaan itu dari BNP2TKI. itu yang selalu nyuprot TKI itu biar gak berangkat lagi. jadi dengan sendirinya di telfon sudah. tapi disini siap data sewaktu-waktu kita ada program sudah enak. sudah tinggal menyodorkan data. tetep merencanakan. kalau gak ada kegiatan. kita tetap mengadakan kegiatan dengan sendirinya.

### 3. Hasil Wawancara Senin, 21 Maret 2017

Peneliti : kalau tahap persiapannya seperti apa bu?

MQ : Ya pertama ya pendataan tempat dulu. Tapi kita ya sudah mempunyai petunjuk. Desa mana yang sesuai untuk diadakan pemberdayaan. Ya menentukan desa atau tempat dulu. Baru identifikasi peserta.

Peneliti : perizinannya seperti apa bu?

MQ : Ya izin. Ya izin ke kepala desa. Terus membuat surat terus langsung dari lembaga

Peneliti : Setelahnya kan pendataan ya bu, itu seperti apa bu?

MQ : ya kalau pendataan dilakukan oleh lembaga dengan mendatangi satu-satu. Sesuai dengan pendataan. Sebenarnya tempat itu yang menunjuk adalah lembaga dan disitu banyaknya TKI. Adanya persoalan TKI. Jadi kuarng lebih seperti itu. Jadi pendataan disesuaikan dengan peserta. Ya disesuaikan dengan banyak tidaknya jumlah mantan TKI nya juga.

Peneliti : sebelum tahap pelaksanaan tadi ibu menyebutkan adanya perencanaan. Bentuk perencanaannya seperti apa bu?

MQ : termasuk perencanaan pematernya siapa..terus narasumbernya siapa.. Merencanakan kegiatan yang tepat apa. Terus mari ngunu opo yo.. Yo pelatihan apa yang sesuai. Ya itu termasuk perencanaan..termasuk menunjuk siapa yang bisa melatih, bisa mengajari mereka membuat. Menentukan pelatih itu siapa. Mencari orang yang berpotensi di desa itu. Memanfaatkan potensi lokal daerah. Ya pelatihan itu disesuaikan dengan potensi desa. Disesuaikan dengan potensi manusianya juga. Jika diadakan pelatihan ya didisesuaikan dengan potensi seperti Tampo itu kan kebanyakan membuat. Itu ya tak ambil membuat. Terus itu yang di Sukonatar itu sepertinya yang membuat kue-kue kering.

Peneliti : Yang ngajari membuat siapa bu?

MQ : ya waktu itu bu. yanti..dia memang ahli membuat. ahli iku nduk..heem. berpengalaman.

Peneliti : Katanya waktu pelatihan di bentuk kelompok ya bu?

MQ : Ya kita bentuk kelompok. Waktu pembentukannya itu ya pas pelatihan itu. Ya salah satu pengorganisasian. Karena kita mengkoordinasikan itu enak.memonitoring itu enak. Mengevaluasi juga enak. Kita menjangkau bahwa sukses dan tidaknya itu dari kelompok. Instilahnya itu kayak RTL. Rencana tindak lanjut setelah kegiatan. Setelah kegiatan itu kan pembentukan kelompok berjalan atau tidak.

Peneliti : sampai sekarang usaha batik kelompok itu tetap berjalan bu?

MQ : terus kan pengembangan usahanya itu tetap jalan. kita melihat, memotivasi. ya setiap bulan mereka selalu berkumpul. ya dua bulan atau 3 bulan ya ketemu. lho ya terus kelompok itu dapat bantuan dari desa bumdes itu 16jt. terus kan ada kerjasama itu sama UKM batik besar di Tampo. Yoko itu termasuk kelompok..itu kan mitra kerjanya. Bumiwangi dengan yoko itu. Jadi semua temen-temen itu ya mitra dengan dia. Dia juga punya produk juga.

Peneliti : Bumiwangi tetap melakukan pendampingan atau monitoring hingga sekarang bu?

MQ : ya monitoring dari lembaga kita turun..melihat. Rentan waktunya itu ya pasti ada. Swadaya dari temen-temen. Mereka itu setiap 3 bulan sekali pertemuan, 1 bulan sekali pertemuan. Kalau gak kita monitoring ya akan hilang. Wajib kita monev untuk monitoring dan evaluasi temen-temen. Terus ada pelaporan dan monitoring itu. Satu bulan ini seperti batik, itu labanya mendapatkan berapa, terus kemarin modalnya berapa, itu wajib lapor. Jadi setelah satu bulan sekali itu ada laporan. Ya itu kita melihat



kelompok bahwa berjalan atau tidak. Tapi kebanyakan berjalan kalau ada modal. Modalnya ya dari temen-temen kelompok sendiri. Kan merka iuran. Karena pas pelatihan mereka mendapat transport 150rb. Terus uang itu digunakan sebagai modal. Jadi pertama kelompok itu mempunyai dana ya dari anggota sendiri

## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Jumat, 17 februari 2017

Senin, 20 Maret 2017

Tempat : Rumah informan

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Yuniarti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jabatan : Ketua Kelompok Kartini  
Alamat : Dusun Simbar 1, RT 01 RW 02, Desa Tampo,  
Kecamatan Cluring, Banyuwangi

### 2. Hasil Wawancara 17 Februari 2017

Peneliti :Di Kelompok kartini sebagai apa?

YN :Sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini iyokan awal e b.kib mrene mbak. Aku kenal mbi b.kib..yo ngerti umahku tampo. Terus mari nggonku iku jaluk bantuan sopo-sopo seng mantan TKI ngunu. Kan yo aku kenal to mbak nek wong kene-kene ae. Kon ndudohne ngunu. Ya mendatangi satu-satu. Rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya itu pakek paspor, KTP.

Peneliti :Pelatihannya berapa hari bu? apa materinya?

YN :Teori 2 hari. Ya pembukaan ya narasumber-narasumber. Terus teori 2 hari. Terus latihan batik 4 hari. Itu termasuk cepet lho mbak..4 hari orang-orang itu ya sudah bisa

Peneliti :yang nglatih siapa bu?

YN :Yang nglatih itu ya mbak yanti..itu adeknya virdes. Orang yang pertama mbatik disini. Punya usaha batik disini dulu. Ya itu juga temen saya. Itu sudah ahli mbak..wong ngajari anak SD aja bisa nyampek lomba tingkat nasional. jadi terus dijadikan yang melatih batik itu.

Peneliti :setelah pelatihan, kelompok punya usaha sendiri ya bu?

YN :Kita sudah bisa desain sendiri. Kalau ada pesanan ya kita langsung bisa buat..kan dulu setelah pelatihan kan kita iuran dari uang transport itu. Dana nya ya dari kita sendiri terus kerjasama untuk nyelupnya itu di mas yoko itudulu itu kan yang nglatih bu.yanti..terus kan temen-temen juga dekat sama beliau..jadi selama ini kalau kurang gimana ya masih dibimbing sama b.yanti juga

YN :Terus setelah membatik proses selanjutnya apa bu?apa ada kaitanya dengan mitra lokal itu?

Peneliti :Itu ada kerjasama sama yoko. Itu..mitra nya lah..tapi hanya proses pewarnaan saja. Kan kita kelompok belum ada yang bisa proses di warna..kan belum punya alat..terus ya agak berat warnanya. Ya makanya itu kerjasma sama yoko batik mbak..soalnya ya kelompok masih belum punya alatnya buat warna buat capnya. Cap nya aja mbak. Kan warnanya itu berapa itu..pokoknya kita yang mbatik. Hanya saja prosesnya itu..yang warnanya itu kita kerjasama dengan yoko batik

Peneliti :Kendala yg pernah terjadi apa aja bu?

YN :ya pemasarannya yang agak sulit mbak..kan mahal. sebenarnya a sama saja sama yg batik lain..hanya saja batik tulis kan nyeni.

Peneliti :b.kib atau dari bumiwangi masih sering memantau bu?

YN :yo ijik mbak..dalam pantauan. Ya pernah mbak..Cuma ya gak sering-sering. Kan beliau juga ada pekerjaan. Yo ke mas yoko juga mbak..kan bentuk mitra nya. Jalan apa gak gitu..

### 3. Hasil Wawancara 20 maret 2017

Peneliti :Ibu sebagai ketua kelompok ya, apa memang ditunjuk dari bumiwangi?

YN :Ya sebenarnya saya ini sebagai koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini. Saya ya ikut mbatik tapi kan saya kenal dengan mbak kib.Ya udah tau saya biasanya ikut fathayat itu jadi ditunjuk jadi koordinator. Terus ya suruh nunjukkan siapa saja yang mantan buruh migran disini. Ngumpulne arek-arek iku mbatik mbak

Peneliti :katanya ibu yang membantu pendataan?

YN :iyokan awal e b.kib mrene mbak. Aku kenal mbi b.kib..yo ngerti umahku Tampo. Terus mari nggonku iku jaluk bantuan sopo-sopo seng mantan TKI ngunu. Kan yo aku kenal to mbak nek wong kene-kene ae. Kon ndudohne ngunu.

Peneliti :bagaimana cara pendataannya bu?

YN :ya mendatangi satu-satu. rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya itu pakek paspor, KTP.

Peneliti :apakah para mantan TKI antusias untuk mengikuti kegiatanpelatihan bu?

YN :ya kan awalnya taunya ada pelatihan gitu. Diajari mbatik. Ya waktu itu temen-temen ingin ada pekerjaan. Memang pengen ada pekerjaan. Ya langsung mau.

Peneliti :apa ikut terus selama pelatihan?

YN :pas pelatihan iku to mbak..yo melu terus mbak. Kan 6 dino. Yo lumayan mbak iso mbatik..saiki malah iso dilanjut ne kuwi..

Peneliti :materinya apa saja bu?

YN :iya waktu itu ada materi pas pelatihan..diajari menabung gitu. ada materinya dari BRI, terus disperindag sama dinas koperasi itu.

Peneliti :siapa yang ngajari bu?

YN :kalau yang ngajari mbatik itu b.yanti. Dia adiknya yang punya virdes itu. Itu sudah ahli mbak..wong ngajari anak SD aja bisa nyampek lomba tingkat nasional. Jadi terus dijadikan yang melatih batik itu.

Peneliti :apa ibu seneng mbatik?

YN :ya seneng mbatik mbatik mbak..tapi ya harus konsentrasi, harus tlaten...

Peneliti :sekarang masih berlanjut ya bu, darimana modalnya?

YN :Dulu itu modal dari temen-temen sendiri. Dari kelompok ini. Pas pelatihan itu kan dapat *transport* 150rb/hari kan terus itu dikumpulkan dari semua anggota. Ya waktu itu dapet 2.800.000 untuk modal. Beli kain, terus malam itu pokoknya alat-alatnya itu.Teruskan ya modalnya harus besar kan mbak, nah dana segitu untuk awalkan ya kurang. Terus kok ya Desa iku kok perduli, yang ngembangkan itu pak Carik. Untuk dana nya dikasih 16 juta

Peneliti :bagaimana pemasarannya?

YN :Pemasarannya juga agak susah kan mbak kalau batik tulis..ya agak mahal juga. Orang ya pasti nawar mbak.kesulitannya opo ya..yo pernah kesulitan di modal waktu itu. Tapi kan sekarang ada bantuan modal dari desa. Tapi kita juga pasarkan waktu ada kunjungan atau acara diluar. Fatayat atau arisan diluar gitu ya saya sambil bawa produk batik temen-temen ini. Yo lumayan mbak, siji loro yo payu, kadang ya anak saya kalau temen-temennya mau batik ya tak suruh pesan di kelompok ini.

Peneliti :bagaimana keuntungannya bu?

YN :Ya modalnya kita per potong itu ya mbak Rp.180.000,- sudah sama warnanya itu. Terus jualnya kita Rp.250.000,- itu minimal. Jadi kalau untung ya sekitar rata-rata Rp.70.000,- untuk satu potong kain

Peneliti :Kesulitannya apa bu?

YN :kesulitannya opo ya..yo pernah kesulitan di modal waktu itu. Tapi kan sekarang ada bantuan modal dari desa.

Peneliti :kalau katanyakerjasama dengan yoko itu gimana bu?

YN :itu ada kerjasama sama yoko. Itu..mitra nya lah..tapi hanya proses pewarnaan saja. Kan kita kelompok belum ada yang bisa proses di warna..kan belum punya alat..terus ya agak berat warnanya

Peneliti :sering kumpul antara anggota kelompok?

YN :ya temen-temen juga masih ngumpul. Ya 2 bulan sekali gitu mbak..ya yang biasa ya bahas modal, bahas hasil jualan, terus yang laku berapa gitu..kadang yo angel kumpul

mbak.. Yo wes umah2 yo kadang enek urusan lain. Tapi yo kan nek mbatik iso digowo ng umah dwe2 mbak..seng penting kan iku yo dwene kelompok.iku kan yo umah e mencar-mencar.Seng sering kumpul mbatik bareng yo yeni, hotim, hotin, siti iku barengan kan yo umah e cedak..mbi siji ne iku si sumiati.

Peneliti :apakah ada kunjungan dari LSM?

YN :Nek bu kib opo pak gito yo ijik mbak dalam pantauan. Ya pernah mbak..cuma ya gak sering-sering. Kan beliau juga ada pekerjaan. Yo ke mas yoko juga mbak..kan bentuk mitra nya. Jalan apa gak gitu. Ya pernah ada kunjungan dari b.kib atau pak gito kadang-kadang. Tapi ya gak pasti..gak nentu. Kadang ya 1 bulan..kadang ya 2 bulan gitu ngunjungi temen-temen pas mbatik itu. Ya intinya dipantau lah..melihat..itu berlanjut apa tidak gitu

## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Minggu, 12 maret 2017

Tempat : Rumah informan

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Suratin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jabatan : Anggota Kelompok Kartini  
Alamat : Dusun Simbar 2, RT 01 RW 04, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Bnayuwangi.

### 2. Hasil Wawancara 12 Maret 2017

Peneliti :apa benar ibu pernah menjadi TKI,berapa lama?

SR :TKI kulo. TKI pirang tahun 7 tahun ng arab mbak. Tapi ping 3 mbak. 2 tahun-2 tahun seng keru ki 3 tahun. Dangu mbak tahun 99 di penampungan teng jakarta teng pondok rambutan. Latihan bahasa 3 wulan mbak. Suwi mbak nunggu ne. Tarah yo kepengen nang luar.Anak ku sek 11 wulan seng mbarep sampek anak ku kelas 3 wes lulus. Yo lere 3 tahunnan mbak. Saki genten anak ku yo seng ng luar. Ng hongkong. Mak e genten lere. Anak ke genteng seng lungu.

Peneliti :lumayan lama ya bu. Terus apa motivasi bekerja di luar negeri?

SR : yo pengen kyok kancane. Nek anak e sekolah kan yo rdok mekso to mbak nek golek pangan. Ng kene yo gak enek opo-opo. Yo enek ae tapi cukup sih yo cukup. Tapi kan gak sepiro yo mbak. Po menek nek anak sekolah model e njajan ae.

Peneliti : kalau di arab pekerjaannya apa bu?

SR :yo ngopeni anak, wong tuwek, masak, resik-resik. Sedanten mbak.

Peneliti : berapa gajinya bu?

SR : iyo kan gajine yo cilik mbak. Dhsik wae 600. Saiki 2jt, 3 jt mbak. Dhsik kan ng kne blas gak enek gawean. Yo .lungu ng luar mbak.

Peneliti :gaji yang didapatkan cukup untuk keperluan bu?

SR :yo alkhamdulillah cukup mbak. Pokok eng umah mbok e, anak e warek yo ws cukup. Pokok e gak ndue utang ngunu mbak. Yo pokok e anak, bojo, mbok e ware ngnu wes mbak. Iku wes keturunan cukup e nggo kuwi mbak.

Peneliti :gajinya dipakek buat apa bu?

SR : ki yo dandan-dandan omah yo alkhamdulillah koyok kancane. Wes ra tuku sawah-sawaha. Gaji semono nggo tuku sawah yo ra cukup to mbak. Pokok e seng ng umah warek nu wes alkhamdulillah. Anak e sekolah yo wes lulus.

Peneliti :warga sini banyak yg bekerja diluar negeri juga?

SR : yo akeh mbak wong tampo iki seng ng arab.kan model e kono ki twek nom iso masuk mbak. Dadi yo ake seng kerja rono. Lak ng hongkong kan di golek seng rdok nom mbak..ra twek2 gt mbak. Pokok yo pinter bahasane.



- Peneliti : setelah pulang ini pekerjaan anda saat ini apa bu?
- SR : nyambi ng sawah mbak. Nek enek tanduran yo tandur. Sok yo mbatik. Biasane nek awan ngenek mbatik kulo mbak. Ya serabutan mbak...sak enek e. Ngopeni anak bojo. Yo ndi-ndi pokok e iso yo tandangi.
- Peneliti :selama di arab pernah mengalami masalah buruk bu?
- SR :Yo ng saudi kan jik negara muslim ta mbak. Tapi yo asline ne pdo bejad mbak ko wong Indonesia. Kan gak tau ruh wong wedok mbak. Dadi nek ruh nuw wong lanang ki nguyak ngnu mbak. Kudune nk mergawe ng kono yo seng ati2 mbak. Kudu kuat iman. Wong ng kono bocah lanang sak sebaya ne sampean terus wes doyan wong wedok kok. Kan gak tau ruh mbak. Kan wong wedok kan elek o kan cadaran. Anak e majikanku ng kono yo wes gede-gede mbak. yo sak umuranne sampean. yo aku yo kudu ngati-ngati. Wedi mbak rno maneh nu. nek iso wes ojo.
- Peneliti :terus setelah pulang pernah ada niat membeli barang-barang gitu bu,yang sekiranya agak boros gitu bu?
- SR :yo jelas mbak. Yo kepengen koyok kancane mbak. Nek kancane iso tuku ngene yo kene iso tuku.
- Peneliti :awalnya tau ibu sebagai TKI itu gimana bu?
- SR : Yo awal e didata mbak, di parani ng umah. Iko seng data mbak yun kae. Kae konkonganne bu,kib..yo di ddata KTP ne, terus paspor e, kan seng gawene ng luar negeri iku ta mbak.
- Peneliti :bu, katanya pernah diadakan pelatihan membatik bu? itu kapan nggeh?
- SR :yo tahun wingi...wingi nane maneh mbah. Iko pelatihan nggo tki karo keluarga tki. Mboh bapak e..mboh kakange. Yo pelatihanne batik mbak.biyen pelatihan mbak..terus nate dikei dwit ngunu. Lah terus nggo urunan ngunu nggo ngedekne batik ngnu iki terus batik e mlaku ki mbak.lah terus kok dana ne ntek...terus saiki di kei dwit e deso.
- Peneliti :yang ngadakan siapa bu?
- Sr :iku pelatihan seng ngadakne yo b.kib..kan iku ketua ne to. Iku kan yo mbi pak gito. Iku seng ngewangi ngedolne mbak..nek wong deso ngene ki kan butuh e yo nyanting mbak. Wong-wong ngunui seng ngewangi ngedolne.
- Peneliti :yang ngajari membatik siapa bu?
- SR :pelatihan iku seng ngajari bu.yanti. Rayi ne virdes. Anggota keluarga jik an. Yo kyok nyewo tenogo ngnu mbak. Ngko yo di bayar. Kon ngajari mbatik kuwi. Telung dino opo piro ye belajar e. Pokok e pelatihanne seminggu mbak. Hari pertama yo dike garapan sak taplak kuwi mbak. Terus ditumpuk. Terus bar ngunu di wei mneh kain sak jarik ngunu kae lo mbak. Sak potong nukae. Ngko yo kon ngepek dwe. Terus diwarna mbak. Terus yo dipek yo dadi klambi. Gadahan kulo yo dijahit mbak. Nggo klambi seragam kelompok nek enek kegiatan ngunu. Yo pokok ntok batik di gae.
- Peneliti : pelaksanaan pelatihannya lancar bu?
- SR : Yo alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung ndue produk lo terus to payu. Ra ketang sitok loro ki langsung payu..pas enek kunjungan-kunjungan ki yo payu mbak. Ra ketang siji loro telu. Yo alkhamdulillah lancar mbak..yo ora-ora o iso ngunu mbak. Ora o cepet. Tarah yo ora ahline mbak
- Peneliti : pelatihan dikasih fasilitas apa bu?
- SR :sak jane yo penak mbak, Pelatihan yo entok e alat mbak, kain, canting, malam, wajan kuwi entok siji-siji. Terus yo pengalaman mbak. pas pelatihan iku saiki yo malah tambah kreatif mbak. wes digae kerjaan mben dino. nggeh di lanjutne. nek gak dilanjut yo eman-eman mbak.
- Peneliti :selain diajari mbatik apa ada materi khusus bu?
- SR : pelatihanne awal e yo 6 dino mbak. diwarahi nabung barang kok e. yo nganggo gambar-gambar ngnu. jan kyok arek TK ngnu kae mbak...yo gambar umah, motor, Hp ngnu. anak sekolah ngnu. jawane yo barang-barang ngunui yo kebutuhan opo ora ngnu..ben seng ndi seng di disikne.
- Peneliti :setelah di ajari langsung bisa batik sendiri bu?
- SR :yo nek aku langsung iso mbak. dadai sitok. pas pelatihan ng deso kae yo langsung dadi mbak. nek gak dadai sok yo di celup mbak. pas kae pisan aku nyelup gak dadi. tarah yo

sek tas urip kuwi lho mbak. nembe belajar mbak. yo sepisan kuwi yo dadi sak bakal klambi.

Peneliti :kalau sekarang masih dilanjutkan mbatiknya bu?

SR :yo terus tetep dilanjutne mbak. Ber pelatihan 6 dino yo terus dilanjut dwe bareng-bareng mbak. Kan yo eman to..wes iso kok e. Geg di kei dwit transport dhsik kae. Dadi yo urunan dwe nggo modal. Terus saiki malah dilanjutne di kei dana ko deso. Bareng-bareng mbak..Kelompok kuwi 200 an ngunu. Mbuh ntok piro kae...mari ngnu ditukokne kain, malam, pokok biaya dewe ngunu mbak. Pokok e usaha.

Peneliti : kapan biasanya batiknya bu?

SR :Nek isuk tekan awan ngeneki biasane yo mbatik mbak. Leren luhur sholat. Ngko mrono meneh mbatik sampek jam 4 sore ng gone bek hotim. Kadang yo sampek jam 11 bengi mbak. Alat e sebenre ndue dwe-dwe mbak. Kyok canting iku. Tapi kan yo bareng-bareng dadi yo tak gwo rono sisan. Wajan e barang mbak..entok ko deso pas pelatihan ng deso kae. Mung gas e mbak urunan sak koncoan..yo kadang ng umah e dwe mbak. Rdok enak e ndang tandang sak wayah-wayah.

Peneliti :penghasilan dari mbatik lumayan ya bu?

SR :yo lumayan mbak nek batik kuwi. kan nk ngeneki nek nganggur enek gayan. pemasukanne walaupun sitik kan yo enek pemasukan. ki disambi-sambi gae kerajinan tas iki mbak..nek awan gae tas. nek bengi mbatik ngunu mbak. yo lumayan mbak nggo sangu anak e sekolah.

Peneliti :keuntungannya berapa bu?

SR :Nek di delok keuntunganne potong kain, marna malem kuwi mbak. Per potong yo oleh Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- yo kadang luwih mbak keuntunganne kui.

Peneliti :lumayan ya bu, kalau Ibu sendiri sebenarnya memang seneng membatik bu?

SR :aku seneng mbak..temenan. Pertama i mbak. Kancane rung podo mari masak resik-resik aku wes moro mbatik mbak. Terus suwe-suwe yo sebagian tak gowo ng umah mbak. Kadang seminggu nu wes ntok 2 mbak. Nek kadang wit-wit an kangkung ngnu kae rodok penak mbak. Nek garapanne angel yo kadang seminggu, kadang 10 dino e ra dadi.Awal e ra ngerti mbatik piye..terus ngerti. Mbo ngerti malah isuk bengi aku mbak..seneng eram mbatik ki.

Peneliti :terus dari Bumiwangi masih sering mengunjungi bu?

SR :Yo nek pak gito isih nyambangi mbak..biasane yo di deloki,di foto-foto ngnu nek pas mbatik ngne bek hotim iku. Sok-sok nek enek kunjungan ngnu kae yo pak gito kui seng gaene moro, ngarahne ngnu. Kan jawane pak gito iku yo ngewangi ngedolne produk e mbatik arek-arek iku ta mbak.

Peneliti :masih berarti ya bu, terus pernah ada kendala setelah menjalankan usaha batik bu?

SR : Yo terus terkendala dengan modal ta mbak..pemasaranne yo sopo yo rdok angel mbak.yo nek modal ki yo ngaruh to mbak. Ra enek yo macet mestine



Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Minggu, 12 maret 2017  
Tempat : Rumah informan

**1. Identifikasi Informan Pokok**

Nama : Sumiati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jabatan : Anggota Kelompok Kartini  
Alamat : Dusun Simbar 1, RT 01 RW 03, Desa Tampo,  
Kecamatan Cluring, Bnayuwangi.

**2. Hasil Wawancara 12 Maret 2017**

Peneliti : pekerjaan ibu apa saat ini?

SM : nek pekerjaan ku yo ibu rumah tangga iki mbak, yo nyambi momong. nek ng sawah yo gak iso. ki iso ne yo nyambi mbatik iki mbak. kan iso di sambu-sambu momong arek cilik wi.

Peneliti : ini bu mau tanya-tanya sedit. apa benar ibu pernah menjadi TKI?

SM : Iyo tau. Dhsik tapi. Aku mulai lulus SMA mbak. tahun 99. Pindah-pindah tapi aku ki. Nang Singapore, terus Malaysia. terus Hongkong. Tapi yo mbuh setahun aku.

Peneliti : kontraknya berapa tahun bu?

SM : hongkong rong tahun, kalau taiwan telung tahun. Yo mayoritas kan rong tahun. Tapi kan taiwan potongane kan akeh to. Setahun ta. Dadi terus ditambahi.

Peneliti : kenapa tidak bekerja di Banyuwangi saja?

SM : mboh yo mbak..moro2 pengen rno. yo kan gaji ne luwih ukeh. geg yo utuh. asline seng ukeh yo hingkong iku to mbak.

Peneliti : kenapa di hongkong Cuma setahun bu, apa pernah ada masalah?

SM : Gak betah mbak, kan momong bocah. Arek e ki gering. Aku yo melok gering nek momong bocah. Seng ng singapore yo ngnu. Gering ae aku mbak. Nek ng taiwan iku ukeh2 seng di mog wong tuwek mbak. Majikanne yo akeh2 ra sabaran. Gak penak e ki yo majikanne ki titik-titik ngakon. Terment ngunu mbak. Salah sitik ngko dibalikne. Kan wi asline yo masalah to mbak.

Peneliti : terus itu jalan keluarnya gimana bu?

SM : yo di balikne mbak.

Peneliti : kenapa diperbolehkan pulang bu?

SM : yo kan kono seng ngeterne mbak, aku kan gering-geringen wae. ng hongkong ki yo penak yo ora mbak. penak e yo ketemu konco. gak penak e ki yo majikanne ki titik-titik ngakon. terment ngunu mbak. salah sitik ngko dibalikne.

Peneliti : gak ingin ke lura negeri lagi bu?

SM : Alah..aras-aras en e mbak. Anak e jik semene. Nek iso nuw yo sah rono maneh. Ki ng kene yo nyambi-nyambi mbatik ngunu mbak. Ki pengenku jane yo ndue galeri ngunu mbak. Tapi modal e ra ndue. Serku yo ng ndeso jikuk-jikuk batik ngunu. Terus yo belajar online ngunu jawaku. Tapi yo ra ndue modal. Asline lak batik tulis kan menak to.

Peneliti : kalau di Tampo banyak yang jadi TKI bu?

SM : wonge ta seng dadi TKI yo akeh ta mbak nek ng tampo iki. oh okeh saiki ngendi-ngendi TKI nah nek wong wedok akeh2 yo dadi TKI. dadi nek soko tampo seng melu pelatihan wingi ke yo 13 po 14 ngunu lhu.

Peneliti : bu, apa pernah dilakukan pelatihan untuk mantan TKI bu?

SM : ya sekitar tahun 2015. Seng dijikuki yo mantan buruh migran iku. Cinoro ne kan nglatih supoyo gak mbalik rno maneh ngunu. Ben ndue kegiatan. Nek ng umah kan nganggur ngko lungu ngnu lho mbak. Iku pak gito mbi bu kib mbiyen seng ngadak-ngadakne ngnu mbak.

Peneliti : kan itu untuk mantan TKI ya bu, dari mana awalnya bu kib atau pak gito tahu kalau ibu mantan TKI?

- SM :Kan yo saiki nek aku kenal karo mbak yanti kae, terus di dudohi sopo seng mantan buruh migran. Lah terus di dudohi nek aku y dhisik pernah kerja ng luar. Yo ditakoki to mbak..kan yo ngerti to wong kene. Kan salok e anggota keluarga. Yo asline mbak kib (Ketua Bumiwangi) ta. Tapi yo salok e ngakon b.yun kuwi. Yo di data sopo seng anggota keluarga TKI terus yo sopo mantan TKI kuwi
- Peneliti :berapa hari pelatihannya itu bu?
- SM :Yo 5 opo 7 dino ngnu mbak. pokok y semingguan ngnu mbak. pelatihanne yo batik. kan ng kene ki akeh perusahaan batik to mbak.
- Peneliti :itu bu apa ibu tau kenapa harus dilakukan pelatihannya kok batik gitu bu?
- SM : Yo kan potensie desa iku batik. Dadi kan yo makane ben dadi desa industri batik ngnu. Yo cinorone dadi desa wisata batik to iku.
- Peneliti :pas pelatihan apa aja materinya buk?
- SM :Enek materi mbak. Tapi yo sedino rong dino. Nek bingung modal enek pinjaman soko opo ngnu. Kredit. Bunga ne kan rendah. Enek soko pak sopo to kae seng tau lungo ng arab saiki ndue toko sahara sraten..diwei pengaraha..cinorone diwarai dagang. Golek modal ro usaha. Maksud e kan nek usaha pihak keluarga yo dilibatne. Ben ne ngerti seluk beluk e nek enek musibah kan yo keluarga kan yo paham bisnis e.
- Peneliti :yang ngajari batik dulu siapa bu?
- SM :iku mbak yanti... kan yo dhsik seng ditunjuk kuwi mbak. kan adek virdes iku dadi yo ngerti. yo tlaten iku seng marai mbak
- Peneliti :apa ibu tahu apa maksud dan tujuan pelatihan?
- SM :yo ben gak mbalik mneh ng luar negeri mbak. Nek gak mbalik rono yo ben ndue kegiatan. Asline bar pelatihan iku kan podo iuran ta. Yo mung sitik entok e mbak. Yo mung 1200 po piye..yo diluk ae wes ntek modal. E. Terus di ntokne dana soko desa. Timbang e dana ne di deleh ngendi, dadi yo di kekne seng batik kuwi. Siji ne ibu-ibu iku ben ndue minat.
- Peneliti :itu nglatihnya sendiri-sendiri apa jadi kelompok?
- SM :yo dadi kelompok mbak iku dadi kelompok kartini. yo ben menak nek belajari iku. Ketuane cedak iku mbak.Ko umah e ki ngalor terus etan dalan. wonge nggo kocomotoan. Jenenge mbak yun wi...Yuniarti
- Peneliti :mbatiknya ini di rumah ta buk?
- SM :iya dirumah kan jawane iki digawe home industri to mbak. jawane kan yo bentertarik, ibu-ibu iku ben nyanting nang umah.
- Peneliti :sering buatnya bu?
- SM :Asline yo nari awak e dwe gari sregep opo gak. Dadai ne seminggu opo 10 dino yo ora-ora ne ntok 5 opo 8 kan yo lumayan mbak
- Peneliti :berapa harga per potong batik tulis?
- SM :per potoong 300 an. Sekitar 2 meter 25 cm. Kan yo biayane yo mahal ta mbak. Biaya nyanting e piro. Ongkos e. Kainne, malam e, marna ne. Yo mahal kabeh mbak. Marna ne ae sepotong 30. Terus batik e ora-ora ne 50. Ongkos e. Jik malem e..mbuh sekilo piro. Jare tuku ne per kilo.
- Peneliti :penghasilan dari batik lumayan nggeh bu?
- SM :asline yo nari awak e dwe gari sregep opo gak. Dadai ne seminggu opo 10 dino yo ora2 ne ntok 5 opo 8 kan yo lumayan mbak.
- Peneliti :kalau biaya dari mana bu?
- SM :kalau biaya sekarang dari desa.. Nek anggota iku soko desa tarahe. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Dsik iuran awal e terus yo kon tuku dwe ngnu bahanne
- Peneliti :Terus proses pewarnaanya gimana bu?Apa ada kaintannya dengan mitra lokal yoko itu?
- SM :iyo yoko iku mbak. Soale kan kene gak iso mbak..asline yo gak ng kene warna ne. Soale yo gak enek wong mbak. Siji ne gak enek nggon e, siji wonge sopo. Kan yo belajar warna ki yo sopo seng tlaten.arep pelatihan ae y biaya ne yo mahal.
- Peneliti :ibuk seneng dalam membatik?
- SM :yo nek wong seng seneng seni yo nyantol mbak... Nek gak seneng yo kurang tlaten. Yo alkhamdulillah rdok tlaten mbak. Tapi kudune yo terus mbak ben gak lali. Soale nek pas batik wes terus leren ngnu kyok wong belajar manegh. Dadi yo batik terus kudu e.

Peneliti :apa ada kendala yang dihadapi?

SM :Yo terus terkendala dengan modal ta mbak..pemasaranne yo sopo yo rdok angel mbak.yo nek modal ki yo ngaruh to mbak. Ra enek yo macet mestine.

Peneliti :harapannya kedepan seperti apa bu?

SM :Harapanne yo ndue galeri dwe mbak. Sak ora2ne yo enek ruangan yo ndandani ruangan iki ben rodok apik ngnu.

Peneliti :apa yang dilakukan LSM setelah pelatihan dan apa masih sering berkunjung?

SM : nek pak gito kadang yo isih takok2 mbak. Nek pak gito iku kan yo bantu arek-arek mbak. Nampung hasil batik e arek-arek seng melu pelatihan dhsik kae. Nampung gone arek-arek seng melu pelatihan.

## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Minggu, 18 Februari 2017

Tempat : Rumah informan

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Siti Husnul Hotimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMP

Jabatan : Anggota Kelompok Kartini

Alamat : Dusun Simbar 1, RT 01 RW 02, Desa Tampo,  
Kecamatan Cluring, Banyuwangi.

### 2. Hasil Wawancara 18 Februari 2017

Peneliti :ini kalau benar mantan TKI kenapa dulu ada keinginan ke luar negeri bu?

SH :dulu itu pernah tani, cabe merah itu lho mbak..kan cabe merah itu banyak modalnya. itu kan nyewa punya orang..tapi modalnya kan banyak. terus untuk mengembalikan modalnya itu terus lari kesana

Peneliti :gimana penghasilan dari luar negeri?

SH :penghasilan dari luar negeri ya lumayan lah mbak cukup...yo mending lah mbak disana ya ada kerjaan. kalau disini ya mau kerja apa..kesehariannya itu ada kerjaan. kalau disini kan ya sehari ada yang nyuruh. sehari enggak.

Peneliti :lumayan ada penghasilan ya bu masih bisa untuk nabung

SH :telas mbak..ya ada sedikit tapi yo nggo bangun omah ini mbak. Nek nuk nggo modal nuw jane yo cekap mbak. Renofasi omah ki mbak.

Peneliti : Di Tampo ini banyak yang jadi TKI bu?

SH : ya terlihat dari pelatihan kemarin itu 50 peserta itu dari dua desa. dari tanjung sari sama desa tampo sini

peneliti :kalau dari tampo sekitar berapa orang bu?

SH : ya tahun 2015 mulai kita dibentuk kelompok itu 14 atau 15 gitu mbak

Peneliti :siapa yang mengadakan bu?

SH :Ya Pak Gito sama Bu.Kib itu. kan ya mereka awalnya yang ngadakan ini. Terus dibentuk kelompok. Kan mereka itu istilahnya opo ya. Ya yang *nganu*, yang ngurusi TKI-TKI itu. Ya pak gito kalih mbak kib itu. Iya kalau disini nama kelompoknya KARTINI

Peneliti :Itu awalnya bu kib tau kalau mantan TKI darimana bu?

SH :iya itu awalnya dari bu.kib itu...tapi langsung nyuruh bu yun buat data mantan TKI dan keluarganya yang gak kesana lagi. Yang gak punya pekerjaan, atau penghasilan nggeh diajak untuk ikut pelatihan membatik di bali desa. Awalnya ya didatengi, ditanyai. Terus di ajak buat ikut pelatihan batik. Iya dulu itu ya dari b.kib. Terus bu.yun itu keliling di rumah mbah. Ya awalnya itu dari pendataan. Nggeh persyaratanne riyen niku KTP.

Peneliti :itu pelatihan dan bidang usahanya batik ya bu, kenapa kok batik yang dipilih?

SH :iya memang potensi nya batik. Ada 6 atau gak salah industri batik disini. Yang paling lama ya virdes itu. Malah ada yang sudah ekspor di luar negeri.

Peneliti :Pelatihan batiknya berapa hari bu?

- SH :dulu itu berapa hari ya mbak..Sharian kayaknya mbak itu langsung ada hasilnya. kalau dulu pernah ada pelatihan mbak.. katanya semingguitu masih belum bisa mbak.
- Peneliti :siapa yang ngajari bu?
- SH :kalau yang ngajari mbatik itu b.yanti. Dia adiknya yang punya virdes itu. *Nggeh* (ya) mbak. Waktu pelatihan itu ya langsung mbatik mbak. Pertama dikasih kain  $\frac{1}{2}$  meter. Terus latihan. Ken (suruh) belajar nyoret-nyoret. Nggambar-nggambar. Awal e yo garis lurus2 mbak
- Peneliti :waktu pelatihan itu langsung bisa bu?
- SH :kan 14 orang iku mboten langsung saget to mbak..enten seng langsung sae, enten seng tasih acak-acak an. kan kemampuan tiang benten2 mbak. enten seng Shari pelatihan iku mbak..isih acak-acakan. tapi ya alkhamdullillah kulo langsung saget.
- Peneliti :Fasilitas yang diberikan apa saja bu?
- SH :ya pokoknya dikasih alatnya, kayak canting, wajan, malam itu. ini sampek sekarang ini masih mbak alatnya ini
- Peneliti :Tapi sekarang masih dilanjut untuk bikin usah sendiri ya bu?
- SH :Iya lanjut mbak. Kalau pas waktu pelatihan itu kan dananya sedikit. Itu kan dari dana kita sendiri. Berjalan berapa bulan gitu. Terus dananya habis. Terus ini diberi bantuan dari desa untuk keberlanjutannya. Baru dua bulan ini ada mbak..yang dari dana desa itu. Ya pokoknya yang kelompok ini tetep mbatik terus gitu.
- Peneliti :lama ngerjakan batinya ini bu?gimana prosesnya?
- SH :Ini ngerjakannya lama mbak..ini aja ngambarnya 1 potong aja ini sekarang pengerjaannya nanti semingguan mbatiknya, nyantingnya itu dirumah sendiri, setelah pelatihan itu langsung dilanjutkan dirumah mbak. Nanti diwarna mbak. Jadi dikasih kain itu langsung digambar, terus dibatik sediri.. Dibawain malam. Ya terus dilanjut dirumah. Ya pokoknya dikasih alatnya, kayak canting, wajan, malam itu. Ini sampek sekarang ini masih mbak alatnya ini. ya nyanting itu kudu tlaten mbak.. n pikiranne gak enak ngnu yo gak dadi2. kudu opo ya...fokus ngunu. nek gak yo netes wae.
- Peneliti :Terus ini warna nya gimana bu?
- SH :kalau warna di yoko itu ya hanya kerjasama mewarna saja.
- Peneliti : Kalau penghasilannya berapa bu?
- SH :kalau yang batik tulis itu mahal, per potong itu paling murah Rp.200.000 ada yang Rp.275.000 ada yang Rp.300.000. ya kalau keuntungannya itu ya sekitar Rp. 50.000 mbak. ya lumayan tapi kan ngerjakannya jga lama. ya nyambi-nyambi. penghasilan lain kan ya dari tani itu
- Peneliti :Kalau pemasarannya gimana bu?
- SH :ya kalau ada kegiatan di desa itu biasanya dipamerkan disitu. Cuma toko nya yang ada di desa itu belum selsai itu mbak. Ya kadang kalau ada kegiatan saya ditelfon mbak. Ya sama bek siti itu yang nata-nata mbak, jaga disitu. Ya kan lumayan kalau ada yang belikan.
- Peneliti :Sebelum punya usaha batik kerjanya apa bu?
- SH :iya tani mbak..ya dulu kalau gak musimnya sawah. Ya apa kerjanya..ya dirumah. Tapi sekarang ada kerjaan mbatik ini bak. Ya ada hasil-hasil sedikit lah hehe..yo lumayan.
- Peneliti :Kalau dari bumiwangi bu kib atau pak gito pernah berkunjung bu?
- SH :iya pernah kesini mbah..ya mantau ini. Winginane nembe mriki mbak...enten setunggal bulanan. Nggeh ningali mbatik..di suruh npo kumpul ngoten. Ajeng wonten kunjungan.



## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Minggu, 18 Februari 2017

Tempat : Rumah informan

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama : Siti Khadijah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jabatan : Anggota Kelompok Kartini  
Alamat : Dusun Simbar 1, RT 01 RW 02, Desa Tampo,  
Kecamatan Cluring, Banyuwangi.

### 2. Hasil Wawancara 18 Februari 2017

SK : Oalah iyo mbak, takok piye batik e opo cara gawene?

Peneliti : Ya semuanya bu, ini awalnya seperti apa?

SK : Kan mbiyen, eh tahun wingi opo. Bu kib ngadakne pelatihan nek deso kunu mbak. Pelatihan batik, terus marek arek-arek iso gawe terus dilanjutne iki gawe usaha dwe. Mbiyen sak durunge nek deso kuwi aku yo melu pelatihan mbak. Tapi sokodesperindag kae nek gak salah. Terus nek deso melu maneh dadi yo wes iso.

Peneliti : Itu buat mantan TKI ya bu?

SK : Iyo mbak yo kuwi emang seng ngadakne bu kib kan gaene nganu opo ya ngurusi TKI kuwi dadi yo nggo mantan TKI.

Peneliti : Banyak penghasilan dari luar negeri bu?

SK : Yo piye yo ndek mben kae akeh mbak. Tapi yo saiki yo ngeneki..heehhe Aku biyen ki yo seneng dolan mbak. Ng banyuwangi, jember yo sering. Yo jalan-jalan tuku-tuku ngnu. Wes pokok mbak nuruti karepan di gwo nang purwoharjo, jajag tuku-tuku sembarang kalir knu sedino nuw dwit sepiro-piro entek mbak.

Peneliti : Pelatihannya berapa hari bu?

SK : Piro yo seminggu kayak e mbak. tapi yo aku kan wes iso dadi ya lancar mbak.

Peneliti : Sekarang masih dilanjut bu?

SK : Yo kan bareng-bareng mbak, mare' pelatihan kan dadi kelompok to iku "Kelompok Kartini". Dadi yo batik e ki gone bareng-bareng. Tapi nek pas mbatik ngeneki gak kabeh iso bareng mbak. Yo wong 4, wong 5 iku kadang yo luwih. Soal e kan nang umah mbak. Nek salok jik ng sawah, jik masak, ngurusi anak cilik kyok aku iki yo liyane mbatik ngnu. Koyok iki kan aku, bek hotim, bek yeni, mbak hotin seng umah e rdok ngetan kae yo ngumpul kene, terus mbak umi ngarep kuwi, seng rdok ngidul kae mbak sumiati kadang yo mbak yun kuwi ketuane. Gak patek akeh mbatik tapi mbak. Yo arek e masarne. Seng rodok adoh-adoh yo rene mbak. Tapi nek akeh garapan jik nyambi sawah opo rewangan ngnu mbak yo digowo mulih omah dwe-dwe gak iso bareng. Kan nek bareng isone isuk tekan sore. Nk gak iso yo bengi nang umah dwe.

Peneliti : Mudah buatnya batik kayak gini bu?

SK : Yo piye ya mbak, pokok yo kudu tlaten mbak. Nek gak nuw yo netes kabeh gak dadi apik. Karo ne yo ati ne kudu tenang, nek wes pikiran gak karo-karoan nuw yo netes kabeh mbak. Nek netes iki di solder mbak..karo sendok opo garbu iki tapi dipanasi terus dikei banyu ngko iso di klentek.

Peneliti : Pak gito atau bu kib pernah berkunjung bu?

SK : Yo pernah mbak, bulan wingi opo ya. Tapi yo gak sering-sering. Beliaune kan yo ndue kerjaan dwe to mbak.sok nuw yo moro gone bek hotim seng nggon batik mau lho mbak. Tapi sering e ki jupuk batik di dolne mbak.



## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Rabu, 15 maret 2017  
Tempat : Rumah informan

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Yanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jabatan : Pelatih batik  
Alamat : Dusun Simbar 1, RT 01 RW 02, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi

### 2. Hasil Wawancara 15 maret 2017

Peneliti :Apa ibu mengetahui pernah ada pelatihan untuk TKI?

YT :Iya pelatihan kuwi kanggo mantan-mantan TKI ambek keluarga TKI. Iyo tahun wingi mbak. Contoh e enek wong ng luar negeri enek ko 8 tahun ngunu. Ndk wingi kae yo ngnu..krono ne seng cenderung iki mbatik. Yo makane yo mbatik. Lah kene batik e tok ae seng pengusahane ae enek 7 seng gede.

Peneliti :itu yang ngadain siapa bu?

YT :kan kene iku seng ngurusi lembaga ne kuwi yo mbak kib kalih pak gito kuwi ta mbak. Seng ngurusi golonganne TKI-TKI kan mnak kib kuwi ta mbak. Yo seng ditangani mbak kib yo pelatihan nggo TKI ngunui.

Peneliti :itu pelatihannya berapa hari bu?

YT :Ya pelatihanne 6 hari. Nek aku kan khusus mbatik..4 hari. Seng 2 hari yo materi kuwi..seng mbatik e aku seng ngajari mbatik iku. Aku yo langsung praktik membatik iku.

Peneliti :Ibu tau apa materinya atau maksud pelatihan itu?

YT :Setauku ya materinya iku semacam solusi masyarakat biar tidak keluar negeri itu. Harus punya usaha. Opo ae yo kudune pinter-pinter e awak e dwe berkreaitif bikin usaha agar tidak ke luar negeri. Biar mengurangi tenaga kerja keluar negeri. Ben masyarakat kita iki ndue usaha dwe disini. Wes ndak usah ke luar negeri. Dadi yang sudah pernah kesana biar punya modal ndue usaha ng kene Dadi nek iso yo habis kontrak yo ojo terus diperpanjang kontrak e nek lungo. Dadi cukup semono ae balik dirumah

Peneliti :itu kok bumiwangi nunjuk ibu jadi pelatihnya itu gimana bu?

YT :yo istilah e aku seng ngalatih mbak..seng ngajari arek-arek ikuAwal e yo b.yun iku cerito..yo sopo seng kon nglatih arek-arek iki ngnu kan. Kan awal e pak gito kan yo gung kenal. Kan nek mbi mbak yun didudohne neng b.kib..seng nglatih ngopo gak mbak yanti. Kan yo mbak yanti ng umah sak ben dino. Geg yo gaene wes ngajari arek-arek ngnu. Kan aku mbiyen yo nglatih arek SD batik tulis ng tingkat nasional.

Peneliti :Itu ngajarnya gimana bu?

YT :Langsung diajari gambar ng kain iko. Yo ngeblat opo yo gambar dwe. Terus diwarai piye carane nyanting e kuwi. Melukis cairan diatas kain iku stabil e iku. Yo wes enek seng iso bagus lho mbak. Awal e iko tak kon gae taplak cilik ngnu mbak. Marek ngnu kenek diwarna delok hasil e yo wes bentuk lah. Marek ngnu terakhir dikasih kain 1 potong untuk baju yo bagus mbak.wes dadi kabeh.

Peneliti :apa mereka mampu menguasai materi?

YT :wong-wong iku langsung praktik mbatik mbak. Wes gak sah diajar teori..malah gak iso ngko. Pokok yo diajari langsung mbatik e kuwi..dadi 4 hari iku wes iso dibentuk batik diwarna wes bagus iku.yo enek seng apik mbak. Dasar e bakat nglukis..terus tlaten mbak. Batik ane arek-arek lho mbak wes apik-apik. Gak kalah dibanding gne usahane wong-wong kuwi.

Peneliti :setelah pelatihan, bagaimana keberlanjutannya?

YT : arek-arek marek pelatihan kan yo dikei modal ko desa. yo kae dibentuk kelompok..yo tampo iki ketuane yo buk yun. kan iku dibentuk kelompok to.kan wong-wong iku podu

menanam modal to karepe buka dwe mbak. Kan yo arek-arek kudu diwasi mbak. Kudu ngene, kudu ngene. Arek-arek kok hasil e apik-apik ngnu. Kan yo eman-eman mbak nek marek pelatihan gak dilanjutne. Makane kuwi yo kelompok iku jalan tekan semene yo ntok bantuan dana pisan soko deso kuwi. yo bu.yun kuwi kan yo ketuane. yo melu masarne kuwi mbak..

## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Jumat, 17 maret 2017  
Tempat : Rumah informan

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama :Mujiyoko  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jabatan : Mitra Lokal  
Alamat :Dusun Simbar 2, RT 01 RW 03, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Bnayuwangi

### 2. Hasil Wawancara 17 Maret 2017

Peneliti :ini pak, saya mau tanya tentang kerjasama mitra lokal untuk usaha para TKI itu pak?  
YK :Nggeh mriki istilah e cuma mitra. Penyediaan bahan ya pewarnaan. Kan kulo cuma mitra dalam proses pewarnaan Ya istilah e pripun nggeh..ya cuma proses pewarnaan niku. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan tki kelompok itu.  
Peneliti :itu prosedur kerjasamanya seperti apa ya pak?  
YK : Ya b.kib ke rumah..trus ya nggeh dipasrahi. Terus kayak surat-surat..trus mbi tiang-tiang e mriki sedoyo. Yo kelompok itu mbak..nek mriki nanti mitra ne. Saget bantu di pewarnaan kalih pemasarne ngoten. Terus numbasne bahan ngoten  
Peneliti :Kenapa menunjuk bapak sebagai mitra lokal?  
YK : ya selain sebagai mitra. kan saya sama istri juga mantan TKI terus buka usaha ini. jadi niatnya b.kib sama pak gito itu biar bisa jadi contoh..ini lho mantan TKI yang bisa sukses, bisa punya usaha di rumah.  
Peneliti :terus itu kelanjutan usaha milik kelompok hingga sekarang gimana pak?  
YK :kan habis pelatihan itu kan mengumpulkan dana sendiri kecil-kecilan. yo *urunan lah kersane damel modal*. supaya *niku* batik tetap jalan. ya kan namanya batik tulis..kan setelah program itu kan ada kelemahan dan kekurangannya. *nggeh* kelebihanannya *menawi* ibu-ibu itu kan *saget* nganu istilah e kan punya kesibukan..ya wonten kegiatan ngunu lhu..istilahnya itu kalau pemasarane lancar nggeh itupun juga bergerak. tapi nek niku macet nggeh untuk produksi lagi kan mboten wonten modal e nggeh an ngoten. kan iku untuk ibu-ibu mantan TKI nggeh. kan itu kan untuk kelompok.kan kelompok itu istilah e.tapi ya kendala niku batik tulis kan pemasaran. pertama kan batik tulis itu mahal, terus prosesnya lambat, kan itu harganya mahal..kadang masyarkat kita murah meriah. kan kalau batik tulis ya mahal..hanya untuk orang yang bergengsi lah. saya juga bikin batik tulis tapi ya sedikit.

Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Senin, 17 maret 2017

Tempat : Rumah informan

**1. Identifikasi Informan Pokok**

Nama :Amrul  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Sarjana  
Jabatan : Perangkat Desa  
Alamat :Dusun Simbar 2, RT 01 RW 03, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Bnayuwangi

**2. Hasil Wawancara 13 Maret 2017**

Peneliti : Bagaimana bentuk kondisi sosial dari warga Tampo?

AM :swadaya masyarakat, kemandirian masyarakat untuk pembangunan desa. Jadi kalau kayak ada pembangunan fisik, masyarakat juga opo..ikut, berpartisipasi . Termasuk nanti gotong royong, kalau ada..opo..acara keagamaan itu masyarakat masih mau ngasih kue, makanan

Peneliti :Kalau kondisi budayanya?

AM :kalau budaya disini masih ada yang namanya bersih desa, terus itu kemarin kita masih mengadakan festival baritan. Jadi baritan itu..opo..kayak opo ya. Ng nggonmu enek opo ra yo. Kayak encak, encek itu. Itu encek itu di tata mulai dari bats desa, ke batas desa. Kalau kemarin mulai perbatasan dengan desa cluring sampai dengan perbatasan desa kaliploso sebelah timur. Itu peristiwa baritan.ya katakanlah syukuran..tapi kalau disini diberi nama baritan. Kalau festival. Vestival desa kayak gitu sudah di taruh di youtobe.. Nanti sampaian bisa lihat sendiri. Terus ada lagi kegiatan keagamaan.kayak suroan, maulid nabi, santunan kayak gitu masih ada.

Peneliti :Kalau pekerjaan ya katakanlah sebagian besar bekerja di sektor pertanian itu. Petani pemilik sawah, atau buruh tani. Terus yang bergerak di sektor industri. Khususnya industri batik itu ada..yoko, tompo sentono, tatsaka, tresno, terus virdes. Ada 5 industri besar disini. Terpusat di sepanjang jalan ini. Terus disamping itu ada lagi industri mebel, tapi bukan skala industri besar. Menengah kecil lah UKM. Ada kerajinan kayu, kayak keranjang buah. Itu juga termasuk export di luar jawa. Ya kayak ukiran kayu..opo yo kyok kemas buah itu lho.

Peneliti :berapa rata-rata pendapatan penduduk?

AM :Terus kalau pendapatan itu dirata-rata pendapatan masyarakat secara global itu rentangnya 1.500.00-2.500.000 itu kayak pegawai swasta, buruh, tani dan segala macam.

Peneliti :Apakah batik memang potensi desa tampo?

AM :batik itu memang potensi desa sini..dilihat dari UKM saja yang tertua itu ya Virdes. Itu sudah ekspor. Dan produk batik-batik lainnya itu juga sudah skala regional. Dari sini desa yang paling banyak industri batik ya desa tampo sini, kalau dibanyuwangi kan wilayah lain kan indusrti batik ya cuma sedikit, satu dua. Kalau disini itu banyak sebenarnya ada 7 industri besar. Tapi yang satu pindah lokasi usaha. Belum yang industri kecil...rumahan itu ya bnayak.

Peneliti :apa banyak penduduk yang jadi TKI?

AM :Kalau disini penduduk yang jadi TKI itu rata-rata perempuan. Ya jumlah pastinya yang teregister kemarin itu 19 orang ya. Itu laki-laki perempuan. Kalau jumlah pastinya lebih banyak. Yang lebih dr 25 orang. Yang saat ini cuti atau berharap bisa kembali lagi .

Peneliti :Apa motivasi masyarakat bekerja sebagai TKI?

AM :ya motivasinya kan ya disini lapangan kerja kan terbatas, harus keluar jawa minimal. Ya yang gajinya lebih banyak ya di luar negeri itu sudah. Motvasinya satu... ya ekonomi.

Peneliti :Apa pernah diadakan pelatihan batik tulis?

AM :batik tulis ya...oh batik tulis. Iya itu yang ngadakan bu kib. Atas nama organisasinya bu kib itu. Ya tahun kemarin apa ya..eh 2015 ya pak. Iya itu untuk buruh migran. Kan bu kib

punya organisasi yang mengurus-ngurus buruh migran itu. Yang punya kasus, terus pelatihan buruh migran itu. Ya disini terus kita sediakan tempatnya disini, ya semingguan lah kayaknya waktu itu.ehh

Peneliti :Bagaimana keberlanjutannya?

AM :Sebagian memang masih jalan. Tapi ibarat e untuk dijadikan satu pabrik tersendiri itu belum ada. Cuma skill mereka itu dipakek untuk memasok barang ke UKM desa tampo. Jadi mereka bergerak di industri rumahan. Buatnya dirumah. Terus hasil mereka disalurkan ke UKM nya desa tampo ya topo sentono itu yang mengisi adalah eks buruh migran itu. Sampean lihat galerinya itu, itu ya produknya. Untuk pelatihan untuk eks buruh migran itu memangditempatkan di balai desa ini. Terus kalau mau jelas tanya bu yuniarti itu kelompoknya eks buruh migran itu.

Peneliti : apa bu kibmasih berkunjung atau memantau kelompok itu pak?

AM :wah kalau itu ya belum tau saya mbak. Kan yang waktu itu pelatihan itu beliau kesini. Kalau sekarang mendiring sampean tanya ke kelompok sedniri. Atau ke bu yuniarti itu.

Peneliti :bentuk dukungan desa apa pak?

AM :ya kalau untuk masarkan kan kita sediakan galeri itu, tapi itu belum jadi 100% masih banyak kurangnya. Tapi gak cumabatik aja. Yang lain hasil kreasi anak muda kayak sablon gitu juga ada. Terus kan ada tampo fair itu juga banyak kan pameran-pameran produk gitu. Itu setiap tahun. Ini tahun 2017 baru mau direncanakan tapi blm pasti kapan. Kan bisa itu batiknya kelompok dipasarkan. Kan kita sediakan wadah lah. Ya dukungannya itu lah mbak.

## Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal :Jumat, 14 maret 2017

Tempat : Balai Desa

### 1. Identifikasi Informan Pokok

Nama	:Suparno
Jenis Kelamin	: laki-laki
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Jabatan	: Kepala Desa Tampo
Alamat	:Dusun Simbar 2, RT 01 RW 03, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Bnayuwangi

### 2. Hasil Wawancara 14 Maret 2017

apa pak?

SP :kalau penghasilan masyarakat itu yang paling banyak ya petani sih..ya ya rukun dengan desa yaitu akan dijadikan sebagai desa wisata. Ya disini memang banyak potensi batik. Ya memang potensi masyarakat itu..kan awalnya ya dari ke kreatifnya masyarakat itu.

Peneliti :itu baru dicanangkan atau bagaimana?

SP :iya baru dicanangkan, baru direncanakan tahun ini. kan kalau lihat itu banyak potensi batik. dari sepanjang jalan di dusun simbar itu ada 5 industri besar batik. itu ada virdes, yoko, tresno, tatsaka sama najiha. itu aja terutama yang virdes itu sudah.apa ya sudah eksport. kalau yang lain belum..

Peneliti :kalau kondisi sosial budaya nya disini pak?

SP :kalau kondisi sosialnya ya ada salah satu masyarakat yang kebetulan dari PNS mendirikan semacam yayasan gitu. terus kemudian kalau ada kegiatan sosial masyarakat itu masih ikut perduli, ikut nyumbang untuk kegiatan sosial..bantuan..bakti sosial seperti itu.

Peneliti :kalau kegiatan gotong royongnya masyarakat seperti apa pak?

SP :tingkat gotong royong masyarakat itu bisa dilihat ketika ada kegiatan. Dimana kegiatan itu dipelopori oleh tokoh agama atau yg lain. Ketika mungkin ada kegiatan di masjid. Itu bungkin ro'ankayak kegiatan kebersihan, masyarakat itu juga ikut. Terus ketika pemerintah desa sendiri melakukan kegiatan, yang memberikan contoh biar masyarakat ikut. Tapi kalau kegiatan gotong royong yang bersifat kemasyarakatan ya itu ada saja. Sekali dua kali sudah.ya kalau ada event desa..ya selama itu melibatkan mereka, mereka



pun juga giat. karena saya juga percaya kalau masyarakat itu juga dilibatkan ini merasa di *uwongkan*. ya harus seperti itu..ya kalau ada kegiatan mereka selalu saya libatkan ..kan karena mereka biar bisa membaur satu sama lain juga

Peneliti :kalau disini banyak yang merantau pak?

SP :ya banyak, sebagian itu kerja di bali..kalau di luar negeri taiwan,di hongkong, arab itu. kalau yang kemauannya tinggi kadang di korea.

Peneliti :mungkin motivasi kesana nya itu pak?

SP :ya kalau lapangan pekerjaan itu ya mereka menuntut agar cepet dapat penghasilan yang tinggi. Dapat pengaruh..dia itu merasa disini pekerjaan itu apa ya istilahnya *yo rodok seret*..ya akhirnya dapet informasi kalau disana itu mudah. Dan disana itu tidak bisa dikatakan 100% berhasil gitu juga tidak..ada yang gagal. Ada yang berhasil..gitu.

Peneliti :gagalnya itu bagaimna pak?

SP :gagalnya itu kadang-kadang mereka gak *krasan* disana. Disana itu tidak sesuai dengan angan-angan seperti dirumah. Ya angan-angannya itu mungkin bekerja sebagai apa..ya ternyata tidak sesuai yang diinginkan. Itu sebagai pembantu rumah tangga..kadang ya siap sebagai pembantu rumah tangga. Ya ternyata disana itu pekerjaan terlalu banyak. Terus ngrasa gak kuat..ya terkendala dengan itu. Tapi yang berhasil juga banyak. Ya hanya satu-dua yang seperti itu.ya mungkin kurang siap mungkin. Pernah itu dari adik saya sendiri pernah kesana.. Yang pertama itu gagal. Yang kedua itu sampek di abudabis disana. Ternyata disana cuma satu bulan lebih lebih 11 hari.kan disana itu kebanyakan majikannya kan anak-anaknya itu kan banyak terus ya nakal. Jadi ya terus gak *krasan*. Ya kualahan.

Peneliti :apakah pernah diadakan pelatihan batik untuk mantan TKI pak?

SP :iya itu sebenarnya program yang disponsori oleh LSM yang kebetulan ketuanya itu mbk.kib itu. itu pertama dia yang merekrut khusus untuk siapa-siapa yang pernah jadi TKI agar mereka tidak kembali lagi kesana. yang kemudian diajari, pelatihan disini yang diajari membatik. itu terus sampek sekarang tetep membatik.

Peneliti :untuk Perizinan tempatnya kok di Tampo gimana pak?

ya bu.kib kan kesini. ya boleh saja dilakukan di Tampo. cukup dengan pemberitahuan saja. terus kita buat surat. bahkan secara lisan kan juga bisa..

Peneliti : Kalau keberlanjutannya gimana pak?

SP :hasil binaan dari waktu itu. Mereka tetep membatik. Jadi diharapkan nanti hasil batiknya itu bisa dimasukkan ke galeri desa ini. Masalah mandiri kan butuh proses..jadi awalnya mereka kreatif di rumah. ya minimal mereka punya kegiatan lah, punya penghasilan walaupun sedikit.

Peneliti : Kalau LSM Bumiwangi masih memantau mereka pak?

SP :Kalau ke Desa sini sudah lama gak kunjung, tapi mungkin langsung ke warga yang batik itu. Kan gak perlu izin lagi.

Peneliti :Kalau bentuk Dukungan dari Desa apa pak?

SP :dukungan kan harus ada wujudnya ya, ya sebelumnya Desa masih belum banyak suport banyak. ya it galeri itu buat tempat pemasaran mereka lah kita sediakan

## LAMPIRAN 4

### TAHAPAN ANALISA DATA

Transkrip Data		Koding		Kategorisasi Data		Penyimpulan Sementara	Triangulasi	Penyimpulam akhir
Transkrip	Inisial	Kode	Kata Kunci	Pengelompokan Data	Kata Kunci			
<p>“awalnya di sumber jeruk ini banyak sekali TKI ta, terutama TKI yang bermasalah. Tapi mereka gak ada yang menangani. Karena adanya itu <i>opo yo</i> (apa ya)..terus ada tekad untuk mendirikan Lembaga Buruh Migran Banyuwangi yang tujuannya adalah mengatasi permasalahan TKI di Banyuwangi.”</p>	MQ	PL	Profil LSM Forum Bumiwan gi	<p>“awalnya di sumber jeruk ini banyak sekali TKI ta, terutama TKI yang bermasalah. Tapi mereka gak ada yang menangani. Karena adanya itu <i>opo yo</i> (apa ya)..terus ada tekad untuk mendirikan Lembaga Buruh Migran Banyuwangi yang tujuannya adalah mengatasi permasalahan TKI di Banyuwangi.”</p> <p>“bukan hanya di sumber jeruk, hanya saja Bumiwangi punya kelompok-kelompok yang ditangani. Anggotanya berasal dari TKI purna dan keluarganya</p>	Profil LSM Forum Bumiwa ngi	Berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat termotivasi dari banyaknya permasalahan TKI Diwilayah Banyuwangi	<p>Penjelasan informan MQ, Yaitu:                      “awalnya di sumber jeruk ini banyak sekali TKI ta, terutama TKI yang bermasalah. Tapi mereka gak ada yang menangani. Karena adanya itu <i>opo yo</i> (apa ya)..terus ada tekad untuk mendirikan Lembaga Buruh Migran Banyuwangi yang tujuannya adalah mengatasi permasalahan TKI di Banyuwangi.”                      Dipertegas oleh Informan SG, Bahwa:                      “jadi berdirinya itu tahun 2003. Jadi dulu itu banyak permasalahan TKI. Jadi dulu itu fokus pada penanganana kasus, jadi TKI waktu banyak sekali masalah. Tapi mereka tidak tahu harus mengadu kemana, ke desa. Desa ya gak ngerti, di kecamatan ya gak paham, di kepolisian gak ngerti bahkan di Disnaker itu lho juga gak tau.jadi akhirnya kita mendirikan lembaga itu, untuk membantu TKI, kemudian kita menangani kasus-kasus TKI itu, terus kita punya jaringan-</p>	<p>Informan MQ dan SG menjelaskan berdirinya LSM Forum Bumiwangi terdorong dari adanya masalah para TKI dan kurangnya akses mereka dalam menjangkau sistem Sumber yang tepat. Selain itu adanya rasa empati yang mendasari kepedulian mereka terhadap pada TKI. Kemudian dipertegas kembal oleh Informan SG bahwa LSM Forum Bumiwangi menjalin kerjasama dengan Dinas maupun lembaga lain dalam menjalankan kegiatan terhadap TKI Purna dan keluarganya.</p>
<p>“bukan hanya di sumber jeruk, hanya saja Bumiwangi punya kelompok-kelompok yang ditangani. Anggotanya berasal dari TKI purna dan keluarganya.</p>	MQ	PL	Profil LSM Forum Bumiwan gi	<p>“Lembaga Bumiwangi menangani TKI B, TKI yang bermasalah, terus warga negara indonesia (WNI) yang <i>over stay</i>. Disana kontrak kerja harusnya sudah habis tetapi masih berlanjut. katakanlah ilegal yang <i>over stay</i> dan keluarganya”.</p>				
<p>“kalau advokasi itu ya bentuk pelatihan. Mendampingi ya sekiranya dia bisa melindungi diri sendiri, ya gimana ya. Sekiranya seperti pengacara gitu. Ya anu</p>	MQ	PL	Profil LSM Forum Bumiwan gi					

<p>(itu) perlindungan-perlindungan bersama keluarga bersama dirinya sendiri, dan ketika da korban harus bisa mendampingi</p>				<p>“kalau advokasi itu ya bentuk pelatihan. Mendampingi ya sekiranya dia bisa melindungi diri sendiri, ya gimana ya. Sekiranya seperti pengacara gitu. Ya anu (itu) perlindungan-perlindungan bersama keluarga bersama dirinya sendiri, dan ketika da korban harus bisa mendampingi”.</p>		<p>jaringan lembaga-lembaga yang di Jakarta, luar negeri, mitra itu.jadi penanganan kasus, dulu itu malah via telfon, gak ada surat ke dinas</p>	
<p>“jadi advokasi itu. Mengadvokasi keluarga, keluarga di ajari untuk mengirim surat, pokok e kalau ada mayat mati ya keluarga di ajak menjemput di bandara. Jadi disini gak mau ya ketika ada korban. Kok kae TKI, kok gak melapor maka kita gak akan jalan gitu lho nduk. Nanti dikatakan <i>pukrul</i>. Tapi nanti kini buru kalau ada orang lapor, betul-betul mulai pulangnya, umpamanya dia sakit di saudi ya sampek urusan apapun disana ketika pulang sampek apa ya istilah e reintegrasinya sampek asuransinya sini yang ngurus. Kalau Toh bener2 TKI yang legal. Bukan ilegal tapi yang legal. jadi sini walaupun legal, ilegal tetep di urusi”.</p>	MQ	PL	<p>Profil LSM Forum Bumiwan gi</p>	<p>“jadi advokasi itu. Mengadvokasi keluarga, keluarga di ajari untuk mengirim surat, pokok e kalau ada mayat mati ya keluarga di ajak menjemput di bandara. Jadi disini gak mau ya ketika ada korban. Kok kae TKI, kok gak melapor maka kita gak akan jalan gitu lho nduk. Nanti dikatakan <i>pukrul</i>. Tapi nanti kini buru kalau ada orang lapor, betul-betul mulai pulangnya, umpamanya dia sakit di saudi ya sampek urusan apapun disana ketika pulang sampek apa ya istilah e reintegrasinya sampek asuransinya sini yang ngurus. Kalau toh itu bener2 TKI yang legal. Bukan ilegal tapi yang legal. jadi sini walaupun legal, ilegal tetep di urusi”.</p> <p>“tidak ada yang perduli dengan persoalan TKI, akhir-</p>		<p>Dipertegas mengenai motivasi LSM Forum Bumiwangi oleh informan SG, Yaitu:          “motivasinya ya ingin membantu sesama lah, tapi ya rata-rata yang menjadi Pengawas TKI itu adalah keluarga TKI gitu lho. Jadi ada rasa empati yang sangat kuat. Mbak kib itu adeknya juga jadi TKI, saya sendiri istri saya juga jadi TKI. Jadi karena merasa keluarga, jadi kita anggap teman-teman TKI, mantan-mantan TKI itu ya seperti keluarga. Karena kita bayangkan permasalahan itu terjadi pada keluarga kita, sedangkan kita gak ngerti, jadi alangkah bingungnya, katakanlah disana kita disiksa, jadi dimana kita harus mengurus, kalau terjadi pada keluarga kita kan juga akan mengalami kebingungan.”          Ditambahkan kembali informan SG, Yaitu:          “terus menjalin kerjasama dengan lembaga asing. Jadi terinspirasi dari permasalahan TKI yang ada di daerah, jadi saat mereka ada masalah itu tidak tau siapa yang bisa membantu, kalau mengadu</p>	

				akhir buru tahun 2004 itu pemerintah selalu diajak ngomong, tahun 2007 pemerintah selalu diajak ngomong tentang persolan TKI. <i>Ki lho</i> (ini lho) banyuwangi seperti ini. Karena banyuwangi termasuk pengirim tersebar. Tahun 2014 kemarin nomer 17 pengirim TKI itu dari data BNP2TKI		di PT ya malah <i>gak di nggep</i> (tidak dianggap). PL yo <i>gak di nggep</i> (tidak dianggap). Terus kemudian berkembang ada pemberdayaan.”	
“tidak ada yang peduli dengan persoalan TKI, akhir-akhir buru tahun 2004 itu pemerintah selalu diajak ngomong, tahun 2007 pemerintah selalu diajak ngomong tentang persolan TKI. <i>Ki lho</i> (ini lho) banyuwangi seperti ini. Karena banyuwangi termasuk pengirim tersebar. Tahun 2014 kemarin nomer 17 pengirim TKI itu dari data BNP2TKI	MQ	PL	Profil LSM Forum Bumiwan gi	“kita punya kelompok ya banyak. Sekitar 38 sekarang ini. Untuk wilayah banyuwangi selatan”.	Visi dan Misi LSM Forum Bumiwangi termanifestasika n dalam kegiatan pengorganisasia n masyarakat.	Penjelasan informan SG yaitu : “pengorganisasian ya kita membentuk kelompok-kelompok. Sudah banyak kok kelompok yang kita dampingi itu. Ya membentuk kelompok-kelompok TKI yang bisa membantu temannya, kayak penanganan kasus itu juga pemberdayaan itu. Jadi kalau ada masalah itu bukan hanya TKI itu sendiri, jadi keluarga itu kita ajak, kalau disana gak bisa ngirim surat ya kita ajari, untuk ngirim kesana, jadi harapannya jika ada masalah disekelilingnya, minimal dia itu bisa membantu. Jadi keluarga itu kita libatkan. Katakanlah kalau TKI itu ada masalah, keluarga itu juga kita ajak, kita libatkan..suaratnya harus gini gini, setidaknya tau prosesnya”.	Informan SG dan informan MQmenjelaskan kegiatan pengorganisasian masyarakat merupakan pembentukan kelompok yang terorganisir dari TKI dan Keluarganya. Kegiatan tersebut di <i>brake down</i> pada kegiatan pemberdayaan. Informan SG Menegaskan jumlah kelompok Binaan LSM Forum Bumiwangi berjumlah 38 Kelompok.
“Ya pertama ya pendataan tempat dulu. Tapi kita ya sudah mempunyai petunjuk. Desa mana yang sesuai untuk diadakan pemberdayaan. Ya menentukan desa atau tempat dulu. Baru identifikasi peserta”.	MQ	TP	Tahap persiapan	“pengembangan usaha komunitas ya bentuknya ya pemberdayaan. Awalnya itu ya pelatihan-pelatihan. Terus ada bantuan untuk usaha, jadi ada bantuan dari pemerintah Jakarta maupun Surabaya, dinas, untuk TKI-TKI yang mengalami permasalahan terus kita bantu”.			
Ya izin. Ya izin ke kepala desa. Terus membuat surat terus langsung dari lembaga”.	MQ	TP	Tahap persiapan	“jadi berdirinya itu tahun 2003. Jadi dulu itu banyak permasalahan TKI. Jadi dulu itu fokus pada penanganan kasus, jadi TKI waktu banyak sekali masalah. Tapi mereka tidak tahu harus mengadu kemana, ke desa. Desa ya gak ngerti, di kecamatan ya gak paham, di kepolisian gak		Senada dengan penjelasan MQ, : “bukan hanya di sumber jeruk, hanya saja Bumiwangi punya kelompok-kelompok yang ditangani. Anggotanya berasal dari TKI purna dan keluarganya” Dipertegas kembali informan SG, : “kita punya kelompok ya banyak. Sekitar 38 sekarang	



				ngerti bahkan di Disnaker itu lho juga gak tau. Jadi akhirnya kita mendirikan lembaga itu, untuk membantu TKI, kemudian kita menangani kasus-kasus TKI itu, terus kita punya jaringan-jaringan lembaga-lembaga yang di Jakarta, luar negeri, mitra itu..jadi penanganan kasus, dulu itu malah via telfon, gak ada surat ke dinas			ini. Untuk wilayah banyuwangi selatan”	
“ya kalau pendataan dilakukan oleh lembaga dengan mendatangi satu-satu. Sesuai dengan pendataan. Sebenarnya tempat itu yang menunjuk adalah lembaga dan disitu banyaknya TKI. Adanya persoalan TKI. Jadi kuarng lebih seperti itu. Jadi pendataan disesuaikan dengan peserta. Ya disesuaikan dengan banyak tidaknya jumlah mantan TKI nya juga”.	MQ	TP	Tahap persiapan	“pengorganisasian ya kita membentuk kelompok-kelompok. Sudah banyak kok kelompok yang kita dampingi itu. Ya membentuk kelompok-kelompok TKI yang bisa membantu temannya, kayak penanganan kasus itu juga pemberdayaan itu. Jadi kalau ada masalah itu bukan hanya TKI itu sendiri, jadi keluarga itu kita ajak, kalau disana gak bisa ngirim surat ya kita ajari, untuk ngirim kesana, jadi harapannya jika ada masalah disekelilingnya, minimal dia itu bisa membantu. Jadi keluarga itu kita libatkan. Katakanlah kalau TKI itu ada masalah, keluarga itu juga kita ajak, kita libatkan..suaratnya harus gini-gini, setidaknya tau prosesnya”.	LSM Forum Bumiwangi juga melaksanakan advokasi terhadap para TKI dan keluarganya dalam perlindungan para TKI yang bermasalah	Penjelasan Informan MQ, Yaitu: “kalau advokasi itu ya bentuk pelatihan. Mendampingi ya sekiranya dia bisa melindungi diri sendiri, ya gimana ya. Sekiranya seperti pengacara gitu. Ya anu ( <i>itu</i> ) perlindungan-perlindungan bersama keluarga bersama dirinya sendiri, dan ketika da korban harus bisa mendampingi”.	Informan MQ dan SG menjelaskan advokasi merupakan kegiatan pendampingan dan perlindungan terhadap para TKI bahkan keluarga TKI dan memberikan Perlindungan secara pribadi. Informan SG menegaskan kembali pihak yang diadvokasi oleh LSM Forum Bumiwangi adalah TKI bermasalah dan TKI yang <i>Over stay</i>	
“Ya terjun. Ya da pendataan <i>nduk</i> . Kalau disini ya mbak Yun. Itu kan tau dengan sendirinya. Dibuktikan dengan apa..ya dibuktikan dengan paspor, dibuktikan dengan visa. Itu yang punya. Kalau tidak punya, dibuktikan dengan pemberitahuan kepala desa. Mengetahui benar-benar bahwa ini adalah menjadi seorang TKI. Keluarga TKI pun juga ia membuat surat, dari pemerintah desa membuat surat minta di desa. bahwa itu toh benar-benar dia si suami atau si anak, atau si istri benar-benar jadi TKI. Buat mewakili. Jadi kegiatan itu kan sifatnya mewakili kan, mewakili keluarga ya keluar TKI, bagi TKI nya biar gak berangkat lagi. Pemberdayaan biar ekonomi disini saja.Tapi kadangkala TKI ini <i>angel</i> , <i>biasa entuk dwit akeh</i>	MQ	TI	Tahap Identifikasi	“pengorganisasian ya kita membentuk kelompok-kelompok. Sudah banyak kok kelompok yang kita dampingi itu. Ya membentuk kelompok-kelompok TKI yang bisa membantu temannya, kayak penanganan kasus itu juga pemberdayaan itu. Jadi kalau ada masalah itu bukan hanya TKI itu sendiri, jadi keluarga itu kita ajak, kalau disana gak bisa ngirim surat ya kita ajari, untuk ngirim kesana, jadi harapannya jika ada masalah disekelilingnya, minimal dia itu bisa membantu. Jadi keluarga itu kita libatkan. Katakanlah kalau TKI itu ada masalah, keluarga itu juga kita ajak, kita libatkan..suaratnya harus gini-gini, setidaknya tau prosesnya”.	Dipertegaskan kembali informan MQ, Yaitu: “jadi advokasi itu. Mengadvokasi keluarga, keluarga di ajari untuk mengirim surat, pokok e kalau ada mayat mati ya keluarga di ajak menjemput di bandara. Jadi disini gak mau ya ketika ada korban. Kok kae TKI, kok gak melapor maka kita gak akan jalan gitu lho nduk. Nanti dikatakan <i>pukrul</i> . Tapi nanti kini buru kalau ada orang lapor, betul-betul mulai pulangnya, umpamanya dia sakit di saudi ya sampek urusan apapun disana ketika pulang sampek apa ya istilah e reintegrasinya sampek asuransinya sini yang ngurus. Kalau toh itu bener2 TKI yang legal. Bukan ilegal tapi yang legal. jadi sini walaupun legal, ilegal tetep di urusi ”	Ditambahkan informan SG, tentang klasifikasi para TKI yang ditangani, yaitu:		

<p>(susah, biasanya dapat uang banyak) biasanya seperti itu. Jadi TKI sepertinya buat cita-cita. Disini itu semua TKI nduk, disini mencari yang bukan TKI lak sulit. Kadangkala <i>mbiyen ibuk e TKI yo anak e TKI meneh. dan untuk merubah itu yo angel.</i> (kadang kala dulu ibu nya TKI anaknya TKI lagi. Dan untuk merubahnya itu juga susah). Karena yang dilihat hanyalah dunia, bukan ilmu tapi dunia. Setiap satu tahun itu wajib ada data TKI yang masuk. Bukan pemberangkatan. Tapi TKI Purna dan keluarga itu wajib. Sekitaran 50, sekitar 25 itu mesti. Setiap tahun <i>nduk</i>. Hari ini sudah masuk 50 tahun ini Februari ini. 50 Kecamatan Muncar dan Srono. Iya itu banyak <i>nduk</i>. Padaha pekerjaan beresiko. Padahal kalau ditanya jadi TKI enak ndak? ya jawabnya tidak enak. Tapi kok ya tetep melakukan gitu lho.”</p>				<p>“motivasinya ya ingin membantu sesama lah, tapi ya rata-rata yang menjadi Pengawas TKI itu adalah keluarga TKI gitu lho. Jadi ada rasa empati yang sangat kuat. Mbak kib itu adeknya juga jadi TKI, saya sendiri istri saya juga jadi TKI. Jadi karena merasa keluarga, jadi kita anggap teman-teman TKI, mantan-mantan TKI itu ya seperti keluarga. Karena kita bayangkan permasalahan itu terjadi pada keluarga kita, sedangkan kita gak ngerti, jadi alangkah bingungnya, katakanlah disana kita disiksa, jadi dimana kita harus mengurus, kalau terjadi pada keluarga kita kan juga akan mengalami kebingungan.”          “terus menjalin kerjasama dengan lembaga asing. Jadi terinspirasi dari permasalahan TKI yang ada di daerah, jadi saat mereka ada masalah itu tidak tau siapa yang bisa membantu, kalau mengadu di PT ya malah <i>gak di nggep</i> (tidak dianggap). PL yo <i>gak di nggep</i> (tidak dianggap). Terus kemudian berkembang ada pemberdayaan.”</p>			<p>“Lembaga Bumiwangi menangani TKI B, TKI yang bermasalah, terus warga negara indonesia (WNI) yang <i>over stay</i>. Disana kontrak kerja harusnya sudah habis tetapi masih berlanjut. katakanlah ilegal yang <i>over stay</i> dan keluarganya”.</p>	
<p>“Ketika ditinggal itu biasane iku gak ngerti. Pokok wes dikirim duit kadang kala tidak dibuat</p>	MQ	TIE	Tahap Identifikasi (Survei	“Ya izin. Ya izin ke kepala desa. Terus membuat surat terus langsung dari lembaga”.	Tahap persiapan	Pengembangan usaha komunitas	Informan SG, menjelaskan: “pengembangan usaha komunitas ya bentuknya ya pemberdayaan.	Informan SG menjelaskan kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan bantuan usaha terhadap

<p>untuk kepentingan tapi malah di <i>ambur radul</i> kan dan itu keluarganya juga dilatih. Keluarga bagi TKI. Ya opo ya pokok konsumtif ya mempunyai uang. Ya bagaimana tidak konsumtifnya itu”</p>			<p>Lapangan-Masalah Ekonomi)</p>		<p>(penentuan tempat)</p>	<p>termanifestasikan dalam kegiatan pemberdayaan</p>	<p>Awalnya itu ya pelatihan-pelatihan. Terus ada bantuan untuk usaha, jadi ada bantuan dari pemerintah Jakarta maupun Surabaya, dinas, untuk TKI-TKI yang mengalami permasalahan terus kita bantu”.</p>	<p>para TKI Purna dan menjalin relasi dengan pemerintah</p>
<p>“Ya konsumtif itu gini <i>nduk</i>. Kadangkala tidak mampu memanfaatkan uangnya dengan bagus. Jadi kadangkala TKI itu ketika pulang, eh ketika masih disana itu tidak hanya cuma satu kali, jadi sampek beberapa kali. Jadi kadangkala mau berangkat untuk nyaur utang, terus untuk pulang kembali buat rumah, alasan seperti itu terus, terus pulang kembali, buat modal, kalau di bilangi ya wes ndak usah. Saya kadang kala pencegahan ketika TKI sudah 2 kali, 3 kali wes gak usah dadi TKI, ternyata tidak. Pas ketika kumpulan ayok ini jadi TKI. Ndak bu <i>wes</i> disini saja. Terus kumpulan lagi lho saya kesana lagi di kelompok itu kunjungan. Lah tak tanya ini dimana. Ya sudah berangkat lagi. Ya kadang kala makane ke-4 ini lho dijadikan persoalan. Kadangkala ya uangnya habis, suaminya selingkuh. kadangkala ya dibuat <i>amburadul</i> kalau punya uang. Suaminya selingkuh, dibuatkan beli-beli yang tidak manfaat. Ya TKI yang gak sukses</p>	<p>MQ</p>	<p>TIE</p>	<p>Tahap Identifikasi (Survei Lapangan-Masalah Ekonomi)</p>	<p>“Jadi kita lihat-lihat desa nya lah. Ini banyak TKI nya. Terus pemerintah desanya kelihatannya perduli. Itu yang sedikit meringankan kita ke desa nya. Iya ada tidak nya TKI. Kan kita memang eksis di pendampingan TKI. Terus dari desa sendiri. Jadi desa itu artinya nyambung gak dengan pemberdayaan itu sendiri. Ya kalau desanya itu <i>care</i> terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di Tampo lah. Tampo kan sudah di support dana.</p> <p>“Ya bu Kib kan kesini. Izin lah. Ya boleh saja dilakukan di Tampo. Cukup dengan pemberitahuan saja. Ya pakek surat. Terus kita juga buat surat. Bahkan secara lisan kan juga bisa”.</p>		<p>Penyebaran informasi disosialisasikan terhadap pemerintah</p>	<p>Informan MQ, menjelaskan: “tidak ada yang perduli dengan persoalan TKI, akhir-akhir buru tahun 2004 itu pemerintah selalu diajak ngomong, tahun 2007 pemerintah selalu diajak ngomong tentang persolan TKI. <i>Ki lho</i> (ini lho) banyuwangi seperti ini. Karena banyuwangi termasuk pengirim tersebar. Tahun 2014 kemarin nomer 17 pengirim TKI itu dari data BNP2TKI.</p>	<p>Penjelasan informan MQ menegaskan bahwa penyebaran informasi merupakan kegiatan LSM Forum Bumiwangi dalam menyampaikan kepedulian dan masalah para TKI terhadap pererintah Kota Banyuwangi</p>

itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat <i>nyaur</i> (bayar) hutang. Dah gitu aja terus nduk”.								
Ya TKI yang gak sukses itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat <i>nyaur</i> (bayar) hutang. Dah gitu aja terus nduk. Gak punya uang banyak lagi kan mereka itu. Lah makanya diadakan pemberdayaan itu biar apa..biar ekonomi disini saja. Biar mereka itu percaya diri gitu lho nduk kalau mereka itu bisa bekerja disini gak kekurangan lagi. Itu salah satu tujuannya	MQ	TIP	Tahap Identifikasi (Survei Lapangan -Masalah Psikologi)	<p>“ya kalau pendataan dilakukan oleh lembaga dengan mendatangi satu-satu. Sesuai dengan pendataan. Sebenarnya tempat itu yang menunjuk adalah lembaga dan disitu banyaknya TKI. Adanya persoalan TKI. Jadi kuarng lebih seperti itu. Jadi pendataan disesuaikan dengan peserta. Ya disesuaikan dengan banyak tidaknya jumlah mantan TKI nya juga”.</p> <p>“Ya terjun. Ya da pendataan <i>nduk</i>. Kalau disini ya mbak Yun. Itu kan tau dengan sendirinya. Dibuktikan dengan apa..ya dibuktikan dengan paspor, dibuktikan dengan visa. Itu yang punya. Kalau tidak punya, dibuktikan dengan pemberitahuan kepala desa. Mengetahui benar-benar bahwa ini adalah menjadi seorang TKI. Keluarga TKI pun juga ia membuat surat, dari pemerintah desa membuat surat minta di desa. bahwa itu toh benar-benar dia si suami atau si anak, atau si istri benar-benar jadi TKI.</p>	Tahap identifikasi (pendataan) Tahap persiapan	Tahap Persiapan dilakukan dengan penentuan tempat.	<p>Informasi dari Informan MQ, Yaitu:                      “Ya pertama ya pendataan tempat dulu. Tapi kita ya sudah mempunyai petunjuk. Desa mana yang sesuai untuk diadakan pemberdayaan. Ya menentukan desa atau tempat dulu. Baru identifikasi peserta”. (MQ : 21 maret 2017)                      Senada dengan informan SG dan menambahkan tentang kriteria penentuan tempat Yaitu:                      “Jadi kita lihat-lihat desa nya lah. Ini banyak TKI nya. Terus pemerintah desanya kelihatannya perduli. Itu yang sedikit meringankan kita ke desa nya. Iya ada tidak nya TKI. Kan kita memang eksis di pendampingan TKI. Terus dari desa sendiri. Jadi desa itu artinya nyambung gak dengan pemberdayaan itu sendiri. Ya kalau desanya itu <i>care</i> terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di Tampo lah. Tampo kan sudah di suport dana. (SG :10 maret 2017)                      Perizinan perizinan tempat dijelaskan oleh Informan MQ, Yaitu:                      “Ya izin. Ya izin ke kepala</p>	<p>Dari informan MQ Menjelaskan bahwa Tahap persiapan dilakukan dengan penentuan tempat. Kemudian dipertegas oleh informan SG bahwa terdapat kriteria jumlah TKI dan Kepedulian Desa sebagai inf=dikator terpilihnya Desa Tampo sebagai Lokasi pemberdayaan. Selain itu penentuan tempat dilakukan melalui informan MQ perizinan dilakukan dengan memberikan surat sebagai bukti Tertulis. Hal tersebut dipertegas oleh informan SP Bahwa perizinan juga dapat dilakuakn dengan jalur formal (surat) dan informal (lisan)</p>
“Saya kalau mau meletakkan kegiatan pemberdayaan selalu lihat-lihat dulu situasi dan kondisi yang terjadi. Di situ terdapat TKI apa tidak, tergantung dari potensi masing-masing. Seperti di Tegal Dlimo itu mereka senang sekali menganyam, terus bentuk usahanya pembuatan piring lidi. Terus kalau di Tampo itu potensinya batik karena disitu banyak industri batik. Ada 8 industri usaha saat ini. Dan akhirnya membuat batik itu dan itu juga disuport oleh dana desa itu untuk TKI yang sudah pulang seperti itu”.	MQ	TIB	Tahap Identifikasi (Survei Lapangan-Potensi Batik Tulis)					
“Untuk pertama kita dari lembaga dulu. Kita jejaring dengan pemerintah. Jadi tahun ini kita harus merencanakan. Setelah	MQ	TR	Tahap Perencanaan					



<p>merencanakan kita terjun. Potensi apa didesa itu, tidak <i>ujuk-ujuk</i> kamu harus pelatihan ini besok. Gitu tidak jadi dilihat potensi apa. Kita punya jejaring dengan BNP2TKI itu yang sering memberi program adalah BNP2TKI dan NAKER. Dari kementerian NAKER yang biasanya pemberdayaan itu dari BNP2TKI. Itu yang selalu nyuport TKI itu biar gak berangkat lagi. jadi dengan sendirinya di telfon sudah. tapi disini siap data sewaktu-waktu kita ada program sudah enak. sudah tinggal menyodorkan data. tetep merencanakan. kalau gak ada kegiatan. kita tetap mengadakan kegiatan dengan sednirinya.”</p>				<p>Buat mewakili. Jadi kegiatan itu kan sifatnya mewakili kan, mewakili keluarga ya keluar TKI, bagi TKI nya biar gak berangkat lagi. Pemberdayaan biar ekonomi disini saja. Tapi kadangkala TKI ini <i>angel</i>, <i>biasa entuk dwit akeh</i> (susah, biasanya dapat uang banyak) biasanya seperti itu. Jadi TKI sepertinya buat cita-cita. Disini itu semua TKI nduk, disini mencari yang bukan TKI lak sulit. Kadangkala <i>mbiyen ibuk e TKI yo anak e TKI meneh. dan untuk merubah itu yo angel.</i> (kadang kala dulu ibu nya TKI anaknya TKI lagi. Dan untuk merubahnya itu juga susah). Karena yang dilihat hanyalah dunia, bukan ilmu tapi dunia. Setiap satu tahun itu wajib ada data TKI yang masuk. Bukan pemberangkatan. Tapi TKI Purna dan keluarga itu wajib. Sekitaran 50, sekitar 25 itu mesti. Setiap tahun <i>nduk</i>. Hari ini sudah masuk 50 tahun ini Februari ini. 50 Kecamatan Muncar dan Srono. Iya itu banyak <i>nduk</i>. Padaha pekerjaan beresiko. Padahal kalau ditanya jadi TKI enak ndak? ya jawabnya tidak enak. Tapi kok ya tetep melakukan gitu lho.”</p>		<p>desa. Terus membuat surat terus langsung dari lembaga”. (MQ : 21 maret 2017 Senada dengan informan SP, Yaitu: “Ya bu Kib kan kesini. Izin lah. Ya boleh saja dilakukan di Tampo. Cukup dengan pemberitahuan saja. Ya pakek surat. Terus kita juga buat surat. Bahkan secara lisan kan juga bisa”. (SP : 14 maret 2014</p>	
<p>“ya pelatihan itu disesuaikan dengan potensi desa. Disesuaikan dengan potensi manusianya juga. Jika diadakan pelatihan ya didisesuaikan dengan potensi seperti Tampo itu kan kebanyakan membatik. Itu ya tak ambil membatik. Terus itu yang di Sukonatar itu sepertinya yang membuat kue-kue kering”.</p>	MQ	TR	Tahap Perencanaan		Pendataan dilakukan dengan terjun lapang yang disesuaikan dengan jumlah dan masalah TKI Purna	Informasi informan MQ terkait pendataan yaitu: “ya kalau pendataan dilakukan oleh lembaga dengan mendatangi satu-satu. Sesuai dengan pendataan. Sebenarnya tempat itu yang menunjuk adalah lembaga dan disitu banyaknya TKI. Adanya persoalan TKI. Jadi kurang lebih seperti itu. Jadi pendataan disesuaikan dengan peserta. Ya disesuaikan dengan banyak tidaknya jumlah mantan TKI nya juga”.	Informan MQ dan SG menjelaskan pendataan dilakukan berdasarkan pada banyak tidaknya jumlah TKI Purna dan masalah yang dihadapi. Informan SG menegaskan format pendataan berupa identitas lengkap, Paspor, PT pengirim, negara tujuan dan tahun kepulangan
<p>“Termasuk perencanaan pematerinya siapa. Terus narasumbernya siapa. Merencanakan kegiatan yang tepat apa. Terus <i>mari ngunu opo yo</i> (terus setelah itu apa ya). Yo pelatihan apa yang sesuai. Ya itu termasuk perencanaan. Termasuk</p>	MQ	TRN	Tahap Perencanaan (Narasumber pelatihan)			Senada dengan informan SG menambahkan kriteria pendataan yaitu:	

menunjuk siapa yang bisa melatih, bisa mengajari mereka membuat. Menentukan pelatih itu siapa. Mencari orang yang berpotensi di desa itu. Memanfaatkan potensi lokal daerah.”				“Awalnya itu pendataan. Iya pendataan TKI Purna, ya yang pernah mengalami masalah, ya yang tidak. Jadi bukan hanya TKI nya saja, ya kan mereka punya keluarga. Ya katakanlah keluarga yang ditinggal pergi, kan mereka yang mengelola uang dirumah. Jadi mereka juga dilatih. Karena biasanya tu kalau gak dilatih menghabiskan uang sedikit demi sedikit. Dan tidak melakukan usaha apa-apa		“Awalnya itu pendataan. Iya pendataan TKI Purna, ya yang pernah mengalami masalah, ya yang tidak. Jadi bukan hanya TKI nya saja, ya kan mereka punya keluarga. Ya katakanlah keluarga yang ditinggal pergi, kan mereka yang mengelola uang dirumah. Jadi mereka juga dilatih. Karena biasanya tu kalau gak dilatih menghabiskan uang sedikit demi sedikit. Dan tidak melakukan usaha apa-apa	
“TKI purnanya dan keluarga. Anggota keluarga dari TKI juga. biasanya seperti itu. karena untuk pelatihan edukasi adalah untuk pembelajaran pengelolaan keuangan. bagaimana yang di tinggal itu untuk belajar bersama-sama..eee...keuangan itu harus bisa membedakan mana kepentingan dan kebutuhan.”	MQ	TPE	Tahap Pelaksanaan (Edukasi Keuangan )	Ya awalnya ya di data. Ya ada formnya. Jadi nama, alamat, terus nomor pasport. Terus PT nya PT apa. Negara tujuannya. Terus pekerjaan sekarang apa. Terus penghasilannya berapa. Terus di sektor formal atau informal. Terus tahun berangkat tahun berapa. Terus tahun pulang tahun berapa. Terus habis kontrak atau bermasalah dan lain-lain. Ya disurvei dulu..iya masuk, tidak termasuk”		Dipertegas kembali informan SG tentang format pendataan, yaitu: “Ya awalnya ya di data. Ya ada formnya. Jadi nama, alamat, terus nomor pasport. Terus PT nya PT apa. Negara tujuannya. Terus pekerjaan sekarang apa. Terus penghasilannya berapa. Terus di sektor formal atau informal. Terus tahun berangkat tahun berapa. Terus tahun pulang tahun berapa. Terus habis kontrak atau bermasalah dan lain-lain. Ya disurvei dulu..iya masuk, tidak termasuk”. (SG : 10 maret 2017)	
“Ya kita bentuk kelompok. Waktu pembentukannya itu ya pas pelatihan itu. Ya salah satu pengorganisasian. Karena kita mengkoordinasikan itu enak.memonitoring itu enak. Mengevaluasi juga enak. Kita menjangkau bahwa sukses dan tidaknya itu dari kelompok. Instilahnya itu kayak RTL.	MQ	TPK	Tahap Pelaksanaan (pembentukan kelompok )	“ <i>Sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini iyokan awal e b.kib mrene mbak. Aku kenal mbi b.kib..yo ngerti umahku</i>	Pendataan ditentukan dengan dokumen pendukung sebagai TKI Purna	Informan MQ menjelaskan Dokumen pendukung pendataan yaitu: “Ya terjun. Ya da pendataan nduk. Kalau disini ya mbak Yun. Itu kan tau dengan sendirinya. Dibuktikan dengan apa..ya dibuktikan dengan paspor, dibuktikan dengan visa. Itu yang punya. Kalau tidak punya,	Informan MQ, YN, SR dan SM menjelaskan tentang proses pendataan dengan bukti pendukung berupa Paspor, Visa, KTP maupun surat bukti dari Kepala Desa. Selain itu proses pendataan memanfaatkan informasi dari orang-per orang untuk menunjukkan pihak-pihak sebagai TKI Purna.

Rencana tindak lanjut setelah kegiatan. Setelah kegiatan itu kan pembentukan kelompok berjalan atau tidak?.				<i>tampo. Terus mari nggonku iku jaluk bantuan sopo-sopo seng mantan TKI ngunu. Kan yo aku kenal to mbak nek wong kene-kene ae. Kon ndudohne ngunu. Ya mendatangi satu-satu. Rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya itu pakek paspor, KTP. (YN :20 Maret 2017)</i> (sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Iya kan awalnya bu.kib kesini mbak. Saya kenal bu.kib. Ya tau rumah saya di tampo. Terus setelah dari sisni minta bantuan siapa-siapa yang mantan TKI gitu. kan ya saya kenal mbak kalau orang sini-sini saja. suruh ngasih tahu. ya mendatangi satu-satu. rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya pakek paspor, KTP)					
“ya pokok advokasi, pengembangan ekonomi, Reintegrasi yo iku lah. Nah dananya dari program pemerintah. Tapi ya gak mesti...kadang dari APBD Pemerintah kabupaten kadang juga dari pusat untuk pemberdayaan itu BNP2TKI itu dikasih. Kadang-kadang juga dari temen-temen, kadang swadaya dari kelompok sendiri. Kalau di Tampo itu juga disuport dana dari Desa 16 juta	MQ	TPP	Tahap Pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)						
Ya kalau ada teman-teman saya itu saya tawarkan ya kalau ada pertemuan. Itu lho yang ada <i>migrant care</i> yang di jember nduk, itu kan produk kelompok juga dibawa kesana laku banyak itu nduk. Terus kalau ada event DPR itu atau Fathayat itu saya tawarkan. Toh ini produknya Kelompok yang di Tampo Batik Tulis. Kalau yang minta ya pada beli milik kelompok itu nduk.									
terus kan pengembangan usahanya itu tetap jalan. kita melihat, memotivasi. ya setiap bulan mereka selalu berkumpul. ya dua bulan atau 3 bulan ya ketemu. lho ya terus kelompok itu dapat bantuan dari desa bumdes itu 16jt	MQ	TPP	Tahap Pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<i>“Yo awal e didata mbak, di parani ng umah. Iko seng data mbak yun kae. Kae konkonganme bu,kib..yo di ddata KTP ne, terus paspor e, kan seng gawene ng luar negeri iku ta mbak...(SR : 12 maret 2017)(ya awalnya di data mbak..dikunjungi di rumah. Itu yang data mbak yun. Itu kan suruhannya bu.kib. Ya di data KTP nya,</i>					dibuktikan dengan pemberitahuan kepala desa. Mengetahui benar-benar bahwa ini adalah menjadi seorang TKI. Keluarga TKI pun juga ia membuat surat, dari pemerintah desa membuat surat minta di desa. bahwa itu toh benar-benar dia si suami atau si anak, atau si istri benar-benar jadi TKI. Buat mewakili. Jadi kegiatan itu kan sifatnya mewakili kan, mewakili keluarga ya keluar TKI, bagi TKI nya biar gak berangkat lagi. Pemberdayaan biar ekonomi disini saja.Tapi kadangkala TKI ini <i>angel, biasa entuk dwit akeh</i> (susah, biasanya dapat uang banyak)biasanya seperti itu. Jadi TKI sepertinya buat cita-cita. Disini itu semua TKI nduk, disini mencari yang bukan TKI lak sulit.Kadangkala <i>mbiyen ibuk e TKI yo anak e TKI meneh. dan untuk merubah itu yo angel.</i> (kadang kala dulu ibu nya TKI anaknya TKI lagi. Dan untuk merubahnya itu juga susah). Karena yang dilihat hanyalah dunia, bukan ilmu tapi dunia. Setiap satu tahun itu wajib ada data TKI yang masuk. Bukan pemberangkatan. Tapi TKI Purna dan keluarga itu wajib. Sekitaran 50, sekitar 25 itu mesti. Setiap tahun nduk. Hari ini sudah masuk 50 tahun ini Februari ini. 50 Kecamatan

<p>. terus kan ada kerjasama itu sama UKM batik besar di Tampo. Yoko itu termasuk kelompok..itu kan mitra kerjanya. Bumiwangi dengan yoko itu. Jadi semua temen-temen itu ya mitra dengan dia. Dia juga punya produk juga</p>	MQ	TPM	Tahap pelaksanaan (Kerjasama mitralokal)	<p>trus paspornya, kan yang dibuat ke luar negeri itu kan mbak</p> <p><i>“TKI kulo. TKI pirang tahun 7 tahun ng arab mbak. tapi ping 3 mbak. 2 tahun-2 tahun seng keru ki 3 tahun. dangu mbak tahun 99 di penampungan teng jakarta teng pondok rambutan. latihan bahasa 3 wulan mbak. suwi mbak nunggu ne. tarah yo kepengen nang luar”.</i> (SR :12 Maret 2017)</p> <p>(Ya saya TKI, TKI berapa tahun 7 tahun di Arab mbak. Tapi 3 kali mbak. dua tahun-dua tahun yang terakhir tiga tahun. lama mbak tahun 1999 di penampungan di Jakarta di Pondok Rambutan. Latihan bahasa 2 bulan mbak, lama mbak nunggu nya. Ya memang ingin ke luar negeri</p>		<p>Muncar dan Srono. Iya itu banyak nduk. Padaha pekerjaan beresiko. Padahal kalau ditanya jadi TKI enak ndak? ya jawabnya tidak enak. Tapi kok ya tetep melakukan gitu lho.”</p> <p>(MQ : 25 februari 2017)</p> <p>Senada dengan informan YN, yaitu:</p> <p><i>“Sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini iyokan awal e b.kib mrene mbak. Aku kenal mbi b.kib..yo ngerti umahku tampo. Terus mari nggonku iku jaluk bantuan sopo-sopo seng mantan TKI ngunu. Kan yo aku kenal to mbak nek wong kene-kene ae. Kon ndudohne ngunu. Ya mendatangi satu-satu. Rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya itu pakek paspor, KTP.</i> (YN :20 Maret 2017)</p> <p>(sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Iya kan awalnya bu.kib kesini mbak. Saya kenal bu.kib. Ya tau rumah saya di tampo. Terus setelah dari disini minta bantuan siapa-siapa yang mantan TKI gitu. kan ya saya kenal mbak kalau orang sini-sini saja. suruh ngasih tahu. ya mendatangi satu-satu. rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya pakek paspor, KTP)</p>	
<p>“Tahapannya ya perencanaan itu wajib, ya habis itu pelaksanaan (implentasi) habis itu evaluasi. Ya harus di evaluasi..karena kalau gak di evaluasi kelompok itu habis nduk dia nanti. Karena habis dikasih pelatihan itu tidak dengan suport dana, hanya kan temen-temen itu setiap satu hari mendapatkan uang transport 150. Terus tak bilangi..nah ingi buat apa. Untuk transport. Ya ok. Tapi harus bisa menghidupi kelompok ini. Dengan apa? Yah dari transportnya tenen-temen dibuat pelatihan, pertemuan, arisan. Buat kegiatan UMKM itu ya itu uang dari temen-temen sendiri. Itu salah satu.”</p>	MQ	TEP	Tahap monitoring dan evaluasi (pemantauan)	<p><i>“Kan yo saiki nek aku kenal karo mbak yanti kae, terus di dudohi sopo seng mantan buruh migran. Lah terus di dudohi nek aku y dhisik pernah kerja ng luar. Yo ditakoki to mbak.kan yo ngerti to wong kene. Kan salok e anggota keluarga. Yo asline mbak kib (Ketua Bumiwangi) ta. Tapi yo salok e ngakon b.yun kuwi. Yo di</i></p>			
<p>“jadi berdirinya itu tahun 2003. Jadi dulu itu banyak permasalahan TKI. Jadi dulu itu fokus pada penangananana kasus, jadi TKI waktu banyak sekali masalah. Tapi mreka tidak tahu harus mengadu kemana, ke desa. Desa ya gak ngerti, di kecamatan ya gak paham, di kepolisian gak ngerti bahkan di Disnaker itu lho</p>	SG	PL	Profil LSM Bumiwan gi				



<p>juga gak tau. Jadi akhirnya kita mendirikan lembaga itu, untuk membantu TKI, kemudian kita menanganai kasus-kasus TKI itu, terus kita punya jaringan-jaringan lembaga-lembaga yang di Jakarta, luar negeri, mitra itu..jadi penanganan kasus, dulu itu malah via telfon, gak ada surat ke dinas.”(SG : 10 maret 2017)</p>				<p><i>data sopo seng anggota kelurga TKI terus yo sopo mantan TKI kuwi”. (SM : 12 maret 2017)</i>                  (kan saya sekarang kenal sama mbak yanti itu. Terus dkaasih tau siapa yang mantan buruh migran. Lah terus di kasih tau kalau aku dulu pernah kerja di luar negeri. Ya ditanyai mbak.kan ya ngerti orang sini. Kan sebagian anggota keluarga. ya sebenarnya mbak Kib (Ketua bumiwangi) kan..tapi ya sebagian nyuruh bu.yun itu..ya di data siapa yang anggota keluarga TKI terus siapa yang mantan TKI.</p> <p><i>“Iyo tau. Dhsik tapi. Aku mulai lulus SMA mbak. tahun 99. Pindah-pindah tapi aku ki. Nang Singapore, terus Malaysia. terus Hongkong. Tapi yo mbuh setahun aku”.</i>(SM :12 maret 2017)(iya pernah. Dulu tapi. Aku mulai lulus SMA mbak tahun 99. Pindah-pindah tapi saya. Di Singapore, terus Malaysia, terus Hongkong tapi ya saya cuma setahun )</p>		<p><i>“Yo awal e didata mbak, di parani ng umah. Iko seng data mbak yun kae. Kae konkonganne bu,kib..yo di ddata KTP ne, terus paspor e, kan seng gawene ng luar negeri iku ta mbak..(SR : 12 maret 2017) (ya awalnya di data mbak..dikunjungi di rumah. Itu yang data mbak yun. Itu kan suruhannya bu.kib. Ya di data KTP nya, trus paspornya, kan yang dibuat ke luar negeri itu kan mbak)</i>                  Senada dengan informan SM, Yaitu:  <i>“Kan yo saiki nek aku kenal karo mbak yanti kae, terus di dudohi sopo seng mantan buruh migran. Lah terus di dudohi nek aku y dhisik pernah kerja ng luar. Yo ditakoki to mbak..kan yo ngerti to wong kene. Kan salok e anggota keluarga. Yo asline mbak kib (Ketua Bumiwangi) ta. Tapi yo salok e ngakon b.yun kuwi. Yo di data sopo seng anggota kelurga TKI terus yo sopo mantan TKI kuwi”. (SM : 12 maret 2017)</i>                  (kan saya sekarang kenal sama mbak yanti itu. Terus dikasih tau siapa yang mantan buruh migran. Lah terus di kasih tau kalau aku dulu pernah kerja di luar negeri. Ya ditanyai mbak.kan ya ngerti orang sini. Kan sebagian anggota</p>	
<p>“motivasiya ya ingin membantu sesama lah, tapi ya rata-rata yang menjadi Pengawas TKI itu adalah keluarga TKI gitu lho. Jadi ada rasa empati yang sangat kuat.</p>	SG	PL	Profil LSM Bumiwan gi	<p>“Ketika ditinggal itu biasane iku gak ngerti. Pokok wes dikirimi duit kadang kala tidak dibuat untuk kepentingan tapi malah di</p>	Tahap Identifik asi (masala h		

<p>Mbak kib itu adeknya juga jadi TKI, saya sendiri istri saya juga jadi TKI. Jadi karena merasa keluarga, jadi kita anggap teman-teman TKI, mantan-mantan TKI itu ya seperti keluarga. Karena kita bayangkan permasalahan itu terjadi pada keluarga kita, sedangkan kita gak ngerti, jadi alangkah bingungnya, katakanlah disana kita disiksa, jadi dimana kita harus mengurus, kalau terjadi pada keluarga kita kan juga akan mengalami kebingungan.”</p>				<p><i>ambur radul</i> kan dan itu keluarganya juga dilatih. Keluargabagi TKI. Ya opo ya pokok konsumtif ya mempunyai uang. Ya bagaimana tidak konsumtifnya itu”</p> <p>“Ya konsumtif itu gini <i>nduk</i>. Kadangkala tidak mampu memanfaatkan uangnya dengan bagus. Jadi kadangkala TKI itu ketika pulang, eh ketika masih disana itu tidak hanya cuma satu kali, jadi sampek beberapa kali. Jadi kadangkala mau berangkat untuk nyaur utang, terus untuk pulang kembali buat rumah, alasan seperti itu terus, terus pulang kembali, buat modal, kalau di bilangi ya wes ndak usah. Saya kadang kala pencegahan ketika TKI sudah 2 kali, 3 kali wes gak usah dadi TKI, ternyata tidak. Pas ketika kumpulan ayok ini jadi TKI. Ndak bu wes disini saja. Terus kumpulan lagi lhoo saya kesana lagi di kelompok itu kunjungan. Lah tak tanya ini dimana. Ya sudah berangkat lagi. Ya kadang kala makane ke-4 ini lho dijadikan persoalan. Kadangkala ya uangnya</p>	<p>ekonomi )</p>		<p>keluarga. ya sebenarnya mbak Kib (Ketua bumiwangi) kan.tapi ya sebagian nyuruh bu.yun itu..ya di data siapa yang anggota keluarga TKI terus siapa yang mantan TKI.</p>	
<p>“terus menjalin kerjasama dengan lembaga asing. Jadi terinspirasi dari permasalahan TKI yang ada di daerah, jadi saat mereka ada masalah itu tidak tau siapa yang bisa membantu, kalau mengadu di PT ya malah <i>gak di nggep</i> (tidak dianggap). PL <i>yo gak di nggep</i> (tidak dianggap). Terus kemudian berkembang ada pemberdayaan.”</p>	SG	PL	<p>Profil LSM Bumiwangi</p>	<p>kadangkala mau berangkat untuk nyaur utang, terus untuk pulang kembali buat rumah, alasan seperti itu terus, terus pulang kembali, buat modal, kalau di bilangi ya wes ndak usah. Saya kadang kala pencegahan ketika TKI sudah 2 kali, 3 kali wes gak usah dadi TKI, ternyata tidak. Pas ketika kumpulan ayok ini jadi TKI. Ndak bu wes disini saja. Terus kumpulan lagi lhoo saya kesana lagi di kelompok itu kunjungan. Lah tak tanya ini dimana. Ya sudah berangkat lagi. Ya kadang kala makane ke-4 ini lho dijadikan persoalan. Kadangkala ya uangnya</p>				
<p>“pengorganisasian ya kita membentuk kelompok-kelompok. Sudah banyak kok kelompok yang kita dampingi itu. Ya membentuk kelompok-kelompok TKI yang bisa membantu temannya, kayak penanganan kasus itu juga pemberdayaan itu. Jadi kalau ada masalah itu bukan hanya TKI itu sendiri, jadi keluarga itu kita ajak, kalau disana gak bisa ngirim surat ya kita ajari, untuk ngirim kesana, jadi harapannya jika ada masalah</p>	SG	PL	<p>Profil LSM Bumiwangi</p>	<p>kadangkala mau berangkat untuk nyaur utang, terus untuk pulang kembali buat rumah, alasan seperti itu terus, terus pulang kembali, buat modal, kalau di bilangi ya wes ndak usah. Saya kadang kala pencegahan ketika TKI sudah 2 kali, 3 kali wes gak usah dadi TKI, ternyata tidak. Pas ketika kumpulan ayok ini jadi TKI. Ndak bu wes disini saja. Terus kumpulan lagi lhoo saya kesana lagi di kelompok itu kunjungan. Lah tak tanya ini dimana. Ya sudah berangkat lagi. Ya kadang kala makane ke-4 ini lho dijadikan persoalan. Kadangkala ya uangnya</p>		<p>LSM Forum Bumiwangi telah berhasil dalam pendataan TKI Purna</p>	<p>Kebenaran pendataan TKI Purna diperjelas informan SR, yaitu:  <i>“TKI kulo. TKI pirang tahun 7 tahun ng arab mbak. tapi ping 3 mbak. 2 tahun-2 tahun seng keru ki 3 tahun. Dangu mbak tahun 99 di penampungan teng jakarta teng pondok rambutan. Latihan bahasa 3 wulan mbak. Suwi mbak nunggu ne. Tarah yo kepengen nang luar”.</i> (SR :12 Maret 2017)                  (Ya saya TKI, TKI berapa tahun 7 tahun di Arab mbak.</p>	<p>Pendataan pata tahap identifikasi TKI Purna telah tepat sasaran dengan penjelasan informan SR dan Informan SM yang menunjukkan bahwa informan SR adalah TKI Purna dari Arab Sudi dan Informan SM TKI Purna dari Singapore, Malaysia dan Hongkong.</p>

disekelilingnya, minimal dia itu bisa membantu. Jadi keluarga itu kita libatkan. Katakanlah kalau TKI itu ada masalah, keluarga itu juga kita ajak, kita libatkan..suaratnya harus gini-gini, setidaknya tau prosesnya”.				habis, suaminya selingkuh. kadangkala ya dibuat <i>amburadul</i> kalau punya uang. Suaminya selingkuh, dibuatkan beli-beli yang tidak manfaat. Ya TKI yang gak sukses itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat <i>nyaur</i> (bayar) hutang. Dah gitu aja terus nduk.			Tapi 3 kali mbak. dua tahun-dua tahun yang terakhir tiga tahun. Lama mbak tahun 1999 di penampungan di jakarta di pondok rambutan. Latihan bahasa 2 bulan mbak, lama mbak nunggu nya. Ya memang ingin ke luar negeri)	
“kita punya kelompok ya banyak. Sekitar 38 sekarang ini. Untuk wilayah banyuwangi selatan”.	SG	PL	Profil LSM Bumiwan gi	“Ya kadang mereka itu kerja buat bikin rumah, buatnya itu bagus. Uang kiriman itu habus buat bikin rumah. Tidak membangun usaha. Setelah TKI pulang. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uang nya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang. Terus pinjem uang buat bayar mereka pergi lagi”			Senada dengan informan SM, Yiatu: “ <i>Iyo tau. Dhsik tapi. Aku mulai lulus SMA mbak. tahun 99. Pindah-pindah tapi aku ki. Nang Singapore, terus Malaysia. terus Hongkong. Tapi yo mbuh setahun aku</i> ”.(SM :12 maret 2017) (iya pernah. Dulu tapi. Aku mulai lulus SMA mbak tahun 99. Pindah-pindah tapi saya. Di Singapore, terus Malaysia, terus Hongkong tapi ya saya cuma setahun )	
“Lembaga Bumiwan gi menangani TKI B, TKI yang bermasalah, terus warga negara indonesia (WNI) yang <i>over stay</i> . Disana kontrak kerja harusnya sudah habis tetapi masih berlanjut. katakanlah ilegal yang <i>over stay</i> dan keluarganya”.	SG	PL	Profil LSM Bumiwan gi	Ya kerja, uang nya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang. Terus pinjem uang buat bayar mereka pergi lagi” <i>Yo kepengen koyok kancane mbak. Nek kancane iso tuku ngene yo kene kudu iso tuku.</i> (SR : 12 maret 2017) (Ya ingin seperti teman-teman mbak. Kalau temannya bisa beli ini ya sini harus bisa beli juga)	Tahap Identifikasi dilakukan dengan surevi lapangan dan ditemukan masalah ekonomi terhadap TKI Purna	Informasi dari informan SG, yaitu: “Ya kadang mereka itu kerja buat bikin rumah, buatnya itu bagus. Uang kiriman itu habus buat bikin rumah. Tidak membangun usaha. Setelah TKI pulang. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uang nya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung	Hasil Identifikasi masalah ekonomi berupa perilaku konsumtif para TKI purna dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan informasi dari informan MQ, SG, SK, SR dan SH memiliki persamaan bahwa TKI Purna memiliki pola perilaku konsumtif. Informan SK menambahkan adanya keinginan rekreasional yang berlebihan dan banyak menghabiskan uang, sedangkan informan SR lebih pada kurangnya kontrol diri terhadap stimulus orang lain dalam mengelola	
“pengembangan usaha komunitas ya bentuknya ya pemberdayaan. Awalnya itu ya pelatihan-pelatihan. Terus ada bantuan untuk usaha, jadi ada bantuan dari pemerintah Jakarta maupun Surabaya, dinas, untuk TKI-TKI	SG	PL	Profil LSM Bumiwan gi					

yang mengalami permasalahan terus kita bantu”.				<p>“yo nggo bangun omah ini mbak. Nek nuk nggo modal nuw jane yo cekap mbak. Renofasi omah ki mbak” (SH :18 februari 2017) (ya buat bangun rumah ini mbak. Kalau buat modal usaha gitu ya sebenarnya cukup. buat renofasi rumah ini mbak)</p>			
<p>“Jadi kita lihat-lihat desa nya lah. Ini banyak TKI nya. Terus pemerintah desanya kelihatannya perduli. Itu yang sedikit meringankan kita ke desa nya. Iya ada tidak nya TKI. Kan kita memang eksis di pendampingan TKI. Terus dari desa sendiri. Jadi desa itu artinya nyambung gak dengan pemberdayaan itu sendiri. Ya kalau desanya itu care terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di Tampo lah. Tampo kan sudah di suport dana</p>	SG	TP	Tahap Persiapan	<p>“Aku biyen ki yo seneng dolan mbak. Ng banyuwangi, jember yo sering. Yo jalan-jalan tuku-tuku ngnu. Wes pokok mbak nuruti karepan di gwo nang purwoharjo, jajag tuku-tuku sembarang kalir knu sedino nuw dwit sepiro-piro entek mbak”. (SK :18 februari 2017) (Saya dulu ya suka main mbak. Ke banyuwangi, jember ya sering. Ya jalan-jalan beli-beli giu. Ya pokoknya nuruti keinginan itu di bawa ke purwoharjo, jajag beli-beli segalanya itu sehari gitu uang seberapapun habis mbak (SK : 18 Februari 2017)</p>		<p>gak punya uang. Terus pinjem uang buat bayar mereka pergi lagi”.</p> <p>Senda dengan informan MQ, yaitu:</p> <p>“Ketika ditinggal itu biasane iku gak ngerti. Pokok wes dikirimi duit kadang kala tidak dibuat untuk kepentingan tapi malah di <i>ambur radul</i> kan dan itu keluarganya juga dilatih. Keluargabagi TKI. Ya opo ya pokok konsumtif ya mempunyai uang. Ya bagaimana tidak konsumtifnya itu.</p> <p>Dipertegas kembali oleh informan MQ, yaitu:</p> <p>“Ya konsumtif itu gini <i>nduk</i>. Kadangkala tidak mampu memanfaatkan uangnya dengan bagus. Jadi kadangkala TKI itu ketika pulang, eh ketika masih disana itu tidak hanya cuma satu kali, jadi sampek beberapa kali. Jadi kadangkala mau berangkat untuk nyaur utang, terus untuk pulang kembali buat rumah, alasan seperti itu terus, terus pulang kembali, buat modal, kalau di bilangi ya wes ndak usah. Saya kadang kala pencegahan ketika TKI sudah 2 kali, 3 kali wes gak usah dadi TKI, ternyata tidak. Pas ketika kumpulan ayok ini jadi TKI. Ndak bu <i>wes</i> disini saja.</p> <p>Terus kumpulan lagi lhoo saya</p>	<p>keuangan, dan Informan SH yang cenderung menghabiskan uangnya untuk membangun rumah berlebihan.</p>
<p>“Awalnya itu pendataan. Iya pendataan TKI Purna, ya yang pernah mengalami masalah, ya yang tidak. Jadi bukan hanya TKI nya saja, ya kan mereka punya keluarga. Ya katakanlah keluarga yang ditinggal pergi, kan mereka yang mengelola uang dirumah. Jadi mereka juga dilatih. Karena</p>	SG	TI	Tahap Identifikasi	<p>Ya TKI yang gak sukses itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat <i>nyaur</i> (bayar) hutang. Dah gitu aja terus nduk. Gak punya uang banyak lagi kan mereka itu. Lah makanya diadakan pemberdayaan itu biar</p>	Tahap Identifikasi masalah psikologi		



<p>biasanya tu kalau gak dilatih menghabiskan uang sedikit demi sedikit. Dan tidak melakukan usaha apa-apa.</p>				<p>apa..biar ekonomi disini saja. Biar mereka itu percaya diri gitu lho nduk kalau mereka itu bisa bekerja disini gak kekurangan lagi. Itu salah satu tujuannya</p>		<p>kesana lagi di kelompok itu kunjungan. Lah tak tanya ini dimana. Ya sudah berangkat lagi. Ya kadang kala makane ke-4 ini lho dijadikan persoalan. Kadangkala ya uangnya habis, suaminya selingkuh. kadangkala ya dibuat <i>amburadul</i> kalau punya uang. Suaminya selingkuh, dibuatkan beli-beli yang tidak manfaat. Ya TKI yang gak sukses itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat <i>nyaur</i> (bayar) hutang. Dah gitu aja terus nduk”. (MQ : 25 februari 2017</p>	
<p>“Ya awalnya ya di data. Ya ada formnya. Jadi nama, alamat, terus nomor pasport. Terus PT nya PT apa. Negara tujuannya. Terus pekerjaan sekarang apa. Terus penghasilannya berapa. Terus di sektor formal atau informal. Terus tahun berangkat tahun berapa. Terus tahun pulang tahun berapa. Terus habis kontrak atau bermasalah dan lain-lain. Ya disurvei dulu..iya masuk, tidak termasuk”.</p>	SG	TI	Tahap Identifikasi (pendataan)	<p>Setelah TKI pulang. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uangnya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang</p>		<p>Hasil identifikasi masalah ekonomi di konfirmasikan dengan informan SK Yaitu:  <i>“Aku biyen ki yo seneng dolan mbak. Ng banyuwangi, jember yo sering. Yo jalan-jalan tuku-tuku ngnu. Wes pokok mbak nuruti karepan di gwo nang purwoharjo, jajag tuku-tuku sembarang kalir knu sedino nuw dwit sepiro-piro entek mbak”</i>. (SK :18 februari 2017)(Saya dulu ya suka main mbak. Ke banyuwangi, jember ya sering. Ya jalan-jalan beli-beli giu. Ya pokoknya nuruti keinginan itu di bawa ke purwoharjo, jajag beli-beli segalanya itu sehari gitu uang sebarangpun habis mbak (SK : 18 Februari 2017)                  Ditambahkan dengan Informan</p>	
<p>“Ya kadang mereka itu kerja buat bikin rumah, buatnya itu bagus. Uang kiriman itu habis buat bikin rumah. Tidak membangun usaha. Setelah TKI pulang. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uangnya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang. Terus pinjem uang buat bayar mereka pergi lagi”.</p>	SG	TIE	Tahap Identifikasi (masalah ekonomi)	<p><i>Dwite y telas mbak. Mare bangun umah iki. Jane nek nggo bangun usaha dsik-dhsik nuw cekap mbak hee yo piye maneh kadung mbak. Tapi saiki batik iki stik-stik lumayan mbak tarah yo sek tas mbak”</i> (uangnya habis mbak. Habis bangun rumah ini. Kalau untuk bangun usaha dulu-dulu ya cukup mbak. Tapi sya gimana mbak sudah terlanjur. Tapi batik sekarang sedikit-sedikit lumayan mbak memang baru</p>		<p>Ditambahkan dengan Informan</p>	

				ini.			
Setelah TKI pulang. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uangnya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang	SG	TIP	Tahap Identikasi (masalah psikologi)	“Saya kalau mau meletakkan kegiatan pemberdayaan selalu lihat-lihat dulu situasi dan kondisi yang terjadi. Di situ terdapat TKI apa tidak, tergantung dari potensi masing-masing. Seperti di Tegal Dlimo itu mereka senang sekali menganyam, terus bentuk usahanya pembuatan piring lidi. Terus kalau di Tampo itu potensinya batik karena disitu banyak industri batik. Ada 8 industri usaha saat ini. Dan akhirnya membuat batik itu dan itu juga disuport oleh dana desa itu untuk TKI yang sudah pulang seperti itu”.	Tahap Identifikasi (potensi batik tulis)		SR yaitu: “ <i>Yo kepengen koyok kancane mbak. Nek kancane iso tuku ngene yo kene kudu iso tuku.</i> (SR : 12 maret 2017) (Ya ingin seperti teman-teman mbak. Kalau temannya bisa beli ini ya sini harus bisa beli juga) Keberagaman masalah ekonomi kembali ditambahkan oleh informan SH, yaiyu: “ <i>yo nggo bangun omah ini mbak. Nek nuk nggo modal nuw jane yo cekap mbak. Renofasi omah ki mbak</i> ” (SH :18 februari 2017) (ya buat bangun rumah ini mbak. Kalau buat modal usaha gitu ya sebenarnya cukup. buat renofasi rumah ini mbak)
“Ya memang banyak batik di Tampo itu. Ya kalau kita mengadakan pelatihan batik di daerah yang jauh dengan perusahaan batik itu susah nanti prosesnya”.	SG	TIB	Tahap Identikasi (Potensi Batik Tulis)	“Ya memang banyak batik di Tampo itu. Ya kalau kita mengadakan pelatihan batik di daerah yang jauh dengan perusahaan batik itu susah nanti prosesnya”.			
“Perencanaannya murni dari lembaga. Ya tidak melibatkan mereka dulu dipencanaan”.	SG	TR	Tahap Perencanaan	“Ya memang banyak batik di Tampo itu. Ya kalau kita mengadakan pelatihan batik di daerah yang jauh dengan perusahaan batik itu susah nanti prosesnya”.	Hasil Identifikasi masalah psikologi	Informan MQ menjelaskan : Ya TKI yang gak sukses itu ya uangnya habis, terus berhutang lagi, nanti balik lagi buat <i>nyaur</i> (bayar) hutang. Dah gitu aja terus nduk. Gak punya uang banyak lagi kan mereka itu. Lah makanya diadakan pemberdayaan itu biar apa..biar ekonomi disini saja. Biar mereka itu percaya diri gitu lho nduk kalau mereka itu bisa bekerja disini gak kekurangan lagi. Itu salah satu tujuannya (MQ: 25 Februari 2017)	Informan MQ, SG dan SH menjelaskan masalah psikologi merupakan dampak dari masalah ekonomi berupa ketidakpercayaan diri.
“Harapannya TKI itu punya usaha disini dan tidak kembali lagi ke luar negeri. Dulu itu kan kita nangani kasus terus. Kalau nangani kasus kan capek mbak. Selalu ada nangani satu kasus itu menghabiskan biaya, waktu, tenaga, ya lebih baik kita berdayakanlah mereka agar tidak kembali kesana. Nangani kasus terus itu capek, susah. Lebih baik melakukan pemberdayaan dengan usaha. Dan harus melibatkan keluarga. Karena itu masih satu kesatuan. Jadi TKI pergi itu yang pegang keuangan kan	SG	TRP	Tahap Perencanaan (pelatihan pengembangan usaha batik tulis)	“ <i>Yo kan potensie desa iku batik. Dadi kan yo makane ben dadi desa industri batik ngunu. Yo cinorone dadi desa wisata batik to iku.</i> ” (SM : 12 Maret 2017) (ya kan potensinya desa itu batik. Jadi kan ya maka dari itu jadi desa industri batik gitu. Ya maksudnya jadi desa wisata batik to itu).		Senada Dengan Informan SG: Setelah TKI pulang. Ya berapa bulan. 6 bulan itu sudah jatuh miskin secara ekonomi. Karena	

keluarganya								
<p>“jadi yang pertama itu rekrutmen peserta 14 orang. Kemudian persiapannya, perencanaannya menentukan jenis pelatihan. Pelatihan batik di pelatihan itu ada materi. Macem2 pokok e..enek jadwal e. Pertama kita identifikasi peserta sejumlah 14 orang. Terus dan rata-rata kita perempuan. Karena kalau laki-laki biasanya itu punya pekerjaan. Jadi kalau untuk pelatihan itu susah. Karena selama enam hari”.</p>	SG	TRP	Tahap Perencanaan (pelatihan pengembangan usaha batik tulis)	<p>“Batik itu memang potensi desa sini dilihat dari UKM saja yang tertua itu ya Virdes. Itu Sudah ekspor dan produk batik-batik lainnya itu juga sudah skala regional. Dari sini desa yang paling banyak industri batik ya Desa Tampo sini, kalau dibanyuwangi kan wilayah lain kan indusrti batik ya cuma sedikit, satu dua. Kalau disini itu banyak sebenarnya ada 7 industri besar. Tapi yang satu pindah lokasi usaha. Belum yang industri kecil rumahan itu ya banyak. (AM : 13 maret 2017)</p>			<p>uangnya sudah habis buat bikin rumah. Dan akhirnya pergi lagi. Ya kerja, uang nya dikirim. Tanpa membangun usaha. Jadi waktu pulang itu juga bingung gak punya uang (SG : 10 Maret 2017)</p> <p><i>Dikonfirmasikan dengan informan SH:</i>  <i>Dwite y telas mbak. Mare bangun umah iki. Jane nek nggo bangun usaha dsik-dhsik nuw cekap mbak hee yo piye maneh kadung mbak. Tapi saiki batik iki stik-stik lumayan mbak tarah yo sek tas mbak”</i> (uangnya habis mbak. Habis bangun rumah ini. Kalau untuk bangun usaha dulu-dulu ya cukup mbak. Tapi sya gimana mbak sudah terlanjur. Tapi batik sekarang sedikit-sedikit lumayan mbak memang baru ini. (SH:18 feb 2017)</p>	
<p>“Ya kalau desanya itu <i>care</i> terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di tampo lah. Tampo kan sudah di <i>suport</i>. Kemudian di desa tampo itu kan banyak usaha batik ya. Akhirnya disitu. Kan selama ini belum ada pelatihan batik. Jadi kita putuskan untuk pelatihan batik</p>	SG	TRP	Tahap Perencanaan (pelatihan pengembangan usaha batik tulis)	<p>“Perencanaannya murni dari lembaga. Ya tidak melibatkan mereka dulu dipencanaan”</p> <p>Untuk pertama kita dari lembaga dulu. Kita jejaring dengan pemerintah. Jadi tahun ini kita harus merencanakan. Setelah merencanakan kita terjun. Potensi apa didesa itu, tidak <i>ujuk-ujuk</i> kamu harus pelatihan ini besok. Gitu tidak jadi dilihat potensi apa. Kita punya jejaring dengan</p>	Tahap Perencanaan	Hasil Identifikasi potensi lokal Desa Tampo adalah Batik tulis	<p>Informan MQ menjelaskan tentang</p> <p>“Saya kalau mau meletakkan kegiatan pemberdayaan selalu lihat-lihat dulu situasi dan kondisi yang terjadi. Di situ terdapat TKI apa tidak, tergantung dari potensi masing-masing. Seperti di Tegal Dlimo itu mereka senang sekali menganyam, terus bentuk usahanya pembuatan piring lidi. Terus kalau di Tampo itu potensinya batik karena disitu banyak industri batik. Ada 8 industri usaha saat ini. Dan</p>	<p>Informan MQ, SG , AM dan SM menjelaskan tentang potensi Desa Tampo yaitu Batik Tulis. Diperjelas oleh informan MQ bahwa pengadaan kegiatan pemberdayaan disesuaikan dengan potensi lokal Desa, seperti halnya Desa Tampo. Informan AM dan SM memperjelas tentang potensi Desa Tampo yaitu Batik Tulis dan dicanangkan sebagai Desa Wisata Batik Tulis</p>
<p>“Kita yang nyari narasumber-narasumber saja. Dinas, dinas kita yang nyari, dari disperindag, dari koperasi, kemudian dari dinas kesehatan, dari bank bri, iya semuanya itu dari banyuwangi.</p>	SG	TRN	Tahap Perencanaan (narasumber pelatihan)					

<p>narasumber-narasumber itu. Surat-surat semua sudah saya masukkan. di BRI, Disperindag, dinas koperasi, kemudian dinas kesehatan, narasumber sudah itu semua. materinya beda-beda. kalau BRI kan menabung, dan biasanya KUR. modal itu. selain pelatihan batik kan nanti juga ada pelatihan edukasi keuangan toh buat para TKI-TKI itu. jadi cari narasumber yang tepat”. (SG : 10 Maret 2017)</p>				<p>BNP2TKI itu yang sering memberi program adalah BNP2TKI dan NAKER. Dari kementerian NAKER yang biasanya pemberdayaan itu dari BNP2TKI. Itu yang selalu nyuport TKI itu biar gak berangkat lagi. jadi dengan sendirinya di telfon sudah. tapi disini siap data sewaktu-waktu kita ada program sudah enak. sudah tinggal menyodorkan data. tetep merencanakan. kalau gak ada kegiatan. kita tetap mengadakan kegiatan dengan sendirinya.”</p> <p>“Harapannya TKI itu punya usaha disini dan tidak kembali lagi ke luar negeri. Dulu itu kan kita nangani kasus terus. Kalau nangani kasus kan capek mbak. Selalu ada nangani satu kasus itu menghabiskan biaya, waktu, tenaga, ya lebih baik kita berdayakanlah mereka agar tidak kembali kesana. Nangani kasus terus itu capek, susah. Lebih baik melakukan pemberdayaan dengan usaha. Dan harus melibatkan keluarga. Karena itu masih satu kesatuan. Jadi TKI pergi itu yang pegang keuangan kan keluarganya</p>		<p>akhirnya membuat batik itu dan itu juga disuport oleh dana desa itu untuk TKI yang sudah pulang seperti itu”. (MQ : 25 Februari 2017)</p> <p>Senada dengan informan SG, yaitu:</p> <p>“Ya memang banyak batik di Tampo itu. Ya kalau kita mengadakan pelatihan batik di daerah yang jauh dengan perusahaan batik itu susah nanti prosesnya”. (SG :10 maret 2017)</p> <p>Diperjelas oleh Informan AM tentang potensi batik yaitu:</p> <p>“Batik itu memang potensi desa sini dilihat dari UKM saja yang tertua itu ya Virdes. Itu Sudah ekspor dan produk batik-batik lainnya itu juga sudah skala regional. Dari sini desa yang paling banyak industri batik ya Desa Tampo sini, kalau dibanyuwangi kan wilayah lain kan indusrti batik ya cuma sedikit, satu dua. Kalau disini itu banyak sebenarnya ada 7 industri besar. Tapi yang satu pindah lokasi usaha. Belum yang industri kecil rumahan itu ya banyak. (AM : 13 maret 2017)</p> <p>Ditambahkan oleh informan SM yaitu:</p> <p><i>“Yo kan potensie desa iku batik. Dadi kan yo makane ben dadi</i></p>	
<p>“ya bekerja sama dengan lembaga</p>	<p>SG</p>	<p>TRN</p>	<p>Tahap</p>	<p>“ya pelatihan itu disesuaikan</p>	<p>Tahap</p>		



<p>batik tadi ya perusahaan batik, jadi narasumber juga dari pengusaha batik itu, yang gajari nyanting, biar bisa contoh juga. Makanya cari dari Mantan TKI yang sukses buat motivasi ya mitra gitu. Terus yang memenuhi itu YOKO BATIK itu di Tampo”.</p>			<p>Perencanaan (penentuan mitra lokal)</p>	<p>dengan potensi desa. Disesuaikan dengan potensi manusianya juga. Jika diadakan pelatihan ya disesuaikan dengan potensi seperti Tampo itu kan kebanyakan membuat. Itu ya tak ambil membuat. Terus itu yang di Sukonatar itu seperti yang membuat kue-kue kering”. (MQ : 21 Maret 2017)</p>	<p>perencanaan (pelatihan dan pengembangan usaha batik tulis)</p>		<p><i>desa industri batik ngunu. Yo cinorone dadi desa wisata batik to iku.” (SM : 12 Maret 2017)</i> (ya kan potensinya desa itu batik. Jadi kan ya maka dari itu jadi desa industri batik gitu. Ya maksudnya jadi desa wisata batik to itu).</p>	
<p>“jadi ada edukasi keuangan, ada tentang mengemas produk yang bagus, pelatihan membuat. Pelatihannya itu selama enam hari. Yang 3 hari itu materi, yang 3 hari praktik membuat. Setelah selesai pelatihan itu kita bentuk kelompok. Ya Desa Tampo itu 14 orang. Kelompoknya kartini. Setelah berjalan itu ya kita dampingi. Kita <i>link</i> kan dengan disperindag banyuwangi. Jadi kalau ada pelatihan lagi, kelompok itu diundang.</p>	SG	TPB	<p>Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)</p>	<p>“jadi yang pertama itu rekrutmen peserta 14 orang. Kemudian persiapannya, perencanaannya menentukan jenis pelatihan. Pelatihan batik di pelatihan itu ada materi. Macem2 pokok e..enek jadwal e. Pertama kita identifikasi peserta sejumlah 14 orang. Terus dan rata-rata kita perempuan. Karena kalau laki-laki biasanya itu punya pekerjaan. Jadi kalau untuk pelatihan itu susah. Karena selama enam hari”. (SG : 10 maret 2017)</p>		<p>Tahap Perencanaan dilaksanakan secara internal Lembaga</p>	<p>Informasi dari informan SG, yaitu: “Perencanaannya murni dari lembaga. Ya tidak melibatkan mereka dulu dipencanaan”. (SG : 10 Maret 2017) Pelaksanaan perencanaan dijelaskan informan MQ, yaitu: “Untuk pertama kita dari lembaga dulu. Kita jejaring dengan pemerintah. Jadi tahun ini kita harus merencanakan. Setelah merencanakan kita terjun. Potensi apa didesa itu, tidak <i>ujuk-ujuk</i> kamu harus pelatihan ini besok. Gitu tidak jadi dilihat potensi apa. Kita punya jejaring dengan BNP2TKI itu yang sering memberi program adalah BNP2TKI dan NAKER. Dari kementerian NAKER yang biasanya pemberdayaan itu dari BNP2TKI. Itu yang selalu nyuport TKI itu biar gak berangkat lagi. jadi dengan sendirinya di telfon sudah. tapi sisi siap data sewaktu-waktu kita ada program sudah enak. sudah tinggal menyodorkan data. tetep merencanakan. kalau gak ada</p>	<p>Informasi dari informan SG dan MQ senada terkait dengan perencanaan dilaksanakan secara internal lembaga dan tidak melibatkan sasaran program dalam perencanaan. Informan MQ menegaskan adanya relasi dengan lembaga lain jika diperlukan dalam penyusunan perencanaan. Informan SG menegaskan harapan melakukan pemberdayaan adalah agar TKI Purna memiliki usaha dan tidak kembali ke luar negeri.</p>
<p>“Kegiatannya pelatihannya mulainya ya tahun 2015..eh iya Tampo itu tahun 2015.” (SG : 10 Maret 2017)</p>	SG	TPB	<p>Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)</p>	<p>“Ya kalau desanya itu <i>care</i> terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di tampo lah. Tampo kan sudah di <i>suport</i>. Kemudian di desa tampo itu kan banyak usaha batik ya. Akhirnya disitu. Kan selama</p>				
<p>“Jadi waktu pelatihan edukasi keuangan itu..kita punya media kadang pakek gambar kayak gitu. Ya pembelajaran orang dewasa lah. Kita sampaikan kebutuhan disini, keinginan disini. Terus bagaimana menabung gitu. Langsung gitu..ya kita tinggal mantau saja gitu. Ya harus ada media nya tapi...kalau pakek gambar ya kita temui. Disini</p>	SG	TPE	<p>Tahap pelaksanaan (pelatihan edukasi keuangan)</p>					

kebutuhan, disini keinginan. Katakanlah anak sekolah. jadi ini kebutuhan. (SG : 10 Maret 2017)				ini belum ada pelatihan batik. Jadi kita putuskan untuk pelatihan batik". (SG : 10 Maret 2017)			kegiatan. kita tetap mengadakan kegiatan dengan sednirinya." (MQ : 25 Februari 2017)	
"Jadi kalau dilatih akhirnya ya ada inisiatif untuk membatik, untuk modal sendiri. Jadi dia beli kain sendiri. Terus dicanting. Terus prosesnya bayar ke orang. Jadi apa ya...semi home industri. Jadi tidak sekedar buruh saja. Tapi kalau yang tidak punya uang ya buruh. Ya buruh nyanting itu." (SG :10 maret 2017)	SG	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	"Termasuk perencanaan pematerya siapa. Terus narasumbernya siapa. Merencanakan kegiatan yang tepat apa. Terus <i>mari ngumu opo yo</i> (terus setelah itu apa ya). Yo pelatihan apa yang sesuai. Ya itu termasuk perencanaan. Termasuk menunjuk siapa yang bisa melatih, bisa mengajari mereka membatik. Menentukan pelatih itu siapa. Mencari orang yang berpotensi di desa itu. Memanfaatkan potensi lokal daerah." (MQ : 2I Maret 2017)  "Kita yang nyari narasumber-narasumber saja. Dinas, dinas kita yang nyari, dari disperindag, dari koperasi, kemudian dari dinas kesehatan, dari bank bri, iya semuanya itu dari banyuwangi. narasumber-narasumber itu. Surat-surat semua sudah saya masukkan. di BRI, Disperindag, dinas koperasi, kemudian dinas kesehatan, narasumber sudah itu semua. materinya berbeda. kalau BRI kan	Tahap perencanaan (narasumber pelatihan)		Informan SG menambahkan harapan dari perencanaan tersebut adalah: "Harapannya TKI itu punya usaha disini dan tidak kembali lagi ke luar negeri. Dulu itu kan kita nangani kasus terus. Kalau nangani kasus kan capek mbak. Selalu ada nangani satu kasus itu menghabiskan biaya, waktu, tenaga, ya lebih baik kita berdayakanlah mereka agar tidak kembali kesana. Nangani kasus terus itu capek, susah. Lebih baik melakukan pemberdayaan dengan usaha. Dan harus melibatkan keluarga. Karena itu masih satu kesatuan. Jadi TKI pergi itu yang pegang keuangan kan keluarganya.(SG:10 maret 2017)	
"Ya ada digaleri itu. Ada dikasih tempat. Desa juga ikut memasarkan kok. Itu kalau ada kunjungan dari dinas, atau dari DPR produknya kelompok tadi juga dipamerkan. Kan mereka juga beli. Ada kunjungan dari DPR kita langsung arahkan ke kelompok itu, biar kelompok juga gak vakum biar laku. Untungnya barang tidak kadaluarsa ya. Ya tidak bangrut kalau lambat	SG	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	disperindag, dari koperasi, kemudian dari dinas kesehatan, dari bank bri, iya semuanya itu dari banyuwangi. narasumber-narasumber itu. Surat-surat semua sudah saya masukkan. di BRI, Disperindag, dinas koperasi, kemudian dinas kesehatan, narasumber sudah itu semua. materinya berbeda. kalau BRI kan		Perencanaan pertama berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan usaha batik tulis	Proses perencanaan dijelaskan informan SG, yaitu: "jadi yang pertama itu rekrutmen peserta 14 orang. Kemudian persiapannya, perencanaannya menentukan jenis pelatihan. Pelatihan batik di pelatihan itu ada materi. Macem2 pokok e..enek jadwal e. Pertama kita identifikasi peserta sejumlah 14 orang. Terus dan rata-rata kita	Informasi informan SG dan MQ memiliki persamaan pada proses perencanaan pelatihan dan pengembangan batik tulis. Informan SG menegaskan proses perekrutan, dan penentuan pelatihan yang sesuai. Kembali dipertegas informan MQ bahwa penentuan pelatihan disesuaikan dengan potensi Desa Tampo, yaitu Batik Tulis.

dipemasaran. Terus kan saya ada galeri kecil dirumah, ya saya ikut jualkan itu produk Kartini itu. Ya biar laku..kalau bangkrut kan ya kasihan juga.”				menabung, dan biasanya KUR. modal itu. selain pelatihan batik kan nanti juga ada pelatihan edukasi keuangan toh buat para TKI-TKI itu. jadi cari narasumber yang tepat”. (SG : 10 Maret 2017)			perempuan. Karena kalau laki-laki biasanya itu punya pekerjaan. Jadi kalau untuk pelatihan itu susah. Karena selama enam hari”. (SG : 10 maret 2017)
“Ya ada digaleri itu. Ada dikasih tempat. Desa juga ikut memasarkan kok. Itu kalau ada kunjungan dari dinas, atau dari DPR produknya kelompok tadi juga dipamerkan. Kan mereka juga beli. Ada kunjungan dari DPR kita langsung arahkan ke kelompok itu, biar kelompok juga gak vakum biar laku. Untungnya barang tidak kadaluarsa ya. Ya tidak bangrut kalau lambat dipemasaran. Dulu itu setelah pelatihan memang ya ada semacam apa ya...istilah e <i>masrahne</i> apa ya menitipkan gitu ke Desa, kalau misalkan dipemasaran mereka apa kalau ada bantuan dana gitu. (	SG	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>“<i>Awal e yo b.yun iku cerito yo sopo seng kon nglatih arek-arek iki ngnu kan. Kan awal e pak gito kan yo gung kenal. Kan nek mbi mbak yun didudohne neng b.kib..seng nglatih ngopo gak mbak yanti. Kan yo mbak yanti ng umah sak ben dino. Geg yo gaene wes ngajari arek-arek ngnu. Kan aku mbiyen yo nglatih arek SD batik tulis ng tingkat nasional.</i> (YT : 15 Maret 2017) (</p> <p>Awalnya ya Bu Yun itu crita ya siapa yang bisa nglatih teman-teman ini gitu kan. Kan awalnya Pak Gito kan ya belum kenal. Kan kalau sama bu yun ditunjukkan ke bu kib. Yang nglatih kenapa gak mbak yanti. Kan ya mbak yanti dirumah tiap hari. Lagian juga kerjanya ngajari anak-anak gitu. Kan saya dulu yang nglatih anak sd batik tulis di tingkat nasional)</p>		Diperjelas oleh informan SG yaitu: <p>“Ya kalau desanya itu <i>care</i> terhadap pemberdayaan ya enak itu. Seperti di tampo lah. Tampo kan sudah di <i>suport</i>. Kemudian di desa tampo itu kan banyak usaha batik ya. Akhirnya disitu. Kan selama ini belum ada pelatihan batik. Jadi kita putuskan untuk pelatihan batik”. (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>Pertimbangan perencanaan dijelaskan informan MQ, yaitu:          “ya pelatihan itu disesuaikan dengan potensi desa. Disesuaikan dengan potensi manusianya juga.          Jika diadakan pelatihan ya disesuaikan dengan potensi seperti Tampo itu kan kebanyakan membatik. Itu ya tak ambil membatik. Terus itu yang di Sukonatar itu sepertinya yang membuat kue-kue kering”. (MQ : 21 Maret 2017)</p>	
“Kan para TKI itu kan bisanya cuma nyantingkan sementara kan. Untuk prosesnya kan harus bekerjasama dengan lembaga batik yang ada disitu. Waktu itu kita bekerja sama dengan yoko batik. Jadi nanti kalau nyanting. Nyelupnya di “Yoko Batik” ya pewarnaanya. Dari pengusaha batik. Jadi ya mitra...tapi mitra itu juga harus mendampingi juga. Waktu itu dari yoko batik itu. Pengusaha di situ. Dan itu ada MOU nya, bersedia mendampingi	SG	TPM	Tahap pelaksanaan (kerjasama mitra lokal)				

<p>dan bekerja sama .” (SG : 10Maret 2017)</p>								
<p>“Ya pemberdayaan itu yang penting adalah keberlanjutan, jadi harus selalu di dampingi, ya walaupun gak harus setiap bulan lah. Karena kelompok itu kan banyak, ya kadang cukup kita telfon..bagaimana, kadang ya kita sms. Ya kita mendampingi terus, ada pertemuan tiap bulan. Kita datang kesana. Ya kadang datang, kadang nggak. Ya terakhir ada 2 bulan yang lalu. Tapi kalau kelompok itu rutin mengadakan pertemuan”. (SG:10 maret 2017)</p>	SG	TPE	Tahap monitorin g dan evaluasi	<p>“ya bekerja sama dengan lembaga batik tadi ya perusahaan batik, jadi narasumber juga dari pengusaha batik itu, yang gajari nyanting,biar bisa contoh juga. Makanya cari dari Mantan TKI yang suksues buat motivasi ya mitra gitu. Terus yang memenuhi itu YOKO BATIK itu di Tampo”. (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>“ya selain sebagai mitra. Kan saya sama istri juga mantan TKI terus buka usaha ini. dulu di brunei Darussalam. Jadi niatnya b.kib sama pak gito itu biar bisa jadi contoh ini lho mantan TKI yang bisa sukses, bisa punya usaha di rumah”. (YK : 17 Maret 2017)</p>	Tahap perencanaan (penentuan mitra lokal)	Perencanaan narasumber/ tutor disesuaikan dengan keahlian/expert dibidang batik tulis	<p>Perencanaan narasumber dijelaskan informan MQ, yaitu:                  “Termasuk perencanaan pematerinya siapa. Terus narasumbernya siapa. Merencanakan kegiatan yang tepat apa. Terus <i>mari ngumu opo yo</i> (terus setelah itu apa ya). Yo pelatihan apa yang sesuai. Ya itu termasuk perencanaan. Termasuk menunjuk siapa yang bisa melatih, bisa mengajari mereka membuat. Menentukan pelatih itu siapa. Mencari orang yang berpotensi di desa itu. Memanfaatkan potensi lokal daerah.” (MQ : 21 Maret 2017)</p> <p>Senada dengan informan SG yaitu:                  “Kita yang nyari narasumber-narasumber saja. Dinas, dinas kita yang nyari, dari disperindag, dari koperasi, kemudian dari dinas kesehatan, dari bank bri, iya semuanya itu dari banyuwangi. narasumber-narasumber itu. Surat-surat semua sudah saya masukkan. di BRI, Disperindag, dinas koperasi, kemudian dinas kesehatan, narasumber ssudah itu semua. materinya beda-beda. kalau BRI kan menabung, dan biasanya KUR.</p>	Informan MQ dan SG menjelaskan hal senada tentang perencanaan narasumber pelatihan yang <i>expert</i> dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan batik tulis. Informan YT menyatakan bahwa beliau tutor dalam pletihan batik tulis. Informasi tersebut menguatkan pernyataan senada antara informan MQ, SG dan YT.
<p>“Monitoring dan evaluasi. Ya setelah lama ini mereka dipantau.kesulitannya apa darii kelompok itu. Yang banyak itu. Kelompok itu ya keluhannya ya modal. Kalau mereka itu rutin, ada arisan ada apa. Tapi kalau kita datang itu tidak rutin setiap pertemuan. Kadang kadang ya kita datang, kadang tidak. Tapi dari mereka itu ya memberitahu.</p>	SG	TEP	Tahap monitorin g dan evaluasi	<p>“jadi ada edukasi keuangan, ada tentang mengemas produk yang bagus, pelatihan membuat. Pelatihannya itu selama enam hari. Yang 3 hari itu materi, yang 3 hari praktik membuat. Setelah selesai pelatihan itu kita bentuk kelompok. Ya Desa Tampo itu 14 orang. Kelompoknya kartini. Setelah</p>	Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)			



<p>Ya sms. Kadang tiap bulannya itu minggu ke-3, minggu ke-4.”(SG:10 maret 2017)</p>				<p>berjalan itu ya kita dampingi. Kita <i>link</i> kan dengan disperindag banyuwangi. Jadi kalau ada pelatihan lagi, kelompok itu diundang. (SG : 10 Maret 2017)</p>		<p>modal itu. selain pelatihan batik kan nanti juga ada pelatihan edukasi keuangan toh buat para TKI-TKI itu. jadi cari narasumber yang tepat”. (SG : 10 Maret 2017)</p>	
<p>“Kesulitannya kalau udah di latih, kesulitan modal dan alat. Jadi kalau dari pemerintah itu hanya memberikan pelatihan. Jadi kalau kelompok itu tidak di dampingi setelah pelatihan sudah berhenti sudah..wassalam nanti. Jadi harus di dampingi. Kalau gak gitu ya nanti vacum dah berhenti. Heem sementara ini pemasaran yang kurang. Saya disini juga membantu memasarkan punya kelompok itu. Ada 15 potong punya kelompok itu. Kalau bikinnya itu sudah bisa semua itu gampang bagi mereka..tapi pemasaran itu kan sulit itu. Orang-orang tertentu yang beli.”</p>	SG	TEK	Tahap monitorin g dan evaluasi (kendala)	<p>“Kegiatannya pelatihannya mulainya ya tahun 2015..eh iya Tampo itu tahun 2015.” (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>“Iya awalnya ya dana dari BNP itu ya buat beli kain, canting, malam. semua lah pokok alat-alat pelatihan itu. Iya pokoknya untuk pelatihan itu dana dari BNP semua. Ya pokonya pelatihan itu saja, alatnya itu semua dari BNP. (SG : 10 Maret 2017)</p>		<p>Dikonfirmasikan oleh informan YT selaku Tutor pelatihan, yaitu:  <i>“Awal e yo b.yun iku cerito yo sopo seng kon nglatih arek-arek iki ngnu kan. Kan awal e pak gito kan yo gung kenal. Kan nek mbi mbak yun didudohne neng b.kib..seng nglatih ngopo gak mbak yanti. Kan yo mbak yanti ng umah sak ben dino. Geg yo gaene wes ngajari arek-arek ngnu. Kan aku mbiyen yo nglatih arek SD batik tulis ng tingkat nasional. (YT : 15 Maret 2017)</i></p>	
<p><i>“Sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini iyokan awal e b.kib mrene mbak. Aku kenal mbi b.kib..yo ngerti umahku tampo. Terus mari nggonku iku jaluk bantuan sopo-sopo seng mantan TKI ngnu. Kan yo aku kenal to mbak nek wong kene-kene ae. Kon ndudohne ngnu. Ya mendatangi satu-satu. Rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya itu pakek paspor, KTP. (YN :20 Maret 2017)</i></p> <p>(sebenarnya saya ini koordinator kelompok. Iya kan awalnya bu.kib kesini mbak. Saya kenal</p>	YN	TI	Tahap identifikasi	<p>“Teori 2 hari. Ya pembukaan ya narasumber-narasumber. Terus teori 2 hari. Terus latihan batik 4 hari. Itu termasuk cepet lho mbak..4 hari orang-orang itu ya sudah bisa.(YN : 17 februari 2017)</p> <p>“Yang nglatih itu ya mbak yanti..itu adeknya virdes. Orang yang pertama mbatik disini. Punya usaha batik disini dulu. Ya itu juga temen saya. Itu sudah ahli mbak..wong ngajari anak SD aja bisa nyampek lomba tingkat nasional. jadi terus</p>		<p>(Awalnya ya Bu Yun itu crita ya siapa yang bisa nglatih teman-teman ini gitu kan. Kan awalnya Pak Gito kan ya belum kenal. Kan kalau sama bu yun ditunjukkan ke bu kib. Yang nglatih kenapa gak mbak yanti. Kan ya mbak yanti dirumah tiap hari. Lagian juga kerjanya ngajari anak-anak gitu. Kan saya dulu yang nglatih anak sd batik tulis di tingkat nasional) Dikonfirmasikan dengan informan YT, yaitu:  <i>“Ya pelatihanne 6 hari. Nek aku kan khusus mbatik..4 hari. Seng 2 dino yo materi kuwi..seng mbatik e aku seng ngajari mbatik iku. Aku yo langsung praktik</i></p>	

bu.kib. Ya tau rumah saya di tampo. Terus setelah dari sisni minta bantuan siapa-siapa yang mantan TKI gitu. kan ya saya kenal mbak kalau orang sini-sini saja. suruh ngasih tahu. ya mendatangi satu-satu. rumah perumah bahwa itu mantan TKI. jadi buktinya pakek paspor, KTP)				dijadikan yang melatih batik itu.”(YN : 17 Februari 2017)			
“Teori 2 hari. Ya pembukaan ya narasumber-narasumber. Terus teori 2 hari. Terus latihan batik 4 hari. Itu termasuk cepet lho mbak..4 hari orang-orang itu ya sudah bisa	YN	TPB	Tahap Pelaksanaan (Pelatihan Batik Tulis)	“ <i>pelatihan iku seng ngajari bu.yanti. Rayi ne virdes. Anggota keluarga jik an. Yo kyok nyewo tenogo ngnu mbak. Ngko yo di bayar. Kon ngajari mbatik kuwi. Telung dino opo piro ye belajar e. Pokok e pelatihanne seminggu mbak. Hari pertama yo dike garapan sak taplak kuwi mbak. Terus ditumpuk. Terus bar ngunu di wei mneh kain sak jarik ngunu kae lo mbak. Sak potong nukae. Ngko yo kon ngepek dwe. Terus diwarna mbak. Terus yo dipek yo dadi klambi. Gadahan kulo yo dijahit mbak. Nggo klambi seragam kelompok nek enek kegiatan ngunu. Yo pokok ntok batik di gae.</i> ”(SR: 12 maret 2017)			
“Yang nglatih itu ya mbak yanti..itu adeknya virdes. Orang yang pertama mbatik disini. Punya usaha batik disini dulu. Ya itu juga temen saya. Itu sudah ahli mbak..wong ngajari anak SD aja bisa nyampek lomba tingkat nasional. jadi terus dijadikan yang melatih batik itu.”	YN	TPB	Tahap Pelaksanaan (Pelatihan Batik Tulis)	Pelatihan itu yang ngajari bu yanti. Adiknya virdes. Masih anggota keluarga kok. Ya kayak nyewa tenaga gitu mbak nanti dibayar. Disuruh ngajari itu. Tiga hari belajarnya.Pokonya pelatihannya seminggu mbak. Hari pertama ya dikasih garapan satu taplak itu mbak terus dikumpulkan. Terus setelah itu dikasih lagi kair satu kain <i>jarik</i> kayak gitu lho			
“Ya sebenarnya saya ini sebagai koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini. Saya ya ikut mbatik tapi kan saya kenal dengan mbak kib.Ya udah tau saya biasanya ikut fathayat itu jadi ditunjuk jadi koordinator. Terus ya suruh nunjukin siapa saja yang mantan buruh migran disini. <i>Ngumpulne arek-arek iku mbatik mbak</i> (ngumpulkan teman-teman untuk mbatik itu mbak)	YN	TPK	Tahap Pelaksanaan (pembentukan kelompok )				
“Kita sudah bisa desain sendiri.	YN	TPP	Tahap				<p><i>membatik iku.</i>”(YT : 15 maret 2017) (ya pelatihannya 6 hari. Kalau saya kan khusus mbatik 4 hari. Yang 2 hari ya materi itu. Yang mbatik saya yang ngajari. Saya ya langsung mbatik itu. Dipertegas kembali informan YT, yaitu:</p> <p>“</p> <p><i>Langsung diajari gambar ng kain iko. Yo ngeblat opo yo gambar dwe. Terus diwarai piye carane nyanting e kuwi. Melukis cairan diatas kain iku stabil e iku. Yo wes enek seng iso bagus lho mbak. Awal e iko tak kon gae taplak cilik ngnu mbak. Marek ngnu kenek diwarna delok hasil e yo wes bentuk lah. Marek ngnu terakhir dikasih kain 1 potong untuk baju yo bagus mbak.wes dadi kabeh.</i> (YT : 15 Maret 2017)</p> <p>(langsung diajari gambar di kain itu. Ya nyetak apa ya gambar sendiri. terus diajari gimana caranya nyatingnya itu. melukis cairan diatas kain itu stabilnya itu. ya sudah ada yang bisa bagus lho mbak. awalnya saya suruh bikin taplak kecil gitu mbak. setelah itu bisa diwarnai lihat hasilnya ya sudah berbentuk lah, setelah itu terakhir dikasih kain satu potong untuk baju ya bagus kok mbak sudah jadi semua)</p>

Kalau ada pesanan ya kita langsung bisa buat. kan dulu setelah pelatihan kan kita iuran dari uang transport itu. Dana nya ya dari kita sendiri terus kerjasama untuk nyelupnya itu di mas yoko itu.”			Pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	mbak. Satu potong gitu. Nanti ya disuruh ngambil sendiri. Terus diwarni mbak. Terus yo diminta yo dadi klambi. Punya saya tak jahirkan mbak. Buat baju seragam kelompok kalau ada kegiatan gitu. Ya pokoknya dapet batik di pakai)			
“Tapi kita juga pasarkan waktu ada kunjungan atau acara diluar. Fatayat atau arisan diluar gitu ya saya sambil bawa produk batik temen-temen ini. Yo lumayan mbak, siji loro yo payu, kadang ya anak saya kalau temen-temennya mau batik ya tak suruh pesan di kelompok ini.”	YN	TPP	Tahap Pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	“Pelatihan yo entok e alat mbak, kain, canting, malam, wajan kuwi entok siji-siji. Terus yo pengalaman mbak.”(SR :12 Maret 2017) “kalau yang ngajari mbatik itu b.yanti. Dia adiknya yang punya virdes itu. Nggeh (ya) mbak. Waktu pelatihan itu ya langsung mbatik mbak. Pertama dikasih kain ½ meter. Terus latihan. Ken (suruh) belajar nyoret-nyoret. Nggambar-nggambar. Awal e yo garis lurus2 mbak.(SH : 18 Februari 2017)  “ya sekitar tahun 2015. Seng dijikuki yo mantan buruh migran iku. Cinoro ne kan nglatih supoyo gak mbalik rno maneh ngunu. Ben ndue kegiatan. Nek ng umah kan nganggur ngko lungo ngnu lho mbak. (SM : 12 Maret 2017) (ya sekitar tahun 2015. Yang di ambil itu mantan muruh	Perencanaan Penentuan Mitra Lokal ditujukan sebagai upaya kerjasama keberlanjutan	Informan SG menjelaskan yaitu: “ya bekerja sama dengan lembaga batik tadi ya perusahaan batik, jadi narasumber juga dari pengusaha batik itu, yang gajari nyanting, biar bisa contoh juga. Makanya cari dari Mantan TKI yang sukses buat motivasi ya mitra gitu. Terus yang memenuhi itu YOKO BATIK itu di Tampo”. (SG : 10 Maret 2017) Hal senada dijelaskan informan YK, yaitu: “ya selain sebagai mitra. Kan saya sama istri juga mantan TKI terus buka usaha ini. dulu di brunei Darussalam. Jadi niatnya b.kib sama pak gito itu biar bisa jadi contoh ini lho mantan TKI yang bisa sukses, bisa punya usaha di rumah”. (YK : 17 Maret 2017)	Informasi informan SG dan YK menjelaskan hal senada perencanaan mitra lokal antara kelompok TKI Purna dengan YOKO BATIK pada pengembangan usaha batik tulis. Informan YK menegaskan pemilihan mitra lokal tersebut dikarenakan adanya niat memberikan contoh TKI Purna yang sukses membangun usaha.
“Dulu itu modal dari temen-temen sendiri. Dari kelompok ini. Pas pelatihan itu kan dapat transport 150rb/hari kan terus itu dikumpulkan dari semua anggota. Ya waktu itu dapet 2.800.000 untuk modal. Beli kain, terus malam itu pokoknya alat-alatnya itu. Terus kan modalnya harus besar kan mbak, nah dana segitu untuk awalkan ya kurang. Terus kok ya Desa iku kok perduli, yang ngembangkan itu pak Carik. Untuk dana nya dikasih 16 juta	YN	TPP	Tahap Pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)				
“Ya modalnya kita per potong itu ya mbak Rp.180.000,- sudah sama warnanya itu. Terus jualnya kita Rp.250.000,- itu minimal. Jadi kalau untung ya sekitar rata-rata Rp.70.000,- untuk satu potong kain.”	YN	TPP	Tahap Pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)		Pelatihan batik tulis dilakukan pada tahun 2015 dan dilaksanakan selama 6 hari	Pelaksanaan pelatihan batik tulis dijelaskan informan SG, yaitu: “jadi ada edukasi keuangan, ada tentang mengemas produk yang bagus, pelatihan membatik. Pelatihannya itu selama enam hari. Yang 3 hari itu materi, yang	Informan SG, SM dan YT menjelaskan hal senada tentang waktu pelaksanaan pelatihan batik tulis. Informan SG dan YN menjelaskan pembagian waktu 6 hari dalam materi dan praktik membatik. Namun informasi informan SG dan



<p>“Itu ada kerjasama sama yoko. Itu..mitra nya lah..tapi hanya proses pewarnaan saja. Kan kita kelompok belum ada yang bisa proses di warna..kan belum punya alat..terus ya agak berat warnanya. Ya makanya itu kerjasama sama yoko batik mbak..soalnya ya kelompok masih belum punya alatnya buat warna buat capnya. Cap nya aja mbak. Kan warnanya itu berapa itu..pokoknya kita yang mbatik. Hanya saja prosesnya itu..yang warnanya itu kita kerjasama dengan yoko batik.”</p>	YN	TPM	Tahap pelaksanaan (kerjasama mitra lokal)	<p>migran. Maksudnya kan nglatih supaya gak balik kesana lagi. Supaya punya kegiatan. Kalau di rumah kan nanti. nganggur..gitu lho mbak).</p> <p><i>“Ya pelatihanne 6 hari. Nek aku kan khusus mbatik..4 hari. Seng 2 dino yo materi kuwi..seng mbatik e aku seng ngajari mbatik iku. Aku yo langsung praktik membatik iku.”</i>(YT : 15 maret 2017) (ya pelatihannya 6 hari. Kalau saya kan khusus mbatik 4 hari. Yang 2 hari ya materi itu. Yang mbatik saya yang ngajari. Saya ya langsung mbatik itu.</p>		<p>3 hari praktik membatik. Setelah selesai pelatihan itu kita bentuk kelompok. Ya Desa Tempo itu 14 orang. Kelompoknya kartini. Setelah berjalan itu ya kita dampingi. Kita link kan dengan disperindag banyuwangi. Jadi kalau ada pelatihan lagi, kelompok itu diundang. (SG : 10 Maret 2017) Dipertegas kembali informan SG, yaitu:</p> <p>“Kegiatannya pelatihannya mulainya ya tahun 2015..eh iya Tempo itu tahun 2015.” (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>Hal senada disampaikan informan SM, yaitu:</p> <p><i>“ya sekitar tahun 2015. Seng dijikuki yo mantan buruh migran iku. Cinoro ne kan nglatih supoyo gak mbalik rno maneh ngunu. Ben ndue kegiatan. Nek ng umah kan nganggur ngko lungo ngnu lho mbak.</i> (SM : 12 Maret 2017) (ya sekitar tahun 2015. Yang di ambil itu mantan muruh migran. Maksudnya kan nglatih supaya gak balik kesana lagi. Supaya punya kegiatan. Kalau di rumah kan nanti nganggur..gitu lho mbak).</p> <p>Ditegaskan informan YN yaitu:</p> <p>“Teori 2 hari. Ya pembukaan ya narasumber-narasumber. Terus teori 2 hari. Terus latihan batik 4 hari. Itu termasuk cepet lho</p>	<p>YN terdapat perbedaan yang dipengaruhi oleh daya ingat masing-masing informan. Selain itu informan SM menegaskan tujuan pelatihan tersebut adalah agar para TKI Purna memiliki kemampuan dan mendirikan usaha agar tidak kembali ke luar negeri.</p>
<p>“Ya kan saya banyak kegiatan mbak, kalau untuk nyanting kan harus tlaten kan lama juga. Saya gak begitu bisa sabar mbak..opo ya jlimet angel mbak (apa ya ya ribet susah). Ya saya yang jualkan. Tapi kita juga pasarkan waktu ada kunjungan atau acara diluar. Fatayat atau arisan diluar gitu ya saya sambil bawa produk batik temen-temen ini. Yo lumayan mbak, siji loro yo payu, kadang ya anak saya kalau temen-temennya mau batik ya tak suruh pesan di kelompok ini.”</p>	YN	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p><i>“Langsung diajari gambar ng kain iko. Yo ngeblat opo yo gambar dwe. Terus diwarai piye carane nyanting e kuwi. Melukis cairan diatas kain iku stabil e iku. Yo wes enek seng iso bagus lho mbak. Awal e iko tak kon gae taplak cilik ngnu mbak. Marek ngnu kenek diwarna delok hasil e yo wes bentuk lah. Marek ngnu terakhir dikasih kain 1 potong untuk baju yo bagus mbak.wes dadi kabeh.</i> (YT : 15 Maret 2017) (langsung diajari gambar di kain itu. Ya nyetak apa ya gambar sendiri.</p>			
<p>“Nek bu kib opo pak gito yo ijik mbak dalam pantauan (kalau bu kib apa pak gito ya masih mbak dalam pantauan). Ya pernah mbak..cuma ya gak sering-sering. Kan beliau juga ada pekerjaan.</p>	YN	TEP	Tahap monitoring dan evaluasi (pemantauan)				



<p>Yo ke mas yoko juga mbak..kan bentuk mitra nya. Jalan apa gak gitu. Ya pernah ada kunjungan dari b.kib atau pak gito kadang-kadang. Tapi ya gak pasti..gak nentu. Kadang ya 1 bulan..kadang ya 2 bulan gitu ngunjungi temen-temen pas mbatik itu. Ya intinya dipantau lah..melihat..itu berlanjut apa tidak gitu”</p>				<p>terus diajari gimana caranya nyatingnya itu. melukis cairan diatas kain itu stabilnya itu. ya sudah ada yang bisa bagus lho mbak. awalnya saya suruh bikin taplak kecil gitu mbak. setelah itu bisa diwarnai lihat hasilnya ya sudah berbentuk lah, setelah itu terakhir dikasih kain satu potong untuk baju ya bagus kok mbak sudah jadi semua)</p>			<p>mbak..4 hari orang-orang itu ya sudah bisa.(YN : 17 februari 2017)</p>	
<p>“Pemasarannya juga agak susah kan mbak kalau batik tulis..ya agak mahal juga. Orang ya pasti nawar mbak.kesulitannya opo ya..yo pernah kesulitan di modal waktu itu. Tapi kan sekarang ada bantuan modal dari desa.”</p>	YN	TEK	Tahap monitoring dan evaluasi (kendala)	<p>“TKI purnanya dan keluarga. Anggota keluarga dari TKI juga. biasanya seperti itu. karena untuk pelatihan edukasi adalah untuk pembelajaran pengelolaan keuangan. bagaimana yang di tinggal itu untuk belajar bersama-sama..eee...keuangan itu harus bisa membedakan mana kepentingan dan kebutuhan.”( MQ : 25 Februari 2017)</p>	Tahap pelaksanaan (pelatihan edukasi keuangan)	Pelatihan batik tulis berjalan lancar dan didampingi oleh tutor/pelatih yang <i>expert</i> bidang batik tulis.	Informan YN menjelaskan yaitu: “Yang nglatih itu ya mbak yanti..itu adeknya virdes. Orang yang pertama mbatik disini. Punya usaha batik disini dulu. Ya itu juga temen saya. Itu sudah ahli mbak..wong ngajari anak SD aja bisa nyampek lomba tingkat nasional. jadi terus dijadikan yang melatih batik itu.”(YN : 17 Februari 2017)	Informan YN, SH dan SR senada tentang informasi pelatih/tutor pelatihan batik. Informasn YN menambahkan tutor tersebut telah <i>expert</i> di bidang batik tulis. Informan SH dan SR menegaskan pelaksanaan pelatihan batik tulis secara teknis. Informan SR menegaskan sistem penjurukan tutor tersebut melalui sistem insentif. Informasi tersebut dikonfirmasi dengan informan YT selaku tutor pelatihan tersebut. Informan YT menjelaskan pelatihan batik secara teknis dan menegaskan bahwa para TKI Purna memiliki tingkat penerimaan pembelajaran yang tinggi karena selama pelatihan berlangsung mereka telah mampu menerima pemberajaran dengan baik.
<p>“<i>Yo awal e didata mbak, di parani ng umah. Iko seng data mbak yun kae. Kae konkonganne bu,kib..yo di ddata KTP ne, terus paspor e, kan seng gawene ng luar negeri iku ta mbak...(SR : 12 maret 2017)</i>(ya awalnya di data mbak..dikunjungi di rumah. Itu yang data mbak yun. Itu kan suruhannya bu.kib. Ya di data KTP nya, trus paspornya, kan yang dibuat ke luar negeri itu kan mbak</p>	SR	TI	Tahap identifikasi (pendataan)	<p>“Jadi waktu pelatihan edukasi keuangan itu..kita punya media kadang pakek gambar kayak gitu. Ya pembelajaran orang dewasa lah. Kita sampaikan kebutuhan disini, keinginan disini. Terus bagaimana menabung gitu. Langsung gitu..ya kita tinggal mantau saja gitu. Ya harus ada media nya tapi...kalau pakek gambar ya kita temui.</p>			Hal senada disampaikan informan SH, yaitu: “kalau yang ngajari mbatik itu b.yanti. Dia adiknya yang punya virdes itu. <i>Nggeh</i> (ya) mbak. Waktu pelatihan itu ya langsung mbatik mbak. Pertama dikasih kain ½ meter. Terus latihan. Ken (suruh) belajar nyoret-nyoret. Nggambar-nggambar. Awal e yo garis lurus2 mbak.(SH : 18 Februari 2017)	
<p>“TKI kulo. TKI pirang tahun 7 tahun ng arab mbak. tapi ping 3 mbak. 2 tahun-2 tahun seng keriki 3 tahun. dangu mbak tahun 99 di penampungan teng jakarta teng pondok rambutan. latihan</p>	SR	TI	Tahap identifikasi (pendataan)				Dipertegas informan SR, yaitu:	

<p>bahasa 3 wulan mbak. suwi mbak nunggu ne. tarah yo kepengen nang luar". (SR :12 Maret 2017) (Ya saya TKI, TKI berapa tahun 7 tahun di Arab mbak. Tapi 3 kali mbak. dua tahun-dua tahun yang terakhir tiga tahun. lama mbak tahun 1999 di penampungan di Jakarta di Pondok Rambutan. Latihan bahasa 2 bulan mbak, lama mbak nunggu nya. Ya memang ingin ke luar negeri)</p>				<p>Disini kebutuhan, disini keinginan. Katakanlah anak sekolah. jadi ini kebutuhan. (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>"pelatihanne awal e yo 6 dino mbak. diwarahi nabung barang kok e. yo nganggo gambar-gambar ngnu. jan kyok arek TK ngnu kae mbak...yo gambar umah, motor, Hp ngnu. anak sekolah ngnu. jawane yo barang-barang ngunui yo kebutuhan opo ora ngnu..ben seng ndi seng di disikne." (SR : 12 Maret 2017)</p>		<p>"pelatihan iku seng ngajari bu.yanti. Rayi ne virdes. Anggota keluarga jik an. Yo kyok nyewo tenogo ngnu mbak. Ngko yo di bayar. Kon ngajari mbatik kuwi. Telung dino opo piro ye belajar e. Pokok e pelatihanne seminggu mbak. Hari pertama yo dike garapan sak taplak kuwi mbak. Terus ditumpuk. Terus bar ngunu di wei mneh kain sak jarik ngunu kae lo mbak. Sak potong nukae. Ngko yo kon ngepek dwe. Terus diwarna mbak. Terus yo dipek yo dadi klambi. Gadahan kulo yo dijahit mbak. Nggo klambi seragam kelompok nek enek kegiatan ngunu. Yo pokok ntok batik di gae."(SR: 12 maret 2017)</p>	
<p>"Yo kepengen koyok kancane mbak. Nek kancane iso tuku ngene yo kene kudu iso tuku. (SR : 12 maret 2017) (Ya ingin seperti teman-teman mbak. Kalau temannya bisa beli ini ya sini harus bisa beli juga)</p>	SR	TIE	Tahap identifikasi (masalah ekonomi)	<p>(pelatihannya kan awalnya 6 hari mbak. diajari nabung juga kok. ya pakai gambar-gambar gitu. ya kayak anak TK gitu mbak. Ya gamabar rumah, motor, HP gitu, anak sekolah. ya maksudnya barang-barang seperti itu ya kebutuhan apa tidak gitu. biar tau mana yang didahulukan)</p>		<p>"Setauku ya materinya iku semacam solusi masyarakat biar tidak keluar negeri itu. Harus punya usaha. Opo ae yo kudune pinter-pinter e awak edwe (apa saja ya harusnya pintar-pinter diri sendiri) berkreaitif bikin usaha agar tidak ke luar negeri. Biar mengurangi tenaga kerja</p>	
<p>"pelatihan iku seng ngajari bu.yanti. Rayi ne virdes. Anggota keluarga jik an. Yo kyok nyewo tenogo ngnu mbak. Ngko yo di bayar. Kon ngajari mbatik kuwi. Telung dino opo piro ye belajar e. Pokok e pelatihanne seminggu mbak. Hari pertama yo dike garapan sak taplak kuwi mbak. Terus ditumpuk. Terus bar ngunu di wei mneh kain sak jarik ngunu kae lo mbak. Sak potong nukae. Ngko yo kon ngepek dwe. Terus diwarna mbak. Terus yo dipek yo dadi klambi. Gadahan kulo yo dijahit mbak. Nggo klambi seragam kelompok nek enek kegiatan ngunu. Yo pokok ntok batik di gae."(SR: 12 maret 2017)</p>	SR	TPB	Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)			<p>Hari pertama ya dikasih garapan satu taplak itu mbak terus dikumpulkan. Terus setelah itu dikasih lagi kair satu kain jarik kayak gitu lho mbak. Satu potong gitu. Nanti ya disuruh ngambil sendiri. Terus diwarna mbak. Terus yo diminta yo dadi klambi. Punya saya tak jahirkan mbak. Buat baju seragam kelompok kalau ada kegiatan gitu. Ya pokoknya dapet batik di pakai)</p>	

<p>(Pelatihan itu yang ngajari bu yanti. Adiknya virdes. Masih anggota keluarga kok. Ya kayak nyewa tenaga gitu mbak nanti dibayar. Disuruh ngajari itu. Tiga hari belajarnya. Pokonya pelatihannya seminggu mbak. Hari pertama ya dikasih garapan satu taplak itu mbak terus dikumpulkan. Terus setelah itu dikasih lagi kair satu kain <i>jarik</i> kayak gitu lho mbak. Satu potong gitu. Nanti ya disuruh ngambil sendiri. Terus diwarna mbak. Terus yo diminta yo dadi klambi. Punya saya tak jahirkan mbak. Buat baju seragam kelompok kalau ada kegiatan gitu. Ya pokoknya dapet batik di pakai)</p>				<p>keluar negeri. <i>Ben</i> (supaya) masyarakat kita <i>iki ndue usaha dwe</i> disini (ini punya usaha sendiri disini). <i>Wes ndak usah</i> (sudah gak perlu) ke luar negeri. <i>Dadi</i> (jadi) yang sudah pernah kesana biar punya modal <i>ndue</i> (punya) usaha ng kene (disini). <i>Dadi nek iso yo</i> (jadi kalau bisa ya) habis kontrak <i>yo ojo</i> (ya jangan) terus diperpanjang kontrak e nek lungo (pergi). <i>Dadi</i> (jadi) cukup <i>semono ae</i> (segitu aja) balik dirumah.”(YT : 15 Maret 2017)</p>				
<p>“Pelatihan yo entok e alat mbak, kain, canting, malam, wajan kuwi entok siji-siji. Terus yo pengalaman mbak.”</p>	SR	TPB	Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)	<p>“Ya kita bentuk kelompok. Waktu pembentukannya itu ya pas pelatihan itu. Ya salah satu pengorganisasian. Karena kita mengkoordinasikan itu enak.memonitoring itu enak. Mengevaluasi juga enak. Kita menjangkau bahwa sukses dan tidaknya itu dari kelompok. Instilahnya itu kayak RTL. Rencana tindak lanjut setelah kegiatan. Setelah kegiatan itu kan pembentukan kelompok berjalan atau tidak”. (MQ : 21 Maret 2017)</p> <p>“Ya sebenarnya saya ini</p>	Tahap pelaksanaan (pembentukan kelompok)	Pelaksanaan pelatihan batik tulis diberikan fasilitas yang menunjang	<p>Informasi dari informan SG, yaitu:                  “Iya awalnya ya dana dari BNP itu ya buat beli kain, canting, malam.                  semua lah pokok alat-alat pelatihan itu. Iya pokoknya untuk pelatihan itu dana dari BNP semua. Ya pokonya pelatihan itu saja, alatnya itu semua dari BNP. (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>Senada dengan informan SR, yaitu:                  “Pelatihan yo entok e alat mbak, kain, canting, malam, wajan kuwi entok siji-siji. Terus yo pengalaman mbak.”(SR :12 Maret 2017)</p>	Informan SG dan SR menjelaskan fasilitas yang diberikan berupa kain, canting, malam. Informan SG menegaskan fasilitas tersebut berasal dari BNP.
<p>“<i>pelatihanne awal e yo 6 dino mbak. diwarahi nabung barang kok e. yo nganggo gambar-gambar ngnu. jan kyok arek TK ngnu kae mbak...yo gambar umah, motor, Hp ngnu. anak sekolah ngnu. jawane yo barang-barang ngunui yo kebutuhan opo ora ngnu.ben seng ndi seng di disikne.</i>” (SR : 12 Maret 2017) (pelatihannya kan awalnya 6 hari mbak. diajari nabung juga kok. ya pakai gambar-gambar gitu. ya</p>	SR	TPE	Tahap pelaksanaan (pelatihan edukasi keuangan)	<p>“Ya kita bentuk kelompok. Waktu pembentukannya itu ya pas pelatihan itu. Ya salah satu pengorganisasian. Karena kita mengkoordinasikan itu enak.memonitoring itu enak. Mengevaluasi juga enak. Kita menjangkau bahwa sukses dan tidaknya itu dari kelompok. Instilahnya itu kayak RTL. Rencana tindak lanjut setelah kegiatan. Setelah kegiatan itu kan pembentukan kelompok berjalan atau tidak”. (MQ : 21 Maret 2017)</p> <p>“Ya sebenarnya saya ini</p>			<p>Informasi dari informan SG, yaitu:                  “Iya awalnya ya dana dari BNP itu ya buat beli kain, canting, malam.                  semua lah pokok alat-alat pelatihan itu. Iya pokoknya untuk pelatihan itu dana dari BNP semua. Ya pokonya pelatihan itu saja, alatnya itu semua dari BNP. (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>Senada dengan informan SR, yaitu:                  “Pelatihan yo entok e alat mbak, kain, canting, malam, wajan kuwi entok siji-siji. Terus yo pengalaman mbak.”(SR :12 Maret 2017)</p>	Informan SG dan SR menjelaskan fasilitas yang diberikan berupa kain, canting, malam. Informan SG menegaskan fasilitas tersebut berasal dari BNP.

<p>kayak anak TK gitu mbak. Ya gamabar rumah, motor, HP gitu, anak sekolah. ya maksudnya barang-barang seperti itu ya kebutuhan apa tidak gitu. biar tau mana yang didahulukan)</p>				<p>sebagai koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini. Saya ya ikut mbatik tapi kan saya kenal dengan mbak kib .Ya udah tau saya biasanya</p>				
<p>“<i>Yo alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung ndue produk lo terus to payu. Ra ketang sitok loro ki langsung payu.pas enek kunjungan-kunjungan ki yo payu mbak. Ra ketang siji loro telu. Yo alkhamdulillah lancar mbak..yo ora-ora o iso ngunu mbak. Ora o cepet. Tarah yo ora ahline mbak.</i>” (SR : 12 maret 2017). (ya alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung punya produk lho terus laku. ya walapun satu-dua ya langsung laku..pas ada kunjungan-kunjungan itu ya laku mbak. Walaupun cuma satu, dua,tiga. ya alkhamdulillah lancar mbak ya setidaknya bisa mbak walaupun gak cepat. memang bukan ahlinya mbak)</p>	SR	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>ikut fathayat itu jadi ditunjuk jadi koordinator. Terus ya suruh nunjukin siapa saja yang mantan buruh migran disini. <i>Ngumpulne arek-arek iku mbatik mbak</i> (ngumpulkan teman-teman untuk mbatik itu mbak).” (YN : 17 Maret 2017)</p> <p>“Ya Pak Gito sama Bu.Kib itu. kan ya mereka awalnya yang ngadakan ini. Terus dibentuk kelompok. Kan mereka itu istilahnya opo ya. Ya yang <i>nganu</i>, yang ngurusi TKI-TKI itu. Ya pak gito kalih mbak kib itu. Iya kalau disini nama kelompoknya KARTINI.” (SH : 18 Februari 2017)</p>		Pelatihan edukasi keuangan sebagai bentuk pembelajaran pengelolaan keuangan	<p>Informasi informan MQ, yaitu:                  “TKI purnanya dan keluarga. Anggota keluarga dari TKI juga. biasanya seperti itu. karena untuk pelatihan edukasi adalah untuk pembelajaran pengelolaan keuangan. bagaimana yang di tinggal itu untuk belajar bersama-sama..eee...keuangan itu harus bisa membedakan mana kepentingan dan kebutuhan.”(MQ : 25 Februari 2017)</p> <p>Dipertegas informan SG, yaitu:                  “Jadi waktu pelatihan edukasi keuangan itu..kita punya media kadang pakek gambar kayak gitu. Ya pembelajaran orang dewasa lah. Kita sampaikan kebutuhan disini, keinginan disini. Terus bagaimana menabung gitu. Langsung gitu..ya kita tinggal mantau saja gitu. Ya harus ada media nya tapi...kalau pakek gambar ya kita temui. Disini kebutuhan, disini keinginan. Katakanlah anak sekolah..jadi ini kebutuhan. (SG : 10 Maret 2017)</p> <p>Hal senada disampaikan informan SR yaitu:</p>	<p>Informasi dari informan MQ, SG, SR dan YT memiliki hal senada terkait dengan pelaksanaan pelatihan edukasi keuangan. Informan MQ menegaskan tujuan edukasi keuangan sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan. Informan SG dan SR mempertegas pelatihan edukasi keuangan dilakukan dengan metode pembelajaran orang dewasa. Informan YT mempertegas pelatihan edukasi keuangan sebagai media pembelajaran agar para TKI Purnan memiliki usaha/bisnis</p>
<p>“<i>Nek isuk tekan awan ngeneki biasane yo mbatik mbak. Leren luhur sholat. Ngko mrono meneh mbatik sampek jam 4 sore ng gone bek hotim. Kadang yo sampek jam 11 bengi mbak. Alat e sebenre ndue dwe-dwe mbak. Kyok canting iku.kan yo bareng-bareng dadi yo tak gwo rono sisan. Wajan e barang</i></p>	SR	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>“<i>yo dadi kelompok mbak iku dadi kelompok kartini. yo ben menak nek belajari iku. Ketuane cedak iku mbak.Ko umah e ki ngalor terus etan dalam. wonge nggo kocomotoan. Jenenge mbak yun wi...Yuniarti.</i>” (SM : 12 Maret 2017)(ya jadi kelompok mbak itu.jadi</p>				



<p><i>mbak..entok ko deso pas pelatihan ng deso kae. Mung gas e mbak urunan sak koncoan..yo kadang ng umah e dwe mbak. Rdok enak e ndang tandang sak wayah-wayah.” (SR : 12 maret 2017) (Kalau pagi sampai siang biasanya ya mbatik mbak. Istirahat sholat dhuhur. Nanti kesana lagi mbatik sampai jam 4 sore. Kadang ya sampek jam 11 malam mbak. Alatnya sebenarnya punya sendiri-sendiri mbak. Kayak canting itu. Tapi kan ya bareng-bareng jadi ya tak bawa kesana sekalian. Wajannya juga mbak. Dapat dari desa pas pelatihan di desa itu. Cuma gas nya mbak iuran satu kelompok..ya kadang di rumahnya sendiri mbak. Lebih enak nya segera dikerjakan sewaktu-waktu)</i></p>				<p>kelompok kartini. Supaya mudah belajarnya batik mbak. Ketuanya deket itu mbak. dari rumah ini ke utara terus timur jalan. Dia pakek kacamata. Namanya mbak Yun..Yuniarti)</p>		<p><i>“pelatihanne awal e yo 6 dino mbak. diwarahi nabung barang kok e. yo nganggo gambar-gambar ngnu. jan kyok arek TK ngnu kae mbak..yo gambar umah, motor, Hp ngnu. anak sekolah ngnu. jawane yo barang-barang ngunui yo kebutuhan opo ora ngnu..ben seng ndi seng di disikne.” (SR : 12 Maret 2017) (pelatihannya kan awalnya 6 hari mbak. diajari nabung juga kok. ya pakai gambar-gambar gitu. ya kayak anak TK gitu mbak. Ya gamabar rumah, motor, HP gitu, anak sekolah. ya maksudnya barang-barang seperti itu ya kebutuhan apa tidak gitu. biar tau mana yang didahulukan)</i></p>	
<p><i>“Iku pelatihan seng ngadakne yo b.kib..kan iku ketua ne to. Iku kan yo mbi pak gito. Iku seng ngewangi ngedolne mbak.. Nek wong deso ngene ki kan butuh e yo nyanting mbak. Wong-wong ngunui seng ngewangi ngedolne.” (SR : 12 Maret 2017) (itu pelatihan yang ngadakan bu.Kib..kan itu ketuanya kan. Itu kan ya sama pak gito. Itu yang bantu menjualkan mbak. Kalau orang Desa kayak gini kan pokoknya ya nyanting mbak. Orang-orang itu yang bantu</i></p>	SR	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>“Jadi kalau dilatih akhirnya ya ada inisiatif untuk mbatik, untuk modal sendiri. Jadi dia beli kain sendiri. Terus dicanting. Terus prosesnya bayar ke orang. Jadi apa ya...semi home industri. Jadi tidak sekedar buruh saja. Tapi kalau yang tidak punya uang ya buruh. Ya buruh nyanting itu.” (SG :10 maret 2017)          “Kita sudah bisa desain sendiri. Kalau ada pesanan ya kita langsung bisa buat..kan</p>	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>Informasi ditambahkan oleh informan YT, yaitu          “Setauku ya materinya iku semacam solusi masyarakat biar tidak keluar negeri itu. Harus punya usaha. <i>Opo ae yo kudune pinter-pinter e awak edwe</i> (apa saja ya harusnya pintar-pintar diri sendiri) berkreaitif bikin usaha agar tidak ke luar negeri. Biar mengurangi tenaga kerja keluar negeri. <i>Ben</i> (supaya) masyarakat kita <i>iki ndue usaha dwe</i> disini (ini punya usaha sendiri disini). <i>Wes ndak usah</i> (sudah gak perlu) ke luar negeri. <i>Dadi</i> (jadi) yang sudah pernah kesana biar punya</p>	

jualkan)				<p>dulu setelah pelatihan kan kita iuran dari uang transport itu. Dana nya ya dari kita sendiri terus kerjasama untuk nyelupnya itu di mas yoko itu.” (YN : 17 februari 2017)</p> <p>“<i>Yo alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung ndue produk lo terus to payu. Ra ketang sitok loro ki langsung payu.pas enek kunjungan-kunjungan ki yo payu mbak. Ra ketang siji loro telu. Yo alkhamdulillah lancar mbak..yo ora-ora o iso ngunu mbak. Ora o cepet. Tarah yo ora ahline mbak.</i>” (SR : 12 maret 2017).(ya alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung punya produk lho terus laku. ya walaupun satu-dua ya langsung laku..pas ada kunjungan-kunjungan itu ya laku mbak. Walaupun cuma satu, dua,tiga. ya alkhamdulillah lancar mbak ya setidaknya bisa mbak walaupun gak cepat. memang bukan ahlinya mbak)</p> <p>“<i>Nek isuk tekan awan ngeneki biasane yo mbatik mbak. Leren luhur sholat. Ngko mrono meneh mbatik sampek jam 4 sore ng gone bek hotim. Kadang yo sampek jam 11</i></p>		<p>modal <i>ndue</i> (punya) usaha ng kene (disini). <i>Dadi nek iso yo</i> (jadi kalau bisa ya) habis kontrak <i>yo ojo</i> (ya jangan) terus diperpanjang kontrak e nek lungo (pergi). <i>Dadi</i> (jadi) cukup <i>semono ae</i> (segitu aja) balik dirumah.”(YT : 15 Maret 2017)</p>	
<p>“<i>Yo terus tetep dilanjutne mbak. Ber pelatihan 6 dino yo terus dilanjut dwe bareng-bareng mbak. Kan yo eman to..wes iso kok e. Geg di kei dwit transport dhsik kae. Dadi yo urunan dwe nggo modal. Bareng-bareng mbak.. Kelopak kuwi 200 an ngunu. Mbuh ntok piro kae...mari ngnu ditukokne kain, malam, pokok biaya dewe ngunu mbak. Pokok e usaha. Terus saiki malah dilanjutne di kei dana ko deso. Nek anggota iku soko desa tarahe. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Jare yo kon tuku dwe ngnu bahanne.</i> (SR : 12 Maret 2017)(Ya terus dilanjutkan mbak. Selesaiya pelatihan 6 hari ya terus dilanjutkan sendiri bareng-bareng mbak. Kan ya sayang kan. Sudah bisa kok. Lagian dikasih uang transport dulu itu. Jadi ya iuran sendiri buat modal. Bareng-bareng mbak. Kelompok itu 200 an gitu. Gak tau berapa dapetnya. Setelah itu dibelian kain, malam, pokoknya biaya sendiri gitu mbak. Pokonya usaha. Kalau</p>	SR	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>Pembentukan kelompok ditujukan untuk mengorganisir para TKI Purna.</p>	<p>Pembentukan kelompok dijelaskan informan MQ, yaitu: “Ya kita bentuk kelompok. Waktu pembentukannya itu ya pas pelatihan itu. Ya salah satu pengorganisasian. Karena kita mengkoordinasikan itu enak.memonitoring itu enak. Mengevaluasi juga enak. Kita menjangkau bahwa sukses dan tidaknya itu dari kelompok. Instilahnya itu kayak RTL. Rencana tindak lanjut setelah kegiatan. Setelah kegiatan itu kan pembentukan kelompok berjalan atau tidak”. (MQ : 21 Maret 2017)</p> <p>Dijelaskan juga informan SH, yaitu: “Ya Pak Gito sama Bu.Kib itu. kan ya mereka awalnya yang ngadakan ini. Terus dibentuk kelompok. Kan mereka itu istilahnya opo ya. Ya yang <i>nganu</i>, yang ngurusi TKI-TKI itu. Ya pak gito kalih mbak kib itu. Iya kalau disini nama kelompoknya KARTINI.” (SH : 18 Februari 2017)</p> <p>Hal senada disampaikan informan</p>	<p>Informan MQ, SH, SM dan YN menjelaskan pembentukan kelompok dilaksanakan sebagai upaya mengorganisir dan mempermudah proses pembelajaran. Kelompok tersebut diberi nama kelompok Kartini.</p>	

<p>biaya sekarang dilanjutkan dikasih dana dari desa. Kalau anggota itu memang dari desa. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Dulu katanya ya suruh beli sendiri bahannya)</p>				<p><i>bengi mbak. Alat e sebenre ndue dwe-dwe mbak. Kyok canting iku. Tapi kan yo bareng-bareng dadi yo tak gwo rono sisan. Wajan e barang mbak.entok ko deso pas pelatihan ng deso kae. Mung gas e mbak urunan sak koncoan..yo kadang ng umah e dwe mbak. Rdok enak e ndang tandang sak wayah-wayah.” (SR : 12 maret 2017) (Kalau pagi sampai siang biasanya ya mbatik mbak. Istirahat sholat dhuhur. Nanti kesana lagi mbatik sampai jam 4 sore. Kadang ya sampek jam 11 malam mbak.</i></p>		<p>SM, yaitu:  <i>“yo dadi kelompok mbak iku dadi kelompok kartini. yo ben menak nek belajari iku. Ketuane cedak iku mbak.Ko umah e ki ngalor terus etan dalam. wonge nggo kocomotoan. Jenenge mbak yun wi...Yuniarti. “(SM : 12 Maret 2017)(ya jadi kelompok mbak itu.jadi kelompok kartini. Supaya mudah belajarnya batik mbak. Ketuanya deket itu mbak. dari rumah ini ke utara terus timur jalan. Dia pakek kaca mata. Namanya mbak Yun..Yuniarti) Dikonfirmasikan informan YN, yaitu:                  “Ya sebenarnya saya ini sebagai koordinator kelompok. Ya ketua kelompok kartini ini. Saya ya ikut mbatik tapi kan saya kenal dengan mbak kib.Ya udah tau saya biasanya ikut fathayat itu jadi ditunjuk jadi koordinator. Terus ya suruh nunjukin siapa saja yang mantan buruh migran disini. Ngumpulne arek-arek iku mbatik mbak (ngumpulkan teman-teman untuk mbatik itu mbak).” (YN : 17 Maret 2017)</i></p>	
<p><i>Nek di delok keuntunganne potong kain, marna malem kuwi mbak. Per potong yo oleh Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- yo kadang luwih mbak keuntunganne kui.” (SR : 12 maret 2017) (kalau lihat keuntungannya dipotong kain, pewarnaan, malam itu mbak. Per potong ya dapat Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- ya kadang lebih mbak keuntungannya itu)</i></p>	SR	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p><i>Alatnya sebenarnya punya sendiri-sendiri mbak. Kayak canting itu. Tapi kan ya bareng-bareng jadi ya tak bawa kesana sekalian. Wajannya juga mbak. Dapat dari desa pas pelatihan di desa itu. Cuma gas nya mbak iuran satu kelompok..ya kadang di rumahnya sendiri mbak. Lebih enak nya segera dikerjakan sewaktu-waktu)</i></p>			
<p><i>Yo nek pak gito isih nyambangi mbak..biasane yo di deloki,di foto-foto ngnu nek pas mbatik ngne bek hotim iku. Sok-sok nek enek kunjungan ngnu kae yo pak gito kui seng gaene moro, ngarahne ngnu. Kan jawane pak gito iku yo ngewangi ngedolne produk e mbatik arek-arek iku ta mbak.” (SR :12 maret 2017) (Ya kalau pak gito masih ngunjungi mbak. Biasnaya di lihat. Di foto-foto gitu kalau pas mbatik di rumah bu khotim itu. Kadang-kadang kalau ada kunjungan kayak gitu pak gito itu yang biasanya datang, ngarahkan gitu. Kan maksudnya pak gito itu juga bantu njualkan produk batiknya teman-teman itu mbak.</i></p>	SR	TEP	Tahap monitoring dan evaluasi (pemantauan)	<p><i>“Ini ngerjakannya lama mbak.ini aja ngambarnya l potong aja ini sekarang pengerjaannya nanti semingguan mbatiknya, nyantingnya itu dirumah sendiri, setelah pelatihan itu</i></p>			

<p>“Yo terus terkendala dengan modal ta mbak.pemasaranne yo sopo yo rdok angel mbak.yo nek modal ki yo ngaruh to mbak. Ra enek yo macet mestine.” (SR : 12 Maret 2017 (ya terus terkendala dengan modal mbak..pemasarannya ya siapa ya..sedikit susah mbak ya kalau modal ya ngaruh mbak, gak ada ya pastinya macet.</p>	SR	TEK	Tahap monitorin g dan evaluasi (kendala)	<p>langsung dilanjutkan dirumah mbak. Nanti diwarna mbak. Jadi dikasih kain itu langsung digambar, terus dibatik sendiri.. Dibawain malam. Ya terus dilanjut dirumah. Ya pokoknya dikasih alatnya, kayak cantung, wajan, malam itu. Ini sampek sekarang ini masih mbak alatnya ini.” ( SH : 18 februari 2017)</p>		<p>Kebelanjutan pelatihan batik tulis dan edukasi keuanagan adalah pengembangan usaha</p>	<p>Keberlanjutan pengembangan usaha dijelaskan informan SG, yaitu:                  “Jadi kalau dilatih akhirnya ya ada inisiatif untuk membatik, untuk modal sendiri. Jadi dia beli kain sendiri. Terus dicanting. Terus prosesnya bayar ke orang. Jadi apa ya...semi home industri. Jadi tidak sekedar buruh saja. Tapi kalau yang tidak punya uang ya buruh. Ya buruh nyanting itu.” (SG :10 maret 2017)                  Ditambahkan oleh informan YT :                  “Kan yo arek-arek kudu diwasi mbak. Kudu ngene, kudu ngene. Arek-arek kok hasil e apik-apik ngnu. Kan yo eman-eman mbak nek marek pelatihan gak dilanjutne. Yo diawasi mbak seng iso yo cepet tapi nek seng angel yo suwi mbak. Yo piye ya ngewangi ngajari seng dorong iso mbak. Makane kuwi yo kelompok iku jalan tekan semene yo ntok bantuan dana pisan soko deso kuwi.” (YT : 15 Maret 2017)                  Hal tersebut senada dengan informan SR, yaitu:                  “Yo alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung ndue produk lo terus to payu. Ra ketang sitok loro ki langsung payu..pas enek kunjungan-kunjungan ki yo payu mbak. Ra ketang siji loro telu. Yo alkhamdulillah lancar mbak..yo</p>	<p>Informan SG, YT, SR dan YN senada terkait penjelasan keberlanjutan pengembangan usaha batik tulis. Informan YT menegaskan kemampuan para TKI Purna yang mampu menerima pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan kemampuan desain batik secara mandiri. Namun demikian masih perlu adanya pengawasan dan pembimbingan dari tutor membatik tersebut. Hal tersebut dipertegas kembali dengan penjelasan informan SR dan YN tentang kemandirian mereka menciptakan produk batik tulis</p>
<p>“yo nggo bangun omah ini mbak. Nek nuk nggo modal nuw jane yo cekap mbak. Renofasi omah ki mbak” (SH :18 februari 2017) (ya buat bangun rumah ini mbak. Kalau buat modal usaha gitu ya sebenarnya cukup. buat renofasi rumah ini mbak)</p>	SH	TIE	Tahap Identifikasi (masalah ekonomi)	<p>“Asline yo nari awak e dwe gari sregep opo gak. Dadai ne seminggu opo 10 dino yo ora2 ne ntok 5 opo 8 kan yo lumayan mbak” (SM : 12 Maret 2017) (Sebenarnya ya tergantung diri sendiri mbak, rajin apa tidak. Jadi seminggu atau sepuluh hari setidaknya dapat lima atau delapan kain kan ya lumayan mbak).</p>				
<p>Dwite y telas mbak. Mare bangun umah iki. Jane nek nggo bangun usaha dsik-dhsik nuw cekap mbak hee yo piye maneh kadung mbak. Tapi saiki batik iki stik-stik lumayan mbak tarah yo sek tas mbak” (uangnya habis mbak. Habis bangun rumah ini. Kalau untuk bangun usaha dulu-dulu ya cukup mbak. Tapi sya gimana mbak sudah terlanjur. Tapi batik sekarang sedikit-sedikit lumanyan mbak memang baru ini.</p>	SH	TIP	Tahap Identifikasi (masalah Psikologi)	<p>“Yo kan bareng-bareng mbak, mare’ pelatihan kan dadi kelompok to iku “Kelompok Kartini”. Dadi yo batik e ki gone bareng-bareng. Tapi nek pas mbatik ngeneki gak kabeh iso bareng mbak. Yo wong 4, wong 5 iku kadang yo luwih. Soal e kan nang umah mbak. Nek salok jik ng sawah, jik masak, ngurusi anak cilik kyok aku iki yo liyane mbatik ngnu. Koyok iki kan aku, bek hotim,</p>				
<p>“kalau yang ngajari mbatik itu b.yanti. Dia adiknya yang punya virdes itu. Nggeh (ya) mbak. Waktu pelatihan itu ya langsung mbatik mbak. Pertama dikasih kain ½ meter. Terus latihan. Ken</p>	SH	TPB	Tahap Pelaksanan (pelatihan batik tulis)					



<p>(suruh) belajar nyoret-nyoret. Nggambar-nggambar. Awal e yo garis lurus2 mbak.</p>				<p><i>bek yeni, mbak hotin seng umah e rdok ngetan kae yo ngumpul kene, terus mbak umi ngarep kuwi, seng rdok ngidul kae mbak sumiati kadang yo mbak yun kuwi ketuane. Gak patek akeh mbatik tapi mbak.</i></p> <p><i>Yo arek e masarne. Seng rodok adoh-adoh yo rene mbak. Tapi nek akeh garapan jik nyambi sawah opo rewangan ngnu mbak yo digowo mulih omah dwe-dwe gak iso bareng. Kan nek bareng isone isuk tekan sore. Nk gak iso yo bengi nang umah dwe.”(SK : 18 Februari 2017)</i> (Ya kan bareng-bareng mbak, setelah pelatihan kan jadi kelompok itu “Kelompok Kartini”. Jadi ya batiknya milik bersama-sama.</p>		<p><i>ora-ora o iso ngunu mbak. Ora o cepet. Tarah yo ora ahline mbak.</i> (ya alkhamdulillah ya mbak. Pelatihan seminggu langsung punya produk lho terus laku. ya walapun satu-dua ya langsung laku.pas ada kunjungan-kunjungan itu ya laku mbak. Walaupun cuma satu, dua,tiga. ya alkhamdulillah lancar mbak ya setidaknya bisa mbak walaupun gak cepat. memang bukan ahlinya mbak)</p> <p>Diperjelas Informan YN,;;  <i>“Kita sudah bisa desain sendiri. Kalau ada pesanan ya kita langsung bisa buat.kan dulu setelah pelatihan kan kita iuran dari uang transport itu. Dana nya ya dari kita sendiri terus kerjasama untuk nyelupnya itu di mas yoko itu.”</i> (YN : 17 februari 2017)</p>	
<p>“Ya Pak Gito sama Bu.Kib itu. kan ya mereka awalnya yang ngadakan ini. Terus dibentuk kelompok. Kan mereka itu istilahnya opo ya. Ya yang <i>nganu</i>, yang ngurusi TKI-TKI itu. Ya pak gito kalih mbak kib itu. Iya kalau disini nama kelompoknya KARTINI.”</p>	SH	TPK	Tahap pelaksanaan (pembentukan kelompok )	<p>Tapi kalau pas mbatik seperti ini gak semuanya bisa bareng mbak. ya orang 4, orang 5 itu kadang ya lebih. Soalnya kan di rumah mbak. Kalau sebagian di sawah, masih masak, ngurusi anak kecil kayak saya ini kan lainnya mbatik gitu.</p> <p>Kayak ini kan aku, bu hotim, bu yeni, mbak hotin yang rumahnya agak ke timur itu ya ngumpul sini, terus mbak umi depan itu, yang agak ke selatan itu mbak Sumiati</p>		<p>Proses pembuatan batik tulis dilakukan secara tradisional dan berkelompok</p>	<p>Informan SK dan SR menjelaskan hal senada tentang proses pembuatan batik tulis yang dilakukan secara bersama oleh anggota kelompok. Kemudian dipertegas informan SH dan SM tentang waktu pembuatan yang disesuaikan dengan tingkat kerajinan dan kerumitan desain batik.</p>
<p>“Ini ngerjakannya lama mbak..ini aja ngambarnya 1 potong aja ini sekarang pengerjaannya nanti semingguan mbatiknya, nyantingnya itu dirumah sendiri, setelah pelatihan itu langsung dilanjutkan dirumah mbak. Nanti diwarna mbak. Jadi dikasih kain itu langsung digambar, terus dibatik sediri.. Dibawain malam. Ya terus dilanjut dirumah. Ya pokoknya dikasih alatnya, kayak canting, wajan, malam itu. Ini sampek sekarang ini masih mbak alatnya ini.”</p>	SH	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>Tapi kalau pas mbatik seperti ini gak semuanya bisa bareng mbak. ya orang 4, orang 5 itu kadang ya lebih. Soalnya kan di rumah mbak. Kalau sebagian di sawah, masih masak, ngurusi anak kecil kayak saya ini kan lainnya mbatik gitu.</p> <p>Kayak ini kan aku, bu hotim, bu yeni, mbak hotin yang rumahnya agak ke timur itu ya ngumpul sini, terus mbak umi depan itu, yang agak ke selatan itu mbak Sumiati</p>	<p>Proses pembuatan batik tulis dilakukan secara tradisional dan berkelompok</p>	<p>Proses pembuatan batik dijelaskan informan SK, yaitu:  <i>“Yo kan bareng-bareng mbak, mare’ pelatihan kan dadi kelompok to iku “Kelompok Kartini”. Dadi yo batik e ki gone bareng-bareng. Tapi nek pas mbatik ngeneki gak kabeh iso bareng mbak. Yo wong 4, wong 5 iku kadang yo luwih. Soal e kan nang umah mbak. Nek salok jik ng sawah, jik masak, ngurusi anak cilik kyok aku iki yo liyane mbatik ngunu. Koyok iki kan aku, bek hotim, bek yeni, mbak hotin</i></p>	<p>Informan SK dan SR menjelaskan hal senada tentang proses pembuatan batik tulis yang dilakukan secara bersama oleh anggota kelompok. Kemudian dipertegas informan SH dan SM tentang waktu pembuatan yang disesuaikan dengan tingkat kerajinan dan kerumitan desain batik.</p>

<p>“Ya kalau ada kegiatan di desa itu biasanya dipamerkan disitu. Cuma toko nya yang ada di desa itu belum selsai itu mbak. Ya kadang kalau ada kegiatan saya ditelfon mbak. Ya sama <i>bek</i> siti itu yang nata-nata mbak, jaga disitu. Ya kan lumayan kalau ada yang beli kan</p>	SH	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>kadang ya mbak yun itu ketuanya. Tapi gak banyak mbatik tapi mbak. Ya orangnya masarkan. Yang agak jauh-jauh ya kesini mbak. Tapi kalau banyak garapan masih sambil ngurus sawah atau ada hajatan gitu mbak ya dibawa pulang di rumahnya sendiri-sendiri gak bisa bareng. Kan kalau bareng bisanya pagi sampek sore. Kalau gak bisa ya malam di rumah sendiri)</p>		<p><i>seng umah e rdok ngetan kae yo ngumpul kene, terus mbak umi ngarep kuwi, seng rdok ngidul kae mbak sumiati kadang yo mbak yun kuwi ketuane. Gak patek akeh mbatik tapi mbak. Yo arek e masarne. Seng rodok adoh-adoh yo rene mbak. Tapi nekakeh garapan jik nyambi sawah opo rewangambak yo digowo mulih omah dwe-dwe gak iso bareng. Kan nek bareng isone isuk tekan sore. Nk gak iso yo bengi nang umah dwe.”</i>(SK : 18 Februari 2017)</p>	
<p>“<i>Kan yo saiki nek aku kenal karo mbak yanti kae, terus di dudohi sopo seng mantan buruh migran. Lah terus di dudohi nek aku y dhisik pernah kerja ng luar. Yo ditakoki to mbak..kan yo ngerti to wong kene. Kan salok e anggota keluarga. Yo asline mbak kib (Ketua Bumiwangi) ta. Tapi yo salok e ngakon b.yun kuwi. Yo di data sopo seng anggota keluarga TKI terus yo sopo mantan TKI kuwi”.</i> (SM : 12 maret 2017) (kan saya sekarang kenal sama mbak yanti itu. Terus d kasih tau siapa yang mantan buruh migran. Lah terus di kasih tau kalau aku dulu pernah kerja di luar negeri. Ya ditanyai mbak..kan ya ngerti orang sini. Kan sebagian anggota keluarga. ya sebenarnya mbak Kib (Ketua bumiwangi) kan..tapi ya sebagian nyuruh bu.yun itu..ya di data siapa yang anggota keluarga TKI terus siapa yang mantan TKI.</p>	SM	TI	Tahap identifikasi (pendataan)	<p>“<i>Kan yo arek-arek kudu diwasi mbak. Kudu ngene, kudu ngene. Arek-arek kok hasil e apik-apik ngnu. Kan yo eman-eman mbak nek marek pelatihan gak dilanjutne. Makane kuwi yo kelompok iku jalan tekan semene yo ntok bantuan dana pisan soko deso kuwi.”</i> (YT : 15 Maret 2017) (Kan ya teman-teman itu harus diawasi mbak. Harus begini, harus begini. Teman-teman kok hasilnya bagus-bagus gitu. Kan ya sayang mbak kalau setelah pelatihan gak dilanjutkan. Makanya itu ya kelompok itu jalan sampai sekarang ya dapat bantuan dana sekalian dari Desa).</p>		<p>(Ya kan bareng-bareng mbak, setelah pelatihan kan jadi kelompok itu “Kelompok Kartini”. Jadi ya batiknya milik bersama-sama. Tapi kalau pas mbatik seperti ini gak semuanya bisa bareng mbak. ya orang 4, orang 5 itu kadang ya lebih. Soalnya kan di rumah mbak. Kalau sebagian di sawah, masih masak, ngurusi anak kecil kayak saya ini kan lainnya mbatik gitu. Kayak ini kan aku, bu hotim, bu yeni, mbak hotin yang rumahnya agak ke timur itu ya ngumpul sini, terus mbak umi depan itu, yang agak ke selatan itu mbak Sumiati kadang ya mbak yun itu ketuanya. Tapi gak banyak mbatik tapi mbak. Ya orangnya masarkan. Yang agak jauh-jauh ya kesini mbak. Tapi kalau banyak garapan masih</p>	
<p>“<i>Iyo tau. Dhisik tapi. Aku mulai lulus SMA mbak. tahun 99. Pindah-pindah tapi aku ki. Nang</i></p>	SM	TI	Tahap identifikasi				

<p>Singapore, terus Malaysia. terus Hongkong. Tapi yo mbuh setahun aku".(SM :12 maret 2017)(iya pernah. Dulu tapi. Aku mulai lulus SMA mbak tahun 99. Pindah-pindah tapi saya. Di Singapore, terus Malaysia, terus Hongkong tapi ya saya cuma setahun )</p>			(pendataan)			<p>sambil ngurus sawah atau ada hajatan gitu mbak ya dibawa pulang di rumahnya sendiri-sendiri gak bisa bareng. Kan kalau bareng bisanya pagi sampek sore. Kalau gak bisa ya malam di rumah sendiri)</p>	
<p>"Yo kan potensie desa iku batik. Dadi kan yo makane ben dadi desa industri batik ngunu. Yo cinorone dadi desa wisata batik to iku." (SM : 12 Maret 2017) (ya kan potensinya desa itu batik. Jadi kan ya maka dari itu jadi desa industri batik gitu. Ya maksudnya jadi desa wisata batik to itu).</p>	SM	TIB	Tahap identifikasi (potensi batik tulis)	<p>"ya pokok advokasi, pengembangan ekonomi, Reintegrasi yo iku lah. Nah dananya dari program pemerintah. Tapi ya gak mesti...kadang dari APBD Pemerintah kabupaten kadang juga dari pusat untuk pemberdayaan itu BNP2TKI itu dikasih. Kadang-kadang juga dari temen-temen, kadang swadaya dari kelompok sendiri. Kalau di Tambo itu juga disuport dana dari Desa 16 juta" (MQ : 25 Februari 2017)</p>	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis-pendanaan)	<p>Hal senada disampaikan informan SR, yaitu:  <i>"Nek isuk tekan awan ngeneki biasane yo mbatik mbak. Leren luhur sholat. Ngko mrono meneh mbatik sampek jam 4 sore ng gone bek hotim. Kadang yo sampek jam 11 bengi mbak. Alat e sebenre ndue dwe-dwe mbak. Kyok canting iku. Tapi kan yo bareng-bareng dadi yo tak gwo rono sisan. Wajan e barang mbak..entok ko deso pas pelatihan ng deso kae. Mung gas e mbak urunan sak koncoan..yo kadang ng umah e dwe mbak. Rdok enak e ndang tandang sak wayah-wayah."</i> (SR : 12 maret 2017)</p>	
<p>"ya sekitar tahun 2015. Seng dijikuki yo mantan buruh migran iku. Cinoro ne kan nglatih supoyo gak mbalik rno maneh ngunu. Ben ndue kegiatan. Nek ng umah kan nganggur ngko lungo ngnu lho mbak. (SM : 12 Maret 2017) (ya sekitar tahun 2015. Yang di ambil itu mantan muruh migran. Maksudnya kan nglatih supaya gak balik kesana lagi. Supaya punya kegiatan. Kalau di rumah kan nanti nganggur..gitu lho mbak).</p>	SM	TPB	Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)	<p>"Dulu itu modal dari temen-temen sendiri. Dari kelompok ini. Pas pelatihan itu kan dapat <i>transport</i> 150rb/hari kan terus itu dikumpulkan dari semua anggota. Ya waktu itu dapet 2.800.000 untuk modal. Beli kain, terus malam itu pokoknya alat-alatnya itu.Teruskan ya modalnya harus besar kan mbak, nah dana segitu untuk awalkan ya</p>		<p>Kalau pagi sampai siang biasanya ya mbatik mbak. Istirahat sholat dhuhur. Nanti kesana lagi mbatik sampai jam 4 sore. Kadang ya sampek jam 11 malam mbak. Alatnya sebenarnya punya sendiri-sendiri mbak. Kayak canting itu. Tapi kan ya bareng-bareng jadi ya tak bawa kesana sekalian. Wajannya juga mbak. Dapat dari desa pas pelatihan di</p>	
<p>"yo dadi kelompok mbak iku dadi kelompok kartini. yo ben menak nek belajar iku. Ketuane cedak iku mbak.Ko umah e ki ngalor terus etan dalam. wonge nggo kocomotoan. Jenenge mbak yun</p>	SM	TPK	Tahap pelaksanaan (pembentukan kelompok)				

<p>wi...Yuniarti. "(SM : 12 Maret 2017)(ya jadi kelompok mbak itu.jadi kelompok kartini. Supaya mudah belajarnya batik mbak. Ketuanya deket itu mbak. dari rumah ini ke utara terus timur jalan. Dia pakek kacamata. Namanya mbak Yun..Yuniarti)</p>			)	<p>kurang. Terus kok ya Desa iku kok perduli, yang ngembangkan itu pak Carik. Untuk dana nya dikasih 16 juta.(YN : 20 Maret 2017)</p>		<p>desa itu. Cuma gas nya mbak iuran satu kelompok..ya kadang di rumahnya sendiri mbak. Lebih enak nya segera dikerjakan sewaktu-waktu)</p>	
<p>"<i>Asline yo nari awak e dwe gari sregep opo gak. Dadai ne seminggu opo 10 dino yo ora2 ne ntok 5 opo 8 kan yo lumayan mbak</i>" (SM : 12 Maret 2017) (Sebenarnya ya tergantung diri sendiri mbak, rajin apa tidak. Jadi seminggu atau sepuluh hari setidaknya dapat lima atau delapan kain kan ya lumayan mbak).</p>	SM	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	<p>"Ya modalnya kita per potong itu ya mbak Rp.180.000,- sudah sama warnanya itu. Terus jualnya kita Rp.250.000,- itu minimal. Jadi kalau untung ya sekitar rata-rata Rp.70.000,- untuk satu potong kain." (YN : 20 maret 2017)</p> <p>"<i>Yo terus tetep dilanjutne mbak. Ber pelatihan 6 dino yo terus dilanjut dwe bareng-bareng mbak. Kan yo eman to..wes iso kok e. Geg di kei dwit transport dhsik kae. Dadi yo urunan dwe nggo modal. Bareng-bareng mbak.. Kelopak kuwi 200 an ngunu. Mbuh ntok piro kae...mari ngnu ditukokne kain, malam, pokok biaya dewe ngunu mbak. Pokok e usaha. Terus saiki malah dilanjutne di kei dana ko deso. Nek anggota iku soko desa taraha. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Jare yo kon tuku dwe ngnu bahanne.</i> (SR : 12 Maret 2017)</p> <p>(Ya terus dilanjutkan mbak. Selesai nya pelatihan 6</p>		<p>Waktu pembuatan batik tulis dipertegas informan SH, yaitu:          "Ini ngerjakannya lama mbak..ini aja ngambarnya 1 potong aja ini sekarang pengerjaannya nanti semingguan mbatiknya, nyantingnya itu dirumah sendiri, setelah pelatihan itu langsung dilanjutkan dirumah mbak. Nanti diwarna mbak. Jadi dikasih kain itu langsung digambar, terus dibatik sediri.. Dibawain malam. Ya terus dilanjut dirumah. Ya pokoknya dikasih alatnya, kayak canting, wajan, malam itu. Ini sampek sekarang ini masih mbak alatnya ini." ( SH : 18 februari 2017)</p>	
<p>"<i>Aku biyen ki yo seneng dolan mbak. Ng banyuwangi, jember yo sering. Yo jalan-jalan tuku-tuku ngnu. Wes pokok mbak nuruti karepan di gwo nang purwoharjo, jajag tuku-tuku sembarang kalir knu sedino nuw dwit sepiro-piro entek mbak</i>". (SK :18 februari 2017) (Saya dulu ya suka main mbak. Ke banyuwangi, jember ya sering. Ya jalan-jalan beli-beli giu. Ya pokoknya nuruti keinginan itu di bawa ke purwoharjo, jajag beli-beli segalanya itu sehari gitu uang seberapapun habis mbak (SK : 18 Februari 2017)</p>	SK	TIE	Tahap Identifikasi (masalah ekonomi)	<p>(Ya terus dilanjutkan mbak. Selesai nya pelatihan 6</p>		<p>Hal senada dijelaskan informan SM, yaitu:          "<i>Asline yo nari awak e dwe gari sregep opo gak. Dadai ne seminggu opo 10 dino yo ora2 ne ntok 5 opo 8 kan yo lumayan mbak</i>" (SM : 12 Maret 2017) (Sebenarnya ya tergantung diri sendiri mbak, rajin apa tidak. Jadi seminggu atau sepuluh hari setidaknya dapat lima atau delapan kain kan ya lumayan mbak).</p>	



<p>“Yo kan bareng-bareng mbak, mare’ pelatihan kan dadi kelompok to iku “Kelompok Kartini”. Dadi yo batik e ki gone bareng-bareng. Tapi nek pas mbatik ngeneki gak kabeh iso bareng mbak. Yo wong 4, wong 5 iku kadang yo luwih. Soal e kan nang umah mbak. Nek salok jik ng sawah, jik masak, ngurusi anak cilik kyok aku iki yo liyane mbatik ngunu. Koyok iki kan aku, bek hotim, bek yeni, mbak hotin seng umah e rdok ngetan kae yo ngumpul kene, terus mbak uni ngarep kuwi, seng rdok ngidul kae mbak sumiati kadang yo mbak yun kuwi ketuane. Gak patek akeh mbatik tapi mbak. Yo arek e masarne. Seng rodok adoh-adoh yo rene mbak. Tapi nek akeh garapan jik nyambi sawah opo rewangan ngnu mbak yo digowo mulih omah dwe-dwe gak iso bareng. Kan nek bareng isone isuk tekan sore. Nk gak iso yo bengi nang umah dwe.”(SK : 18 Februari 2017) (Ya kan bareng-bareng mbak, setelah pelatihan kan jadi kelompok itu “Kelompok Kartini”. Jadi ya batiknya milik bersama-sama. Tapi kalau pas mbatik seperti ini gak semuanya bisa bareng mbak. ya orang 4, orang 5 itu kadang ya lebih. Soalnya kan di rumah mbak. Kalau sebagian di sawah, masih masak, ngurusi anak kecil</p>	<p>SK</p>	<p>TPP</p>	<p>Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)</p>	<p>hari ya terus dilanjut sendiri bareng-bareng mbak. Kan ya sayang kan. Sudah bisa kok. Lagian dikasih uang transport dulu itu. Jadi ya iuaran sendiri buat modal. Bareng-bareng mbak. Kelompok itu 200 an gitu. Gak tau berapa dapetnya. Setelah itu dibelian kain, malam, pokoknya biaya sendiri gitu mbak. Pokonya usaha. Kalau biaya sekarang dilanjutkan dikasih dana dari desa. Kalau anggota itu memang dari desa. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Dulu katanya ya suruh beli sendiri bahannya)</p> <p>“Nek di delok keuntunganne potong kain, marna malem kuwi mbak. Per potong yo oleh Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- yo kadang luwih mbak keuntunganne kui.” (SR : 12 maret 2017) (kalau lihat keuntungannya dipotong kain, pewarnaan, malam itu mbak. Per potong ya dapat Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- ya kadang lebih mbak keuntungannya itu)</p>	<p>Pendanaan modal berasal dari bantuan pemerintah, dana swadaya dan bantuan dari Desa. Keuntungan sesuai dengan modal dan bahan yang dikeluarkan.</p>	<p>pendanaan disampaikan oleh informan MQ, yaitu:          “ya pokok advokasi, pengembangan ekonomi, Reintegrasi yo iku lah. Nah dananya dari program pemerintah. Tapi ya gak mesti...kadang dari APBD Pemerintah kabupaten kadang juga dari pusat untuk pemberdayaan itu BNP2TKI itu dikasih. Kadang-kadang juga dari temen-temen, kadang swadaya dari kelompok sendiri. Kalau di Tampo itu juga disuport dana dari Desa 16 juta” (MQ : 25 Februari 2017)</p> <p>Ditambahkan oleh informan YN, yaitu:          “Dulu itu modal dari temen-temen sendiri. Dari kelompok ini. Pas pelatihan itu kan dapat transport 150rb/hari kan terus itu dikumpulkan dari semua anggota. Ya waktu itu dapet 2.800.000 untuk modal. Beli kain, terus malam itu pokoknya alat-alatnya itu. Terus kan modalnya harus besar kan mbak, nah dana segitu untuk awalkan ya kurang. Terus kok ya Desa iku kok perduli, yang ngembangkan itu pak Carik. Untuk dana nya dikasih 16 juta.(YN : 20 Maret 2017)</p> <p>Hal senada disampaikan</p>	<p>Informan MQ, YN dan SR senda menjelaskan modal atau pendanaan kelompok kartini. Informan MQ, YN dan SR menjelaskan dana berasal dari pemerintah, dana swadaya dan bantuan dari Desa. Informan YN dan SR menegaskan nominal modal dan keuntungan yang didapatkan selama produksi mebatik.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	------------	-----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>kayak saya ini kan lainnya mbatik gitu. Kayak ini kan aku, bu hotim, bu yeni, mbak hotin yang rumahnya agak ke timur itu ya ngumpul sini, terus mbak umi depan itu, yang agak ke selatan itu mbak Sumiati kadang ya mbak yun itu ketuanya. Tapi gak banyak mbatik tapi mbak. Ya orangnya masarkan. Yang agak jauh-jauh ya kesini mbak. Tapi kalau banyak garapan masih sambil ngurus sawah atau ada hajatan gitu mbak ya dibawa pulang di rumahnya sendiri-sendiri gak bisa bareng. Kan kalau bareng bisanya pagi sampek sore. Kalau gak bisa ya malam di rumah sendiri)</p>						<p>informan SR, yaitu:  <i>"Yo terus tetep dilanjutne mbak. Ber pelatihan 6 dino yo terus dilanjut dwe bareng-bareng mbak. Kan yo eman to..wes iso kok e. Geg di kei dwit transport dhsik kae. Dadi yo urunan dwe nggo modal. Bareng-bareng mbak.. Kelopak kuwi 200 an ngunu. Mbuh ntok piro kae...mari ngnu ditukokne kain, malam, pokok biaya dewe ngunu mbak. Pokok e usaha. Terus saiki malah dilanjutne di kei dana ko deso. Nek anggota iku soko desa tarahne. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Jare yo kon tuku dwe ngnu bahanne. (SR : 12 Maret 2017) Ya terus dilanjutkan mbak. Selesaiya pelatihan 6 hari ya terus dilanjut sendiri bareng-bareng mbak. Kan ya sayang kan. Sudah bisa kok. Lagian dikasih uang transport dulu itu. Jadi ya iuaran sendiri buat modal. Bareng-bareng mbak. Kelompok itu 200 an gitu. Gak tau berapa dapetnya. Setelah itu dibelian kain, malam, pokoknya biaya sendiri gitu mbak. Pokonya usaha. Kalau biaya sekarang dilanjutkan dikasih dana dari desa. Kalau anggota itu memang dari desa. Kalau dulu ya saya kurang paham mbak. Dulu katanya ya suruh beli sendiri bahannya</i></p>	
<p><i>"Awal e yo b.yun iku cerito yo sopo seng kon nglatih arek-arek iki ngnu kan. Kan awal e pak gito kan yo gung kenal. Kan nek mbi mbak yun didudohne neng b.kib..seng nglatih ngopo gak mbak yanti. Kan yo mbak yanti ng umah sak ben dino. Geg yo gaene wes ngajari arek-arek ngnu. Kan aku mbiyen yo nglatih arek SD batik tulis ng tingkat nasional. (YT : 15 Maret 2017) (Awalnya ya Bu Yun itu crita ya siapa yang bisa nglatih teman-teman ini gitu kan. Kan awalnya Pak Gito kan ya belum kenal. Kan kalau sama bu yun ditunjukkan ke bu kib. Yang nglatih kenapa gak mbak yanti. Kan ya mbak yanti dirumah</i></p>	YT	TRP	Tahap perencanaan (pelatihan batik tulis)	Ya kan saya banyak kegiatan mbak, kalau untuk nyanting kan harus tlaten kan lama juga. Saya gak begitu bisa sabar mbak..opo ya jlimet angel mbak (apa ya ya ribet susah). Ya saya yang jualkan. Tapi kita juga pasarkan waktu ada kunjungan atau acara diluar. Fatayat atau arisan diluar gitu ya saya sambil bawa produk batik temen-temen ini. Yo lumayan mbak, siji loro yo payu, kadang ya anak saya kalau temen-temennya mau batik ya tak suruh pesan di kelompok ini." (YN : 20 Maret 2017)	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis-pemasaran	Modal dan keuntungan	

<p>tiap hari. Lagian juga kerjanya ngajari anak-anak gitu. Kan saya dulu yang nglatih anak sd batik tulis di tingkat nasional)</p>				<p>“<i>Iku pelatihan seng ngadakne yo b.kib.kan iku ketua ne to. Iku kan yo mbi pak gito. Iku seng ngewangi ngedolne mbak.. Nek wong deso ngene ki kan butuh e yo nyanting mbak. Wong-wong ngunui seng ngewangi ngedolne</i>”(SR : 12 Maret 2017)</p>		<p>disampaikan informan YN, yaitu:</p>	
<p>“<i>Ya pelatihanne 6 hari. Nek aku kan khusus mbatik..4 hari. Seng 2 dino yo materi kuwi...seng mbatik e aku seng ngajari mbatik iku. Aku yo langsung praktik membatik iku.</i>”(YT : 15 maret 2017) (ya pelatihannya 6 hari. Kalau saya kan khusus mbatik 4 hari. Yang 2 hari ya materi itu. Yang mbatik saya yang ngajari. Saya ya langsung mbatik itu</p>	YT	TPB	Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)	<p>(itu pelatihan yang ngadakan bu.Kib..kan itu ketuanya kan. Itu kan ya sama pak gito. Itu yang bantu menjualkan mbak. Kalau orang Desa kayak gini kan pokoknya ya nyanting mbak. Orang-orang itu yang bantu jualkan)</p>		<p>“Ya modalnya kita per potong itu ya mbak Rp.180.000,- sudah sama warnanya itu. Terus jualnya kita Rp.250.000,- itu minimal. Jadi kalau untung ya sekitar rata-rata Rp.70.000,- untuk satu potong kain.” (YN : 20 maret 2017)</p>	
<p>“<i>Langsung diajari gambar ng kain iko. Yo ngeblat opo yo gambar dwe. Terus diwarai piye carane nyanting e kuwi. Melukis cairan diatas kain iku stabil e iku. Yo wes enek seng iso bagus lho mbak. Awal e iko tak kon gae taplak cilik ngnu mbak. Marek ngnu kenek diwarna delok hasil e yo wes bentuk lah. Marek ngnu terakhir dikasih kain 1 potong untuk baju yo bagus mbak.wes dadi kabeh.</i> (YT : 15 Maret 2017) (langsung diajari gambar di kain itu. Ya nyetak apa ya gambar sendiri. terus diajari gimana caranya nyatingnya itu. melukis cairan diatas kain itu stabilnya itu. ya sudah ada yang bisa bagus lho mbak. awalnya saya suruh bikin taplak kecil gitu mbak. setelah itu bisa diwarnai lihat hasilnya ya sudah berbentuk lah, setelah itu</p>	YT	TPB	Tahap pelaksanaan (pelatihan batik tulis)	<p>“Terus kan saya ada galeri kecil dirumah, ya saya ikut jualkan itu produk Kartini itu. Ya biar laku..kalau bangkrut kan ya kasihan juga.” (SG : 10 maret 2017)</p> <p>“Ya kalau ada teman-teman saya itu saya tawarkan ya kalau ada pertemuan. Itu lho yang ada <i>migrant care</i> yang di jember <i>nduk</i>, itu kan produk kelompok juga dibawa kesana laku banyak itu <i>nduk</i>. Terus kalau ada event DPR itu atau Fathayat itu saya tawarkan. Toh ini produknya Kelompok yang di</p>		<p>Hal senada disampaikan informan SR, yaitu:  <i>“Nek di delok keuntunganne potong kain, marna malem kuwi mbak. Per potong yo oleh Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- yo kadang luwih mbak keuntunganne kui.”</i> (SR : 12 maret 2017) (kalau lihat keuntungannya dipotong kain, pewarnaan, malam itu mbak. Per potong ya dapat Rp.40.000,- sampai Rp.50.000,- ya kadang lebih mbak keuntungannya itu)</p>	

terakhir dikasih kain satu potong untuk baju ya bagus kok mbak sudah jadi semua)				Tampo Batik Tulis. Kalau yang minta ya pada beli milik kelompok itu <i>nduk</i> .” (MQ : 21Maret 2017)			
“Setauku ya materinya iku semacam solusi masyarakat biar tidak keluar negeri itu. Harus punya usaha. <i>Opo ae yo kudune pinter-pinter e awak edwe</i> (apa saja ya harusnya pintar-pintar diri sendiri) berkreaitif bikin usaha agar tidak ke luar negeri. Biar mengurangi tenaga kerja keluar negeri. <i>Ben</i> (supaya) masyarakat kita <i>iki ndue usaha dwe</i> disini (ini punya usaha sendiri disini). <i>Wes ndak usah</i> (sudah gak perlu) ke luar negeri. <i>Dadi</i> (jadi) yang sudah pernah kesana biar punya modal <i>ndue</i> (punya) usaha ng kene (disini). <i>Dadi nek iso yo</i> (jadi kalau bisa ya) habis kontrak <i>yo ojo</i> (ya jangan) terus diperpanjang kontrak e nek lungo (pergi). <i>Dadi</i> (jadi) cukup <i>semono ae</i> (segitu aja) balik dirumah.”(YT : 15 Maret 2017)	YT	TPE	Tahap pelaksanaan (pelatihan edukasi keuangan)	“Ya ada digaleri itu. Ada dikasih tempat. Desa juga ikut memasarkan kok. Itu kalau ada kunjungan dari dinas, atau dari DPR produknya kelompok tadi juga dipamerkan. Kan mereka juga beli. Ada kunjungan dari DPR kita langsung arahkan ke kelompok itu, biar kelompok juga gak vakum biar laku. Untungnya barang tidak kadaluarsa ya. Ya tidak bangrut kalau lambat dipasarkan. Dulu itu setelah pelatihan memang ya ada semacam apa ya...istilah e <i>masrahne</i> apa ya menitipkan gitu ke Desa, kalau misalkan dipasarkan mereka apa kalau ada bantuan dana gitu. (SG : 10 maret 2017)	Pemasaran dilakukan oleh anggota kelompok secara mandiri dan dibantu oleh LSM Forum Bumiwangi	Pembagian tugas pemasaran disampaikan oleh informan YN: “Ya kan saya banyak kegiatan mbak, kalau untuk nyanting kan harus tlaten kan lama juga. Saya gak begitu bisa sabar mbak.. <i>opo ya jlimet angel</i> mbak (apa ya ya ribet susah). Ya saya yang jualkan. Tapi kita juga pasarkan waktu ada kunjungan atau acara diluar. Fatayat atau arisan diluar gitu ya saya sambil bawa produk batik temen-temen ini. Yo lumayan mbak, siji loro yo payu, kadang ya anak saya kalau temen-temennya mau batik ya tak suruh pesan di kelompok ini.” (YN : 20 Maret 2017)	Informan YN, SR, SG dan MQ menyampaikan hal senada terkait dengan proses pemasaran. Informan YN menyampaikan pemasaran secara mandiri oleh anggota kelompok kartini yang sesuai dengan pembagian tugas. Informan SR menambahkan adanya peran LSM forum Bumiwangi dalam pemasaran. Ditegaskan kembali informan SG dan MQ yang kutmembantu pemasaran. Naumun dalam pemasaran tersebut masih tidak terstruktur karena tidak terdapat sistem pemasaran kelembagaan/kemitraan yang dapat memperlancara produksi dan pemasaran.
“ <i>Kan yo arek-arek kudu diwasi mbak. Kudu ngene, kudu ngene. Arek-arek kok hasil e apik-apik ngnu. Kan yo eman-eman mbak nek marek pelatihan gak dilanjutne. Makane kuwi yo kelompok iku jalan tekan semene yo ntok bantuan dana pisan soko deso kuwi.</i> ” (YT : 15 Maret 2017) (Kan ya teman-teman itu harus diawasi mbak. Harus begini, harus begini. Teman-teman kok	YT	TPP	Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)	“dukungan kan harus ada wujudnya ya, ya sebelumnya Desa masih belum banyak suport banyak. Ya itu galeri itu buat tempat pemasaran mereka lah kita sediakan”. (SP : 14 Maret 2017).  “Ya kalau ada kegiatan di		Peran LSM Forum Bumiwangi Dalam membantu pemasaran dijelaskan informan SR, yaitu: “ <i>Iku pelatihan seng ngadakne yo b.kib..kan iku ketua ne to. Iku kan yo mbi pak gito. Iku seng ngewangi ngedolne mbak.. Nek wong deso ngene ki kan butuh e yo nyanting mbak. Wong-wong ngunui seng ngewangi ngedolne</i> ”(SR : 12 Maret 2017) (itu pelatihan yang ngadakan bu.Kib.kan itu ketuanya kan. Itu kan ya sama pak gito. Itu yang bantu menjualkan mbak. Kalau orang Desa kayak gini	



<p>hasilnya bagus-bagus gitu. Kan ya sayang mbak kalau setelah pelatihan gak dilanjutkan. Makanya itu ya kelompok itu jalan sampai sekarang ya dapat bantuan dana sekalian dari Desa).</p>				<p>desa itu biasanya dipamerkan disitu. Cuma toko nya yang ada di desa itu belum selsai itu mbak. Ya kadang kalau ada kegiatan saya ditelfon mbak. Ya sama <i>bek</i> siti itu yang nata-nata mbak, jaga disitu. Ya kan lumayan kalau ada yang beli kan. (SH : 18 Februari 2017)</p>		<p>kan pokoknya ya nyanting mbak. Orang-orang itu yang bantu jualkan) Hal senada disampaikan informan SG, yaitu: “Terus kan saya ada galeri kecil dirumah, ya saya ikut jualkan itu produk Kartini itu. Ya biar laku..kalau bangkrut kan ya kasihan juga.” (SG : 10 maret 2017) Ditambahkan kembali oleh informan MQ yaitu: “Ya kalau ada teman-teman saya itu saya tawarkan ya kalau ada pertemuan. Itu lho yang ada <i>migrant care</i> yang di jember <i>nduk</i>”, itu kan produk kelompok juga dibawa kesana laku banyak itu <i>nduk</i>. Terus kalau ada event DPR itu atau Fathayat itu saya tawarkan. Toh ini produknya Kelompok yang di Tampo Batik Tulis. Kalau yang minta ya pada beli milik kelompok itu <i>nduk</i>.” (MQ : 21Maret 2017)</p>	
<p>“ya selain sebagai mitra. Kan saya sama istri juga mantan TKI terus buka usaha ini. dulu di brunei Darussalam. Jadi niatnya b.kib sama pak gito itu biar bisa jadi contoh ini lho mantan TKI yang bisa sukses, bisa punya usaha di rumah”.</p>	YK	TRM	Tahap perencanaan (mitra lokal)	<p>“Yoko itu termasuk kelompok..itu kan mitra kerjanya. Bumiwangi dengan yoko itu. Jadi semua temen-temen itu ya mitra dengan dia. Dia juga punya produk juga.” (MQ : 21 maret 2017)</p>	Tahap pelaksanaan (kerjasama mitra lokal)		
<p>“<i>Ya b.kib ke rumah..trus ya nggeh dipasrahi. Terus kayak surat-surat..trus mbi tiang-tiang e mriki sedoyo. Yo kelompok itu mbak..nek mriki nanti mitra ne. Saget bantu di pewarnaan kalih pemasarne ngoten. Terus numbasne bahan ngoten</i>”.(YK :17 Maret 2017) (ya bu kib ke rumah. Terus ya dipasrahkan. Terus kayak surat-surat. Terus sama orang-orangnya kesini semua. Ya kelompok itu mbak. Kalau sini nantimitra nya. Bisa bantu di pewarnaan sama pemasaran gitu. Terus dibelikan bahan gitu)</p>	YK	TRM	Tahap perencanaan (mitra lokal)	<p>“Kan para TKI itu kan bisanya cuma nyantingkan sementara kan. Untuk prosesnya kan harus bekerjasama dengan lembaga batik yang ada disitu. Waktu itu kita bekerja sama dengan yoko batik. Jadi nanti kalau nyanting. Nyelupnya di “Yoko Batik” ya pewarnaanya. Dari pengusaha batik. Jadi ya mitra...tapi mitra itu juga harus mendampingi juga. Waktu itu dari yoko batik itu. Pengusaha di situ. Dan itu ada MOU nya, bersedia mendampingi dan bekerja sama .”(SG : 10Maret 2017)</p>			
<p>“<i>Nggeh mriki istilah e cuma mitra. Penyediaan bahan ya pewarnaan. Kan kulo cuma mitra</i></p>	YK	TPM	Tahap pelaksanaan		Kemitraan pemasaran dilakukan antara	Penyediaan lokasi pemasaran di Desa Tampo disampaikan informan SG, yaitu:	Informan SG, SP dan SH menyampaikan kemitraan pemasaran dengan perangkat Desa Tampo.

<p>dalam proses pewarnaan Ya istilah e pripun nggeh.ya cuma proses pewarnaan niku. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan tki kelompok itu”. (YK : 17 Maret 2017) (ya disini istilahnya cuma mitra. Pendiaan bahan baku ya pewarnaan. Kan saya cuma mitra dalam proses pewarnaa. Ya istilahnya gimana ya. Ya Cuma proses pewarnaan itu. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan TKI kelompok itu)</p>			<p>(kerjasama mitra lokal)</p>	<p>“Itu ada kerjasama sama yoko. Itu..mitra nya lah..tapi hanya proses pewarnaan saja. Kan kita kelompok belum ada yang bisa proses di warna.kan belum punya alat..terus ya agak berat warnanya. Ya makanya itu kerjasama sama yoko batik mbak..soalnya ya kelompok masih belum punya alatnya buat warna buat capnya. Cap nya aja mbak. Kan warnanya itu berapa itu..pokoknya kita yang mbatik. Hanya saja prosesnya itu..yang warnanya itu kita kerjasama dengan yoko batik.” (YN : 20 februari 2017)</p>		<p>anggota kelompok kartini dengan perangkat Desa Tempo dan difasilitasi oleh LSM Forum Bumiwangi</p> <p>“Ya ada digaleri itu. Ada dikasih tempat. Desa juga ikut memasarkan kok. Itu kalau ada kunjungan dari dinas, atau dari DPR produknya kelompok tadi juga dipamerkan. Kan mereka juga beli. Ada kunjungan dari DPR kita langsung arahkan ke kelompok itu, biar kelompok juga gak vakum biar laku. Untungnya barang tidak kadaluarsa ya. Ya tidak bangrut kalau lambat dipasarkan. Dulu itu setelah pelatihan memang ya ada semacam apa ya...istilah e <i>masrahne</i> apa ya menitipkan gitu ke Desa, kalau misalkan dipasarkan mereka apa kalau ada bantuan dana gitu. (SG : 10 maret 2017)</p> <p>Dukungan perangkat Desa disampaikan informan SP, yaitu:</p> <p>“dukungan kan harus ada wujudnya ya, ya sebelumnya Desa masih belum banyak suport banyak. Ya itu galeri itu buat tempat pemasaran mereka lah kita sediakan”. (SP : 14 Maret 2017)</p> <p>Dikonfirmasikan informan SH, yaitu:</p> <p>“Ya kalau ada kegiatan di desa itu biasanya dipamerkan disitu. Cuma toko nya yang ada di desa itu belum selsai itu mbak. Ya kadang kalau ada kegiatan saya ditelfon mbak. Ya sama <i>bek</i> siti itu yang nata-nata mbak, jaga</p>	<p>Namun dalam pemasaran tersebut masih belum struktur karena pemasaran hanya dapat dilakukan jika terdapat kegiatan atau <i>event</i> penting di Desa Tempo.</p>
<p>“Ya bu Kib kan kesini. Izin lah. Ya boleh saja dilakukan di Tempo. Cukup dengan pemberitahuan saja. Ya pakek surat. Terus kita juga buat surat. Bahkan secara lisan kan juga bisa”. (SP : 14 maret 2014)</p>	<p>SP</p>	<p>TP</p>	<p>Tahap persiapan (lokasi pemberdayaan)</p>	<p>“Ya b.kib ke rumah..trus ya nggeh dipasrahi. Terus kayak surat-surat..trus mbi tiang-tiang e mriki sedoyo. Yo kelompok itu mbak..nek mriki nanti mitra ne. Saget bantu di pewarnaan kalih pemasarane ngoten. Terus numbasne bahan ngoten”.(YK :17 Maret 2017) (ya bu kib ke rumah. Terus ya dipasrahkan. Terus kayak surat-surat. Terus sama orang-orangnya kesini semua. Ya kelompok itu mbak. Kalau sini nantimitra nya. Bisa bantu di pewarnaan sama pemasaran gitu. Terus</p>			
<p>“dukungan kan harus ada wujudnya ya, ya sebelumnya Desa masih belum banyak suport banyak. Ya itu galeri itu buat tempat pemasaran mereka lah kita sediakan”. (SP : 14 Maret 2017).</p>	<p>SP</p>	<p>TPP</p>	<p>Tahap pelaksanaan (pengembangan usaha batik tulis)</p>	<p>ya dipasrahkan. Terus kayak surat-surat. Terus sama orang-orangnya kesini semua. Ya kelompok itu mbak. Kalau sini nantimitra nya. Bisa bantu di pewarnaan sama pemasaran gitu. Terus</p>			

				dibelikan bahan gitu)			disitu. Ya kan lumayan kalau ada yang beli kan. (SH : 18 Februari 2017)	
“Kalau kondisi sosialnya ya ada salah satu masyarakat yang kebetulan dari PNS mendirikan semacam yayasan gitu. Terus kemudian kalau ada kegiatan sosial masyarakat itu masih ikut perduli, ikut nyumbang untuk kegiatan sosial, bantuan, bakti sosial seperti itu”. (SP : 14 maret 2017)	SP	PT	Profil Desa Tempo	“Nggeh mriki istilah e cuma mitra. Penyediaan bahan ya pewarnaan. Kan kulo cuma mitra dalam proses pewarnaan Ya istilah e pripun nggeh..ya cuma proses pewarnaan niku. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan tki kelompok itu ”. (YK : 17 Maret 2017) (ya disini istilahnya cuma mitra.		Kerjasama mitra lokal dalam proses pewarnaan	Kejasama mitra lokal disampaikan informan SG, yaitu: “Kan para TKI itu kan bisanya cuma nyantingkan sementara kan. Untuk prosesnya kan harus bekerjasama dengan lembaga batik yang ada disitu. Waktu itu kita bekerja sama dengan yoko batik. Jadi nanti kalau nyanting. Nyelupnya di “Yoko Batik” ya pewarnaanya. Dari pengusaha batik. Jadi ya mitra...tapi mitra itu juga harus mendampingi juga. Waktu itu dari yoko batik itu. Pengusaha di situ. Dan itu ada MOU nya, bersedia mendampingi dan bekerja sama.”(SG : 10Maret 2017)	Informan SG, MQ, YN, dan YK menjelaskan sistem kemitraan lokal dengan kelompok Kartini. Informan SG, YN, dan YK mengaskan kemitraan dalam hal pewarnaan proses batik tulis. Ditegaskan kembali informan YK bahwa sistem penunjukan mitra lokal dilakukan secara resmi melalui surat pernyataan.
“Tingkat gotong royong masyarakat itu bisa dilihat ketika ada kegiatan. Dimana kegiatan itu dipelopori oleh tokoh agama atau yg lain. Ketika mungkin ada kegiatan di masjid. Itu mungkin ro'an kayak kegiatan kebersihan, masyarakat itu juga ikut. Terus ketika pemerintah desa sendiri melakukan kegiatan, ya memberikan contoh biar masyarakat ikut. Tapi kalau kegiatan gotong royong yang bersifat kemasyarakatan ya itu ada saja. Sekali dua kali sudah”. (SP : 14 maret 2017)	SP	PT	Profil Desa Tempo	Pendiaan bahan baku ya pewarnaan. Kan saya cuma mitra dalam proses pewarnaa. Ya istilahnya gimana ya. Ya Cuma proses pewarnaan itu. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan TKI kelompok itu)			Hal senada disampaikan informan MQ,yaitu: “Yoko itu termasuk kelompok..itu kan mitra kerjanya. Bumiwangi dengan yoko itu. Jadi semua temen-temen itu ya mitra dengan dia. Dia juga punya produk juga.” (MQ : 21 maret 2017)	
“ya kalau ada event desa. Ya selama itu melibatkan mereka, mereka pun juga giat. Karena saya juga percaya kalau masyarakat itu juga dilibatkan ini merasa di uwongkan (dimanusiakan). Ya harus seperti itu. Ya kalau ada kegiatan mereka selalu saya libatkan. Kan karena	SP	PT	Profil Desa Tempo	“Tahapannya ya perencanaan itu wajib, ya habis itu pelaksanaan (implentasi) habis itu evaluasi. Ya harus di evaluasi..karena kalau gak di evaluasi kelompok itu habis nduk dia nanti. Karena habis dikasih pelatihan itu tidak dengan suport dana, hanya	Tahap monitoring dan evaluasi (pemantauan)		Dijelaskan kembali informan YN, yaitu: “Itu ada kerjasama sama yoko. Itu..mitra nya lah..tapi hanya proses pewarnaan saja. Kan kita kelompok belum ada yang bisa proses di warna..kan belum punya alat..terus ya agak	

<p>mereka biar bisa membaaur satu sama lain juga”. (SP : 14 maret 2017)</p>				<p>kan temen-temen itu setiap satu hari mendapatkan uang transport 150. Terus tak bilangi..nah ingi buat apa. Untuk transport. Ya ok. Tapi harus bisa menghidupi kelompok ini. Dengan apa? Yah dari transportnya tenen-temen dibuat pelatihan, pertemuan, arisan. Buat kegiatan UMKM itu ya itu uang dari temen-temen sendiri. Itu salah satu.” (MQ : 25 Februari 2017)</p>		<p>berat warnanya. Ya makanya itu kerjasma sama yoko batik mbak..soalnya ya kelompok masih belum punya alatnya buat warna buat capnya. Cap nya aja mbak. Kan warnanya itu berapa itu..pokoknya kita yang mbatik. Hanya saja prosesnya itu..yang warnanya itu kita kerjasama dengan yoko batik.” (YN : 20 february 2017)</p>	
<p>“Kalau pekerjaan ya katakanlah sebagian besar bekerja di sektor pertanian itu. Petani pemilik sawah, atau buruh tani. Terus yang bergerak di sektor industri. Khususnya industri batik itu Ada Yoko, Tompo Sentono, Tatsaka, Tresno, Terus Virdes. Ada 5 industri besar disini. Terpusat di sepanjang jalan ini. Terus disamping itu ada lagi industri mebel, tapi bukan skala industri besar ya menengah kecil lah UKM. Ada kerajinan kayu, kayak keranjang buah. Itu juga termasuk export di luar jawa. Ya kayak ukiran kayu <i>opo yo kyok</i> (apa ya seperti) kemas buah itu lho.” (AM : 13 maret 2017).</p>	AM	PT	Profil Desa Tampo	<p>“Swadaya dari temen-temen. Mereka itu setiap 3 bulan sekali pertemuan, 1 bulan sekali pertemuan. Kalau gak kita monitoring ya akan hilang. Wajib kita monev untuk monitoring dan evaluasi temen-temen. Terus ada pelaporan dan monitoring itu. Satu bulan ini seperti batik, itu labanya mendapatkan berapa, terus kemarin modalnya berapa, itu wajib lapor. Jadi setelah satu bulan sekali itu ada laporan.” (MQ : 25 Februari 2017)</p>		<p>Dikonfirmasikan informan YK, yaitu:  <i>“Ya b.kib ke rumah..trus ya nggeh dipasrahi. Terus kayak surat-surat..trus mbi tiang-tiang e mriki sedoyo. Yo kelompok itu mbak..nek mriki nanti mitra ne. Saget bantu di pewarnaan kalih pemasarne ngoten. Terus numbasne bahan ngoten”.</i>(YK :17 Maret 2017)          (ya bu kib ke rumah. Terus ya dipasrahkan. Terus kayak surat-surat. Terus sama orang-orangnya kesini semua. Ya kelompok itu mbak. Kalau sini nantimitra nya. Bisa bantu di pewarnaan sama pemasaran gitu. Terus dibelikan bahan gitu)</p>	
<p>“Batik itu memang potensi desa sini dilihat dari UKM saja yang tertua itu ya Virdes. Itu Sudah eksport dan produk batik-batik lainnya itu juga sudah skala regional. Dari sini desa yang paling banyak industri batik ya Desa Tampo sini, kalau dibanyuwangi kan wilayah lain kan indusrti batik ya cuma sedikit, satu dua. Kalau disini itu banyak sebenarnya ada 7 industri besar. Tapi yang satu pindah lokasi usaha. Belum yang industri kecil rumahan itu ya banyak.</p>	AM	TIB	Tahap Identifikasi (potensi batik tulis)	<p>“Ya pemberdayaan itu yang penting adalah keberlanjutan, jadi harus selalu di dampingi, ya walaupun gak harus setiap bulan lah. Karena kelompok itu kan banyak, ya kadang</p>		<p>Ditegaskan kembali informan YK, yaitu:  <i>“Nggeh mriki istilah e cuma mitra. Penyediaan bahan ya pewarnaan. Kan kulo cuma mitra dalam proses pewarnaan Ya istilah e pripun nggeh..ya</i></p>	



<p>(AM : 13 maret 2017)</p> <p>“kalau disini penduduk yang jadi TKI itu rata-rata perempuan. Ya jumlah pastinya yang teregister kemarin itu 19 orang ya. Itu laki-laki perempuan. Kalau jumlah pastinya lebih banyak. Yang lebih dr 25 orang. Yang saat ini cuti atau berharap bisa kembali lagi”. (AM : 13 maret 2017).</p>	<p>AM</p>	<p>PT</p>	<p>Profil Desa Tampo</p>	<p>cukup kita telfon..bagaimana, kadang ya kita sms. Ya kita mendampingi terus, ada pertemuan tiap bulan. Kita datang kesana. Ya kadang datang, kadang nggak. Ya terakhir ada 2 bulan yang lalu. Tapi kalau kelompok itu rutin mengadakan pertemuan”. (SG:10 maret 2017)</p> <p>“Monitoring dan evaluasi. Ya setelah lama ini mereka dipantau..kesulitannya apa dari kelompok itu. Yang banyak itu. Kelompok itu ya keluhannya ya modal. Kalau mereka itu rutin, ada arisan ada apa. Tapi kalau kita datang itu tidak rutin setiap pertemuan. Kadang kadang ya kita datang, kadang tidak. Tapi dari mereka itu ya memberitahu. Ya sms. Kadang tiap bulannya itu minggu ke-3, minggu ke-4.”(SG:10 maret 2017)</p> <p>“<i>Nek bu kib opo pak gito yo ijik mbak dalam pantauan</i> (kalau bu kib apa pak gito ya masih mbak dalam pantauan). Ya pernah mbak..cuma ya gak sering-sering. Kan beliau juga ada pekerjaan. Yo ke mas yoko juga mbak..kan bentuk mitra nya. Jalan apa gak gitu. Ya pernah ada</p>			<p><i>cuma proses pewarnaan niku. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan tki kelompok itu</i>”. (YK : 17 Maret 2017)</p> <p>(ya disini istilahnya cuma mitra. Pendiaan bahan baku ya pewarnaan. Kan saya cuma mitra dalam proses pewarnaan. Ya istilahnya gimana ya. Ya Cuma proses pewarnaan itu. Ya memang untuk mantan buruh migran. Mantan TKI kelompok itu)</p>	
<p>“ya motivasinya kan ya disini lapangan kerja kan terbatas, harus keluar jawa minimal. ya yang gajinya lebih banyak ya di luar negeri itu sudah. motivasinya satu ya ekonomi”. (AM : 13 maret 2017).</p>	<p>AM</p>	<p>PT</p>	<p>Profil Desa Tampo</p>	<p>“Monitoring dan evaluasi. Ya setelah lama ini mereka dipantau..kesulitannya apa dari kelompok itu. Yang banyak itu. Kelompok itu ya keluhannya ya modal. Kalau mereka itu rutin, ada arisan ada apa. Tapi kalau kita datang itu tidak rutin setiap pertemuan. Kadang kadang ya kita datang, kadang tidak. Tapi dari mereka itu ya memberitahu. Ya sms. Kadang tiap bulannya itu minggu ke-3, minggu ke-4.”(SG:10 maret 2017)</p> <p>“<i>Nek bu kib opo pak gito yo ijik mbak dalam pantauan</i> (kalau bu kib apa pak gito ya masih mbak dalam pantauan). Ya pernah mbak..cuma ya gak sering-sering. Kan beliau juga ada pekerjaan. Yo ke mas yoko juga mbak..kan bentuk mitra nya. Jalan apa gak gitu. Ya pernah ada</p>	<p>Tahap evaluasi dan monitoring dimanifestasikan dalam kegiatan Pemantauan</p>		<p>Tahap evaluasi dijelaskan informan SG, yaitu:          “Ya pemberdayaan itu yang penting adalah keberlanjutan, jadi harus selalu di dampingi, ya walaupun gak harus setiap bulan lah. Karena kelompok itu kan banyak, ya kadang cukup kita telfon..bagaimana, kadang ya kita sms.          Ya kita mendampingi terus, ada pertemuan tiap bulan. Kita datang kesana. Ya kadang datang, kadang nggak. Ya terakhir ada 2 bulan yang lalu. Tapi kalau kelompok itu rutin mengadakan pertemuan”. (SG:10 maret 2017)          Hal senda disampaikan informan MQ, yaitu:          “Tahapannya ya perencanaan itu wajib, ya habis itu pelaksanaan (implentasi) habis itu evaluasi. Ya harus di evaluasi..karena kalau gak di</p>	<p>Informan SG dan MQ menjelaskan keberlanjutan tahap evaluasi dan monitoring yang dilakukan melalui pemantauan. Namun pemantauan tidak dilakukan berdasarkan pedoman waktu pemantauan. Dikonfirmasikan oleh Informan YN dan YR yang senada bahwa LSM Forum Bumiwangi masih melakukan pemantauan.</p>

			<p>kunjungan dari b.kib atau pak gito kadang-kadang. Tapi ya gak pasti..gak nentu. Kadang ya 1 bulan..kadang ya 2 bulan gitu ngunjungi temen-temen pas mbatik itu. Ya intinya dipantau lah..melihat..itu berlanjut apa tidak gitu” (YN:17 februari 2017)</p> <p><i>“Yo nek pak gito isih nyambangi mbak..biasane yo di deloki,di foto-foto ngnu nek pas mbatik ngne bek hotim iku. Sok-sok nek enek kunjungan ngnu kae yo pak gito kui seng gaene moro, ngarahne ngnu. Kan jawane pak gito iku yo ngewangi ngedolne produk e mbatik arek-arek iku ta mbak.”</i> (SR :12 maret 2017) (Ya kalau pak gito masih ngunjungi mbak. Biasanya di lihat. Di foto-foto gitu kalau pas mbatik di rumah bu khotim itu. Kadang-kadang kalau ada kunjungan kayak gitu pak gito itu yang biasanya datang, ngarahkan gitu. Kan maksudnya pak gito itu juga bantu njualkan produk batiknya teman-teman itu mbak.</p>		<p>evaluasi kelompok itu habis nduk dia nanti. Karena habis dikasih pelatihan itu tidak dengan suport dana, hanya kan temen-temen itu setiap satu hari mendapatkan uang transport 150. Terus tak bilangi..nah ingi buat apa. Untuk transport. Ya ok. Tapi harus bisa menghidupi kelompok ini. Dengan apa? Yah dari transportnya tenen-temen dibuat pelatihan, pertemuan, arisan. Buat kegiatan UMKM itu ya itu uang dari temen-temen sendiri. Itu salah satu.” (MQ : 25 Februari 2017)</p> <p>Proses pemantauan disampaikan informan SG, yaitu:</p> <p>“Monitoring dan evaluasi. Ya setelah lama ini mereka dipantau..kesulitannya apa darii kelompok itu. Yang banyak itu. Kelompok itu ya keluhannya ya modal. Kalau mereka itu rutin, ada arisan ada apa. Tapi kalau kita datang itu tidak rutin setiap pertemuan. Kadang kadang ya kita datang, kadang tidak. Tapi dari mereka itu ya memberitahu. Ya sms. Kadang tiap bulannya itu minggu ke-3, minggu ke-4.”(SG:10 maret 2017)</p> <p>Hal senada disampaikan informan MQ, yaitu:</p> <p>“Swadaya dari temen-temen. Mereka itu setiap 3 bulan sekali</p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

						<p>pertemuan, 1 bulan sekali pertemuan. Kalau gak kita monitoring ya akan hilang. Wajib kita monev untuk monitoring dan evaluasi temen-temen. Terus ada pelaporan dan monitoring itu. Satu bulan ini seperti batik, itu labanya mendapatkan berapa, terus kemarin modalnya berapa, itu wajib lapor. Jadi setelah satu bulan sekali itu ada laporan.” (MQ : 25 Februari 2017)</p> <p>Dikonfirmasikan dengan informan YN, yaitu:</p> <p><i>“Nek bu kib opo pak gito yo ijik mbak dalam pantauan (kalau bu kib apa pak gito ya masih mbak dalam pantauan). Ya pernah mbak..cuma ya gak sering-sering. Kan beliau juga ada pekerjaan. Yo ke mas yoko juga mbak..kan bentuk mitranya. Jalan apa gak gitu. Ya pernah ada kunjungan dari b.kib atau pak gito kadang-kadang. Tapi ya gak pasti..gak nentu. Kadang ya 1 bulan..kadang ya 2 bulan gitu ngunjungi temen-temen pas mbatik itu. Ya intinya dipantau lah..melihat..itu berlanjut apa tidak gitu” (YN:17 februari 2017)</i></p> <p>Ditambahkan informan SR, yaitu:</p> <p><i>“Yo nek pak gito isih nyambang mbak..biasane yo di deloki,di foto-foto ngnu nek pas mbatik</i></p>	
--	--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

					<p><i>ngne bek hotim iku. Sok-sok nek enek kunjungan ngnu kae yo pak gito kui seng gaene moro, ngarahne ngnu. Kan jawane pak gito iku yo ngewangi ngedolne produk e mbatik arek-arek iku ta mbak.” (SR :12 maret 2017) (Ya kalau pak gito masih ngunjungi mbak. Biasnaya di lihat. Di foto-foto gitu kalau pas mbatik di rumah bu khotim itu. Kadang-kadang kalau ada kunjungan kayak gitu pak gito itu yang biasanya datang, ngarahkan gitu. Kan maksudnya pak gito itu juga bantu njualkan produk batiknya teman-teman itu mbak</i></p>	
				<p>Kesulitan yang dihadapi kelompok Kartini adalah modal dan pemasaran</p>	<p>Kesulitan Kelompok Kartini disampaikan informan SG, yaitu: “Kesulitannya kalau udah di latih, kesulitan modal dan alat. Jadi kalau dari pemerintah itu hanya memberikan pelatihan. Jadi kalau kelompok itu tidak di dampingi setelah pelatihan sudah berhenti sudah..wassalam nanti. Jadi harus di dampingi. Kalau gak gitu ya nanti vacum dah berhenti. Heem sementara ini pemasaran yang kurang. Saya disini juga membantu memasarkan punya kelompok itu. Ada 15 potong punya kelompok itu. Kalau bikinnya itu sudah bisa semua itu gampang bagi mereka.tapi pemasaran itu kan sulit itu. Orang-orang tertentu yang beli.”</p>	<p>Informasi Informan SG, YN dan SR senada terkait dengan kendala yang dihadapi, yaitu modal dan pemasaran Informan SG menambahkan kembali kesulitan berupa alat karena Kelompok Kartini belum memiliki alat ang lengkap.</p>



						<p>(SG : 10 Maret 2017) Hal senada disampaikan informan SR, yaitu: "Yo terus terkendala dengan modal ta mbak..pemasaranne yo sopo yo rdok angel mbak.yo nek modal ki yo ngaruh to mbak. Ra enek yo macet mestine." (SR : 12 Maret 2017 (ya terus terkendala dengan modal mbak..pemasarannya ya siapa ya..sedikit susah mbak ya kalau modal ya ngaruh mbak, gak ada ya pastinya macet. Ditambahakan Informan YN, yaitu: "Pemasarannya juga agak susah kan mbak kalau batik tulis..ya agak mahal juga. Orang ya pasti nawar mbak.kesulitannya opo ya..yo pernah kesulitan di modal waktu itu. Tapi kan sekarang ada bantuan modal dari desa." (YN : 20 Maret 2017)</p>	
--	--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

LAMPIRAN 5

TRANSKIP OBSERVASI

Informan	Tanggal/Jam	Tempat	Hasil Observasi
SH	18 Februari 2017 09.38	Lokasi Produksi Batik	Observasi pertama dilakukan di lokasi produksi batik dan melakukan pengamatan pada informan SH. Hasil pengamatan berupa aktivitas informan dalam mendesain gambar batik di atas kain. Proses tersebut merupakan proses awal pembuatan batik. Desain dilakukan melalui proses penggambaran menggunakan cap dan kertas karbon yang telah digambar sebelumnya. Informan dengan penuh ketelitian mendesain kain dasar. Pada saat itu proses desain tersebut dilakukan sendiri karena anggota yang lain masih memiliki kesibukan diluar produksi batik.
	27 Februari 2017 12.26	Lokasi Produksi Batik	Hasil pengamatan berupa proses produk batik tulis. Informan melakukan pencantingan dengan teliti mengikuti arah garis desain yang telah digambar sebelumnya. Sesekali informan melakukan kesalahan pencantingan dan menyebabkan malam (bahan) menetas pada kain dan menutupi desain sebelumnya. Namun dengan cepat informan kembali merapikannya dengan meneteskan air pada malam tersebut. Sehingga malam yang tercoret dapat dibersihkan kembali.
SM	12 Maret 2017 10.37	Rumah Informan	Observasi dilakukan pada aktivitas informan SM di rumah informan. Informan tidak hadir dalam pembuatan batik tulis di lokasi produksi karena proses desain dilakukan dirumah

			informan. Informan hanya melakukan desain awal produk batik namun tidak secara keseluruhan. Proses Desain tidak berlangsung secara efektif dan dihentikan karena informan memiliki kesibukan lain.
SR	13 Maret 2017 11.10	Rumah Informan	Obervasi pada informan SR di lakukan di rumah informan karena informan tidak ikut serta dalam produksi batik tulis. Informan sedang melakukan aktivitas produksi produk kerajinan yang lain sebagai usaha sampingan di luar produksi batik tulis. Disamping pengamatan tersebut, informan menegaskan bahwa akan ikut serta dalam produksi batik di keesokan harinya.
SK	19 Februari 2017 10.30	Lokasi Produksi Batik	Pengamatan berupa aktivitas produksi batik tulis informan SK yang bersamaan dengan informan SH. Informan SK melakukan pencantingan pada kain yang tidak di desain sebelumnya. Informan dengan mudah menggambarkan malam (bahan) secara langsung pada kain. Hal tersebut dilakukan karena informan telah terbiasa melakukan pencantingan pada jenis desain tersebut.
YN	22 Februari 2017 10.08	Rumah Informan	Hasil pengamatan berupa aktivitas informan dalam persiapan proses pemasaran. Informan menyiapkan produk batik tulis Kelompok Kartini dan dikemas secara rapi. Produk batik tulis yang siap dipasarkan sejumlah 20 potong yang akan dipasarkan pada acara keagamaan Fatayat NU.
	7 Maret 2017 11.13	Lokasi Produksi Batik	Hasil pengamatan berupa peran serta informan dalam proses pemasaran. Informan datang ke

			lokasi produksi batik dan memberikan informasi pada anggota lain bahwa terdapat pemesanan produk batik dari instansi pemerintah kepada kelompok kartini. Selain informan juga melakukan pengontrolan proses pengerjakan batik tulis.
YK	16 Maret 2017 11.09	Industri Yoko Batik	Pengamatan dilakukan pada aktivitas informan tentang kemitraan proses pewarnaan. Hasil pengamatan yaitu informan YK sedang melakukan proses pewarnaan produk batik tulis Kelompok Kartini. Informan dengan penuh kehati-hatian mewarnai kain dengan kuas dan menyiapkan pewarna kain yang dirasa cocok pada desain batik tulis.
MQ	18 Maret 2017 09.37	Sekretariat LSM Forum Buiwangi	Peneliti mendatangi langsung sekretariat LSM Forum bumiwangi dan mengamati aktivitasnya. Tampak beberapa hasil batik tulis milik Kelompok Kartini yang akan dipasarkan. Selain itu peneliti mengamati pengurus LSM Forum Bumiwangi dalam melakukan pemantauan
SG	18 Maret 2017 14.32	Sekretariat LSM Forum Buiwangi	Hasil pengamatan berupa aktifitas informan SG pada saat membuat program pemberdayaan untuk kecataman Muncar. Disela pengamatan informan juga melakukan percakapan tentang konsep pemberdayaan yang dilakukan.



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. aktivitas Membatik Anggota Kelompok Kartini, 26 februari 2016



Gambar 2. wawancara dengan informan SH, 9 maret 2017



Gambar 3. wawancara dengan informan SM, 11 maret 2017



Gambar 4. Wawancara dengan informan SP, 13 maret 2017



Gambar 5. Proses Pewarnaan sebagai bentuk kerjasama Kelompok Kartini dengan mitra lokal,  
16 maret 2017



Gambar 6 Contoh Hasil Produk Batik Kelompok Kartini, 11 maret 2017